

Self Awareness Pada Kaum Homoseksual

SKRIPSI



Oleh :

Moh.Fiqih Dharmawan

NIM. 16410113

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

HALAMAN JUDUL

Self Awareness Pada Kaum Homoseksual

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Moh. Fiqih Dharmawan

16410113

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Self Awareness Pada Kaum Homoseksual

SKRIPSI

Oleh

MOH. FIQIH DHARMAWAN

NIM: 16410113

Telah disetujui pada tanggal 5 November 2020

Dosen Pembimbing,



Muhammad Jamaluddin, M.Si

NIP. 19801108 200801 1 007

Dekan Fakultas Psikologi,



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 199403 2001

LEMBAR PENGESAHAN

Self Awareness Pada Kaum Homoseksual

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing,



Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 19801108 200801 1 007

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama,



Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 19650606 199403 1 00

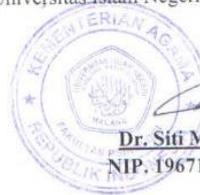
Ketua Penguji,



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 197060512 200312 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi) Pada Tanggal Desember 2020

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Fiqih Dharmawan

NIM : 16410113

Jurusan : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*SELF AWARENESS PADA HOMOSEKSUAL*” merupakan benar-benar hasil sendiri. Baik sebagian maupun secara keseluruhan. Terkecuali dalam bentuk kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat klaim dari pihak lain sudah bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Malang, 7 November 2020



Peneliti

Moh. Fiqih Dharmawan
NIM.16410113

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin

Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala kekuatan, karunia, dan nikmat yang telah Engkau berikan.

Saya persembahkan hasil karya ini sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT dan mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW tentang menuntut ilmu.

Karya ini peneliti persembahkan juga untuk kedua orang tua saya Bapak Akhmad Edy Junaidi Iksan dan Ibu Yuriyah. Sebagai bukti dan bakti atas pencapaian diri menjadi sarjana. Juga, rasa terimakasih yang tidak terhingga atas semua hal yang telah diberikan.

Kemudian adik-adik ku Mauliza Larasati dan Aisyah Dian Safitri yang telah memberikan semangat agar tidak pantang menyerah. Semoga karya ini bisa menjadikan motivasi untuk kalian.

Kepada semua Guru dan Dosen yang telah membimbing dengan sepenuh hati, Dosen pembimbing skripsi Fina Hidayati, MA dan semua dosen serta sivitas akademik di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

MOTTO

“Semua Impian bisa terwujud asalkan ktia memiliki keberanian untuk
mengejanya dan jangan takut gagal!”

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta segala nikmat-Nya sehingga proposal skripsi dengan judul “*Self Awareness* pada Kaum Homoseksual”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya.

Karya ini tidak pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

- 1) Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
- 3) Muhammad Jamaluddin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4) Fina Hidayati, MA, selaku Dosen Pembimbing skripsi sekaligus guru terbaik yang telah memberikan banyak arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
- 5) Ibunda tercinta Yuriyah dan ayah tercinta Akhmad Edy Junaidi Iksan yang tidak mengenal lelah mendidik dan menemani perjalanan hidup saya.
- 6) Adik-adik ku tersayang, Mauliza Larasati dan Aisyah Dian Safitri yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada saya
- 7) Kepada R Amalia Puspitasari, Irfan Achmadi, Dina Auliya, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi yang diberikan kepada saya terutama dalam menyelesaikan skripsi

- 8) Kepada teman-teman saya yang tiada henti menasihati saya, memberikan *positive vibes*, dan membangkitkan semangat dikala sedang turun, serta selalu mendoakan dalam kebaikan.
- 9) Keluarga besar mahasiswa Psikologi 2016 yang selalu bahu-membahu, bertukar informasi, dan menyemangati dalam mengerjakan skripsi
- 10) Seluruh pihak yang terkait yang sekiranya belum tercantum dalam halaman ini.

Malang, 7 November 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
Abstract	xi
مستخلص البحث.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. FENOMENA	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. HOMOSEKSUAL	10
1. Pengertian	10
2. Macam-macam Homoseksual.....	11
3. Faktor-faktor penyebab Homoseksualitas.	13
4. Pembentukan Identitas Homoseksual	16
5. Homoseksual dalam Pandangan Islam	20
6. Kaum Homoseksual Indonesia	23
B. Self Awareness	27
1. Pengertian <i>Self Awareness</i>	27
2. Bentuk-bentuk <i>self awareness</i>	28
3. Aspek-aspek dalam <i>Self Awareness</i>	29

4. Faktor Pembentuk <i>Self Awareness</i>	34
5. Manfaat <i>Self Awareness</i>	39
6. <i>Self Awareness</i> dalam Kajian Islam	41
C. Kerangka Teoritik.....	78
BAB III	82
METODOLOGI PENELITIAN	82
A. Jenis Penelitian.....	82
B. Fokus Penelitian.....	83
C. Subjek Penelitian.....	84
D. Teknik Pengumpulan Data.....	85
E. Teknik Analisis Data.....	87
F. Keabsahan Data.....	89
BAB IV	92
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	92
A. Hasil Penelitian	92
1. Proses <i>self awareness</i> pada subjek DK	92
2. Dampak yang muncul dari orientasi homoseksual subjek dk	100
3. Faktor yang mempengaruhi <i>self awareness</i> pada subjek DK.....	104
4. Proses <i>self awareness</i> pada subjek AW	106
5. Dampak yang muncul dari orientasi homoseksual subjek aw.....	113
6. Faktor yang mempengaruhi <i>self awareness</i> pada subjek AW.....	118
B. Pembahasan.....	120
1. Kondisi <i>Self Awareness</i> pada homoseksual	121
2. Dampak Homoseksual	137
3. Faktor yang mempengaruhi <i>self awareness</i>	139
4. Dinamika <i>self awareness</i> pada subjek Homoseksual.....	144
a. Dinamika <i>self awareness</i> Subjek DK.....	144
b. Dinamika <i>self awareness</i> Subjek AW	151
c. Dinamika <i>Self awareness</i> pada homoseksual.....	156
BAB V.....	162
PENUTUP.....	162
A. Kesimpulan	162

B. Saran.....	166
DAFTAR PUSTAKA	168

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Teoritik	81
Gambar 4.1 Skema <i>Self Awareness</i> subjek DK	150
Gambar 4.2 Skema <i>Self Awareness</i> subjek AW.....	155
Gambar 4.3 Skema Hasil <i>Self Awareness</i> Homoseksual	161

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	175
Lampiran 2 : Verbatim Subjek 1	179
Lampiran 3 : Verbatim Subjek 2	245
Lampiran 4 : Verbatim Subjek Informan 1	292
Lampiran 5 : Verbatim Subjek Informan 2	304
Lampiran 6 : Kategorisasi Subjek 1	313
Lampiran 7 : Kategorisasi Subjek 2	322
Lampiran 8 : Informant Consent Subjek 1	328
Lampiran 9 : Informant Consent Subjek 2	329
Bukti Konsultasi	330

ABSTRAK

Moh. Fiqih Dharmawan. 2020. *Self Awareness* Pada Kaum Homoseksual. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Dosen Pembimbing: Fina Hidayati, MA

Berkembangnya zaman membuat norma dan aturan yang berlaku di masyarakat satu persatu mulai bergeser. Budaya dari luar perlahan-lahan masuk ke Indonesia salah satunya adalah fenomena LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender). Di Indonesia sendiri fenomena LGBT merupakan salah satu hal yang dianggap bertentangan dengan etika, moral dan agama. Namun hal tersebut tidak membuat perkembangan LGBT di Indonesia terhambat tapi berkembang dengan cepat hingga menjadi komunitas di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Banyaknya masyarakat hingga komunitas yang menentang fenomena ini, membuat para pelaku LGBT merasa terasingkan hingga menjadi korban *Bullying*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan pengolahan data secara deskriptif di mana mengambil seorang subjek yang berada pada usia dewasa awal (18-24 tahun), dan mempunyai orientasi homoseksual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses kesadaran diri (*self awareness*) para pelaku homoseksual.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua subjek menyadari bahwa orientasi yang dialaminya adalah hal yang salah dan tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat Indonesia. Kedua subjek juga sudah mampu mengenali dan memahami dirinya sehingga subjek dapat mengambil keputusan sesuai dengan konsep diri mereka kemudian mereka juga berhasil berperan sesuai dengan lingkungan mereka berbeda. Kedua subjek juga mengetahui akan dampak bahaya yang disebabkan oleh orientasi homoseksual seperti HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual. Sehingga cara pencegahannya adalah dengan tidak bergonta-ganti pasangan. Selain itu setiap melakukan hubungan seksual selalu menggunakan kondom. Pandangan homoseksual terhadap konsep diri umumnya negatif, masalah-masalah yang dialami homoseksual diantara lain gangguan kesehatan dan masalah sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran diri pada subjek diantara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu tersebut, dan faktor eksternal merupakan dari luar individu. Faktor internal seperti rasa tidak nyaman dan rasa bersalah akan orientasinya tersebut. Faktor eksternal seperti lingkungan tempat individu tersebut tinggal dan banyaknya kasus *bullying* terhadap para pelaku homoseksual.

Kata Kunci: *Self Awareness*, Homoseksual

Abstract

Moh. Fiqh dharmawan. 2020. *Self Awareness In Homosexuals*. Faculty of Psychology thesis. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang
Supervisor: Fina Hidayati, MA

The development of the era made the norms and rules that apply in society one by one began to shift. Culture from outside is slowly entering Indonesia, one of which is the LGBT phenomenon (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender). In Indonesia, LGBT phenomenon is one of the things that is considered contrary to ethics, morals and religion. However, this does not make LGBT development in Indonesia hampered but develops quickly to become a community in various regions throughout Indonesia. The number of people to the community who oppose this phenomenon, makes LGBT actors feel alienated to become victims of *Bullying*.

This study uses qualitative approach of case study with descriptive data processing where taking a subject who is in early adulthood (18-24 years), and has a homosexual orientation. The purpose of this study is to find out how the process of *self awareness (self awareness)* of homosexual actors.

The results of this study showed that both subjects realized that their orientation was wrong and not in accordance with the norms prevailing in Indonesian society. Both subjects have also been able to recognize and understand themselves so that the subject can make decisions according to their concept of self and then they also manage to play a role according to their different environments. Both subjects were also aware of the impact of harm caused by homosexual orientation such as HIV/AIDS and sexually transmitted infectious diseases. So the way to prevent it is to not change partners. In addition, every sexual intercourse always uses condoms. Homosexual views on the concept of self are generally negative, the problems experienced by homosexuals include health disorders and social problems. Factors that influence self-awareness in the subject include internal and external factors. Internal factors are factors derived from the individual, and external factors are from outside the individual. Internal factors such as discomfort and guilt about its orientation. External factors such as the environment in which the individual lives and the number of *cases* of bullying against homosexual perpetrators.

Keywords: *Self Awareness, Homosexuals*

مستخلص البحث

الوزاره. فيقه دارماوان. 2020. الوعي الذاتي في المثليين جنسياً. كلية علم النفس أطروحة. مولانا مالك إبراهيم جامعة مالانغ الإسلامية
المحاضر المشرف: فينا هداياتي، ماجستير

تطور العصر جعل المعايير والقواعد التي تنطبق في المجتمع واحدا تلو الآخر بدأت في التحول. الثقافة من الخارج تدخل إندونيسيا ببطء، وأحدها ظاهرة المثليات والمثليين ومزدوجي الميل الجنسي ومغايري الهوية الجنسانية (مثليات، مثليون جنسياً، وثنائيو الجنس، ومتحولون جنسياً). في إندونيسيا، تعتبر ظاهرة المثليات والمثليين ومزدوجي الميل الجنسي ومغايري الهوية الجنسانية أحد الأشياء التي تعتبر مخالفة للأخلاق والأخلاق والدين. ومع ذلك، فإن هذا لا يجعل تطوير المثليات والمثليين ومزدوجي الميل الجنسي ومغايري الهوية الجنسانية في إندونيسيا يعوق بل يتطور بسرعة ليصبح مجتمعاً في مناطق مختلفة في جميع أنحاء إندونيسيا. عدد الناس إلى المجتمع الذين يعارضون هذه الظاهرة، ويجعل الجهات الفاعلة المثليين يشعرون بالغرابة لتصبح ضحايا البلطجة.

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي لدراسة الحالة مع معالجة البيانات الوصفية حيث أخذ موضوع في مرحلة البلوغ المبكر (18-24 سنة)، وله اتجاه مثلي الجنس. والغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية عملية الوعي الذاتي (الوعي الذاتي) من الجهات الفاعلة مثلي الجنس.

وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن كلا الموضوعين أدركا أن توجههما كان خاطئاً ولا يتفق مع المعايير السائدة في المجتمع الإندونيسي. وقد كان كل من الموضوعين أيضاً قادرين على الاعتراف وفهم أنفسهم بحيث يمكن للموضوع اتخاذ القرارات وفقاً لمفهومهم من الذات ومن ثم أنها تدير أيضاً للعب دور وفقاً لبيئاتهم المختلفة. وكان كلا الموضوعين على علم أيضاً بأثر الضرر الناجم عن التوجه المثلي مثل فيروس نقص المناعة البشرية/الإيدز والأمراض المعدية التي تنتقل عن طريق الاتصال الجنسي. لذا فإن الطريقة لمنع ذلك هو عدم تغيير الشركاء. وبالإضافة إلى ذلك، فإن كل اتصال جنسي يستخدم دائماً الواقي الذكري. الآراء المثلية حول مفهوم الذات سلبية عموماً، والمشاكل التي يعاني منها المثليون جنسياً تشمل الاضطرابات الصحية والمشاكل الاجتماعية. وتشمل العوامل التي تؤثر على الوعي الذاتي في هذا الموضوع العوامل الداخلية والخارجية. العوامل الداخلية هي العوامل المستمدة من الفرد، والعوامل الخارجية هي من خارج الفرد. عوامل داخلية مثل عدم الراحة والشعور بالذنب حول توجهها. العوامل الخارجية مثل البيئة التي يعيش فيها الفرد وعدد حالات البلطجة ضد الجناة المثليين.

الكلمات الرئيسية: الوعي الذاتي، مثليون جنسياً

BAB I

PENDAHULUAN

A. FENOMENA

Seksualitas adalah sebuah proses sosial-budaya yang mengarahkan hasrat atau berahi manusia. Seksualitas sendiri menyangkut tentang hal-hal pribadi dan dipengaruhi oleh banyak aspek kehidupan individu seperti budaya, agama, hukum, dan sebagainya. Seksualitas membahas tentang bagaimana individu memahami, menghayati dan mengekspresikan diri sebagai makhluk seksual dalam bentuk perilaku seksual yang berbeda-beda pada setiap orang. (Howard-Barr & Barrineau, 2009). Seksualitas sendiri sebenarnya adalah sesuatu yang positif, selalu berhubungan dengan jati diri seseorang dan kejujuran seseorang dengan dirinya sendiri. Pada kenyataannya masyarakat Indonesia masih melihat seksualitas adalah hal yang negatif, bahkan menjijikan sehingga tidak pantas atau tabu untuk dibicarakan (Muhammad, Mulia, & Wahid, 2011)

Seksualitas terdiri dari beberapa ruang lingkup salah satunya adalah orientasi seksual. Orientasi seksual adalah suatu hal yang mengacu kepada minat seksual, romantik, dan rasa sayang kepada orang lain (Papalia, Olds, & Fieldman, 2009). Orientasi seksual terdiri dari tiga jenis yaitu heteroseksual, homoseksual dan biseksual. Menurut (Fieldman, 2012) Heteroseksual adalah orientasi seksual dimana pria menyukai wanita dan sebaliknya, sedangkan biseksual adalah orientasi seksual dimana individu tersebut menyukai pria dan wanita. Homoseksual adalah ketertarikan secara seksual maupun perasaan dengan individu yang mempunyai jenis kelamin sama dengan ataupun tanpa melibatkan

hubungan fisik. Pria yang mempunyai perasaan suka terhadap sesama pria disebut dengan istilah gay. Sedangkan wanita yang mempunyai ketertarikan kepada wanita juga disebut dengan istilah lesbian. (Oetomo D. , 2001) memberikan definisi homoseksual sebagai orientasi atau pilihan seks pada seseorang yang mempunyai jenis kelamin yang sama atau ketertarikan seseorang seseorang secara emosional dan seksual kepada jenis kelamin yang sama.

Homoseksual dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Fieldman faktor yang menyebabkan seorang individu menjadi homoseksual seperti faktor genetik, hormon, pola asuh orang tua, dan faktor belajar. Selain hal tersebut trauma kehidupan bisa mengakibatkan seseorang menjadi homoseksual (Fieldman, 2012). Selanjutnya menurut Azizah menjabarkan bahwa faktor penyebab homoseksual terjadi karena tiga kategori yaitu : *precipating event* adalah faktor awal individu untuk menjadi homoseksual, *conditioning event* yaitu faktor penguat yang menyebabkan individu mempunyai kecenderungan homoseksual dan menjadi lebih merasa didukung dan terkondisikan dengan keadaan homoseksual, dan *consequensy event* yaitu faktor pada diri individu yang dapat dilihat dari faktor kenyamanan pada kondisi homoseksual. (Azizah S. N., 2013). Hal ini sesuai dengan temuan lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti.

“waktu itu aku duduk di kelas 6 SD kejadiannya itu sama temenku, secara nggak langsung dia ngajakin berhubungan gitu. Dulu kita sering maen bareng sampai akhirnya aku diajakin ke rumahnya dan kebetulan waktu itu rumahnya sepi terus dia ngajakin ke kamar eh gataunya gitu. (hasil wawancara dengan DK November 2020)”

Sekitar 1.095.970 jiwa di Indonesia menyatakan bahwa dirinya merupakan homosksual (Handayani, 2013). Survei yang dilakukan oleh PEW Research Center (2013) responden asal Indonesia menyatakan bahwa homoseksual merupakan perilaku menyimpang dan tidak bisa diterima oleh masyarakat. Responden yang tidak menerima perilaku homoseksual sebanyak 93% dari seluruh total 1000 responden. Hal tersebut dikarenakan tingkat religiusitas masyarakat Indonesia sangatlah tinggi.

Sedangkan pria homoseksual yang berada di kota Malang berjumlah 5.022 orang. Data tersebut berdasarkan survey yang dilakukan oleh Yayasan Igama. Jumlah tersebut bisa meningkat dengan seiringnya jaman. (<http://detektif-islam.blogspot.com/> diakses pada hari Rabu 1 Januari 2020 pukul 13.51 WIB). Sedangkan MalangTimes pada penelusurannya tersebut menemukan bahwa terdapat perkumpulan homoseksual khusus warga Malang di jejaring media sosial Facebook. Grup LGBT tersebut diberi nama Komunitas Gay Malang dan terdapat 4.297 akun yang telah mengikuti dan disukai oleh 4.212 orang (<https://www.malangtimes.com/baca/32136/20181013/131400/di-malang-aksi-komunitas-gay-di-medsos-makin-vulgar>) diakses pada hari Rabu tanggal 1 Januari 2020 pukul 13.56 WIB).

Dari data yang telah dipaparkan di atas maka terdapat dampak yang terjadi pada pelaku homoseksual. Dampak yang ditimbulkan pada pelaku homoseksual menurut Igartua (2009) tidak hanya pada permasalahan kesehatan saja melainkan juga berdampak secara fisik, maupun psikis daripada kaum heteroseksual. Menurutnya perilaku tersebut tidak hanya mengikat pada bahaya perilaku seksual

melainkan juga diikuti oleh penggunaan alcohol dan penyalahgunaan obat. Data tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Noel & Ochs yang mendeskripsikan bahwa orientasi homoseksual dan biseksual mempunyai kecenderungan untuk menggunakan rokok, alcohol, penyalahgunaan obat, atau bahkan mengalami depresi dan melakukan bunuh diri dibandingkan dengan individu heteroseksual. Perilaku tersebut terjadi pada kaum homoseksual dalam menghadapi masalah yang lebih kompleks didalam kehidupan mereka, seperti diskriminasi dan kekerasan. Ketika mereka tidak mampu menata permasalahan yang dihadapi, maka mereka akan lebih mudah mendapatkan stress dan depresi, dan hal tersebut membuat mereka berlari ke rokok, alcohol, dan penyalahgunaan obat.(Noell & Ochs, 2001)

Perilaku pada pria homoseksual dan pria biseksual lebih rawan mengalami gangguan kesehatan dan bahaya perilaku seksual lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki heteroseksual (Hernandez, 2009). Lebih jauh, penelitian yang dilakukan maguen (2000) menemukan bahwa individu homoseksual (gay dan lesbian), dan biseksual telah memiliki tendency yang tinggi untuk terjangkit. human immunodeficiency virus (HIV). Ia menjelaskan bahwa kecenderungan yang tinggi untuk terjangkit HIV bagi homoseksual dan biseksual disebabkan oleh pelaksanaan perilaku seksual dilakukan dengan anal sex atau vaginal sex tanpa pengaman, sehingga membuat kesehatan mereka menjadi beresiko dan berbahaya. Selanjutnya, Sutmoller menjelaskan bahwa Homoseksual dapat menimbulkan kecenderungan yang tinggi untuk menderita penyakit seperti syphilis and hepatitis B, dan kedua penyakit tersebut dapat menjadi predictor bagi seseorang untuk

terjangkit HIV.(Sutmoller, 2002). Hal ini sesuai dengan temuan lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

“kalau berhubungannya itu nggak safety first nanti bisa terkena B12 atau HIV (Hasil wawancara dengan DK, November 2019)”

Pada tahun 1973, *American Psychiatric Association* menyatakan bahwa homoseksualitas bukanlah gangguan mental dan karena itu homoseksualitas dikeluarkan dari daftar gangguan jiwa dalam DSM. Dua tahun kemudian, 1975, *American Psychological Association* menyetujui bahwa orientasi seksual sesama jenis tidak berdampak bagi kerusakan mental. Baru pada 1993, WHO mengeluarkan homoseksualitas dari daftar *International Classification of Diseases* atau ICD(Galliano, 2003).

Dengan adanya respon negatif yang diterima oleh homoseksual mengakibatkan mereka tidak membuka identitas dirinya di ranah publik. Sehingga mendorong mereka untuk bergabung kedalam komunitas dan aktif dalam media sosial khusus homoseksual. Aplikasi yang dimaksud seperti *Grindr*, *Hornet*, *Blued* sehingga memungkinkan mereka untuk berinteraksi dalam ruang yang sama dan bebas *intervensi*, dengan adanya aplikasi tersebut membuat kaum homoseksual lebih diakui, dapat berinteraksi luas, dan memfasilitasi keingintahuan serta kebutuhan mereka. Respon negatif yang diberikan oleh masyarakat terhadap kaum homoseksual menjadikan kaum homoseksual menutup dirinya terhadap dunia luar sehingga menimbulkan kesadaran yang rendah. Hal ini sesuai dengan temuan hasil lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti.

“mayoritas sih temen-temen yang homo itu jarang ada yang terbuka dengan orang lain karena takut kalau semisal ngasih tau orientasinya nantinya bakal di jauhin dan di remehkan oleh orang lain.” (hasil wawancara dengan DK Desember 2019)

Kesadaran (*Self awareness*) merupakan suatu proses kemampuan baik secara fisik maupun psikologis yang mempunyai hubungan timbal balik dengan kehidupan mental yang terkait dengan tujuan hidup, emosi, dan proses kognitif yang mengikutinya (Solso, Maclin, & Maclin, 2008). *Self Awareness* dapat diartikan adalah keadaan sadar terjaga atau pengetahuan mengenai peristiwa yang terjadi di luar dan di dalam dirinya, termasuk sadar akan pribadinya dan pemikiran mengenai pengalamannya. Seseorang akan sadar dengan apa yang ia lakukan dan apa yang ia katakan, serta apa yang harus ia lakukan dalam kehidupannya (Santrock J. W., 2003). Penelitian yang dilakukan oleh (hidayah 2017) menunjukkan bahwa terdapat beberapa penyebab hingga responden menjadi gay, yakni ketika kelas 6 SD ia melakukan imitasi terhadap blue film yang ia tonton, kemudian adanya kekecewaan karena dihianati oleh pasangan perempuannya, dan karena lingkungan yang mendorongnya untuk terus masuk kedalam dunia gay. Lebih jauh lagi hidayah mengungkapkan bahwa subjek menjadi homoseksual dikarenakan pola asuh orang tua, imitasi (*modelling*) terhadap *blue film*, kekecewaan terhadap perempuan dan lingkungan yang mendukung subjek. (Hidayah F. , 2017)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Noviana & Primanita (2018) tentang *Self Awareness* Pelaku LGBT di Sumatera Barat Berkepribadian Ambivalent

menunjukkan bahwa secara umum pelaku LGBT pada situasi tertentu sudah mampu mengenali dan memahami dirinya sehingga pelaku LGBT dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan konsep diri mereka kemudian berhasil berperan sesuai dimana mereka berada; namun pada saat yang lainnya mereka gagal dalam mengenali dan memahami diri, tidak dapat mengambil keputusan lalu mereka gagal menempatkan diri pada lingkungan, disebabkan oleh permasalahan yang tidak bisa mereka tangani (Noviana & Primanita, 2018).

Homoseksualitas di Indonesia, masih merupakan hal yang tabu dan sangat sulit diterima oleh masyarakat. Budaya timur yang melekat di masyarakat membuat hal ini menjadi sebuah masalah yang besar di karenakan hal ini kaum homoseksual termasuk dalam kaum *deviant*, atau disebut juga dengan kelompok yang menyimpang. Dimana dengan perilaku yang menyimpang membuat sebagian besar komunitas bahkan individu homoseksual sulit untuk berinteraksi dengan masyarakat luas. Berbeda dengan di negara barat, khususnya negara Belanda, masyarakatnya telah menerima keberadaan kaum homoseksual dan memperbolehkan pernikahan sesama jenis. (Akbar & Sihabudin, 2011).

Mengacu pada kajian tersebut maka peneliti tertarik meneliti tentang *Self Awareness* pada homoseksual. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam konflik-konflik yang terjadi pada individu sampai pada menyukai sesama jenis sekaligus dampak yang muncul dari orientasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah yang akan di teliti antara lain :

1. Bagaimana dinamika *self awareness* pada subjek homoseksual ?
2. Bagaimana dampak yang muncul dari orientasi homoseksual hingga subjek mengalami *self awareness*?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi *self awareness* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui dinamika *self awareness* pada pelaku homoseksual
2. Untuk memetakan masalah yang muncul dari *self awareness* komunitas homoseksual
3. Untuk menganalisis faktor-faktor dari *self awareness* pada komunitas homoseksual

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan mengembangkan akademik pada kajian *self awareness* pada homoseksual.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi dunia keilmuan psikologi, khususnya psikologi klinis dan psikologi perkembangan. untuk membantu menyusun langkah-langkah dalam mencegah munculnya orientasi seksual khususnya homoseksual dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kesadaran kepada subjek bahwa perilaku homoseksual sangat bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku di Indonesia
- b) Dengan diadakan penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada kaum heteroseksual bahwa kegiatan homoseksual adalah perbuatan yang menyimpang dan sangat tidak sesuai dengan nilai budaya yang berlaku di Indonesia. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan kaum heteroseksual tidak sampai ikut jatuh kedalam dunia homoseksual.
- c) Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan bagi para tenaga profesional di keilmuan psikologi dalam langkah menangani pelaku homoseksual.
- d) Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur masyarakat agar lebih memperhatikan tugas perkembangan yang sesuai dengan dirinya agar tidak menjadi hal-hal yang tidak diinginkan di masa yang akan datang.
- e) Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi kaum homoseksual bahwa kehidupan haruslah sesuai dengan aturan budaya dan agama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. HOMOSEKSUAL

1. Pengertian

Menurut Kaplan orientasi seksual adalah pilihan untuk menjalin relasi dan ketertarikan secara fisik, seksual, emosional, dan romantik, yang ada pada setiap manusia. Pada umumnya orientasi seksual pada manusia adalah heteroseksual. Heteroseksual merupakan penyuka lawan jenis, dimana seseorang laki-laki menyukai seorang perempuan dan begitu juga sebaliknya. Selain orientasi seksual heteroseksual terdapat pula orientasi biseksual dan homoseksual. homoseksual adalah suatu keadaan dimana seseorang tertarik secara dalam bentuk romantis dengan sesama jenis.(Papilaya 2016)

menurut *The American Mental Health* pada tahun 1952 menyusun *Diagnostic and Stistical Manual of Mental Health* yang pertama menyatakan bahwa homoseksual merupakan suatu gangguan kejiwaan(Weiner & Craighead, 2010). Pada *Diagnostic and Stistical Manual of Mental Health III (DSM III)* mengakui bahwa homoseksual termasuk kedalam kategori *a possible nonpathological, altenative lifestyle*" (Wilson, Nathan, & O'Leary, 1996). *Diagnostic and Stistical Manual of Mental Health V (DSM V)* pada akhirnya menghapus homoseksual sebagai suatu gangguan kejiwaan.

Kartono menyebutkan bahwa homoseksual adalah relasi seks terhadap sesama jenis, atau rasa tertarik dan mencintai kepada seseorang yang berjenis kelamin sama. Homoseksual adalah suatu orientasi atau pilihan seks yang

diarahkan kepada seseorang yang berjenis kelamin sama atau ketertarikan orang secara emosional dan seksual kepada seseorang dari jenis kelamin yang sama.(Oetomo D. , 2001)

Homoseksual terbagi menjadi tiga jenis yaitu *lesbi*, *gay*, dan *biseksual*. *Lesbi* adalah seorang perempuan yang mempunyai ketertarikan secara emosional terhadap seorang perempuan juga. *Gay* adalah seorang laki-laki yang mempunyai ketertarikan secara emosional terhadap seorang laki-laki juga. Serta *biseksual* merupakan suatu ketertarikan secara emosional baik terhadap laki-laki maupun terhadap perempuan, bisa secara bersamaan maupun tidak.

Nardi & Schneider menjelaskan bahwa *gay* merupakan bentuk ketiga yang paling sering digunakan. *Gay* berasal dari kata Prancis—*gaie*, yang berarti laki-laki homoseksual. Dalam penggunaannya, *gay* juga digunakan untuk menyebut wanita yang menyukai sesama wanita (lesbian), sehingga penyebutan *gay* memiliki konteks yang sama dengan istilah homoseksual. Dalam beberapa area tertentu, *gay* dan lesbian secara kolektif disebut sebagai *gay* atau orang-orang *gay* (*gay people*) (Nardi & Scheinder, 1998).

Dalam mengidentifikasi posisi *gay* memiliki dua istilah yang digunakan dalam hubungan mereka, yaitu *top* dan *bottom*. Seseorang yang berperan sebagai laki-laki atau lebih dominan dalam suatu hubungan seksual disebut juga dengan istilah “*top*”. Sedangkan seorang yang berperan sebagai wanita atau lebih kurang dominan dalam suatu hubungan seksual dapat disebut juga dengan istilah “*bottom*”.(Clarke , Ellis, Peel, & Damien, 2010)

2. Macam-macam Homoseksual

Menurut Azhari terdapat beberapa jenis kaum homoseksual yang berbeda diantaranya yaitu (Azhari & Kencana, 2008):

- a. *Batant Homoseksual*, seseorang yang termasuk kedalam kategori *batant homoseksual* adalah kondisi dimana laki-laki dengan pribadi yang menyerupai seorang perempuan atau bisa dibilang *feminim*. Begitu juga sebaliknya seorang perempuan yang mempunyai sikap seperti seorang laki-laki atau *maskulin*.
- b. *Desperate Homoseksual*, Biasanya kaum homoseksual ini sudah menikah akan tetapi tetap menjalani kehidupan homoseksualnya dengan sembunyi dari istrinya.
- c. Homoseksual malu-malu, adalah kondisi dimana seorang laki-laki yang suka mendatangi kamar mandi umum atau tempat-tempat mandi uap terdorong oleh hasrat homoseksual personal yang cukup intim dengan orang lain untuk mempraktikkan homoseksualitas.
- d. *Secret Homoseksual*, Kaum homoseksual ini terdiri dari bermacam jenis dan dari tingkat sosial yang berbeda-beda, walaupun kebanyakan dari mereka itu termasuk golongan menengah yang berkemampuan. Sering juga mereka itu ada yang sudah menikah dan beranak. Kaum homoseksual ini pandai menyembunyikan identitas, sehingga tak seorang pun tahu bahwa mereka homoseksual. Hanya beberapa teman dekatnya dan kekasihnya saja yang tahusebenarnya.
- e. *Situasion Homoseksual*, Ada kalanya seseorang berada pada situasi sehingga individu itu beritngkah laku seperti homoseks. Karena keadaan

lah yang memaksa mereka berbuat demikian. Misalnya seperti dalam penjara, sekolah- sekolah yang berasrama dan istitusi sejenisnya, setelah mereka keluar tingkah laku mereka kembali menjadi normal, tapi tak kurang juga yang meneruskan pola homoseks itu. Atau karena alasan ekonomi misalnya mencari uang.

- f. *Biseksual*, orang orang yang mempraktikan baik homoseksualitas maupun heteroseksulitas sekaligus.
- g. *Adjusted Homoseksual*, Golongan homoseksual ini lebih berterus terang hidup di antara sesama mereka, dengan mudah menyesuaikan dirinya. Banyak kaum homoseksual yang hidup dalam tingkat keintiman yang tinggi dari pada heteroseksual. Namun kadar “perceraian” anatar pasangan homoseks lebih tinggi dibandingkan dengan heteroseksual.

3. Faktor-faktor penyebab Homoseksualitas.

Santrock (Rathus, Navid, & Rathus, 2008) homoseksual terjadi bukan karena satu factor saja melainkan dari beberapa factor Terdapat beberapa factor yang terjadi pada seseorang yang mengalami homoseksual diantara lain yaitu biologis, psikologis, dan lingkungan social.

Secara biologis, faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi seksual seseorang antara lain:

- a. Susunan kromosom, adanya susunan kromosom yang berbeda antara homoseksual dan heteroseksual. Pada sindrom Klinefelter yang memiliki tiga kromosom seks, yaitu xxy. Hal ini dapat terjadi pada 1 diantara 700 kelahiran bayi. Misalnya, pada pria yang mempunyai kromosom 48xxy

- b. Hormonal, laki-laki memiliki hormon testoterone, tetapi juga mempunyai hormon yang dimiliki oleh wanita yaitu estrogen dan progesterone dengan kadar yang sedikit. Testoterone sangat penting pada diferensiasi seksual laki-laki. Dengan demikian, tingkat testoterone dan hasil hormon dalam darah dan urine telah dipelajari kemungkinan berpengaruh pada orientasi seksual
- c. Struktur otak, LeVay menemukan sekumpulan syaraf dalam hypothalamus laki-laki heteroseksual ukurannya tiga kali lebih besar dibandingkan dengan yang dimiliki oleh laki-laki homoseksual dan perempuan heteroseksual, bagian dari hypothalamus-interstitial ketiga dari inti anterior hypothalamus-pada otak *gay* kurang dari setengah ukuran pada bagian yang sama pada laki-laki heteroseksual.
- d. Kelainan susunan syaraf, kelainan susunan syaraf dapat mempengaruhi perilaku seks heteroseksual maupun homoseksual. kelainan susunan syaraf otak ini disebabkan oleh radang atau patah tulang dasar tulang tengkorak
- e. Factor lain yang menyebabkan seseorang menjadi homoseksual adalah selain faktor biologis (kelainan otak dan saraf), adalah faktor psikodinamika yaitu adanya gangguan perkembangan seksual sejak kecil atau masa kanak-kanak. Kemudian faktor sosiokultural yaitu adanya adat istiadat yang memberlakukan hubungan homoseksual dengan alasan yang tidak benar, dan terakhir adanya faktor lingkungan, dimana memungkinkan dan mendorong hubungan para pelaki homoseksual menjadi erat.

Selanjutnya, (Azizah S. N., 2013) menjabarkan faktor penyebab individu menjadi homoseksual terbagi dalam tiga kategori, yaitu :

- a. *Precipating event*, yaitu faktor awal individu untuk menjadi homoseksual. Faktor tersebut berupa pengalaman traumatis, yang dapat berupa pengalaman atau peristiwa disodomi saat masa kecil, pernah ditolak cinta atau disakiti oleh seorang wanita. Peristiwa tersebut menjadi traumatis bagi individu, sehingga ia memutuskan untuk memilih kehidupan homoseksual.
- b. *Conditioning event*, yaitu faktor penguat yang menyebabkan individu mempunyai kecenderungan homoseksual dan menjadi lebih merasa didukung dan terkondisikan dengan keadaan homoseksual. Faktor penguat ini dapat berasal dari lingkungan yang terdiri dari orang tua yang memperlakukan anaknya seperti wanita atau memperbolehkan anak laki-lakinya melakukan hal-hal yang identik dengan identitas wanita. Selain itu, lingkungan pertemanan juga dapat menjadi penguat yang menyebabkan individu terpengaruh dan memilih menjadi homoseksual.
- c. *Consequency event*, yaitu faktor pada diri individu yang dapat dilihat dari faktor kenyamanan pada kondisi homoseksual. Individu merasa bahwa homoseksual adalah pilihan hidup.

Lebih sederhana Faktor-faktor penyebab Seseorang menjadi Homoseksual menurut kartono (Gesti, 2012), antarlain:

- a. Faktor herediter berupa ketidakseimbangan hormon-hormon seks. Faktor ini biasa juga disebut dengan teori “*gay gene*”. Magnus Hirschfeld adalah ilmuwan pertama yang memperkenalkan teori ini di tahun 1899. Dia menegaskan bahwa homoseksual adalah bawaan sehingga dia menyerukan persamaan hukum untuk semua kaum homoseksual. Namun teori ini kian

runtuh ketika di tahun 1999 Prof. George Rice dari Universitas Western Ontario Kanada yang mengatakan tak ada kaitan gen X yang dikatakan mendasari homoseksual, meski demikian hasil keseluruhan dari berbagai penelitian tampaknya menunjukkan walaupun ada kaitan genetik, hal itu sangat lemah sehingga menjadi tidak penting.

- b. Pengaruh lingkungan yang tidak baik/tidak menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual yang normal.
- c. Seseorang selalu mencari kepuasan relasi homoseks, karena ia pernah menghayati pengalaman homoseksual yang menggairahkan pada masa remaja.
- d. Seorang anak laki-laki pernah mengalami pengalaman traumatis dengan ibunya, sehingga timbul kebencian/antipati terhadap ibunya dan semua wanita. Lalu muncul dorongan homoseksual yang jadi menetap.

4. Pembentukan Identitas Homoseksual

Saat Individu menyadari bahwa mempunyai orientasi homoseksual maka akan ada bagaimana proses pembentukan identitas homoseksual. Pembentukan kepribadian sebagai identitas diri diperoleh melalui proses sosialisasi. Sosialisasi diperoleh seorang individu dari keluarga. Selanjutnya, sosialisasi diperoleh melalui lingkungan sekitar, sekolah, masyarakat, dan lingkungan kerja. Pembentukan identitas diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor Biologis yang dapat mempengaruhi perilaku kompulsif, pengendalian diri, komunikasi, dan minat seseorang. kedua faktor Kelompok. Kehidupan manusia dipengaruhi oleh kelompoknya. Jika individu bergabung dengan kelompok

tertentu, berarti individu mulai percaya dengan kelompok tersebut untuk memberikan pengaruh positif atau negatif pada dirinya.

Pembentukan identitas homoseksual pertama kali dicetuskan oleh Vivienne Cass. Vivienne menjelaskan bahwa terdapat enam tahapan perkembangan identitas seorang homoseksual. Tahapan ini membantu menjelaskan kepada individu mengenai pikiran, perasaan, dan tingkah laku. . Semua itu membantu kita memahami proses perkembangan identitas homoseksual. tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut. (Clarke , Ellis, Peel, & Damien, 2010)

a. Tahap 1, *Identity Confusion* (kebingungan identitas)

tahapan ini dimulai dengan kesadaran seseorang berfikir, merasakan, dan berperilaku bahwa dirinya memiliki kecenderungan sebagai seorang gay atau lesbian. Pada tahap ini seseorang merasa kebingungan dan gejolak dalam dirinya.

b. Tahap 2, *Identity Comparison* (perbandingan identitas)

pada tahap ini, seseorang menerima kemungkinan menjadi seorang gay atau lesbian dan menguji kebenaran apakah dia benar-benar gay atau tidak. Tetapi pada tahap ini seseorang belum memiliki komitmen yang pasti, mereka masih menyangkal homoseksualitas pada dirinya. Ia masih berpura-pura sebagai seorang heteroseksual.

c. Tahap 3, *Identity Tolerance* (Toleransi identitas)

seseorang mengakui bahwa dia adalah seorang gay atau lesbian dan mulai mencari gay dan lesbian lainnya untuk melawan perasaan dia yang takut diasingkan. Komitmen seseorang mulai meningkat untuk menjadi

homoseksual.

d. Tahap 4, *identity acceptance* (penerimaan identitas)

seseorang sudah menganggap ini sesuatu yang positif untuk dirinya sebagai gay atau lesbian dan lebih dari sekedar mentoleran perilaku ini. Pada tahap ini seseorang sudah melakukan hubungan secara terus menerus dengan budaya homoseksual.

e. Tahap 5, *identity pride* (kebanggaan identitas)

seseorang mulai berani membagi dunia ke dalam heteroseksual dan homoseksual, dan mulai memilimalisir hubungan dengan dunia heteroseksual. Mereka sudah merasa cocok dengan apa yang mereka pilih.

f. Tahap 6, *identity synthesis* (penerimaan seutuhnya identitas)

seseorang mulai sadar tidak akan membagi dunia menjadi heteroseksual dan homoseksual. Seseorang mulai melakukan gaya hidupnya. Individu menjalani gaya hidup gay yang terbuka sehingga pengungkapan jati diri tidak lagi sebuah isu dan menyadari bahwa ada banyak sisi dan aspek kepribadian yang mana orientasi seksual hanya salah satu aspek tersebut.

Secara mendalam, Troiden menjabarkan proses-proses seseorang membentuk identitas homoseksual pada gay (*A model of Gay Identity Acquisition*) yang terdiri dari empat tahap selama rentang pengalaman hidupnya, yaitu: *Sensitization, Dissociation & signification, Coming out, dan Comittment*. Proses perkembangan identitas homoseksual tersebut akhirnya berkembang sebagai suatu proses spiral horizontal yang dapat ke atas, ke bawah, dan bolak-balik(Siahaan, 2009)

a. Tahap I, *Sensitization*

Tahap ini terjadi saat awal menginjak masa pubertas yang dipisahkan pada tahap awal (> 13 tahun) dan tahap akhir (13-17 tahun). Individu tidak menganggap homoseksual sebagai hal yang relevan secara personal. Namun, terdapat pengalaman awal individu pada masa anak-anak yang mengacu pada rasa keterasingan saat bersama sesama jenis dalam suatu kelompok. Adanya indikasi perasaan berbeda saat menginjak usia remaja

b. Tahap 2, *Identity Confusion*

Dalam tahap ini, individu mulai mempersonalisasikan homoseksualitas selama masa remaja. Mulai berefleksi atas ide bahwa adanya perasaan seksual dan/atau aktivitas dari identitas seksual yang merasa dirinya ‘mungkin’ homoseksual. Adanya pemikiran bahwa individu berpotensi menjadi homoseksual akan bertolak belakang dengan citra diri sebelumnya dan menciptakan kebingungan identitas, kebingungan batin dan kecemasan.

c. Tahap 3, *Identity Assumption*

Dalam tahap ini, identitas homoseksual yang dimiliki individu dibangun dan dibagikan dengan orang lain. Individu mengakui dirinya sebagai homoseksual atau sering disebut *„coming out“*, sehingga individu mendefinisikan dirinya sebagai homoseksual, mentoleransi dan menerima identitas tersebut, berhubungan dengan homoseksual lainnya, dan mulai terlibat dalam subkultur homoseksual dan menganggap homoseksualitas

sebagai hal positif dan melihat homoseksualitas sebagai alternatif gaya hidup

d. Tahap 4, *Commitment*

Individu memutuskan homoseksual sebagai suatu jalan hidup. Dalam tahap ini, individu memilih hidup sebagai homoseksual tanpa memiliki alasan untuk mengubah orientasi seksualnya atau memiliki keyakinan bahwa tidak ada keuntungan untuk memilih suatu orientasi seksual. Komitmen tersebut memiliki dua dimensi, yaitu internal dan eksternal. Secara internal, individu berintegrasi pada seksualitas dan emosionalitas pada sesama jenis menjadi kesatuan yang bermakna, pergeseran makna terhadap identitas homoseksual, pandangan bahwa identitas homoseksual adalah identitas dirinya yang valid, dan memiliki kepuasan dengan identitas homoseksual. Kemudian, secara eksternal berkaitan dengan hubungan peran cinta dengan sesama jenis, menyatakan identitas homoseksual ke orang-orang nonhomoseksual, dan perubahan strategi dalam menghadapi stigma.

5. Homoseksual dalam Pandangan Islam

Homoseksual merupakan sesuatu hal yang dilarang oleh agama, tidak hanya agama islam yang melarang aktivitas homoseksual melainkan agama yang lain juga melarang adanya homoseksual. homoseksual dalam islam dikenal dengan istilah perbuatan Sodom. Perbuatan Sodom dalam islam merupakan suatu perbuatan yang diharamkan berdasarkan Al Qur'an, As sunah, dan Al-Ijma'. Dalam Al Quran dijelaskan bahwa perbuatan Sodom ini merupakan perilaku yang

dilarang dan pelakunya dijuluki sebagai orang yang melampaui batas.

Allah ta'ala berfirman dalam surat Al-A'raaf:

وَلَوْ طَآ إِذْ قَالْ لِقَوْمِهٖ أَتَأْتُونَ الْفَحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ

artinya :Dan (Kami juga telah mengutus Nabi) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: “Mengapa kalian mengerjakan **perbuatan yang sangat hina** itu, yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelum kalian?” [Al-A'raaf: 80].

Dalam ayat tersebut Allah menyebutkan bahwa perbuatan sodomi antar sesama pria, yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth *'alaihissalam*, merupakan perbuatan *fahisyah*. Sedangkan *fahisyah* adalah suatu perbuatan yang sangat hina dan mencakup berbagai macam kehinaan serta kerendahan.

Allah Ta'ala berfirmandalam surat Al-A'raaf :

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Artinya :*Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar benar kaum yang melampaui batas.* [QS: Al-A'raaf :81]

Allah Ta'ala menyebut kaum Sodomi ini sebagai kaum yang melampaui batas, melampaui batas sendiri dimaksudkan bahwa kaum sodomi telah melampaui batas apa-apa yang telah ditetapkan oleh Allah, yakni lelaki hendaknya berpasangan dengan perempuan, bukannya melampiaskan syahwat

kepada sesama laki lakinya. Selain dijuluki sebagai kaum yang melampaui batas, dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad (2915) dari Ibnu Abbas *radhiyallahu ‘anhuma*, bahwa Nabi SAW bersabda :

(لَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ ، لَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ ، ثَلَاثًا)

artinya :Allah **melaknat** siapa saja yang berbuat seperti perbuatan kaum Nabi Luth. Allah melaknat siapa saja yang berbuat seperti perbuatan kaum Nabi Luth, beliau sampaikan sampai tiga kali.

Jelas bahwa pelaku homoseksual akan menerima laknat dari Allah SWT secara langung, dan apabila seseorang yang telah menerima laknat dari Allah, berarti ia dimurkai oleh-Nya dan tidak mendapat rahmat- Nya.Selain disebut sebagai kaum yang melampaui batas sekaligus kaum yang dilaknat pelaku sodomi juga disebut sebagai orang yang zhalim

Allah Ta’ala berfirman dalam QS. Al – Ankabuu

{ قَالَ رَبِّ انصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ }

Artinya : (Nabi) Luth berdoa: “Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan adzab) atas **kaum yang berbuat kerusakan** itu” (QS. Al – Ankabuu : 30)

{وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَى قَالُوا إِنَّا مُهْلِكُوا أَهْلَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ ۖ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا ظَالِمِينَ }

Dan tatkala utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira, mereka mengatakan: “Sesungguhnya kami akan menghancurkan penduduk negeri (Sodom) ini; sesungguhnya penduduknya adalah **orang-orang yang zhalim**“.QS. Al – Ankabuu : 31)

Tidak hanya itu, Allah menurunkan azab kepada kepada kaum Nabi Luth

(pelaku sodomi) ini dengan siksaan yang sangat mengerikan. Seperti tergambar pada surat al-hijr 73-75 :

{فَأَخَذْتَهُمُ الصَّيْحَةَ مُشْرِقِينَ}

Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit (QS. Al – Hijr 73)

{فَجَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِنْ سِجِّيلٍ}

Maka Kami jadikan bagian atas kota itu terbalik ke bawah dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras. (QS. Al – Hijr 74)

{إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ}

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda (QS. Al – Hijr 75)

Azab yang diturunkan kepada kaum Nabi Luth merupakan azab yang sangat pedih bagi para pelaku sodomi. Namun dengan adanya azab yang demikian perkembangan homoseksual hingga saat ini tidak kunjung surut, melainkan semakin marak terjadi ditengah kehidupan bermasyarakat saat ini. Pelajaran berharga dari siksaan yang dialami kaum Nabi Luth, seakan tidak memberi pelajaran bagi pelaku sodomi di masa kini.

6. Kaum Homoseksual Indonesia

Menjadi LGBT adalah upaya yang tidak mudah dan bahkan setelahnyapun bukan tanpa masalah, banyak persoalan dan risiko muncul ketika remaja muda mulai terlibat dalam hubungan sejenis, untuk remaja pria kurangnya pengetahuan

mengenai risiko hubungan seks dapat menyebabkan mereka mudah terpapar HIV dan pelecehan seksual dari yang lebih berpengalaman. Ketidaktahuan keadaan diri mereka juga bisa menimbulkan gejala sosial dan depresi.

Sekitar lebih dari satu decade terakhir, isu tentang lesbian, gay, biseksual dan transgender, atau dikenal dengan istilah LGBT, mengemuka di dunia. Ini tidak lain karena semakin terlihatnya berbagai masalah social termasuk kesehatan pada kelompok LGBT. Lesbian, gay dan biseksual adalah masalah identitas seks (*sexual identities*), sedangkan transgender adalah masalah identitas gender (*gender identity*). Masalah kesehatan yang dialami LGBT diantaranya penyakit terkait perilaku seks, merokok dan pemakaian narkoba, serta masalah psikologi seperti depresi atau bunuh diri. Masalah social yang sering dialami kelompok LGBT adalah stigma dan diskriminasi, termasuk akses ke pelayanan kesehatan.

Mindset kebanyakan masyarakat Indonesia ketika mendengar kata *gay* adalah “tidak bermoral” atau “sakit jiwa” atau banyak lagi label yang melekat. Stigma negatif di pasung terhadap diri seorang gay, meski labeling yang dilekatkan dalam diri mereka tidak memiliki dasar dan landasan apapun. Moral seseorang tidak dapat di labelkan “baik” atau “buruk” hanya karena landasan orientasi seksual. Jika begitu orang lain pun juga akan sangat mudah memberi label bahwa heteroseksual itu “tidak bermoral” atau label lain yang mengarah pada label negatif. Setiap individu memiliki imajinasi kreasi dan tindakan seksual yang secara kondisional dapat di konstruksi berdasarkan pada pengalaman seksualnya sejak dan saat anak-anak (rahman, 2015)

Deklarasi Hak Asasi Manusia PBB tahun 2006 menyebutkan bahwa isu LGBT direspons dengan perjuangan masuknya hasil-hasil kesepakatan sidang-sidang PBB tentang kesetaraan gender, kependudukan dan HAM. Di Indonesia gerakan untuk mendapat pengakuan hak juga diperjuangkan oleh kaum LGBT antara lain melalui berbagai organisasi mereka. Satu studi yang dilakukan ada tahun 2013 didukung oleh USAID dan UNDP mengungkapkan bagaimana subyek LGBT hidup di Indonesia dengan berbagai keterbatasan social (UNDP, 2014)

Penolakan terhadap keberadaan gay di Indonesia terus di suarakan melalui media massa. Mulai dari kalangan Menteri, akademisi, hingga masyarakat awam pun menyatakan sikap penolakan terhadap kaum homoseksual. berbagai berita yang disebarakan melalui media sosial berisi berita provokator yang isinya kebencian terhadap kaum homoseksual. Indonesia, sebagai Negara heteronormatif, konsep 'normalitas seksual' didasarkan pada pernikahan heteroseksual antara pria dan seorang perempuan dan anak-anak yang dihasilkan dari pernikahan tersebut (Anjani & Sari, 2015). Dalam konsep normalitas, hal tersebut dimaknai sebagai evaluasi sikap pribadi, perilaku individu atau perubahan sosial dalam hubungannya dengan konsepsi masyarakat normalitas dan penyimpangan (misal orientasi seksual atau etos kerja) memainkan peran penting dalam penyesuaian dan, akibatnya, kelangsungan struktur masyarakat modern (Hartz & Ronald, 2012).

Atas dasar konsep normalitas seksual itulah yang menjadi pendukung kuat adanya dikotomi nilai dan norma antara maskulin dan feminin. Kemerdekaan tubuh yang di kekang oleh stigma public dan justifikasi media seperti pengidap

HIV dan AIDS harus dikembalikan menjadi normal (heteroseksual). Hal inilah yang menyebabkan para pelaku homoseksual menjadi menutup diri dan jarang tampil di area public. Meski banyak diantara mereka yang memiliki prestasi baik akademik maupun non-akademik, di kancah nasional dan internasional.

Para pejabat seperti menteri, wali kota, dan beberapa LSM angkat bicara soal gay, yang notabene-nya juga merupakan justifikasi negatif yang menyudutkan gay khususnya, LGBT (lesbian, gay, biseksual dan transgender) pada umumnya. Tidak ada pemberitaan terhadap prestasi gay, sebaliknya keburukan dan stigmatisasi negatif yang justru tumbuh subur di arena publik, melalui pemberitaan media massa.

Media massa di Indonesia baik *online* maupun *offline* sangat banyak diwarnai dengan pemberitaan tentang LGBT semenjak munculnya Support Group and Resource Center on Sexuality Studies Universitas Indonesia (SGRC UI). Beranjak dari sana isu LGBT terangkat di permukaan, mulai dari pernyataan para ahli agama dan pakar psikologi, hingga status “awas” yang seolah-olah gay adalah pembunuh massa atau teroris atau binatang buas yang seharusnya ditakuti, dijauhi dan dihujat. Hingga pemberitaan yang menjustifikasi beberapa kota dan kabupaten di Indonesia yang jumlah gay-nya kian bertambah, dengan menunjukkan data dari Komisi Penanggulangan AIDS daerah. Maka dalam hal ini stigma menjadi ganda; kepada homoseksual dan pengidap HIV dan AIDS

Niko mengungkapkan Stigma yang beragam dari masyarakat ini muncul akibat kurangnya pemahaman masyarakat mengenai HIV dan AIDS secara menyeluruh (Niko, 2015). Banyaknya informasi yang di terima oleh masyarakat

hanya pada bahaya pada orang yang mengidap HIV dan AIDS, tanpa adanya penyeimbang dalam upaya pencegahan dan penanggulangan.

Sehingga kuasa media sebagai penyeimbang informasi sama sekali tidak berfungsi, yang terjadi justru sebaliknya yaitu banyak pemberitaan yang tidak mengikuti kaidah *cover both side*. Apalagi informasi mengenai HIV dan AIDS ini pertama kali ditemukan pada seorang pria gay di negara barat. kasus pertama AIDS diidentifikasi pada laki-laki gay di AS, dan penyakit ini awalnya disebut defisiensi imun terkait gay (Altman, 2012). Dan kemudian kasus HIV dan AIDS pertama kali ditemukan di Indonesia pada seorang gay juga di Bali yang dilaporkan pada tahun 1987. Hal ini menimbulkan stigma berkepanjangan bagi gay dalam sejarah HIV dan AIDS di isu internasional maupun nasional. (Niko, 2015)

B. Self Awareness

1. Pengertian *Self Awareness*

Kesadaran diri (*self awareness*) merupakan pondasi hampir semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah. Sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak ia kenal.

Para ahli mempunyai pendapat yang beragam tentang kesadaran diri, bahwa kesadaran diri (*self awareness*) dari proses fisik dan proses psikologis yang mempunyai hubungan timbal balik dengan kehidupan mental yang terkait dengan tujuan hidup, emosi, dan proses kognitif yang mengikutinya. Seseorang jika sudah

memiliki kesadaran diri maka dapat mengendalikan dirinya terkait dengan tujuan hidup yang dimilikinya, bagaimana mengatur emosi serta pengaruh emosi terhadap kognitifnya (Solso, L.R., 2008).

kesadaran diri adalah keadaan sadar terjaga atau pengetahuan mengenai peristiwa yang terjadi di luar dan di dalam dirinya, termasuk sadar akan pribadinya dan pemikiran mengenai pengalamannya. Seseorang akan sadar dengan apa yang ia lakukan dan apa yang ia katakan, serta apa yang harus ia lakukan dalam kehidupannya (Santrock J. W., 2003)

kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan oleh dirinya sendiri. Lebih lanjut Goleman menjelaskan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan untuk merasakan, mengartikulasi, dan merefleksikan keadaan emosional seseorang. Setiap emosi yang dirasakan dapat dikendalikan dengan merefleksikan terlebih dahulu peristiwa-peristiwanya. (Goleman, D., 1996)

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa *self awareness* adalah kemampuan seseorang untuk menerima dirinya, mengetahui kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya. Orang yang sudah memiliki kesadaran diri yang baik, dalam setiap perilakunya akan lebih terarah pada hal positif, selalu mengetahui segala konsekuensi yang akan ia dapatkan jika mengambil suatu keputusan atau tindakan dalam kehidupansehari-hari.

2. Bentuk-bentuk *self awareness*

Baron & Byrne mengemukakan bahwa *self awareness* terdapat beberapa bentuk yaitu (Baron & Byrne, 2015) :

- 1 *Self awareness* subjektif :kemampuan individu untuk membedakan dirinya

dari lingkungan fisik dan sosialnya.

- 2 *Self awareness* objektif: kapasitas individu untuk menjadi objek perhatiannya sendiri, kesadaran akan keadaan pikirannya dan mengetahui bahwa ia tahu dan mengingat akan dirinya.
- 3 *Self awareness* simbolik: kemampuan individu untuk membentuk sebuah konsep abstrak dari diri melalui Bahasa. kemampuan ini membuat individu mampu untuk berkomunikasi, menjalin hubungan, menentukan tujuan mengevaluasi hasil dan membangun sikap yang berhubungan dengan diri dan membelanya terhadap komunikasi yang mengancam.

3. Aspek-aspek dalam *Self Awareness*

Menurut Solso dalam membentuk *self awareness* dalam diri seseorang dibutuhkan sebuah kerangka kerja yang terdiri dari lima elemen primer (Solso, 2008)

1) *Attention* (atensi/perhatian)

Pemusatan sumber daya mental ke hal-hal eksternal maupun internal. Individu dapat mengarahkan atensi individu ke peristiwa-peristiwa eksternal maupun internal, dan oleh sebab itu, kesadaran pun dapat individu arahkan ke peristiwa eksternal dan internal.

2) *Wakefulness* (kesiagaan/kesadaran)

Kontinum dari tidur hingga terjaga. Kesadaran, sebagai suatu kondisi kesiagaan memiliki komponen arousal. Dalam bagian kerangka kerja *awareness* ini, kesadaran adalah suatu kondisi mental yang dialami seseorang sepanjang kehidupannya. Kesadaran terdiri berbagai *level*

awareness dan esksetasi yang berbeda, dan individu bisa mengubah kondisi kesadaran individu menggunakan berbagai hal.

3) *Architecture* (Arsitektur)

Lokasi fisik struktur fisiologis dan proses-proses yang berhubungan dengan struktur tersebut yang menyongkong kesadaran. Sebuah konsep dari *definitive* dari kesadaran adalah bahwa kesadaran memiliki sejumlah struktur fisiologis (suatu struktur arsitektural). Diasumsikan bahwa kesadaran berpusat di otak dan dapat didefinisikan melalui penyelidikan terhadap korelasi naural kesadaran di otak dan dapat diidentifikasi melalui penyelidikan terhadap korelasi neural kesadaran.

4) *Recall of knowledge* (mengingat pengetahuan)

Proses pengambilan informasi tentang pribadi yang bersangkutan dengan dunia sekelilingnya.

5) *Emotive* (emosi)

Suatu kondisi sadar, yang biasa dianggap sebagai suatu bentuk perasaan atau emosi (berbeda dengan pikiran atau persepsi). Emosi ditimbulkan oleh kondisi-kondisi internal saat merespon peristiwa-peristiwa eksternal.

a. Kebaruan (*novelty*)

Kecenderungan kesadaran untuk mengambil suatu keputusan yang kreatif dan inovatif, dalam menghadapi kejadian-kejadian dalam hidup

tanpa mengurangi pengetahuannya yang sudah ada.

b. Kemunculan (*emergency*)

Kesadaran berkaitan dengan pemikiran-pemikiran pribadi dan internal, proses mengelola informasi yang terdapat dalam diri sendiri dan mampu merefleksikan informasi yang di tangkap. Proses ini menimbulkan setidaknya impresi fenomenologis bahwa kesadaran muncul dari aktifitas otak.

c. Selektivitas (*selectivity*) dan Subjektivitas (*subjectivity*)

Kesadaran individu secara konstan akan memilih sangat sedikit pikiran pada setiap waktu, namun pikiran-pikiran itu akan berubah secara cepat akibat

Aspek merupakan hal yang paling utama dalam *self awareness*, dari aspek-aspek ini individu dapat mengetahui sejauh mana individu itu sudah mengembangkan *self awareness* dalam kehidupannya agar dalam hidup bersosialisasi bisa *aware* terhadap diri sendiri maupun orang sekitar.

Fenigsten menyebutkan bahwa *self awareness* terbagi menjadi 7 dimensi. Dalam salah satu upaya pertama untuk mengembangkan skala untuk mengukur kesadaran diri di antara lain (Fenigstein, Scheier, & Buss, 1975):

1) Sadar dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan perilaku

Orang yang sadar adalah orang yang ingat akan masa lalunya. Dan akan tetap mengenang masa lalunya untuk dijadikan sebagai sebuah pelajaran yang berharga dalam dirinya. Masa sekarang akan ia jalani

sebaik mungkin, dan untuk masa depannya akan ia persiapkan sebaik mungkin dari sekarang dengan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk dirinya.

2) Kepekaan terhadap perasaan orang lain

Orang yang memiliki perasaan batin ia akan mampu menghargai dan menilai dirinya, disamping itu ia juga tanggap terhadap lingkungan sekitar yang membutuhkan bantuannya. Mampu merasakan perasaan orang lain dan peka terhadap kondisi lingkungan. kepekaan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya. (Tondok, 2012)

3) Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya

Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya adalah orang yang mampu memahami dan mengerti apa kekurangan dan kelebihan dalam dirinya, ia tahu mana sifat dan perilakunya yang baik dan tidak baik.

4) Perilaku introspeksi

Orang yang intropektif adalah orang yang bisa menyadari apa yang menjadi kesalahannya, ia akan mampu memperbaiki dirinya saat ia berbuat salah, dan berani mengakui kesalahan yang pernah ia lakukan.

5) Sadar diri dalam bertindak

Orang yang memiliki kesadaran diri ia akan membayangkan dirinya saat ia akan bertindak, mampu berfikir dan negatifnya saat ia melakukan segala sesuatu dan mampu berfikir secara rasional mengenai

fakta dan dirinya.

6) Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya

Orang yang memiliki kesadaran ia akan sadar diri terhadap dirinya termasuk fisik dan kemampuannya. Ia tahu posisinya dimana ia harus bersikap dan bertindak di depan umum. Ia bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya dan bisa menghargai orang lain yang memiliki penampilan fisik dan kemampuan yang berbeda darinya.

7) Menerima penilaian orang lain

Orang yang memiliki kesadaran diri ia akan selalu bisa menerima kritikan orang lain, kemudian dari kritikan tersebut akan ia jadikan sebagai sebuah masukan untuk membenahi dirinya dan saat dinilai orang lain, ia pun tak akan tersinggung, ia selalu *positive thinking* terhadap pendapat orang atas dirinya.

Kesadaran diri (*self awareness*) menurut Goleman merupakan kecerdasan emosional. Orang yang memiliki kemampuan ini berarti dapat mengenali emosi dirinya. Orang ini mampu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidak mampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya akan menyebabkan seseorang berada dalam kekuasaan perasaan. Orang yang memiliki keyakinan lebih tentang perasaannya adalah pilot yang handal bagi kehidupannya karena mempunyai kepekaan lebih tinggi akan perasaan yang sesungguhnya (Winarno & Jacinta, 2008)

Dimensi kesadaran diri mengandung tiga kompetensi yaitu (Boyatzis & Goleman, 1999):

- 1) *Emotional Awareness*: mengenal emosi diri dan pengaruhnya
- 2) *Accurate Self Assessment*: mengetahui kekuatan dan keterbatasandiri
- 3) *Self Confidence*: pengertian yang mendalam akan kemampuandiri

Berdasarkan pemaparan dari beberapa para tokoh, peneliti menyimpulkan bahwa ada 3 dimensi *self awareness* yaitu *emotional awareness, accurate self assessment, & selfconfidence*.

4. Faktor Pembentuk *Self Awareness*

Menurut Soedarsono Soemarmo dalam model visualisasinya kesadaran diri dibentuk oleh 3 faktor antara lain (Malikah, 2013):

1. Sistem Nilai (*value system*)

Prinsip awal yang dibangun adalah manusia itu berfokus pada faktor-faktor non-material dan hanya bersifat normatif semata. Artinya dalam prinsip pertama ini, unsur pembentukan kesadaran diri lebih mengarah kepada unsur kejiwaan (ruhani). Sistem nilai terdapat 3 komponen yaitu :

a) Refleks hati nurani

Dalam psikologi identik dengan intropeksi diri atau evaluasi diri yaitu menganalisis dan menilai diri lewat data-data dan sumber- sumber yang diperoleh dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar pribadi, sehingga didapatkan gambaran pribadi.

Antonius Atosokhi Gea, memaparkan mekanisme refleksi

hati nurani (intropeksi diri) melakukan beberapa metode, diantaranya :

- a. Merefleksikan diri pada saat-saat tertentu
- b. Mengikuti tafakur, muhasabah, rekoleksi, retreat, camping ruhani, semadi, maupun kegiatan lain yang sejenis
- c. Meminta bantuan orang lain untuk memberikan gambaran diri.
- d. Belajar dari pengalaman

b) Harga Diri

Mengutip definisi yang disebutkan dalam kamus ilmiah populer, kata harga diri dimaknai sebagai martabat, derajat, pangkat, prestise, gengsi yang dimiliki seorang pribadi dan diakui oleh orang lain (masyarakat) terhadap status dan kedudukan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk penghargaan diri dan penghormatan.

Teori kepribadian *humanistic*, pelopornya Abraham H. Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia itu tersusun secara hierarki (bertingkat) dan diperinci kedalam lima tingkat kebutuhan

- a. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis.
- b. Kebutuhan akan rasa aman.
- c. Kebutuhan akan cinta dan memiliki.
- d. Kebutuhan rasa harga diri.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri.

c) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan jalan ruhani yang ditempuh manusia untuk mencapai kesadaran terhadap diri. Menurut M. Iqbal, takwa terhadap Tuhan diartikan engan taat kepada hukum yang dibawah oleh Nabi Muhamma Shallahu „alaihi wa sallam, artinya, pribadi bersifat khidmat (bijaksana dalam bertindak), nikmat (kerja keras), istiqbal (kuat dan terpadu) dan sabar (menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dalam menghadapi cobaan yang ada).

Dari sistem nilai yang tergabung, pribadi akan menentukan sebuah kepercayaan diri yang kuat dalam berkehendak dan berbuat. sehingga manusia, sebagai kesatuan jiwa badan, mampu menangkap seluruh realitas, materi dan non-materi, karena didalam sistem nilai terdapat potensi epistemologis berupa serapan pancaindra, kekuatan akal dan intuisi yang akan melahirkan kesadaran diri pada diri manusia.

2. Cara Pandang(*attitude*)

Attitude menjadi salah satu unsur pembentuk kesadaran diri. Didalamnya terdapat dua komponen pembentuk berupa: kebersamaan dan kecerdasan.

a) Kebersamaan

Sebagai makhluk sosial, unsur kebersamaan dan bermasyarakat harus ada dan tertanam pada setiap individu. Dalam

upaya pembentukan kesadaran diri, unsur kebersamaan dengan membangun relasi yang baik dengan diri sendiri. Didalam kebersamaan yang dilakukan oleh pribadi, didapatkan dua buah unsur pembentuk kesadaran diri berupa: penilaian orang lain terhadap diri (kelebihan dan kekurangan diri) dan keteladanan dari orang lain. Unsur interaksi sosial yang terjalin di masyarakat dan penilaian orang lain terhadap diri sangat mempengaruhi pembentukan kesadaran diri pada manusia.

b) Kecerdasan

Dalam upaya pembentukan pribadi yang berkualitas, terdapat landasan diri yang harus dilalui oleh manusia untuk mencapai esensi ketahanan pribadi atau karakter yang kuat yaitu kecerdasan hidup. Indikasi adanya kecerdasan hidup pada diri manusia itu berupa: rasa percaya diri dalam memegang prinsip hidup yang diiringi dengan kemandirian yang kuat dan mempunyai visi untuk lebih mengedepankan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Unsur kebersamaan dan kecerdasan yang terdapat dalam faktor cara pandang (*attitude*) menumbuhkan sebuah gambaran diri yang baik dalam tatanan sosial (kemasyarakatan). Dari sikap pandang baik yang terdapat dalam diri manusia maka masyarakat akan melihat diri sebagai sosok pribadi yang dapat menjalankan fungsi sebenarnya dari hakikat penciptaan manusia di bumi, yaitu

mahluk sosial yang memiliki akal budi, naluri dan intuisi yang khas.

3. Perilaku (*behavior*)

a) Keramahan yang Tulus dan Santun

Penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain. Artinya, orang lain mendapat tempat di hati individu yang termasuk kategori pribadi yang sadar terhadap diri pribadi adalah jika individu bersikap baik (ramah) terhadap orang lain. Dengan keramahan yang tulus dan santun, ulet dan tangguh, kreatifitas dan kelincahan dalam bertindak, ditambah dengan kepemilikan jiwa yang pantang menyerah.

b) Ulet dan Tangguh

Merupakan salah satu unsur pembentuk kesadaran diri berwujud pada suatu sikap diri, yakni ulet dan tangguh. Secara bahasa dimaknai dengan sikap pantang menyerah dalam berusaha, tangkas lincah dan cekatan. Mengutip pendapat Daniel Goleman memaparkan bahwa untuk dapat mempertahankan derajat kesadaran diri dan daya keberagamaan (*Spiritual Quotient*) maka manusia (pribadi) harus :

- a. Mampu bersikap Fleksibel
- b. Memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi
- c. Mampu menghadapi dan memanfaatkan (menggambil hikmah) dari sebuah penderitaan.
- d. Hidup berkualitas yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

- e. Mampu melihat keterkaitan antara berbagai hal yang berbeda
- f. Senantiasa mempertanyakan hal-hal mendasar seperti siapakah saya...? Apa makna kehidupan saya...? Dan apa tujuan hidup ini . . .?

Adanya kaitan yang kuat antara kesadaran diri dengan *SQ* dan *Qolbu Quotient (QQ)* memunculkan suatu gambaran seakan-akan diantara mereka ada satu kesatuan utuh yang sulit dipisahkan. Untuk mendapatkan kesadaran diri, seseorang harus memiliki *Qolbu* yang tertera, sebaliknya ketika seseorang ingin mendapatkan *QQ* yang tinggi, maka ia harus melewati tahapan kesadaran diri terlebih dahulu.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa para tokoh, peneliti menyimpulkan bahwa ada 3 faktor dalam membentuk *self awareness* yaitu Sistem nilai (*value system*), cara pandang (*attitude*), perilaku (*behavior*)

5. Manfaat Self Awareness

Menurut Shomali *self awareness* mempunyai 6 manfaat yaitu (Malikah, 2013) :

- 1) Kesadaran diri adalah alat kontrol kehidupan. Yang paling penting dalam konteks ini adalah seorang Mukmin bisa tahu bahwa ia adalah ciptaan Tuhan yang sangat berharga dan tidak melihat dirinya sama seperti hewan lain yang hanya memiliki kebutuhan dasar untuk dipenuhi dan diperjuangkan.

- 2) Mengenal berbagai karakteristik fitrah eksklusif yang memungkinkan orang melihat dengan siapa mereka
- 3) Mengetahui aspek ruhani dari wujud individu. Ruh individu bukan saja dipengaruhi oleh amal perbuatan individu, tetapi juga oleh gagasan-gagasan individu
- 4) Memahami bahwa individu tidak diciptakan secara kebetulan. Dalam memahami manfaatnya, mekanisme proses alami manusia yang senantiasa mencari alasan bagi keberadaan hidupnya. Melalui kesadaran diri, perenungan dan tujuan penciptaan, orang akan sadar bahwa pribadi masing-masing itu unik (berbeda satu sama lain) dengan satu misi dalam kehidupan
- 5) Manusia akan memperoleh bantuan besar dalam menghargai unsur kesadaran dengan benar dan kritis terhadap proses perkembangan dan penyucian ruhani

Unsur terpenting dalam mekanisme kesadaran diri adalah nilai ruhani dari pengenalan diri. Menurut Ali Shomali, antara diri pribadi dengan Tuhan itu berhubungan erat, maka seseorang akan lebih bisa menilai diri secara objektif dalam mengatasi kelemahan dan kekuatan dirinya, bersyukur dan bersabar terhadap cobaan-Nya.

6. *Self Awareness* dalam Kajian Islam

1. *Self Awareness* dalam Perspektif Islam

a. Sampel Teks Psikologi tentang *Self Awareness*

1. Santrock (2003) kesadaran diri adalah keadaan sadar terjaga atau pengetahuan mengenai peristiwa yang terjadi di luar dan di dalam dirinya, termasuk sadar akan pribadinya dan pemikiran mengenai pengalamannya. Seseorang akan sadar dengan apa yang ia lakukan dan apa yang ia katakan, serta apa yang harus ia lakukan dalam kehidupannya.
2. Goleman (1996) kesadaran diri adalah kemampuan untuk merasakan, mengartikulasi, dan merefleksikan keadaan emosional seseorang. Setiap emosi yang dirasakan dapat dikendalikan dengan merefleksikan terlebih dahulu peristiwa-peristiwanya.
3. Achmanto Mendatu (2010), mengemukakan kesadaran diri adalah keadaan dimana seseorang bisa memahaminya dirinya sendiri dengan setepat-tepatnya. seseorang disebut memiliki kesadaran diri jika seseorang tersebut memahami emosi dan mood yang sedang dirasakan, kritis terhadap informasi mengenai dirinya sendiri, dan sadar tentang dirinya yang nyata.
4. Boyatzis (1999), mengemukakan kesadaran diri merupakan kecerdasan emosional dan orang yang memiliki kemampuan ini berarti dapat mengenali emosi dirinya
5. Eko Harianto (2011), mengemukakan dari istilah psikologi bahwa

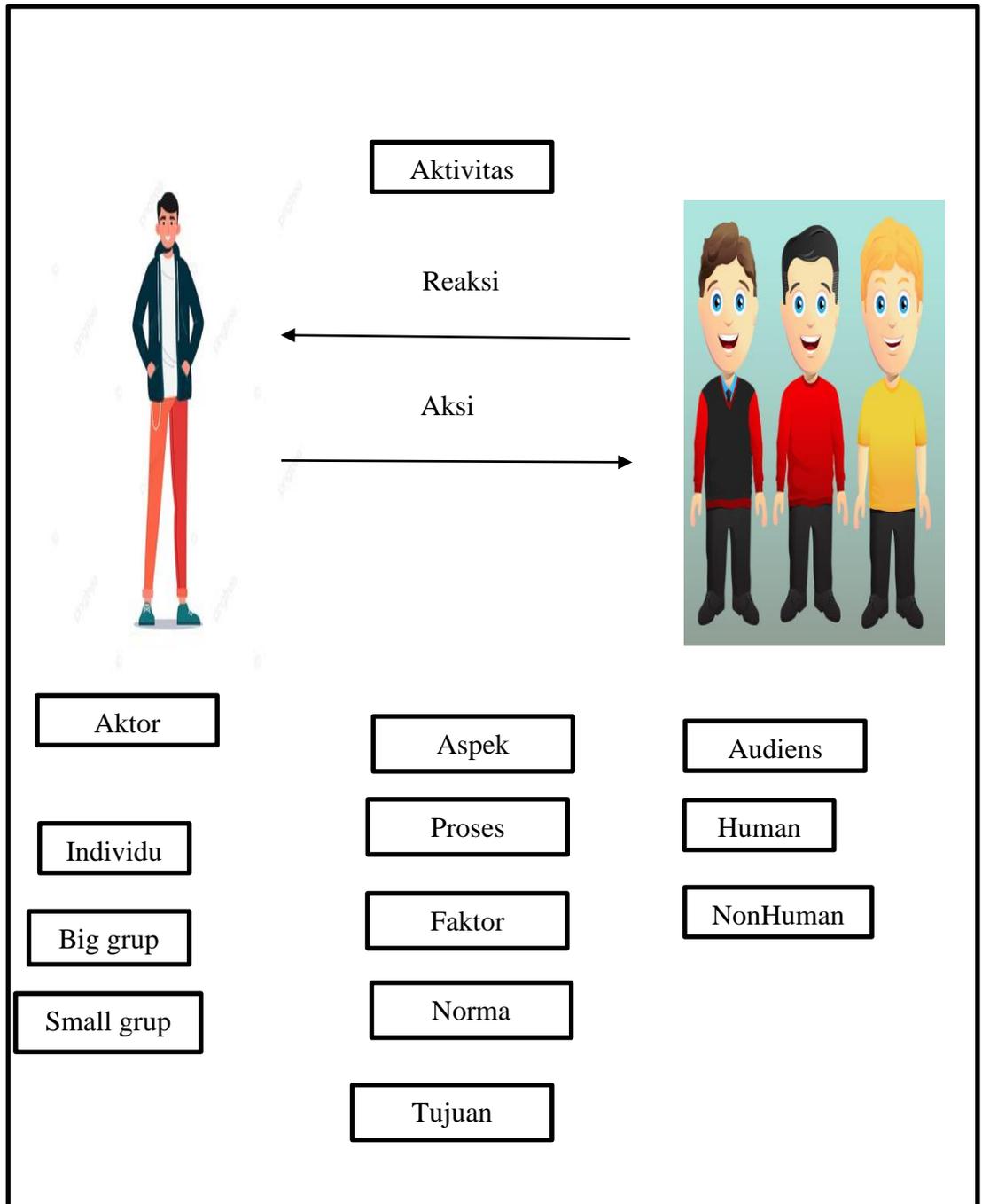
kesadaran diri diawali dengan melihat terminologi istilah pribadi yang berarti, sendiri atau mandiri. Dari sana didapatkan pengertian tentang kesadaran diri yaitu: Dengan akal budi yang dimiliki, Manusia mengetahui apa yang dilakukan dan mengapa melakukannya

6. Brigham (1991), mengemukakan kesadaran diri adalah keadaan pada manusia ketika mengarahkan perhatiannya ke dalam untuk memfokuskan pada isi diri sendiri atau derajat perhatian yang diarahkan ke dalam untuk memusatkan perhatian pada aspek diri sendiri.
7. Solso (2007) kesadaran adalah kesiapan (awareness) terhadap peristiwa yang di lingkungan sekitarnya dan peristiwa kognitif yang terdiri dari memori, pikiran, perasaan dan sensasi fisik.
8. Bar-On (2000), mengemukakan kesadaran diri emosional adalah kemampuan untuk mengakui atau mengenal perasaan diri, memahami hal yang sedang dirasakan dan mengetahui penyebabnya.
9. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menjelaskan kesadaran diri adalah kesadaran dimana seseorang bahwa dia sendiri berbeda dengan yang lain disekitarnya.
10. Listyowati (2008) menyatakan bahwa self-awareness adalah keadaan dimana individu dapat memahami diri sendiri dengan

setepat-tepatnya. Individu mempunyai kesadaran mengenai pikiran, perasaan, dan evaluasi diri.

b. Peta Teks Psikologi

Gambar 2.8 Pola Teks Psikologi

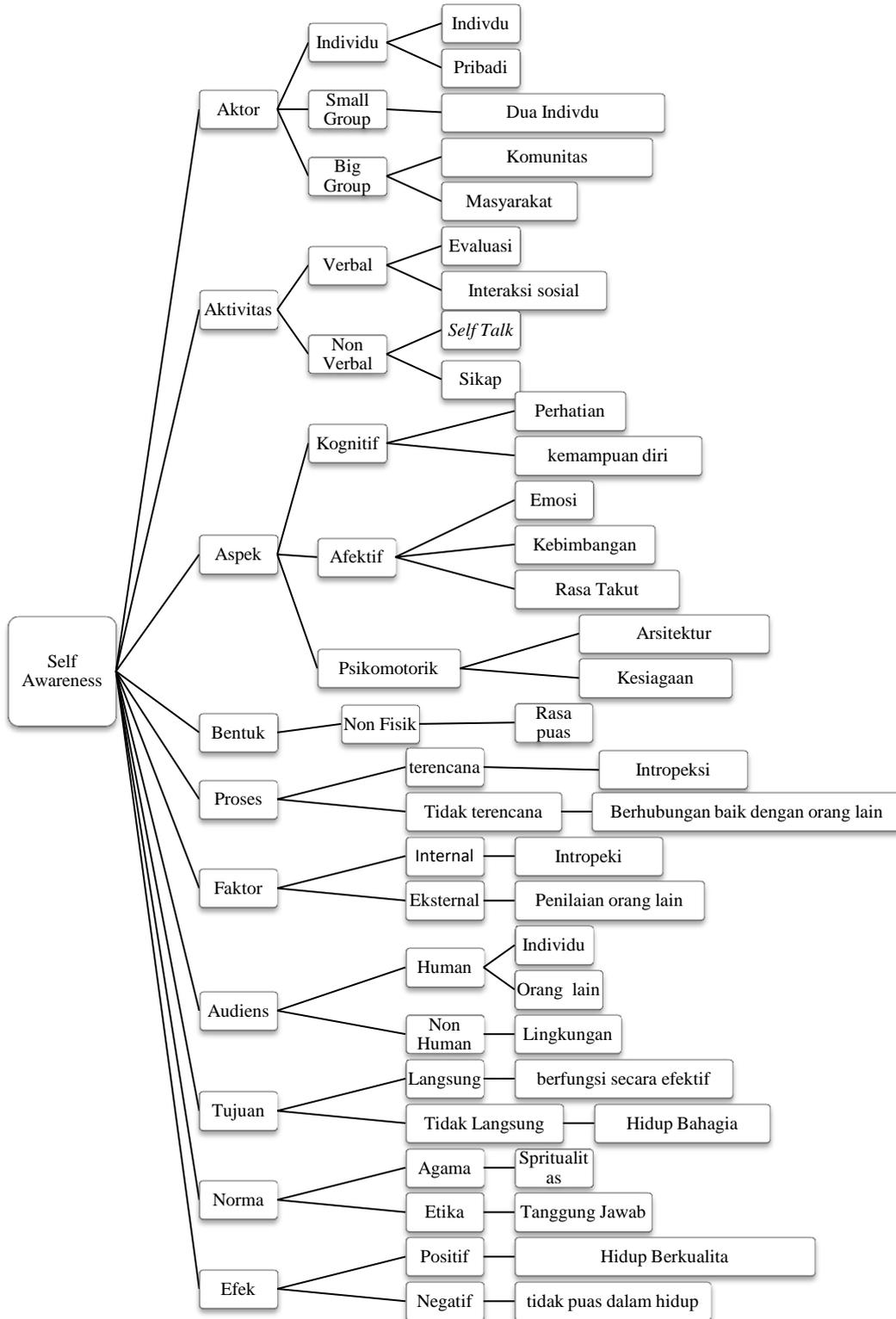


c. Analisis Komponen Teks Psikologi tentang *Self Awareness*

Tabel 2.1 Analisis Komponen Teks Psikologi tentang *Self Awareness*

No	Komponen	Kategori	Diskripsi
1.	Aktor	Individu	Individu, pribadi
		Small Group	Dua Individu
		Big Group	Komunitas, Masyarakat
2.	Aktivitas	Verbal	.Evaluasi, Interaksi sosial
		Non Verbal	Berbicara dengan diri sendiri, Sikap
3.	Aspek	Kognitif	Perhatian, kemampuan akan diri sendiri
		Afektif	Emosi, peka terhadap sekitar, rasa takut, kebimbangan
		Psikomotorik	Sadar dalam bertindak, arsitektur, kesiagaan
4.	Bentuk	Non-Fisik	Rasa puas
5.	Proses	Terencana	Putus asa, bimbang dalam mengambil keputusan, terjebak dalam situasi sulit, intropeksi
		Tidak Terencana	Membangun kesehatan mental diri dengan baik, berhubungan baik dengan orang lain
6.	Faktor	Internal	Intropeksi, identitas diri terbentuk dengan matang
		Eksternal	Penilaian dari orang lain
7.	Audiens	Human	Individu, Orang lain
		Non human	Lingkungan
8.	Tujuan	Langsung	Berfungsi secara efektif
		Tidak Langsung	Kehidupan yang bahagia
9.	Norma	Agama	Spiritualitas
		Etika	Tanggung jawab
10	Efek	Positif	Individu berfungsi efektif, hidup berkualitas, sehat jasmani, memiliki penilaian positif atas hidup,
		Negatif	Tidak puas dalam hidup, mengalami stress, berpandangan negatif, batin tidak tenang

d, **Peta Konsep (Mind Map) Teks Psikologi**



e. Simpulan Teks Psikologi tentang *Self Awareness*

1) General

Self Awareness merupakan kesadaran diri yang didalamnya terdapat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang melibatkan aktivitas verbal dan non verbal, dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga menghasilkan dampak yang positif maupun negative baik fisik maupun psikis

2) Partikular

kemampuan seseorang untuk menerima dirinya, mengetahui kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya. Orang yang sudah memiliki kesadaran diri yang baik, dalam setiap perilakunya akan lebih terarah pada hal positif, selalu mengetahui segala konsekuensi yang akan ia dapatkan jika mengambil suatu keputusan atau tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Sampel Teks *Self Awareness* dalam Al-Qur'an

1) At-taubah : 20

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْبَرُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya : orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.

No	Teks	Makna	Sinonim	Antonim	Aspek Psikologi
1	الَّذِينَ	Orang-orang	الناس ، بني ادم (people)	المراء ، الفرد (person)	Audien

2.	آمَنُوا	Beriman	يصدق (Believe)	الأصنام عبادة (idolatrous)	Aspek Afektif
3.	وَهَاجِرُوا	Berhijrah	نقل (move)	البقاء (stay)	Aspek Psikomotori
4.	وَجَاهِدُوا	Berjihad	حرب (war)	اثبت مكانك (Remain still)	Aspek Kognitif
5.	نَفْسِهِمْ	Jiwa	روح (spirit)	الجسم – جسدي (Body-psysical)	Aspek Afektif
6.	الْفَائِزُونَ	Orang Beruntung	تعمل إنها (Success)	خسارة (Loss)	Efek Positif

2) Al Anfal : 72

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ أَوْوَا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ
بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا
وَإِنْ اسْتَنْصَرْتُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ

Artinya :

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

No.	Teks	Makna	Sinonim	Antonim	Aspek Psikologi
1	الَّذِينَ	Orang-orang	الناس ، بني آدم (people)	المرء ، الفرد (person)	Audien
2.	آمَنُوا	Beriman	يطيع (Obey)	كافر (infidel)	Aspek Afektif
3.	هَاجَرُوا	Berhijrah	نقل (move)	البقاء (stay)	Aspek Psikomotori
4.	وَجَاهَدُوا	Berjihad	حرب (war)	اثبت مكانك (Remain still)	Aspek Kognitif
5.	أَنفُسِهِمْ	Jiwa	روح (spirit)	الجسم – جسده (Body-psysical)	Aspek Afektif
6.	قَوْمٍ	Kaum	الناس (People)	فرد (person)	Audiens

3) Hasyr : 19

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik (Al Hasyr : 19)

No.	Teks	Makna	Sinonim	Antonim	Aspek Psikologi
1	كَالَّذِينَ	Orang-orang	الناس ، بني آدم (people)	المرء ، الفرد (person)	Audien
2.	نَسُوا	Lupa	إهمال (negligent)	تذكر (remember)	Aspek psikomotorik
3.	أَنفُسَهُمْ	Diri sendiri	فرد (individual)	اشخاص (people)	Audiens
4.	الْفَاسِقُونَ	Orang Fasik	سينون اناس (bad guy)	الطيبين الناس (good person)	Norma

4) Hud : 9

وَلَئِنْ أَدَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَا مِنْهُ إِنِّهٖ لَيُؤْسٌ كُفُورٌ

Artinya : Dan jika Kami rasakan kepada manusia suatu rahmat (nikmat) dari Kami, kemudian rahmat itu Kami cabut daripadanya, pastilah dia menjadi putus asa lagi tidak berterima kasih.

No.	Teks	Makna	Sinonim	Antonim	Aspek Psikologi
1.	الْإِنْسَانَ	Manusia	الناس، الروح (soul)	الجسد (body)	Aktor
2.	رَحْمَةً	Rahmat	لذيذ (grace)	الوسوس، كارثة (disaster)	Aspek afektif
3.	نَزَعْنَا	Cabut	عاد (come back)	ذهب، ترك (leave)	Aktivitas verbal/non verbal
4.	مِنْهُ	Dari insan	للإنسان (for human)	من البشر (to humans)	Audien
5.	لَيُؤْسٌ	Putus Asa	استسلم (give up)	مستمر (persistent)	Aspek afektif
6.	كُفُورٌ	Kufur	أنكر (deny)	لله شكرا (thankfulness)	Aspek Afektif

5) An-Nisa' : 143

مُذَبِّبِينَ بَيْنَ ذَلِكَ لَا إِلَىٰ هَؤُلَاءِ وَلَا إِلَىٰ هَؤُلَاءِ ۚ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا

Artinya : Mereka dalam keadaan ragu-ragu antara yang demikian (iman atau kafir): tidak masuk kepada golongan ini (orang-orang beriman) dan tidak (pula) kepada golongan itu (orang-orang kafir), maka kamu sekali-kali tidak akan mendapat jalan (untuk memberi petunjuk) baginya.

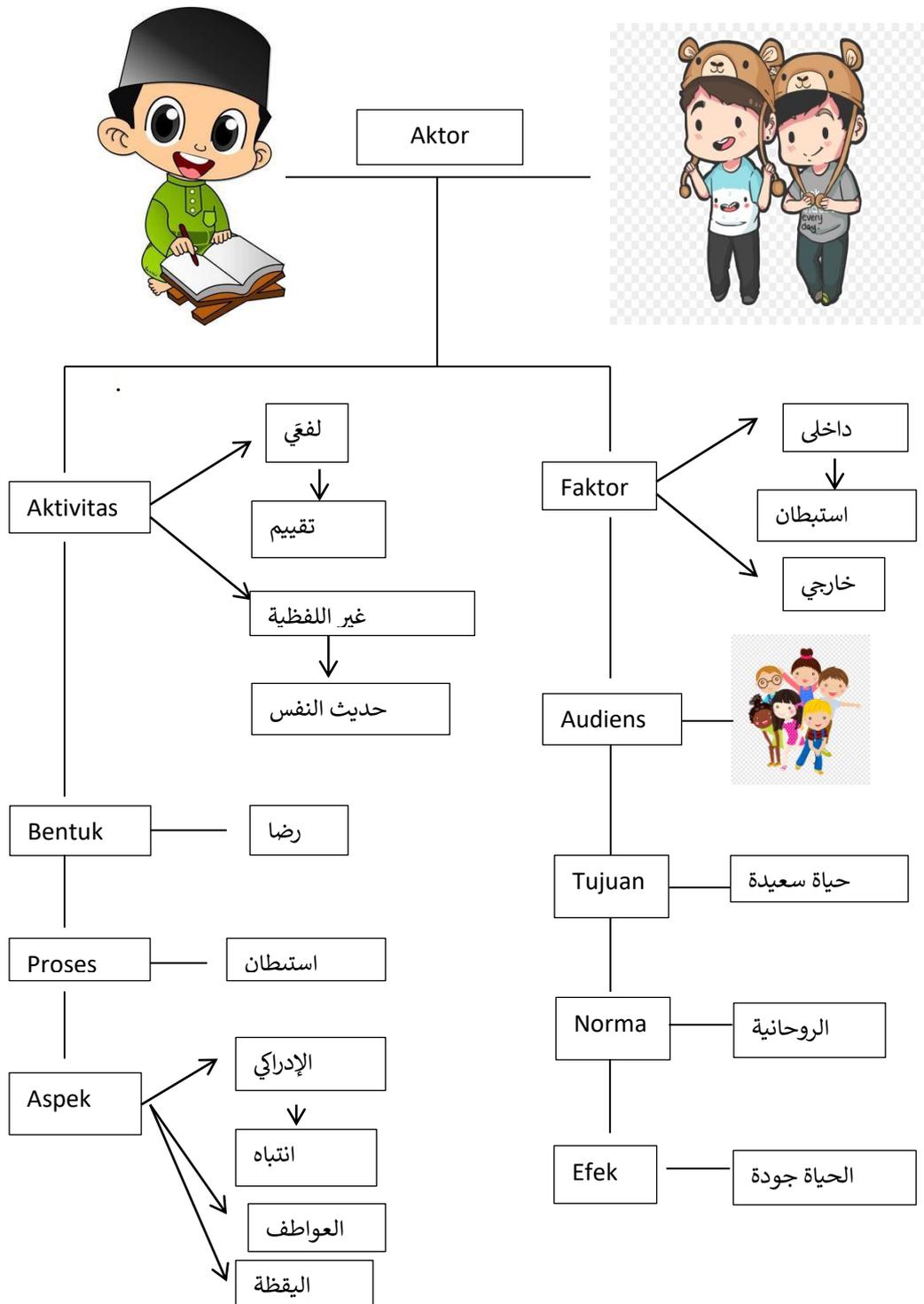
No.	Teks	Makna	Sinonim	Antonim	Aspek Psikologi
1.	أَرْتَابَتٌ	Ragu-ragu	شك	بالتأكيد	Aspek

			(<i>doubt</i>)	(<i>sure</i>)	afektif
2.	الْكَافِرُونَ	Orang-orang kafir	الناس البائسين (<i>wretched people</i>)	مسلم (<i>moslem</i>)	Audiens
3.	الْيَوْمَ	Beriman	الساكنة (<i>believe</i>)	لَا يُؤْمِنُونَ (<i>no faith</i>)	Aspek afektif
4.	سَبِيلًا	Petunjuk	شارع (<i>Street</i>)	تنافر (<i>Repulsion</i>)	Aspek psikomotorik

Dalam menganalisa suatu definisi, suatu pengertian dapat dikategorisasikan ke dalam sembilan hal, yaitu aktor, aspek, aktivitas, faktor, proses, audien, norma, tujuan, dan efek. Aktor berupa individu atau diri sendiri. Dalam hal ini, orang lain, hidup, dan lingkungan menjadi objek atau audien dalam proses adanya *Self Awareness*.

Demikian merupakan penjabaran dari beberapa ayat yang mengandung penjelasan mengenai *Self Awareness*. Penjabaran ini dilakukan untuk menyusun definisi baru mengenai *Self Awareness* berdasarkan telaah ayat-ayat Al-Quran

g. Bagan Konsep Teks Al-Quran



h. Analisis Komponen Teks Al-Quran

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor (فاعل)	Individu (الفرد)	النَّفْسُ الناس ، بني ادم أَنْفُسَهُمْ
		Komunitas (مجتمع)	الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ أُمَّم
2	Aktivitas (العمل)	Verbal (الكلام)	وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ الاجتماعية التفاعلات تقييم
		Non Verbal (غير الكلام)	ذِكْرُ اللَّهِ النفس حديث
3	Aspek (حصال)	Kognitif (العقل)	يَتَرَدَّدُونَ انتباه المرء قدرات
		Afektif (احساس)	العواطف المحيطة للبيئة حساسة الخوف متردد
		Psikomotorik (خطوة الجسد)	التمثيل في واعية اليقظة
4	Bentuk	Non-Fisik (جسدية غير)	رضا
5	Proses (طريقة)	Terencana (عمد)	باستبطان
		Tidak terencana (غير مخطط له)	الآخرين مع جيدة علاقات على
6	Faktor (اسباب)	Internal (داخل)	باستبطان
		eksternal	آخرين أناس من أحكام
7	Audien (مخاطب)	Human	الَّذِينَ الْكُفْرُونَ
		Non Human	آيات
8.	Standar Norma (سنة)	Norma agama (سنة الدين)	لِلَّهِ
9	Tujuan (المقصود)	Langsung	تعمل بشكل فعال
		Tidak langsung	لِيَزِدُوا إِيمَانًا سعيدة حياة
10.	Efek/Dampak (عاقبة)	(+) Fisik, Psikis (جسدية، نفسية)	وَأَسْوَفَ يَرْضَى جودة الحياة

i. Tabulasi Inventaris Teks Islam dalam Al-Quran tentang Self

Awareness

No	Komponen	Kategori	Deskripsi	Surah & Ayat	Jumlah
1.	Aktor	Individu	فرد	7:57, 25:47, 25:54, 26:28, 85:13, 30:7, 86:8, 67:2, 25:62, 43:84, 2:29, 11:7, 82:9, 6:60, 25:53, 23:80, 95:7, 26:25, 7:57. 36:60, 7:31, 7:26, 100:8. 2:105, 3:64, 98:6, 98:1, 13:43, 2:4, 7:96, 2:5, 3:113, 4:123, 2:109, 3:69, 4:171, 5:65,85:19, 57:29, 3:75, 5:15, 59:2. 56:41, 56:42. 29:69, 25:67, 39:9, 23:8, 2:4, 25:72, 2:240,33:58, 58:11, 25:74, 59:10, 52:21, 2:165, 13:21, 16:128, 23:1-11, 25:64, 26:38, 23:3,70:24, 24:4, 9:79, 25:73, 3:135, 22:46, 9:34, 26: 39, 70: 34, 2:39, 47:17, 6:82, 13:22, 4:38, 3:76, 2:214, 8:170, 9:113, 107:5,13:28, 2:3,	473

			<p> 2:257, 40:58, 47:12, 23:60, 8:73, 98:7, 25:65, 90:19,15:91, 39:65, 24:6, 2:62, 38:27,16:41, 29:23, 47:7, 83:34, 59:9,83:29, 30:42, 26:18, 39:10, 33:12, 11:37, 25:68, 26: 16, 7:206, 13:20, 25:63, 8:2, 22: 54, 16:13, 9:119, 18:104, 98:6, 3:186, 33:70, 3:134, 3:191, 9:107, 2:156, 59:18, 21:101,107:6, 85:10, 24:19, 23:9, 66:6, 8:74, 39: 18, 62:7, 1:7, 3:196, 21:30, 26:37, 62:9-10, 6:70. 9:119, 98:7, 6:82, 57:16, 4:59, 58:11, 59:10, 33:56, 2:165, 5:8,66:6, 62:9, 2: 153, 8:72, 13:28, 14:27, 49:6, 47:7,33:70, 49:12, 7:96, 59:18,84:25, 2:257, 52:21, 2:137,83:34, 4:29, 2:103, 83:29,16:99, 95:6, 2:62, 8:29, 90:17, 22:38, 9:20, </p>	
--	--	--	--	--

				5:35, 5:90-91, 63:9, 2:208, 2:214, 2:104, 2:14, 5:90, 4:43, 45:14, 3:200, 3:102, 2:76, 49:11, 2:82, 2:264, 8:27, 33:41, 24:27, 5:101, 5:82,18:13, 5:6, 37:14, 8:45, 22:54, 5:9, 62:9- 10, 103:3, 3:140, 2:183,2:25, 4:137, 4:19, 85:11, 66:8,2:267, 11:23, 2:172, 5:54, 19:96, 2:282, 4:39, 5:1, 2:218, 24:19,39:10, 58:12, 59:18-24, 40:58,83:33, 5:2, 96:5, 2:9, 4:76, 83:30,5:105, 2:13, 46:11, 9:122.	
2.	Aktivitas	Verbal	تَقِيْم	6:19; 13:16; 2:219; 39:38; 6:56; 6:71; 49:14; 6:91; 17:28,51; 7:29,32,187; 2:217; 39:39,43,44,46,53,64,6 6; 10:102,	191
		Non Verbal	ذِكْرُ اللَّهِ	17:84, 9:51, 3:31, 30:42, 6:162, 17:88,10:38,62:8,10:15, 26:23, 7:187,39:53, 12:108, 18:110, 10:59, 2:111, 6:91,	310

			<p>62:11, 8:38,18:109, 25:77, 113:1, 3:64,11:13, 12:49, 39:10, 3:117,67:26, 8:29, 10:69, 49:16,3:95, 6:71, 5:100, 3:32, 3:73, 7:33, 3:119 , 2:219, 4:77, 13:16, 39:38, 39:13, 38:86, 39:39, 7:32, 6:149, 39:11, 29:20, 45:14, 114:1, 46:9, 6:135, 14:50, 34:26, 24:30, 41:11, 40:66, 36:79, 9:65-66, 13:43, 34:46, 25:15, 2:139, 4:78, 112:1, 3:26, 3:29, 23:88, 17:50,67:23, 24:54, 7:188, 39:44,17:95, 49:17, 34:47, 10: 31,39:15, 6:145, 6:11, 43:81,34:36, 33:63, 62:6, 67:24,17:81, 2:189, 33:17, 9:81, 9:24. 16:58, 33:72, 25:67, 2:68, 92:18, 24:6, 17:29, 17:53, 25:62, 8:28, 25:47, 25:67, 24:6,</p>	
--	--	--	--	--

				17:29, 17:53, 25:62, 2:68, 8:28, 17:30, 25:67, 2:267, 2:262, 4:34, 9:53, 36:47, 63:10, 4:39, 57:10, 60:11,2:254, 35:29, 60:10, 17:29, 2:68, 25:62, 11:6, 8:28, 17:30, 92:18. 3:188, 27:18, 2:43, 17:88, 2:168, 7:31, 2:60, 2:172, 77:46, 5:88, 34:15, 2:187, 67:15, 77:43.	
3.	Aspek	Kognitif	جَاهِدُوا	5:31; 54:15,17,22,32,40; 69:42; 11:24; 6:80; 10:3; 45:23; 40:58; 25:50,62; 16:13,17,90; 14:52; 13:19; 6:126; 56:62; 2:7,221,269; 9:126; 8:57; 7:3,57,130; 54:51; 74:56,55; 11:30	43
		Afektif	الْيَوْم	2:158,178,237,263; 5:95,101; 4:147,149; 45:14; 64:14; 2:109, 3:134, 4:31, 4:149, 5:13, 7:199, 15:85, 23:96, 24:22, 41:34, 42:37, 42:40, 42:43, 43:89, 45:14, 64:14	47

		Psikomotorik	هَاجِرُونَ	6:26; 14:46; 26:133; 27:18,50; 28:9; 49:2	7
4	Bentuk	Non Fisik	رضا	2:152, 2:172, 2:185, 3:145, 4:147, 7:58, 8:26, 12:38, 14:7, 14:37, 16:14, 16:78, 16:114, 16:120, 16:12, 21:80, 22:36, 25:62, 27:40, 28:73, 29:17, 30:46, 31:12, 31:14, 31:31, 32:7, 32:8, 32:9, 34:13, 34:15, 34:19, 35:12, 39:7, 39:65, 39:66, 46:15, 54:33, 54:35, 56:68, 56:69, 56:70, 67:2,	42
5.	Audiens	Human	الَّذِينَ	5:57,82; 2:26,62,85,165,212,249,282; 4:141; 74:31; 7:32; 72:17; 46:11; 2:177; 34:31; 47:20; 2:76; 13:31; 24:62; 48:29; 49:11; 60:10; 5:51; 23:1; 8:72,74; 9:61; 4:162; 9:113; 5:106; 29:46,47; 4 :77; 38:28; 39:10. 17:26-27, 4:76, 25:29, 17:72, 17:27, 17:26-27, 17:309,8:8, 4:13, 56:89, 4:80, 49:11, 13:7, 5:8, 51:25, 11:52, 11:51, 44:37, 26:105, 43:58, 11:50, 27:60, 6:135,	61

				40:38, 11:29, 25:4, 10:101,83:9	
		Non Human	آيات	17:26, 4:36, 2:177, 4:8, 26:151, 7:31, 10:12, 44:31, 51:34, 21:9, 40:43, 6:141, 10:83, 7:85. 17:26. 17:27,	15
6	Tujuan	Langsung dan Tidak Langsung	تعمل بشكل فعال	83: 6, 14:41, 78:38, 57:25, 6:135, 39:39, 2:275, 11:50, 94:7, 7:59, 14:40, 11:61, 40:51, 30:55, 16:78, 98:4. 5:8, 6:152, 3:18, 7:29, 10:47, 55:9, 57:25, 11:85, 4:135, 10:54, 21:47, 3:152, 5:42, 3:21, 13:14, 4:127, 7:34, 10:4, 2:286, 59:18, 2:119, 18:19, 39:10, 83:3, 2:255, 21:28, 67:14, 13:8, 16:91, 2:216, 100:9, 49:18, 16:19, 24:31, 74:31, 87:7, 49:16, 20:7, 16:23, 21:4, 33:51, 34:2, 29:45, 40:18, 2:77, 28:69, 24:64, 24:69, 20:110, 4:63, 47:30, 29:52, 6:3, 22:70, 64:1, 13:19, 11:5, 58:7,	113

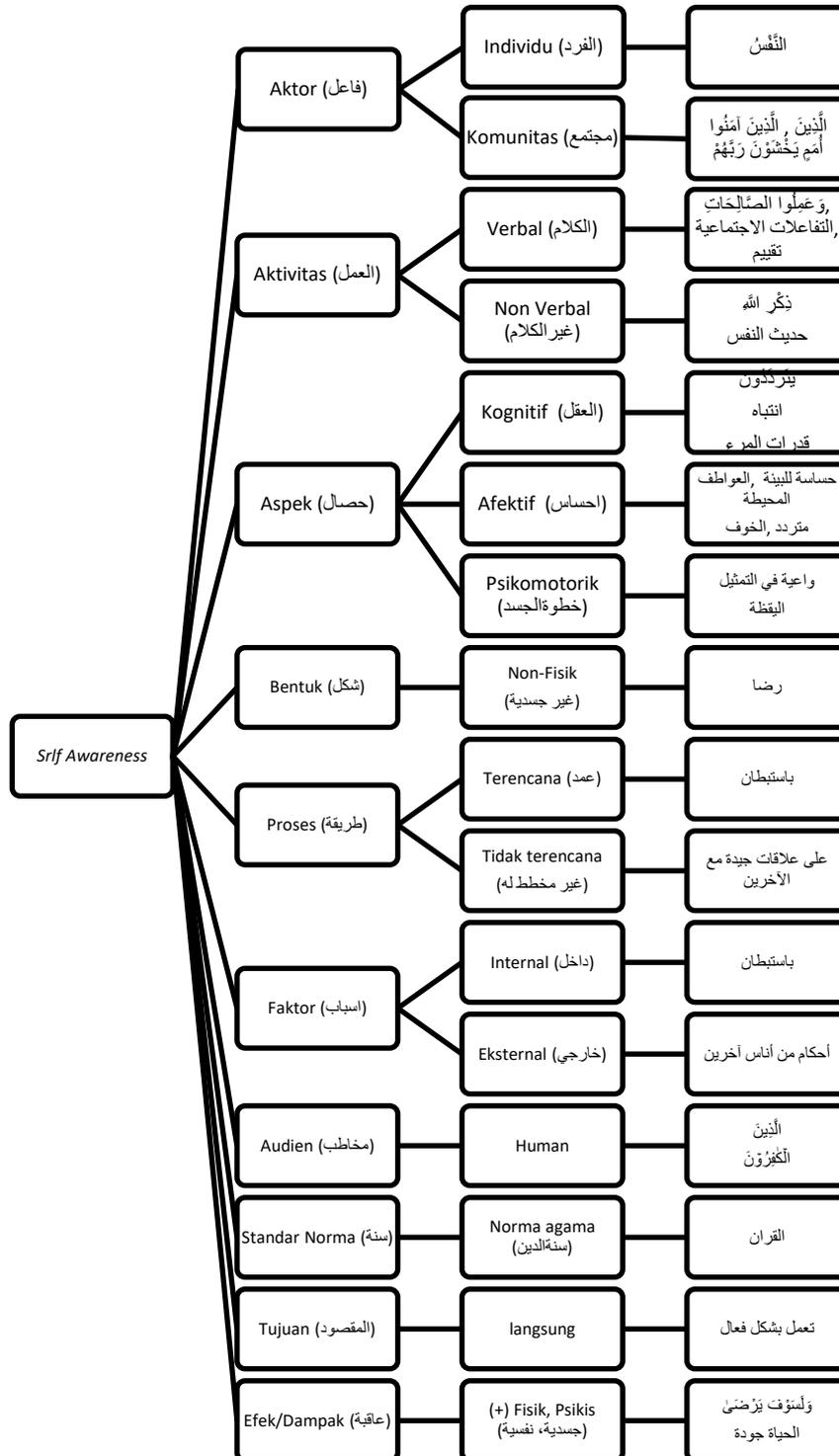
				2:255, 24:63, 27:65, 47:19, 5:99, 64:4, 24:19, 57:4, 21:39, 5:94, 29:42, 21:110, 9:78, 3:7, 2:232, 2:255-257, 41:22, 47:26, 3:66, 22:76, 25:6, 69:6, 2:235, 73:20, 36:16, 13:42, 10:18, 9:42, 13:33.	
7.	Proses	Terencana	ب استبیط ان	10:29; 9:31,67,71,112; 7:29,157; 5:31; 4:114,119,127; 2:182,268; 96:12; 2:36,73,104,169; 57:24; 45:29.	38
		Tidak Terencana	على علاقات جيدة مع الآخرين ن	7:31, 9:18, 2:149, 72:18, 6:141, 27:28, 63:9.	7
8.	Faktor	Internal	ب استبیط ان	33:3, 33:48, 4:81, 17:65, 25:43, 17:2.	6
		Eksternal	أحكام من أناس آخرين	41:33, 36:36, 43:13.	3

9.	Standar Norma	Ilmiah, Sosial, dan Agama	لله	2:184, 64:24, 56:45, 2:190, 5:87, 4:171, 5:77, 2:154, 2:104, 61:3, 2:169, 4:171, 4:43, 2:235, 2:168, 61:2, 63:11, 5:94, 5:87, 2:168, 2:208, 6:153, 24:21, 5:77, 38:42, 38:57, 69:35, 41:34, 40:18, 6:70, 55:44, 10:4, 70:10, 26:101, 57:93, 37:67, 55:46, 10:49, 2:10, 1:1,52:27	43
10.	Efek	(+) Psikis (-) Psikis (+) Fisik (-) Fisik	الحياة جودة	17:26, 26:215, 6:141, 12:31, 26:57, 81:19, 81:21, 27:40, 69:40, 50:7, 26:58, 67:12, 2:117, 89:3, 2:245, 17:26, 17:26-27, 99:7-8, 2:269, 49:11, 8:70, 2:180, 46:11, 4:149, 68:32, 24:33, 70:41, 33:25, 49:5, 47:21, 18:40,	137

			<p>16:30, 2:184, 3:180, 4:19, 2:158, 4:66, 73:20, 11:31, 2:216, 12:64, 28:60, 18:44,2:153, 25:15, 4:140, 65:7, 4:80, 75:31, 28:80, 28:56, 17:30, 22:7.10:32, 17:81, 2:147, 5:48, 2:42,10:36, 9:33, 18:29, 20:114, 8:6, 19:34, 13:14, 27:79, 10:35, 3:62, 39:67, 10:30, 7:33, 7:118, 11:45, 57:16, 23:116, 14:22, 22:6, 70:24, 30:60, 23:71, 7:146, 51:19, 3:21,3:102, 8:32, 78:39, 24:23, 21:18, 2:146, 40:55, 57:95, 2:91, 80:12, 41:53, 6:57, 35:5, 22:78, 36:7,31:30, 11:17, 41:13, 17:79- 81,46:18, 12:30, 7:8, 2:109, 3:60, 2:180, 2:121, 28:63, 18:56,</p>	
--	--	--	--	--

				35:31, 3:112, 28:75, 6:73, 6:91, 10:108, 22:62, 10:55, 53: 28, 4:171, 30:47, 93:10, 22:74, 4:1, 102:7, 2:169, 41:30, 103:3, 4:115, 18:28,2:138, 18:38,57:27.	
Total					1.536

i. Peta Konsep Teks Al-quran



k. Simpulan Teks Al-quran

a. General

Self Awareness adalah suatu kondisi individu (الفرد) berupa aspek kognitif (جَاهِدُوا), afektif (الْيَوْم) dan psikomotorik (هَاجِرُونَ) yang didapat melalui proses terencana (بِاسْتِبْطَان) dengan melakukan aktivitas (تَقْيِيم) yang disebabkan faktor internal (بِاسْتِبْطَان), berdasarkan norma agama (لِلَّهِ), memiliki tujuan langsung, serta berdampak pada psikis maupun fisik (جودة الحياة), dengan melibatkan Allah.

b. Partikular

Self Awareness adalah kemampuan seseorang untuk menerima dirinya (نفسك تقبل) mengetahui kelebihan (مزايي) serta kekurangan (نقص) yang dimilikinya. selalu mengetahui segala konsekuensi (النتائج) yang akan ia dapatkan jika mengambil suatu keputusan (القرار) atau tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian secara particular general dan particular tersebut merupakan hasil dari penjabaran ayat-ayat Al-Quran yang mengandung penjelasan mengenai *Self Awareness*.

C. Kerangka Teoritik

Menurut Solso dalam membentuk *self awareness* dalam diri seseorang dibutuhkan sebuah kerangka kerja yang terdiri dari lima elemen primer (Solso, 2008)

1) *Attention* (atensi/perhatian)

Pemusatan sumber daya mental ke hal-hal eksternal maupun internal. Individu dapat mengarahkan atensi individu ke peristiwa-peristiwa eksternal maupun internal, dan oleh sebab itu, kesadaran pun dapat individu arahkan ke peristiwa eksternal dan internal.

2) *Wakefulness* (kesiagaan/kesadaran)

Kontinum dari tidur hingga terjaga. Kesadaran, sebagai suatu kondisi kesiagaan memiliki komponen arousal. Dalam bagian kerangka kerja *awareness* ini, kesadaran adalah suatu kondisi mental yang dialami seseorang sepanjang kehidupannya. Kesadaran terdiri berbagai *level awareness* dan esksetasi yang berbeda, dan individu bisa mengubah kondisi kesadaran individu menggunakan berbagai hal.

3) *Architecture* (Arsitektur)

Lokasi fisik struktur fisiologis dan proses-proses yang berhubungan dengan struktur tersebut yang menyongkong kesadaran. Sebuah konsep dari *definitive* dari kesadaran adalah bahwa kesadaran memiliki sejumlah struktur fisiologis (suatu struktur arsitektural). Diasumsikan bahwa kesadaran berpusat di otak dan dapat didefinisikan melalui penyelidikan terhadap korelasi naural kesadaran di otak dan

dapat diidentifikasi melalui penyelidikan terhadap korelasi neural kesadaran.

4) *Recall of knowledge* (mengingat pengetahuan)

Proses pengambilan informasi tentang pribadi yang bersangkutan dengan dunia sekelilingnya.

5) *Emotive* (emosi)

Suatu kondisi sadar, yang biasa dianggap sebagai suatu bentuk perasaan atau emosi (berbeda dengan pikiran atau persepsi). Emosi ditimbulkan oleh kondisi-kondisi internal saat merespon peristiwa-peristiwa eksternal.

a. Kebaruan (*novelty*)

Kecenderungan kesadaran untuk mengambil suatu keputusan yang kreatif dan inovatif, dalam menghadapi kejadian-kejadian dalam hidup tanpa mengurangi pengetahuannya yang sudah ada.

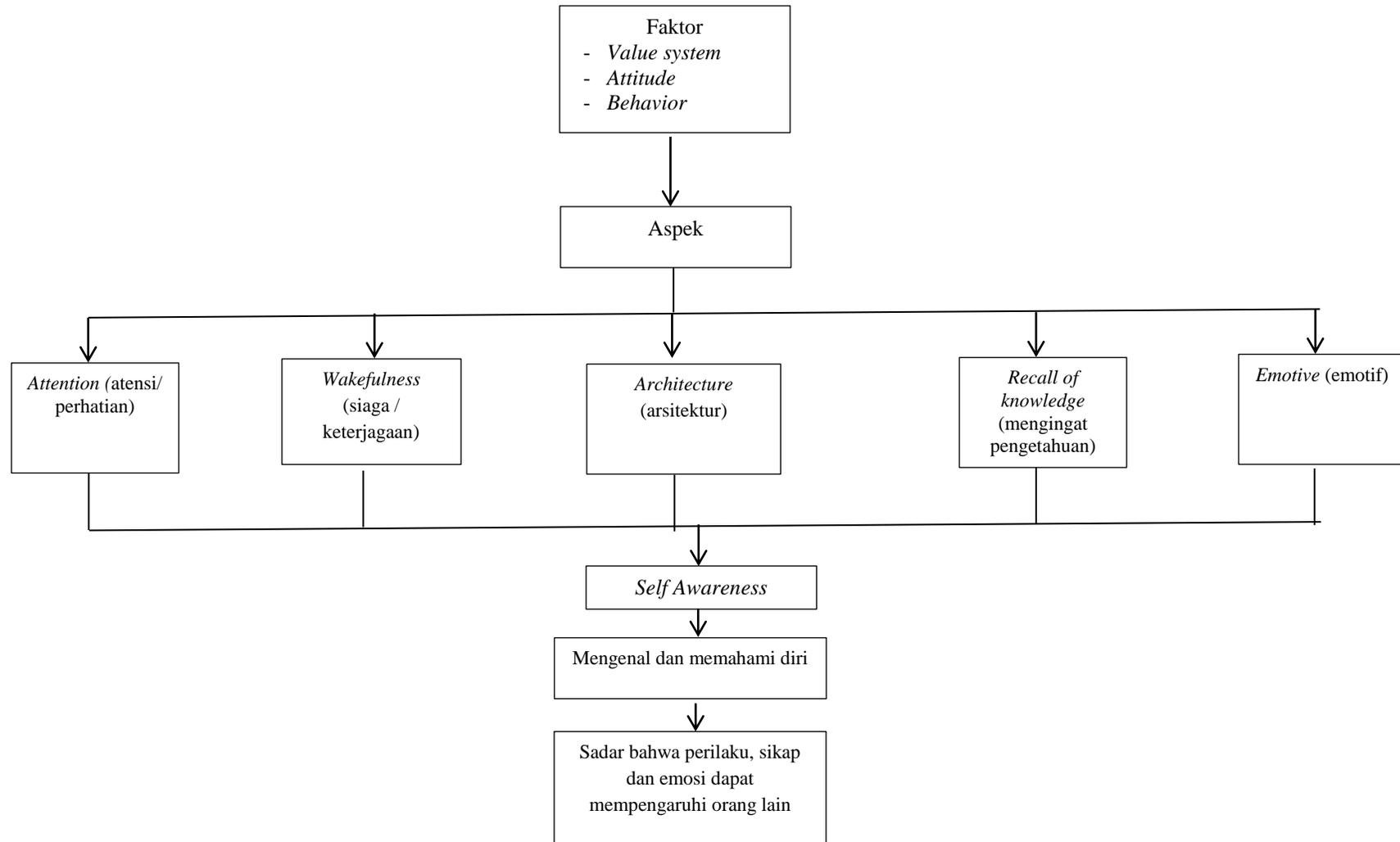
b. Kemunculan (*emergency*)

Kesadaran berkaitan dengan pemikiran-pemikiran pribadi dan internal, proses mengelola informasi yang terdapat dalam diri sendiri dan mampu merefleksikan informasi yang di tangkap. Proses ini menimbulkan setidaknya impresi fenomenologis bahwa kesadaran muncul dari aktifitas otak.

c. Selektivitas (*selectivity*) dan Subjektivitas (*subjectivity*)

Kesadaran individu secara konstan akan memilih sangat sedikit pikiran pada setiap waktu, namun pikiran-pikiran itu akan berubah secara cepat akibat

Aspek merupakan hal yang paling utama dalam *self awareness*, dari aspek-aspek ini individu dapat mengetahui sejauh mana individu itu sudah mengembangkan *self awareness* dalam kehidupannya agar dalam hidup bersosialisasi bisa *aware* terhadap diri sendiri maupun orang sekitar.



Skema 2.1 Kerangka Teoritik *Self Awareness* Menurut Solso

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk menguraikan latar dan individu secara utuh. Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam penelitiannya (Moleong, 2015)

Peneliti kualitatif mencoba memahami seperti apa pengalaman yang dirasakan oleh individu dan bagaimana individu bersikap dan berperilaku terhadap situasi tertentu (Willig & Carla, 2013). Dalam ranah psikologi tentu saja objek yang diteliti berupa perilaku manusia beserta aktifitas mental yang mendasarinya. Berdasarkan penjelasan mendasar yang dikemukakan oleh Willig tersebut, ketika dikaitkan dengan konteks ilmu psikologi maka metodologi penelitian kualitatif dalam ranah ilmu psikologi adalah sebuah metodologi penelitian untuk memahami arti dari pengalaman individu berdasarkan perilaku yang dimunculkannya serta aktifitas mental yang mendasarinya dengan batasan *central phenomenon* berupa konstruk psikologis yang dipahami berdasarkan sudut pandang informan penelitian (Willig & Carla, 2013).

Secara khusus, pendekatan penelitian yang dipilih adalah Studi kasus, karena peneliti rasa paling tepat menggunakan metode ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana gambaran penerimaan diri

homoseksual. Yin menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu *inquiry empiris* yang mendalami fenomena dalam konteks kehidupannya, ketika batasan antara fenomena dan konteks tak tampak secara tegas. Bungin menyatakan kelebihan studi kasus sebagai berikut: (Bungin, 2005)

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam, dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk melihat fenomena secara luas, fokus penelitian sangatlah penting untuk ditentukan terlebih dahulu. Fokus penelitian dilakukan untuk menyempitkan dan menyederhanakan penelitian yang terlaluluas dan rumit (Prastowo, 2011). Pada penelitian ini, fokus penelitian akan mengarah pada fenomena dinamika *self awareness* pada homoseksual. Karena di Indonesia sendiri perilaku tersebut sangat bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, dimana individu yang memiliki banyak pengalaman atau informasi tentang situasi atau fenomena dan kondisi yang mengakibatkan fenomena tersebut muncul (Prastowo, 2011). Amirin (1986) juga berpendapat bahwa subjek merupakan individu yang memberi informasi berdasarkan data yang diambil dalam penelitian tersebut, sedangkan menurut Suharsimi Arikunti (1989) mengatakan bahwa subjek adalah sebuah benda atau orang yang melekat dengan variabel penelitian (Idrus, 2009).

Menurut Sugiyono dalam penelitian ini tidak menggunakan populasi karena penelitian ini berasal atau bermula dari satu fenomena tertentu sehingga hanya terdapat sampel, dimana sampel ini dapat dikatakan sebagai responden, narasumber, informan, dan partisipan (Prastowo, 2011). Oleh karena itu dalam penelitian kali ini terdapat syarat atau ketentuan-ketentuan khusus untuk dapat menjadi subjek atau responden dalam penelitian. Penelitian kali ini mengambil 2 subjek yang memenuhi kriteria oleh peneliti. Terdapat 2 sumber data yang berbeda sebagai berikut:

- a. Data Primer: Data yang didapat peneliti secara langsung, melalui proses wawancara pada subjek secara langsung dengan kriteria sebagai berikut: laki-laki, dan mempunyai orientasi homoseksual
- b. Data Sekunder: sumber data yang didapat oleh peneliti dari orang yang terdekat dengan subjek penelitian seperti teman dekat subjek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

1 Wawancara

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Menurut Stewart wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/ *sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara melibatkan komunikasi dua arah antara kedua kubu dan ada tujuan yang akan dicapai melalui komunikasi tersebut (Stewart & Cash, 2008). Peneliti memilih menggunakan teknik wawancara karena wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari informan dalam berbagai situasi dan konteks. Myers (2009) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang “kaya” dan multi dimensi mengenai suatu hal dari para partisipan.

Peneliti melakukan wawancara mendalam langsung di Malang dengan individu yang sudah terpilih menjadi informan penelitian. Individu tersebutlah yang menjadi informan-informan penting dalam penelitian ini. Untuk memastikan bahwa semua data terkumpul dengan baik, peneliti menggunakan alat perekam dan

membuat catatan lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membangun rasa kepercayaan informan kepada peneliti, melalui *rapport* sebelum melakukan proses wawancara.
- b. Peneliti menjelaskan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini, sehingga informan dapat termotivasi selama proses wawancara.
- c. Peneliti meminta informan untuk menandatangani *inform consent* sebagai persetujuan informan untuk mengikuti penelitian ini.
- d. Peneliti meminta persetujuan informan untuk menggunakan alat perekam untuk merekam proses wawancara yang akan berlangsung
- e. Peneliti melakukan wawancara (tanya jawab) pendahuluan, berupa biodata informan, serta fenomena homoseksual dan homoseksualitas yang dimiliki informan.
- f. Peneliti melaksanakan wawancara (tanya jawab) kepada informan sesuai dengan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan *open-question*, sehingga tidak membatasi informan dalam memberikan jawaban.
- g. Proses wawancara akan direkam menggunakan alat perekam yang telah disetujui informan sebelumnya.
- h. Peneliti membuat transkrip wawancara, yaitu salinan verbatim dari hasil wawancara untuk menjadi hasil penelitian.

2 Observasi

Pengertian Observasi merupakan “pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan orang-orang yang berada dalam suatu lingkungan tertentu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris” (iqbal, 2002) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak mengikuti kegiatan sehari-hari subyek dan wawancara hanya dilakukan ketika wawancara dengan subyek.

Observasi dilakukan selama wawancara dilakukan. Selain itu, pengamatan pada aktivitas keseharian subjek penelitian juga menjadi strategi peneliti sebagai penguat pada hasil penelitian. Adapun pedoman observasi yang akan digunakan peneliti adalah :

- a. Perilaku subjek selama proses wawancara
- b. Hubungan dan interaksi subjek dengan orang-orang disekitarnya.

3 Dokumentasi

Teknik pengambilan data yang terakhir yakni teknik dokumentasi. Dimana peneliti melakukan pengumpulan data berupa rekaman suara sebagai tambahan data yang dapat dilampirkan dalam penelitian. Rekaman suara dapat membantu peneliti selama proses wawancara dan observasi, sehingga hasilnya lebih akurat dan mendetail.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami orang lain (Sugiyono, 2007). Dalam menganalisis data diperlukan suatu pengkodean terhadap hasil data yang telah didapatkan. Koding (*coding*) atau dapat disebut sebagai pengkodean merupakan proses penguraian data, pengkonsepan, dan penyusunan kembali dengan cara baru (Strauss & Corbin, 2009). Analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan tiga tahap yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Sugiyono mengemukakan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Jadi reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan akan dianalisis (Sugiyono, 2007).

b. Penyajian Data

Informasi yang telah didapat dijadikan satu atau dikumpulkan kemudian disusun berdasarkan fakta fakta yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Miles dan Hurbeman penyajian data dapat berupa bagan dan teks atau narasi namun yang sering digunakan adalah bentuk narasi (Sugiyono, 2007).

c. Verifikasi Data

Tahap ini dilakukan ketika telah mendapatkan kesimpulan sementara dan akan mengalami perubahan dalam tidakan selanjutnya apabila tidak

ada bukti yang mendukung. Namun jika kesimpulan didukung dengan bukti-bukti yang konkret maka, kesimpulan yang diperoleh dapat dipercaya (Sugiyono, 2007).

F. Keabsahan Data

Kredibilitas studi kasus terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi kompleks. Deskripsi mendalam yang menjelaskan kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait dan interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif (Poerwandari, 2013).

Teknik kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin .membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. (Moleong, 2015)

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi dengan metode, triangulasi ini memiliki dua strategi, yaitu:
- (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. (Moleong, 2015)
- c. Triangulasi penyidik, teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lainnya ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya (Moleong, 2015).

d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln berdasarkan anggapan bahwa fakta diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sementara Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding. (Moleong, 2015)

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi metode

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1 Proses *self awareness* pada subjek DK

Dk lahir dan besar di kota Malang, Jawa timur. Dia merupakan anak kedua dari dua bersaudara. DK lahir dalam keluarga yang berpendidikan. Ibu DK merupakan seorang dokter dan ayah DK adalah seorang pengacara sedangkan DK sendiri sekarang menumpuh jenjang pendidikan kedokteran di salah satu universitas di Malang. DK lebih dekat dengan ibunya di banding dengan ayahnya, karena ayah DK lebih sering bekerja di luar kota.

Kehidupan DK berjalan normal seperti biasa hingga kelas 6 SD. Ketika DK memasuki kelas 6 SD kehidupan DK mulai berubah. Pada saat kelas 6 SD DK dekat dengan salah satu temannya yang juga duduk di kelas 6 SD. Temannya tersebut merupakan teman sekelasnya, mereka kemana-mana selalu bersama. Hingga suatu saat teman DK mengajak DK untuk melakukan hubungan seksual di rumah teman DK. Pada waktu itu DK mau melakukan hubungan seksual di karenakan DK belum mengetahui apa-apa dan DK hanya mengikuti kemauan teman DK.

“...Ya dulu kan masih kecil ya ngikut aja sih, belum tau apa-apa yaudah ngikut aja gitu, dan dianya itu juga ngajakin gitu.” (DK.A.2:2).

Sebelum melakukan hubungan seksual, DK dan temannya menonton bareng video porno yang ada di internet. Setelah menonton video porno

bersama teman DK mengajak DK untuk mempraktekkan adegan yang ada di video tersebut. DK tidak mengetahui bahwa hal tersebut adalah hal yang salah. Mereka melakukan adegan tersebut dimulai dari saling peluk kemudian berciuman hingga melakukan hubungan seksual bersama. Mereka melakukan hal tersebut di saat rumah temannya sepi.

“...Di rumah dia, waktu itu kan rumah nya sepi nah tiba-tiba tuh dia buka baju, tapi berhubungannya itu nggak langsung di hari itu juga sih, masih beberapa kali ketemu gitu. Awalnya peluk-peluk kemudian merambat ke cium gitu, nah hal itu dilakuin terus-terusan pas rumah dia sepi” (DK.A.2:8)

Pada waktu itu DK tidak merasa bahwa hal tersebut salah dan hal tersebut merupakan hal yang wajar. Hingga mereka ketagihan melakukan hubungan seksual bersama. Mereka melakukan hubungan seksual paling sedikit dua kali seminggu di rumah teman DK dan mereka melakukan hubungan seksual pada saat rumah teman DK sepi.

“...Nggk sih aku nganggepnya biasa gitu kan abis nonton film gitu kan” (DK.B.19:2)

“...Nah kan akhirnya ketagihan kan jadinya terus dianya itu juga ya kayak gimana gitu. Terus kan akhirnya kita selama beberapa hari gitu, nggak tiap hari sih cuman sering ya mungkin seminggu dua kali gitu.” (DK.A.2:9)

Setelah lulus SD, DK tidak pernah berhubungan lagi dengan temannya tersebut di karenakan DK dan temannya berbeda sekolah. DK mulai menyadari bahwa hal tersebut salah dan ia mengakui bahwa dirinya tertarik dengan sesama jenis pada waktu kelas 3 SMP. Dari kelas 3 SMP Dk sangat suka melihat laki-laki-laki yang bening (tampan). Awal mula DK merasa tertarik dengan sesama jenis DK merasa aneh dan takut jika ketahuan akan orientasi seksualnya tersebut. DK juga tidak menceritakan orientasi seksualnya kepada keluarganya. DK berani menceritakan tentang orientasi seksualnya

ketika dia masuk SMA. DK menceritakan orientasi seksualnya hanya kepada beberapa teman dekat yang dapat di percayainya.

“...Ya aneh aja sih. Dan semisal kalau aku ketauan merasa was-was bahkan sampek sekarang pun masih ngerasa was-was.” (DK.B.19.4)

Semenjak DK menyadari akan orientasi seksualnya yang berbeda, DK kemudian mulai mencari berbagai informasi tentang orientasi seksualnya tersebut. DK mulai membuat akun media sosial yang bertujuan untuk mencari kenalan yang memiliki orientasi seksual yang sama dengan DK. DK membuat akun *alter* di media sosial mulai dari kelas 3 SMP. Akan tetapi DK masih belum berani untuk bertemu dengan orang-orang yang mempunyai orientasi seksual yang sama dengan DK. Pada saat memasuki kelas 3 SMA. DK mulai mencoba memberanikan diri untuk bertemu dengan orang-orang yang mempunyai orientasi seksual yang sama. Akan tetapi DK menyesal bertemu dengan orang tersebut dikarenakan tidak sesuai dengan ekspektasi atau harapannya.

“...Dulu awal mula sih SD kelas 6 terus baru berani ketemu itu SMA kelas 3. Dan itu juga hasilnya zonk-zonk gitu. Nggak sesuai dengan ekspektasiku.” (DK. B.9:1)

“...Ekspektasiku kayak wow gitu ya tapi pas ketemu itu nggak masuk *not in ngono*” (DK. B.9:3)

Awalnya DK tidak merasa terganggu dengan perasaan homoseksualnya akan tetapi DK merasa takut bila orientasi seksualnya di ketahui oleh anggota keluarganya terlebih oleh mamanya. DK tidak menceritakan orientasi seksual yang menyimpang kepada keluarganya. Karena jikalau keluarga DK mengetahui bahwa orientasi DK menyimpang, DK takut keluarganya akan

kecewa terhadap dirinya. DK hanya menceritakan orientasi seksualnya kepada teman yang bisa dipercayainya. Pada awalnya teman-teman DK merasa kaget mengetahui bahwa DK adalah seorang homoseksual hingga akhirnya menjauhi DK. Akan tetapi lama kelamaan teman-temannya merasa kasihan kepada DK dan mulai biasa terhadap DK. Setelah DK mendapatkan perlakuan tersebut DK mulai mengasingkan diri dari teman-temannya dan akhirnya mulailah muncul perasaan tidak nyaman kenapa bisa menjadi seorang homoseksual. DK juga merasa sedih dikarenakan ia merasa bahwa individu dengan orientasi homoseksual akan di jauhi dan di asingkan oleh masyarakat.

“...Kalau aku sih enggak ya tapi ya ada sedikit perasaan nggak nyaman kenapa sih aku kayak gini” DK.A.5:1

Sekarang DK telah dapat menerima kondisi nya, akan tetapi sempat ada pemikiran bahwa dia akan bisa kembali menjadi heteroseksual. DK berasumsi bahwa untuk bisa kembali menjadi seorang heteroseksual adalah dengan memiliki hubungan yang dekat dengan perempuan agar ia bisa melupakan rasa suka yang dimilikinya terhadap laki-laki. Akan tetapi hal tersebut tidak pernah di lakukan oleh DK karena DK masih nyaman dengan orientasinya yang sekarang.

“...Masih mager hahah, kan di usia segini kan masih seneng-seneng nya nanti kalau udah siap bakal berubah, sekarang nggak usah mikir yang aneh – aneh dulu yang penting sekarang itu *safety first* gitu lah.” (DK..A.8.3)

Selama menjadi homoseksual DK mempunyai tiga orang mantan kekasih dan DK pernah melakukan hubungan seksual dengan ketiganya. Selain itu DK juga sering melakukan *one night stand* dengan beberapa laki-laki. DK

melakukan *one night stand* di kala dia merasa stress berat. Namun, DK mengakui bahwa ia pilih-pilih orang dalam melakukan *one night stand*. DK melakukan *one night stand* di kost-an milik pasangannya.

“...Pernah sih, tapi aku paling banyak itu *one night stand*” (DK.A.10:3)

“...Ya karena dulu itu aku stress berat gitu terus juga diajakin ketemuan kan, yawes akhirnya berhubungan dengan orang itu. Tapi aku ngelakuin *one stand night* itu pilih-pilih orang lah nggak mungkin kan kalau aku asal maen dengan orang lain.” (DK.A.10:5)

DK mengatakan bahwa banyak pelaku homoseksual yang juga melakukan *one night stand* sepertinya. Orang-orang melakukan kegiatan tersebut melalui berawal dari jejaring media sosial diantaranya *line*, *telegram*, *whatsapp*, dan *twitter*. Melalui media sosial tersebutlah DK biasa mengakses video porno. Dalam menggunakan media sosial tersebut DK menggunakan laptop miliknya, terkadang DK merasa takut ketahuan oleh kakaknya jika ia meminjamkan laptopnya pada kakaknya. Selain itu DK juga *install* aplikasi *grindr*, *blued*, dan *tinder* yang merupakan aplikasi *dating* khusus untuk orang-orang homoseksual. Dari aplikasi itulah DK mengenal orang-orang yang mempunyai orientasi homoseksual.

“Dari aplikasi sih seperti *Grindr*, *Blued*, sekarang pindah ke *tinder*” (DK.B.34:1)

Selama menjadi homoseksual DK lebih banyak mendapat pengalaman negatif dari pada pengalaman positif. Pengalaman negatif yang sering di peroleh oleh DK yaitu DK ketemuan dengan orang kemudian berhubungan seksual dan pada akhirnya di tinggal. Dari pengalaman tersebut akhirnya DK memutuskan untuk menghindar jika diajak ketemuan dengan orang yang baru

di kenalnya. DK juga sering melakukan perilaku seksual seperti *kissing*, *cuddling*, hingga berhubungan seksual tidak hanya dengan satu orang melainkan bergonta ganti pasangan.

Sebelum bergonta ganti pasangan tanpa status DK pernah mempunyai 3 mantan kekasih. Namun yang paling di kenang dan membekas di hati DK hanya ada satu orang. DK sangat menyukai mantan kekasih nya tersebut karena mereka sama-sama mau berkomitmen. Berkomitmen dalam artian mereka saling membantu. Selain itu menurut DK pengalaman yang paling membekas adalah ketika mereka liburan bersama naik motor ke Jogjakarta. Namun perjalanan kisah cinta mereka hanya bertahan 1 tahun di karenakan selama jadian tersebut terdapat banyak sekali masalah. Salah satunya DK pernah di selingkuhin oleh mantan kekasihnya tersebut. Selain itu mantan kekasihnya tersebut pernah melakukan hubungan seksual dengan orang lain selain DK di saat mereka masih pacaran

“... Waktu itu aku marah dan akhire putus gitu ke dia.” (DK. B.28:1)

DK mengetahui mantan kekasihnya tersebut selingkuh dan berhubungan seksual dengan orang lain melalui HP mantan kekasihnya tersebut. DK meminjam HP mantan kekasihnya untuk mengecek dengan siapa matannya *chatiingan* di *whatsapp*. Ternyata di dalam *chatting* tersebut DK menemukan bahwa mantannya tersebut telah melakukan hubungan seksual dengan orang lain. Setelah itu DK tidak langsung marah kepada mantannya tersebut dan memastikan perbuatan mantannya. Setelah DK benar-benar mengetahui kejadian tersebut DK langsung memutuskan mantannya tersebut. Akan tetapi

putus dengan mantannya hanya satu minggu kemudian pacaran lagi. Akhirnya DK benar-benar putus dengan mantan kekasihnya di karenakan mau pindah dan bekerja di luar kota. DK tidak bisa melakukan hubungan secara jarak jauh.

DK merasa sangat sedih ketika putus dengan mantannya tersebut di karenakan DK sudah sangat sayang kepada mantannya. Sampai hingga saat ini DK masih belum mau untuk berpacaran lagi dan DK lebih sering melakukan *one night stand* dengan orang lain.

“...Sedih sih soalnya kan udah sayang banget sama dia, putusnya juga baru tahun kemaren tahun 2019 dan semenjak putus dari dia itu aku nggak pacaran lagi sama orang lain.” (DK.B.29:1)

Selama menjadi homoseksual DK bisa mengetahui orientasi seksual orang lain hanya dari perilaku orang tersebut. Seperti gaya jalan yang seperti kewanita-wanita an, gaya berpakaian yang feminim dan lain sebagainya. Sedangkan orang lain menilai DK adalah orang yang aneh di karenakan DK sendiri tidak terlalu memerhatikan penampilannya. Dari penilaian orang lain tersebut DK tidak peduli dengan komentar orang kalau penampilannya aneh.

DK berpendapat bahwa kebanyakan masyarakat Indonesia menganggap homoseksual merupakan perbuatan yang negatif dan hina. Seperti yang kita ketahui bahwa negara Indonesia merupakan negara yang sangat agamis dan aktivitas homoseksual juga sangat bertentangan dengan nilai dan budaya yang ada di Indonesia. DK sendiri juga menyadari bahwa orientasinya tersebut adalah hal yang tidak wajar dan sebagai manusia diciptakan berpasang laki-laki dengan perempuan supaya bisa meneruskan keturunan. Selain itu masyarakat Indonesia beranggapan bahwa homoseksual adalah kegiatan yang menjijikan,

tidak ada manfaatnya dan mengganggu citra masyarakat. Sehingga kaum homoseksual sering dijauhin dan dihujat oleh masyarakat. Bahkan ada teman homoseksual DK yang sampai diusir oleh masyarakat sekitar.

“...Ini sih sering terjadi di kaum minoritas seperti kita seperti sering di hujat, di kucilkan bahkan kemaren aja temen ku sempet di usir-usir” (DK.C.1:6)

Bahkan sempat viral bahwa perusahaan besar *unilever* pernah sampai di boikot oleh masyarakat di karenakan perusahaan tersebut mendukung akan aktivitas homoseksual. *Pemboikotan* tersebut sampai viral dan menjadi *trending* 1 di *twitter*.DK sangat sedih dan marah dengan *netizen* yang menelan berita mentah-mentah dan ikut-ikutan untuk *memboikot unilever*. Kemarahan tersebut di curahkan oleh DK melalui akun *twitter*nya. DK berpendapat kenapa hanya perusahaan *unilever* saja yang di boikot padahal banyak perusahaan lain yang mendukung komunitas LGBT. Selain itu DK juga menyayangkan masyarakat Indonesia ikut andil dalam pemboikotan tersebut padahal di Indonesia sendiri banyak produk yang berasal dari *unilever*.

Dalam melimpahkan kekesalan di *twiiter* DK banyak menuai *pro* dan *kontra* dan kebanyakan *netizen* kontra terhadap pendapat DK tersebut. DK banyak menerima kritikkan dan hujatan *netizen*. Akan tetapi DK tidak marah dengan kritikkan dan hujatan tersebut. DK hanya berharap agar masyarakat sekitar bisa menerima kaum homoseksual dengan cara menghormati hak kaum homoseksual dan tidak mendeskriminasi antar sesama.

akan tetapi DK *enjoy* dan menikmati terhadap pilihan menjadi homoseksual. Dia berasumsi bahwa jati dirinya adalah sebagai homoseksual dan itu merupakan bawaan dari lahir. Menurutnya jika dilihat dari sisi

kedokteran dia kelebihan kromosom Y sehingga dia menjadi lebih tertarik kepada laki-laki di bandingkan perempuan.

“...Kan genetika Dan kalau dilihat dari sisi kedokteran itu kita kan mempunyai kromosom yaitu kromosom X dan Y. nah kalau hal itu adanya kromosom yang berlebihan nah aku sepertinya kromosom Y nya yang berlebihan, jadi lebih seperti perempuan jadinya itu aku lebih tertariknya kepada laki-laki” (DK.B.38:6)

DK tidak terlalu memikirkan stigma masyarakat yang negatif terhadap kaum homoseksual. Menurutnya jika dia terlalu memikirkan stigma masyarakat maka dia tidak akan maju dan aktivitas akan terhambat. Selain itu DK juga mendapat berbagai *support* dari sekitar.

“...Kenapa sih harus memikirkan itu, kalau aku terus-terusan memikirkan hal itu aku ya nggak akan maju, lagian itu juga kehidupan aku dan aktivitasku pasti akan terhambat.” (DK.B.39:1)

“...DK tidak terlalu memikirkan tentang stigma masyarakat.” (A.11:3)

DK pernah mencoba menghilangkan perasaan suka terhadap laki-laki dengan cara memiliki hubungan dekat dengan perempuan akan tetapi gagal dan DK kembali menyukai laki-laki lagi. Selain itu usaha yang dilakukan DK ialah dengan menonton video porno yang normal antara laki-laki dengan perempuan. Dan untuk saat ini DK masih belum ingin untuk kembali menjadi heteroseksual menurutnya hal tersebut sangat membutuhkan usaha yang keras dan niat yang kuat.

“...Masih mager hahah, kan di usia segini kan masih seneng-seneng nya nanti kalau udah siap bakal berubah, sekarang nggak usah mikir yang aneh – aneh dulu yang penting sekarang itu *safety first* gitu lah.” (DK..A.8.3)

2. Dampak yang muncul dari orientasi homoseksual subjek dk

Selama menjadi homoseksual subjek DK mengalami banyak peristiwa yang telah dilalui. Dari peristiwa tersebut menimbulkan beberapa dampak dari

kehidupan DK. Beberapa dampak yang dialami oleh subjek DK yaitu :

1. Dampak kesehatan

Menurut DK menjadi seorang homoseksual ada konsekwensi yang harus di terimanya yaitu dalam masalah kesehatan. DK mengatakan bahwa homoseksual rentan terkena penyakit di karenakan terdapat banyak orang-orang yang melalukan hubungan seksual tanpa menggunakan pengaman. Selain itu kebanyakan kaum homoseksual juga sering bergonta ganti pasangan dalam berhubungan seksual. Masalah kesehatan yang rentan dialami oleh kaum homoseksual adalah infeksi menular seksual yang meliputi kencing nanah, sipilis, raja singa hingga HIV / AIDS.

DK sendiri pernah sampai terkena penyakit infeksi menular seksual yaitu *gonore*. Pada waktu itu DK berhubungan seksual dengan seseorang tanpa menggunakan kondom. Selang satu minggu setelah dia berhubungan badan dengan seseorang, DK merasa aneh dengan pencernaannya mulai dari rasa sakit ketika buang air kecil sampai keluar putih-putih ketika buang air kecil. DK tidak menceritakan keluhan tersebut kepada ibunya padahal ibunya adalah seorang dokter. DK takut bila menceritakan hal tersebut di karenakan ibunya pasti akan mengetahui jika DK telah melakukan hubungan seksual. Tanpa pikir panjang DK langsung memeriksakan penyakit tersebut ke salah satu rumah sakit di malang dengan di teman i oleh teman DK. Setelah di periksa DK di diagnosa terkena penyakit *gonore* atau kencing

nanah. Mengetahui hal tersebut DK merasa bersalah dan menyesal telah melakukan hubungan seksual dengan orang tanpa menggunakan kondom.

“...Ya khilaf gitu kan aku udah lama nggak pernah maen gitu. Tiba-tiba terakhir maen gituan nggak lama seminggu kemudian itu tiba-tiba sakit gua anjir...”(DK. B.13.2)

DK terakhir kali berhubungan seksual pada bulan Januari, DK sadar telah melakukan hubungan seksual akan tetapi DK tidak sadar apa yang telah di perbuat tanpa menggunakan kondom saat berhubungan badan. DK sadar dan sempat kepikiran akan masalah kesehatan setelah DK selesai berhubungan badan. Setelah kejadian tersebut DK merasa harus lebih sadar dan tidak sembarangan untuk berhubungan seksual dengan seseorang.

2. Dampak sosial subjek DK

Menurut DK selain dampak kesehatan yang rawan terkena penyakit berbahaya Homoseksual juga bisa mengakibatkan dampak sosial. Dampak sosial yang sering di dapatkan oleh kaum homoseksual adalah di hujat dan dikucilkan oleh masyarakat. Tak sedikit masyarakat Indonesia memandang kaum homoseksual adalah kaum yang keji, laknat dan tidak beradab. Masyarakat juga menganggap kaum homoseksual itu mengganggu citra masyarakat sehingga masyarakat risih akan aktivitas homoseksual. Masyarakat sekitar juga banyak yang belum sadar terhadap kaum homoseksual dan memandang sebelah mata kaum homoseksual. Selain itu mayoritas masyarakat

Indonesia juga berusaha untuk menghilangkan kaum homoseksual dengan tidak memandang hak-hak asasi mereka. Bahkan salah satu teman DK pernah sampai di usir di karenakan dia mempunyai orientasi homoseksual.

“...Ini sih sering terjadi di kaum minoritas seperti kita seperti sering di hujat, di kucilkan bahkan kemaren aja temen ku sempet di usir-usir.” (DK.C.1:3)

Tidak hanya pelaku homoseksual saja yang mendapat dampak sosial tersebut melainkan juga terdapat salah satu perusahaan besar yang mendukung homoseksual juga terkena dampaknya. Perusahaan besar tersebut adalah perusahaan *unilever*. Pemboikotan terhadap perusahaan *unilever* dilakukan di media sosial *twitter* dan hal tersebut sampai *trending* satu. *Unilever* pernah sempat di boikot oleh masyarakat dikarenakan mendukung aktivitas LGBT.

“...Terus di *twitter* itu kemaren juga rame tentang boikot *unilever* gitu kan.” (DK.C.4:3)

DK sendiri juga pernah mengalami dampak tersebut. Sewaktu DK SMA, DK pernah dikucilkan oleh teman-teman SMA nya di karenakan DK mempunyai orientasi seksual yang berbeda. Awalnya DK sempat sedih akan kejadian tersebut lama kelamaan DK menanggapi hal tersebut biasa saja dan tidak terlalu memikirkannya.

Selain itu juga menurut DK terdapat dampak di bidang agama. Dampak di bidang agama apabila seseorang mempunyai orientasi seksual yang menyimpang maka akan di berlakukan sanksi. sanksi yang diberikan kepada seseorang yang melakukan hal tersebut adalah

discommunication. *Discommunication* adalah sebuah sanksi dimana *jemaat* tidak diperbolehkan untuk berkomunikasi kepada pelaku. Selain itu pelaku juga tidak diperbolehkan beribadah di gereja dan tidak diperbolehkan melakukan pengakuan dosa selama tahun yang ditentukan.

“...Jadi kita tidak diajak ngomong selama tahun yang ditentukan. Missal kita di tentukan 2 tahun, jadi kita selama 2 tahun itu kita tidak boleh ke gereja. Dan setiap tahun itu kita juga ada pengakuan dosa. Nah kita itu tidak boleh ikut pengakuan dosa, bahkan kita ibadah aja gaboleh.” (DK.C.5:4)

3. Faktor yang mempengaruhi *self awareness* pada subjek DK

DK menjadi pelaku homoseksual dikarenakan faktor trauma di masa kecil. waktu itu DK masih duduk dikelas 6 SD akan tetapi sudah melakukan hubungan seksual dengan temannya. DK diajak berhubungan oleh temannya di saat rumah temannya sepi. Dari hal tersebutlah yang membuat DK menjadi pelaku homoseksual. Waktu itu DK tidak memikirkan hal yang aneh dan menurutnya hal tersebut adalah hal yang wajar dilakukan oleh teman dekatnya.

“SD kelas 6 soalnya itu temen dekat gitu kemana-mana itu bareng sama dia sampai akhirnya itu kan dia nya ke rumah, dan kebetulan rumah itu sepi, dia ngajakin ke kamar eh gataunya gitu.” (DK.A.2:1)

Selepas kejadian tersebut DK tidak merasakan hal yang aneh terjadi pada dirinya hingga DK menginjak kelas 9 SMP. Ketika DK duduk di kelas 9 SMP DK merasa lebih tertarik melihat laki-laki yang ganteng dari pada melihat wanita cantik. Awal pertama menyadari bahwa orientasinya berbeda DK merasa aneh dan DK merasa was-was bila orientasinya tersebut diketahui oleh orang lain terlebih oleh pihak keluarga. Selain itu DK juga

mencari informasi tentang orientasinya melalui media sosial, DK memastikan apakah ada orang lain yang mempunyai orientasi yang sama dengan DK.

“Eh ternyata pas SMP itu tiba-tiba ngerasa temenku itu kok menarik dan sering ketemu” (DK.B.19:1)

“Ya aneh aja sih. Dan semisal kalau aku ketauan merasa was-was bahkan sampek sekarang pun masih ngerasa was-was.” (DK.B.19:4)

Akan tetapi DK masih *discreet* dan tidak memberitahukan orientasinya yang menyimpang kepada orang lain terlebih pihak keluarga. Ketika duduk di bangku SMA DK mulai menceritakan orientasinya yang berbeda kepada teman terdekat. Akan tetapi respon yang didapatkan DK ketika menceritakan orientasinya tersebut tidak sesuai dengan harapan yang diinginkannya. Bukannya mendapat rasa simpati melainkan teman DK mulai menjauh dari DK.

“Respon pertama mereka mesti kaget, dan mesti Tanya kok kamu kayak gitu sih, Ada yang lama-lama menjauhi aku”. (DK.A.3:2)

Dari perlakuan temannya tersebut DK meluapkan kekesalannya melalui media social. Dari postingan yang diluapkan DK banyak mengandung kontra, DK di *bully* oleh *netizen* melalui postinganya. Setelah mendapatkan hal tersebut DK mulailah ketemuan dengan orang-orang yang mempunyai orientasi yang sama dengan DK. Selain itu DK juga mulai melakukan hubungan seksual dengan orang homoseksual hingga akhirnya DK terkena penyakit *gonore*.

“Dan paling parah itu aku pernah kena Gonore, dan dari itu aku merasa harus lebih *aware*.” (DK.B.46:4)

Setelah terkena penyakit *gonore* tersebut barulah DK sadar bahwa orientasi yang dimilikinya adalah hal yang salah. Selain terkena penyakit *gonore* hal yang membuat sadar pula ketika DK mengalami kasus *bullying* oleh teman-temannya dan *netizen* dikarenakan orientasinya tersebut. DK menginginkan agar dia bisa kembali lagi ke jalan yang benar dan menyukai wanita. Dikarenakan pihak keluarga juga berharap kepada DK agar bisa meneruskan keturunan dan mempunyai istri perempuan.

4. Proses *self awareness* pada subjek AW

AW lahir dan besar di kota Bandung, Jawa Barat. Dia merupakan anak ke dua dari empat bersaudara. AW berasal dari keluarga yang berpendidikan. Ayah AW bekerja sebagai pengacara sedangkan ibu AW merupakan PNS. AW besar di lingkungan yang agamis. Dari SD sampai SMA AW bersekolah di Bandung yang *notabane* nya adalah sekolah Islam. Setelah lulus SMA AW merantau ke kota Malang untuk melanjutkan studi S1 nya.

Dari kecil AW merasa ada ketertarikan dengan laki-laki. AW merasa tertarik dengan laki-laki sejak masuk ke Taman kanak-kanak. Ketika AW berkumpul dengan teman-temannya AW merasa lebih nyaman dan tertarik dengan laki-laki. Ketika memasuki sekolah dasar AW pernah melakukan *kissing* dengan teman SD-nya. AW melakukan *kissing* untuk pertama kalinya pada waktu memasuki kelas 4 SD. AW melakukan *kissing* tersebut dengan teman sekelas AW. Selain teman sekelas, AW pernah juga melakukan *kissing* dengan adek kelasnya sewaktu SD. AW merasa bahwa kegiatan *kissing*

tersebut hanya sekedar main-main selain itu jika AW diajak *kissing* dengan teman laki-lakinya AW tidak menolak akan ajakan tersebut. Selain melakukan *kissing* AW juga sering berpelukan dengan teman laki-lakinya. AW melakukan hal tersebut dengan 4 orang yang berbeda sewaktu SD.

“...Dari kecil, seingat aku dari TK udah sama laki-laki” (AW.A.1:1)

“...Jadi *official* mulai *kiss* sama laki-laki itu dari SD gitu” AW.A.2:2

“...Haha aduh lupa berapa orang nggak ngitung. Nggak banyak banget sih paling 3 atau 4” AW.A.2:5

Sewaktu SMP AW juga pernah melakukan hal serupa *kissing* dengan laki-laki, waktu itu AW melakukan *kissing* dengan 3 orang laki-laki yang berbeda. AW hanya melakukan kegiatan *kissing* dan tidak sampai melakukan hubungan seksual sampai lulus SMP. Ketika memasuki jenjang SMA AW pernah melakukan *kissing* di sekolahnya. Setelah lulus SMP AW mencoba berpacaran dengan seorang perempuan. AW pernah mempunyai dua mantan perempuan, yang pertama AW pacaran dengan perempuan hanya bertahan satu bulan. Sedangkan dengan perempuan yang kedua AW berpacaran sampai dua tahun lamanya. AW mengenal perempuan tersebut melalui organisasi OSIS di SMA. Selama pacaran dengan perempuan tersebut AW merasa sayang ke perempuan tersebut hanya sayang sebatas teman dan tidak lebih.

Alasan AW berpacaran dengan perempuan hanyalah sebuah kedok untuk menutupin orientasi seksualnya. Tapi sisi lain AW merasa kasihan terhadap perempuan tersebut di karenakan status AW berpacaran degan perempuan tapi di sisi lain AW ketemuan dan melakukan *kiss* lagi dengan laki-laki. Sedangkan perempuan yang di pacarin AW belum pernah sama sekali di cium

oleh AW. Alasan AW tidak mau mencium perempuan tersebut karena tidak mempunyai *feel* sama sekali dan merasa jijik untuk melakukan hal tersebut.

“...Gatau ya kayak apa ya rasanya tapi mungkin rasanya kayak kalau laki-laki ngelihat laki-laki lain dekat. Tapi kalau buat gitu enggak gitu. Kayak ada yang nahan gitu.” (AW.A.2:13)

Meskipun AW sering melakukan *kissing* dengan orang lain akan tetapi AW tidak pernah melakukan hubungan seksual sembarang. AW hanya mau melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. AW benar-benar mengakui dan menerima bahwa orientasinya berbeda sejak memasuki bangku perkuliahan.

Sewaktu masa SMA AW mempunyai 7 orang sahabat. Pada awalnya AW tidak menceritakan tentang orientasi seksual yang berbeda tersebut kepada sahabatnya. Selain tidak menceritakan kepada sahabatnya AW juga tidak menceritakan kepada keluarga. AW baru berani menceritakan tentang orientasi seksual yang berbeda kepada sahabatnya ketika masuk di bangku perkuliahan. AW berani terbuka kepada sahabatnya setelah dia putus dengan pacar perempuannya. AW berpacaran dengan perempuan tersebut selama kurang lebih dua tahun dari kelas 2 SMA hingga duduk di bangku kuliah semester 2. Setelah putus dengan pacar perempuannya tersebut AW menceritakan bahwa orientasi seksualnya berbeda kepada sahabat-sahabatnya di SMA. AW menceritakan tentang orientasi seksualnya yang berbeda melalui *chatting* di grup *whatsapp*. Alasan AW menceritakan orientasi seksualnya di karenakan sahabat-sahabat AW selalu bercerita tentang kehidupan mereka sedangkan AW

tidak menceritakan hal tersebut. AW merasa bahwa AW telah membohongi sahabat-sahabatnya.

“...Di sisi aku tuh kayak ngebohongi mereka sedangkan mereka blak-blak an kalau ada apa-apa di ceritain gitu“(AW.A.4:4)

Awalnya AW merasa takut menerima respon sahabat-sahabatnya karena jika tau AW adalah seorang homoseksual mereka akan menolak AW. Akan tetapi respon sahabatnya tidak sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Sahabat AW menyuruh untuk tenang dan dibicarakan pada waktu ketemu. Setelah ketemu dengan sahabat-sahabatnya AW menceritakan semua yang terjadi padanya termasuk tentang orientasi seksual tersebut. AW merasa lega telah menceritakan hal tersebut kepada sahabatnya dan ternyata sahabat-sahabat AW menerima dengan kondisi tersebut.

AW menyadari kalau dia menyukai sesama jenis sejak SD akan tetapi AW masih bingung akan apa yang terjadi pada dirinya. Dari SD AW masih mencari jati dirinya akan bagaimana orientasi seksualnya hingga sampai pada waktu masuk ke SMA Ketika masuk SMA. AW benar-benar bisa menerima bahwa orientasi nya berbeda di karenakan AW melihat salah satu siswa laki-laki. siswa tersebut mempunyai sifat feminim dan penampilan fisik mereka seperti kewanita-wanitaan akan tetapi siswa tersebut tidak peduli dengan omongan-omongan sekitar dan mereka percaya diri akan dirinya. dari situlah AW merasa bahwa dirinya harus percaya diri dan menerima keadaan.

“...Aku kan gatau ya cuman secara penampakan fisik mereka sedikit agak-agak seperti kewanita-wanitaan gitu tapi mereka itu cuek aja udah aku kayak gini. Nah dari situ kayak secara nggak langsung ke diri sendiri mereka aja yang kayak

gitu PD kenapa aku yang nggak kayak gitu gabisa PD nerima apa adanya.”
(AW.A.5:3)

Sebelum AW menerima dirinya sebagai seorang homoseksual AW sempat pernah di *interogasi* oleh dua orang sahabatnya pada saat itu AW masih duduk di kelas 1 SMA. Namun pada saat itu AW selalu mengelak dan tidak memberitahu kedua sahabatnya tersebut. Dari situ AW sadar bahwa akan orientasi seksualnya dan menurutnya untuk apa orientasi tersebut di tutup-tutupin. Selain itu AW juga merasa selama dia menjadi homoseksual dia tidak pernah merugikan orang lain. Dari hal tersebut AW sudah mulai mencoba membatasi untuk berinteraksi dengan perempuan.

Untuk saat ini AW mempunyai seorang pacar laki-laki. AW mempunyai beberapa mantan yang terdiri dari dua orang mantan perempuan dan satu orang laki-laki. AW berpacaran dengan perempuan selama satu bulan dan dua tahun. AW berpacaran dengan perempuan dari SMA. Sedangkan mulai berpacaran dengan laki-laki dari duduk di bangku perkuliahan. AW mengatakan bahwa Selama pacaran dengan perempuan AW tidak pernah melakukan kegiatan yang negatif seperti *kissing* hingga berhubungan seksual. Sedangkan dengan laki-laki AW pernah melakukan kegiatan tersebut seperti *kissing*, *cuddling*, hingga berhubungan badan.

AW juga menceritakan bahwa Di dalam lingkungan homoseksual sendiri. Terdapat bahasa khusus untuk mengetahui peran seseorang. Terdapat banyak bahasa khusus yang digunakan oleh kaum homoseksual tetapi secara garis besar Bahasa khusus untuk peran yang sering digunakan oleh kaum

homoseksual terdiri dari *top*, *bottom*, dan *vers*. *Top* adalah seorang homoseksual yang perannya sebagai laki-laki, sedangkan *bottom* adalah kebalikan dari *top* yaitu seorang homoseksual yang perannya sebagai perempuan. Selain itu ada pula *vers*, *vers* adalah peran dimana orang tersebut bisa menjadi laki-laki maupun perempuan.

“...Kalau *top* itu apa ya yang perannya sebagai laki-laki, Kalau *bot* itu reverse yang perannya sebagai perempuan gitu sih. Kalau *versatile* itu kayak sana sini bisa. Tipe rakus gitu.” (AW.A.8:2)

AW juga merupakan tipe orang yang setia dengan pasangannya. AW mempunyai 2 mantan perempuan dan 1 mantan laki-laki. Selama menjalani hubungan dengan seseorang AW selalu lama, untuk mantan perempuan AW menjalani hubungan selama 2 tahun dan untuk mantan laki-laki AW berhubungan selama 3 tahun. Untuk saat ini AW mempunyai pacar laki-laki, dan hubungan mereka sudah berjalan 2 tahun lebih 9 bulan. AW juga tidak langsung bertindak gegabah dalam mengambil keputusan.

AW menyukai laki-laki dengan postur tubuh yang tinggi, matanya agak sipit, rambutnya agak keriting, bibirnya ngk terlalu tebal, dan badannya berisi. Sedangkan AW sendiri merasa bahwa dia adalah laki-laki yang ganteng. Dengan penampilan yang seperti itu dari lingkungan sekitar AW tidak pernah di pandang buruk oleh masyarakat sekitar. Selain itu setelah AW *comeout* ke teman-temannya AW tidak pernah di *bully* oleh orang-orang sekitar di karenakan AW seperti laki-laki pada umumnya dan tidak kelihatan seperti pelaku homoseksual.

Selama AW menjadi pelaku homoseksual AW sering melakukan aktivitas bersama pacar seperti pelukan, ciuman hingga berhubungan seksual. Selain melakukan hal tersebut AW juga sering melakukan aktivitas belajar bersama dengan pacar, menemani pacar kuliah hingga mengerjakan tugas bersama di rumah pacar AW. Saking seringnya AW bermain ke rumah pacar hingga keluarga pacar mengenal dekat dengan AW. Keluarga pacar tidak mengetahui bahwa AW dan pacarnya tersebut menjalin hubungan asmara.

AW sangat sayang dan tulus kepada pacarnya hingga AW berencana untuk hidup bersama dengan pacarnya tersebut. Selain itu AW juga tidak berencana untuk menikah dengan perempuan karena AW merasa bahwa dia sudah tidak mempunyai rasa lagi kepada perempuan. AW merasa bahwa ketika berpacaran atau berhubungan dengan perempuan dia tidak merasakan cinta, akan tetapi bila berpacaran dengan laki-laki AW merasakan rasanya cinta tersebut. AW mempunyai keinginan untuk terbuka akan orientasi seksualnya yang berbeda kepada keluarga sebelum umur 30 tahun. AW tidak ingin terus menerus membohongi keluarganya. Karena bila dia menikah dengan perempuan maka akan menyiksa diri AW. Selain menyiksa diri AW sendiri dia beranggapan bahwa bila kelak menikah dengan perempuan akan membohongi perempuan dan akan berakibat sakit hati pada perempuannya. AW juga tidak mau mengorbankan diri sendiri hanya untuk kesenangan keluarga dan agar terlihat normal di mata masyarakat.

“...Enggak sampek sekarang enggak. Karena aku tuh kalau missal nikah sama cewek itu palsu banget. Cuman buat di percaya sama orang tua cuman buat supaya di nilai baik oleh masyarakat.” (AW.A.26:3)

“...Kalau nikah sih kayaknya sih nggak ada”. (T.15:1)

AW merasa bahwa menjadi homoseksual adalah perilaku yang wajar dan tidak ada salahnya. AW berpikiran seperti itu karena AW pernah berada di fase setiap hari selalu berdoa kepada tuhan dan meminta petunjuk kepadaNya agar diberi petunjuk akan orientasinya tersebut. AW melakukan doa tersebut dimulai sejak dia TK hingga SMA. AW percaya bahwa tuhan memberikan orientasi homoseksual tersebut kepada AW. Selain berdoa kepada tuhan setiap hari AW juga berusaha untuk berpacaran dengan perempuan dan berhenti kontak dengan laki-laki yang homoseksual juga. Akan tetapi usaha yang dilakukan AW terasa sia-sia di karenakan ketika AW berpacaran dengan perempuan AW merasa hambar. Akhirnya AW menerima kondisi homoseksual tersebut dan tidak menyalahkan siapa-siapa. Setelah AW terbuka dan menerima diri sendiri AW merasa bahwa lebih menikmati hari-harinya tanpa ada rasa takut akan bersalah.

“...bahkan aku ngelakuin itu berdoa dari TK kan aku bilang. Dari SD, SMP, SMA pun tiap hari aku berdoanya kayak gitu. Akhirnya menurutku sama yang di atas di kasih jalan seperti ini ya gapapa aku juga enjoy gitu.” (AW.A.23:2)

5. Dampak yang muncul dari orientasi homoseksual subjek aw

AW merasa bingung ketika pertama kali menyadari akan orientasi homoseksualnya. Selain bingung AW juga merasa takut akan orientasinya tersebut. Beberapa dampak yang dirasakan oleh AW adalah sebagai berikut :

a. Dampak kesehatan Subjek AW

Seperti yang dapat diketahui bahwa penyakit menular seksual banyak terjadi pada kalangan homoseksual. AW juga berpendapat

bahwa penyakit HIV/AIDS banyak ditularkan oleh para pelaku homoseksual. Maka dari itu AW tidak pernah mau jika diajak berhubungan seksual dengan orang lain. AW hanya mau berhubungan seksual hanya dengan pasangannya saja.

Menurut AW, ia tidak pernah mengalami sakit yang disebabkan oleh orientasi seksualnya hal ini dikarenakan dalam berhubungan seksual AW selalu menggunakan kondom. Selain itu AW juga tidak pernah melakukan hubungan seksual dengan orang lain kecuali dengan pasangannya. AW takut jika berhubungan seksual dengan orang lain karena menurutnya tidak semua LGBT itu sehat.

“...Karena kalau main sembarangan gitu takut kena HIV/AIDS gitu. Kita nya sehat kan juga belum tentu lawan main kita sehat juga kan.”
(AW.A.33:3)

b. Dampak Sosial Subjek AW

Selain dampak kesehatan AW juga memaparkan bahwa para pelaku homoseksual juga dapat memiliki dampak sosial. Ada beberapa pelaku homoseksual sering melakukan beberapa hal yang *negatif* seperti contoh para pelaku homoseksual tidak sedikit yang melakukan *clubbing*, dan seks bebas. Selain perilaku negatif tersebut di agama sendiri juga melarang akan aktivitas homoseksual.

“...bahkan ada beberapa homoseksual yang *ngeclub*.” (AW.A.15:3)

Hal itulah yang membuat pandangan masyarakat kepada para pelaku homoseksual menjadi negatif. Tidak sedikit para pelaku homoseksual mendapatkan cacian, hinaan hingga mendapat kekerasan. Dari perilaku masyarakat tersebut mengakibatkan para

pelaku homoseksual menjadi diam dan tidak berani untuk menyuarakan hak-hak nya. Selain itu tidak sedikit para pelaku homoseksual menutupi identitas mereka dari masyarakat. Karena mereka takut akan cacian hingga perilaku yang tidak menyenangkan yang akan didapatkan.

Seperti perlakuan yang didapatkan oleh teman AW yang banci di sekolahnya. Teman AW tersebut mendapatkan *bullyan* dari lingkungan sekitarnya. Selain itu ada pula teman LGBT AW setelah dia *come out* dan memberitahukan akan orientasi seksualnya kepada keluarga yang didapatkan bukan penerimaan melainkan di usir dari rumah oleh keluarganya.

AW untuk saat ini masih belum berani untuk memberitahukan orientasi seksualnya yang berbeda kepada anggota keluarganya karena AW bercermin pada temannya tersebut. Selain itu keluarga AW juga termasuk keluarga yang keras dan sangat agamis. AW hanya berani terbuka akan orientasi seksualnya kepada sahabat dan teman terdekatnya saja. Selain itu menurut AW masyarakat Indonesia mulai menerima seorang *transgender* daripada para pelaku homoseksual itu sendiri.

AW juga menyampaikan bahwa di Jakarta sendiri juga sudah mulai diadakan *pride month* untuk kaum LGBT. Menurutnya masyarakat Indonesia saat ini lebih terbuka dibandingkan waktu dulu asal para LGBT tidak merugikan orang lain. kemudian AW juga

memaparkan bahwa banyak para *youtubers* dan *influencer* telah melakukan *comeout* ke public. Akan tetapi mereka yang telah *comeout* berasal dari *transgender* dan masih sedikit sekali kaum lesbi ataupun gay yang *comeout*. Dari situlah mengapa masyarakat lebih menerima *transgender* di banding gay ataupun lesbi.

Dengan pandangan yang seperti itu AW menginginkan kepada masyarakat agar tidak langsung *mendiskriminasi*. kepada kaum LGBT. Masyarakat melakukan hal yang negatif kepada kaum LGBT di karenakan media massa maupun media sosial lebih sering memberitakan hal-hal yang negatif terkait homoseksual. Berita yang sering ditayangkan dan di konsumsi oleh masyarakat seperti *sex party*, penipuan, hingga pembunuhan yang di lakukan oleh para pelaku homoseksual. Sehingga menggiring opini masyarakat bahwa semua para pelaku homoseksual hanya melakukan hal-hal yang negatif.

Alasan AW tiak berani *come out* ketika dia menyadari bahwa orientasinya berbeda di karenakan waktu itu lagi *booming-boomingnya* berita mengenai emon. Pada saat itu emon merupakan penjahat dan juga pelaku homoseksual. Kejahatan yang dilakukan emon berupa sodomi kepada anak dibawah umur hingga kabarnya terdapat salah satu korbannya hingga meninggal dunia. Dengan alasan tersebut AW jadi takut untuk *come out* pada saat itu. AW

takut akan di *bully* oleh teman-temannya bila tau AW adalah seorang homoseksual juga.

AW mengatakan bahwa para pelaku LGBT juga mempunyai hak untuk berbicara karena tidak semua LGBT mempunyai sifat yang buruk. Selain itu AW juga berharap terhadap kaum homoseksualnya juga harus bisa tau diri dan jaga sikap agar masyarakat tidak menambah kebencian terhadap kaum LGBT. Menurut AW banyak juga para pelaku homoseksual yang sukses akan tetapi kebanyakan dari mereka sukses dan pindah keluar negeri.

“...masyarakatnya harus bisa buka mata. Dari komunitasnya juga harus bisa jaga sikap kayak gitu” (AW.A.19:4)

Masyarakat Indonesia tidak menerima akan aktivitas LGBT karena mereka berpacu kepada agama dan hingga akhirnya menurut AW akan berakibat kedalam kekerasan. AW sendiri memaparkan bahwa selama dia menjadi homoseksual AW mendapat berbagai pengalaman. Dari pengalaman tersebut AW dapat mengambil sisi positifnya. Sisi positif yang dirasakan AW setelah dia menerima orientasi homoseksual AW lebih mempunyai rasa simpati, dan menghormati akan perbedaan.

“...Jadi semenjak menerima diri sendiri kayak gini itu, rasa simpati, rasa menghormati perbedaan sama orang lain itu jadi lebih gede.” (AW.A.32:2)

6. Faktor yang mempengaruhi *self awareness* pada subjek AW

AW merasa menjadi homoseksual sejak kecil, AW mulai tertarik dengan sesama jenis sejak duduk di bangku taman kanak-kanak. Menurutnya laki-laki lebih menarik disbanding dengan perempuan. Tidak hanya itu ketika AW duduk di bangku SD kelas 4 AW juga pernah melakukan *kissing* dengan teman sekelas laki-laki. AW melakukan *kissing* tidak hanya dengan satu teman laki-lakinya melainkan dengan beberapa teman laki-laki dalam waktu singkat.

“Jadi emang dari awal TK dulu ngumpul cewek cowok gitu tetep tertariknya sama cowok gitu.” (AW.A.1:1)

Setelah duduk di bangku SMP AW juga melakukan *kissing* dengan teman sekolahnya. Ketika AW mengetahui bahwa orientasinya berbeda dengan orang lain AW *denial* terhadap orientasinya tersebut. Selama fase *denial* tersebut AW berdoa setiap hari kepada tuhan yang maha esa agar diberikan petunjuk akan orientasinya tersebut. Selain berdoa kepada tuhan AW juga mencari-cari informasi tentang homoseksual di media sosial. AW mencari informasi tersebut ketika ia duduk di bangku SMP.

“aku pernah ada di fase dimana tiap hari berdoa, ibadah kalau missal suka sama cewek kasih cewek yang benar, tertarikin ke cewek. Kalau sama cowok yaudah kasih jalan ke cowok ya akhirnya kayak gini” (AW.A.23:2)

Selain berdoa setiap hari AW juga membatasi interaksi dengan laki-laki disekitarnya. Tujuan AW membatasi interaksi dengan laki-laki berharap agar orientasinya bisa berubah. Akan tetapi AW merasa tidak nyaman, ketika memasuki SMA AW melihat seorang laki-laki yang menyerupai wanita akan

tetapi orang tersebut percaya diri akan penampilannya dan tidak memperdulikan *bullyan* kepadanya. Dari situlah AW mulai percaya diri dengan orientasinya tersebut. Akan tetapi AW masih belum berani *coming out* kepada teman-temannya dikarenakan AW waktu itu masih mempunyai seorang pacar perempuan.

Selama berpacaran dengan perempuan AW tidak merasakan kenyamanan dan merasa aneh dengan hal tersebut. AW merasa risih ketika berpacaran dengan perempuan. Ketika berpacaran dengan perempuan AW juga melakukan *kissing* dengan teman laki-lakinya tanpa sepengetahuan teman-teman maupun pacar perempuannya. Tujuan AW berpacaran dengan perempuan sewaktu SMA adalah agar menutupin orientasi homoseksualnya dari teman-temannya. AW merasa takut ketika teman-temannya mengetahui orientasinya menyimpang dan menjauhin AW.

“...Masih nggak berani ngomong kalau nanti nggak punya temen atau gimana kan.” (AW.A.29)

Ketika AW duduk di bangku perkuliahan barulah AW mulai berani menceritakan orientasinya tersebut kepada sahabat-sahabatnya. AW menceritakan orientasinya ketika AW sudah putus dengan pacar perempuannya. AW mulanya takut menceritakan orientasinya tersebut kepada sahabatnya dikarenakan takut bila sahabatnya menjauhin dia. ketika AW sudah menceritakan orientasinya tersebut kepada sahabatnya respon pertama yang didapatkan AW tidak sesuai ekspektasinya bila sahabatnya akan membenci AW.

Sahabat-sahabat AW sempat *shock* dengan pernyataan AW akan tetapi sahabat-sahabatnya tidak membenci dan menjauhin AW.

AW hanya menceritakan orientasinya tersebut hanya kepada sahabat-sahabatnya dan tidak kepada orang lain terlebih kepada pihak keluarga. Alasan AW tidak menceritakan hal tersebut dikarenakan banyak masyarakat Indonesia yang kontra dengan orientasi homoseksual. AW bersikap seperti laki-laki heteroseksual ketika di muka umum dan tidak memperlihatkan bahwa dia adalah seorang pelaku homoseksual. Dari pernyataan tersebut AW mempunyai rencana masa depan dan menginginkan bisa terbuka tentang orientasinya kepada pihak keluarga. Karena AW tidak mau memaksakan diri dan membohongi diri untuk menyukai dan menikahi seorang perempuan.

“Enggak sampek sekarang enggak. Karena aku tuh kalau missal nikah sama cewek itu palsu banget. Cuman buat di percaya sama orang tua cuman buat supaya di nilai baik oleh masyarakat...” (AW.A.26:3)

B. Pembahasan

Pada bab pembahasan ini, peneliti akan membahas secara detail tentang temuan penting dalam penelitian di lapangan. Temuan ini adalah beberapa bagian dari fokus penelitian yaitu, *self awareness* pada pelaku homoseksual dan dampak yang di rasakan oleh para pelaku homoseksual.

Temuan data di dapatkan oleh peniliti dengan metode wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penggalian data melalui

dua metode tersebut kedua subjek cenderung memiliki hasil yang sama dari segi proses sedikit berbeda.

1. Kondisi *Self Awareness* pada homoseksual

a. *Recall of knowledge* (mengingat pengetahuan)

DK dan AW sadar bahwa dirinya adalah sebagai salah satu seorang homoseksual. Homoseksual sudah menjadi suatu kebiasaan bagi dirinya sejak beberapa tahun yang lalu. kesadaran diri adalah keadaan sadar terjaga atau pengetahuan mengenai peristiwa yang terjadi di luar dan di dalam dirinya, termasuk sadar akan pribadinya dan pemikiran mengenai pengalamannya. (Santrock J. W., 2003)

DK menjadi seorang homoseksual di karenakan faktor trauma masa lalu yaitu DK diajak temannya untuk melakukan hubungan seksual. DK tidak menolak akan ajakan temannya tersebut dan menganggap bahwa hal tersebut merupakan hal yang wajar. Homoseksual terbagi menjadi tiga kategori diantaranya yaitu *Precipating event*, *Conditioning event*, dan *Consequensy event* (Azizah S. N., 2013). Menurut teori tersebut DK termasuk kedalam kategori *precipating event* di karenakan DK menjadi homoseksual dari trauma masa lalu.

Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov tentang pengkodisian klasik. Pengkodisian klasik

adalah tipe pembelajaran dimana suatu organisme belajar untuk mengaitkan atau mengasosiasikan stimuli. Dalam pengondisian klasik, stimulus netral (seperti melihat seseorang) diasosiasikan dengan stimulus yang bermakna (seperti makanan) dan menimbulkan kapasitas untuk mengeluarkan kapasitas yang sama. (Santrock J. W., 2008)

Berbeda halnya dengan AW, AW merasa bahwa dia menjadi homoseksual di karenakan bawaan dari lahir dan homoseksual merupakan pilihan hidup dia. Dalam kondisi ini AW termasuk kedalam kategori *consequensy event*. Dalam hal ini AW memiliki kelebihan hormone estrogen yang lebih besar daripada hormone testosteron. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh azhari yang berbunyi apabila seorang pria memiliki kadar hormone estrogen yang cukup tinggi pada tubuhnya maka dalam inilah menyebabkan perkembangan seksual pria mendekati karakteristik perempuan. (Azhari & Kencana, 2008)

DK menyadari bahwa orientasinya menyimpang ketika DK berada di kelas 3 SMP. Kala itu DK sadar akan orientasinya tersebut di karenakan DK selalu tertarik jika melihat pria yang ganteng. Akan tetapi DK masih mencari-cari apakah benar dia adalah seorang penyuka sesama jenis.

Pada masa itu DK masih berada di tahapan *identity confusion* yang mana DK masih kebingungan akan apa yang terjadi pada orientasinya. Menurut Vivienne Cass (Clarke , Ellis, Peel, & Damien, 2010) terdapat enam tahapan perkembangan identitas seorang homoseksual yaitu *Identity Confusion* (kebingungan identitas), *identity Comparison* (perbandingan identitas), *identity tolerance* (Toleransi identitas), *identity acceptance* (penerimaan identitas), *identity pride* (kebanggaan idenetitas), *identity synthesis* (penerimaan seutuhnya identitas).

Lain halnya dengan AW yang menyadari orientasinya seksualnya yang berbeda sejak kecil. AW menyadari hal tersebut sejak dia masih duduk di taman kanak-kanak hingga pada kelas 4 SD AW sudah mulai mencoba melakukan ciuman dan AW sadar akan tindakannya. Dari hal tersebut AW berada pada tahapan *identity comparison*. AW sadar akan orientasinya akan tetapi AW memamstikan apakah benar dia adalah seorang homoseksual atau tidak.

Seiring berjalannya waktu DK mencari-cari informasi tentang homoseksual di internet. Dengan informasi yang didapatkannya DK menyangkal bila dia adalah seorang homoseksual dan masih bersikap normal kepada lingkungan sekitar. Pada hal ini DK masuk kedalam tahapan *identity*

comparison. Selain itu DK juga *denial* terhadap orientasinya tersebut. *Denial* menurut psikoanalisa Sigmund Freud adalah dimana seseorang dihadapkan dengan fakta yang tidak terlalu nyaman untuk diterima dan ditolak, sebagai gantinya individu tersebut sangat menolak walaupun hal tersebut sudah banyak buktinya. (Ogden, Sofia, Biebers, & Ashley, 2011)

Setelah itu DK mulai mencoba berani untuk menceritakan orientasi seksualnya ketika dia masuk ke SMA kelas 3. Selain menceritakan orientasi seksualnya DK juga sudah mulai mencoba memberanikan diri untuk ketemuan dengan pelaku homoseksual lainnya. Dengan begitu DK masuk kedalam tahapan *identity tolerance*.

pada tahapan *identity acceptance* DK mulai mencoba berpacaran dengan laki-laki yang dikenalnya melalui aplikasi *dating*. Selain itu DK juga terus menerus melakukan budaya homoseksual, selain berhubungan seksual dengan pacar DK juga pernah melakukan *one night stand* dengan pelaku homoseksual.

Sedangkan AW masuk kedalam tahapan *identity tolerance* ketika dia duduk di bangku SMA dan melihat temannya yang banci percaya diri akan penampilannya. Dari situ AW termotivasi untuk percaya dan menerima bahwa dirinya berbeda. AW masuk dalam tahapan *identity acceptance* ketika

dia masuk ke bangku perkuliahan dimana AW memutuskan pacar perempuannya dan mulai berpacaran dan berhubungan dengan laki-laki. Selain itu AW juga mulai menceritakan orientasi seksualnya kepada para sahabatnya.

Setelah menceritakan orientasi seksualnya ke sahabatnya, AW mencoba untuk membatasi dan meminimalisir hubungan dengan perempuan. Pada hal ini AW masuk kedalam tahapan *identity pride*. Selain itu AW juga telah menerima sepenuhnya dan sadar bahwa dia adalah seorang homoseksual. hal ini di nyatakan oleh AW bahwa dia tidak ingin menikah dengan perempuan. Karena menurut AW jika dia menikah dengan perempuan dia tidak akan bahagia. Dengan pernyataan seperti itu AW sudah masuk kedalam tahapan *identity synthesis*.

Terdapat perbedaan tahapan pada kedua subjek DK pada saat ini masih kedalam tahapan *identity acceptance*. Sedangkan AW sudah pada tahapan akhir yaitu *identity synthesis* dan menerima sepenuhnya bahwa dia adalah seorang homoseksual.

Kedua subjek telah dalam keadaan *identity acceptance* dan menerima dirinya secara utuh. Penerimaan diri menurut chaplin adalah sikap seseorang yang merasa puas dengan diri sendiri, kualitas, dan bakat-bakatnya sendiri, serta pengakuan akan keterbatasan diri. (Chaplin J. P., 2011)

b. Wakefulness

DK menceritakan orientasi seksualnya kepada teman ketika dia memasuki bangku SMA, dan reaksi teman DK kaget ketika mengetahui bahwa DK mempunyai orientasi yang berbeda. Selain kaget tidak sedikit teman DK yang mulai menjauh kepada DK karena orientasinya tersebut. DK awalnya merasa sedih di karenakan teman-temannya mulai menjauh dari dirinya. Namun DK lama kelamaan DK tdak terlalu memikirkan akan apa yang di lakukan oleh temannya dan DK selalu berusaha berbuat baik pada temannya tersebut. Hingga pada akhirnya teman-teman DK bisa kembali dan tidak menjauhi DK lagi.

Selain itu DK juga tidak terlalu memikirkan tentang perlakuan temannya tersebut di karenakan DK mendapatkan *support system* dari berbagai aspek. kepekaan ialah kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya. (Tondok, 2012)

Sedangkan ketika AW menceritakan orientasi seksualnya kepada sahabatnya respon para sahabatnya menerima dan tidak menjauhin AW. AW menerima dirinya sendiri dan mengakui kepada dirinya akan perbedaan orientasi seksual di karenakan AW melihat teman sekolahnya yang banci dan percaya diri akan hal tersebut. Kemudian AW merasa bahwa tidak ada yang salah

dengan dirinya. selain itu alasan AW mau menceritakan orientasi seksual kepada temannya karena AW merasa bahwa banyak *youtubers* yang *come out*.

Sistem nilai (system value) menurut Soedarsono Soemarno terbagi menjadi tiga komponen yaitu refleksi hati nurani, Harga diri, dan takwa kepada tuhan yang maha Esa. Hal tersebut merupakan dari unsur pembentukan kesadaran diri (*self awareness*) lebih mengarah kepada unsur kejiwaan (ruhani). (Malikah, 2013)

Awal menjadi seorang homoseksual DK merasa tidak nyaman akan orientasinya tersebut. DK juga merasa aneh dan bertanya-tanya kenapa bisa dia seperti itu. DK mengatakan bahwa dia mulai tertarik kepada laki-laki tampan ketika memasuki kelas tiga SMP. Sebelumnya DK tidak pernah memikirkan bahwa dia pernah berhubungan badan dengan teman laki-lakinya dulu waktu SD. Ketika dia sadar akan orientasinya yang berbeda DK merasa takut jikalau pihak keluarganya akan mengetahui tentang orientasinya tersebut. DK juga menyadari bahwa homoseksual adalah hal yang salah di mata masyarakat Indonesia dan tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang berlaku.

Dari pernyataan subjek DK merupakan hasil dari refleksi hati nurani. Antonius Atosokhi Gea memaparkan mekanisme

refleksi hati nurani (intropeksi diri) melakukan beberapa metode yaitu Merefleksikan diri pada saat-saat tertentu, Mengikuti tafakur, muhasabah, semadi, maupun kegiatan lain yang sejenis, Meminta bantuan orang lain untuk memberikan gambaran diri dan Belajar dari pengalaman. (Malikah, 2013)

Sedangkan subjek AW menyadari tentang orientasi seksualnya sejak kecil. Akan tetapi dari SD sampai SMA AW masih mencari tentang kebenaran akan orientasinya tersebut dengan cara dia mencari seorang pacar perempuan. selama mencari kebenaran tersebut AW juga tidak menceritakan orientasinya kepada teman-temannya. Karena AW takut bila dikucilkan dan di *bully* oleh lingkungan sekitar. AW mengatakan bahwa masyarakat Indonesia saat itu masih belum terlalu menerima kaum homoseksual di karenakan masyarakat Indonesia yang agamis. Dari hal tersebut membuat para pelaku homoseksual takut akan *come out*.

Dari pandangan masyarakat yang negatif terhadap kaum homoseksual tidak membuat keduanya patah hati. Selain pandangan masyarakat yang seperti itu kedua subjek juga mendapatkan *support system* dari berbagai aspek. Seperti halnya AW dia menadaptkan *support* dari sahabatnya. Begitu pula DK juga mendapatkan *support* dari teman-temannya yang juga homoseksual.

DK dan AW sempat pernah untuk menghilangkan perasaan suka terhadap sesama jenis. Usaha yang dilakukan oleh DK maupun AW adalah dengan cara dekat dengan perempuan dan menjalin hubungan akan tetapi usaha tersebut gagal dan DK selalu berujung berhubungan dengan laki-laki. Lain halnya dengan AW selama dia mencoba menjalin hubungan dengan perempuan AW merasa tidak nyaman akan hubungannya tersebut, dan AW merasa telah membohongi dirinya maupun pasanganya tersebut.

Selain dekat dengan dengan perempuan usaha yang dilakukan oleh AW adalah dengan selalu minta petunjuk kepada-Nya tentang orientasi seksualnya. AW setiap hari berdoa dan sempat membatasi berinteraksi dengan laki-laki namun pada akhirnya AW tidak bisa dan tidak nyaman akan hal tersebut. Menurut M. Iqbal Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan jalan ruhani yang ditempuh manusia untuk mencapai kesadaran terhadap diri. (Malikah, 2013)

c. *Architecture*

Telah banyak pengalaman yang telah dilalui oleh kedua subjek selama menjadi homoseksual. kedua subjek sendiri juga sudah *come out* dan menyuarakan ke orang lain bahwa mereka adalah seorang homoseksual. kedua subjek hanya mau menceritakan orientasi seksualnya hanya kepada teman

terdekatnya dan masih tidak berani untuk terbuka kepada keluarganya. Mereka takut bila menyampaikan orientasi seksualnya kepada keluarga dan keluarga mereka menolak akan orientasinya.

Menurut Soedarsono Soemarno *self awareness* (kesadaran diri) terbentuk oleh tiga faktor yaitu Sistem value (*value system*), Cara pandang (*attitude*), dan perilaku (*behaviour*). (Malikah, 2013). Selama menjadi homoseksual DK pernah mempunyai empat orang mantan laki-laki. Sedangkan AW selama dia menjadi homoseksual AW hanya mempunyai satu orang mantan laki-laki dan sekarang menjalin hubungan dengan laki-laki. DK pernah melakukan hubungan seksual dengan beberapa orang. Berbeda dengan AW yang hanya mau melakukan hubungan seksual hanya dengan pasangan kekasihnya.

Kedua subjek DK maupun AW sudah menerima dirinya sendiri bahwa mereka adalah seorang homoseksual. Selain itu kedua subjek juga sudah menikmati akan orientasinya menjadi homoseksual. kedua subjek juga tidak memikirkan akan stigma masyarakat yang buruk kepada kaum LGBT. DK juga mengatakan bahwa untuk saat ini dia masih belum ingin untuk keluar dan menjadi heteroseksual. Begitu pula subjek AW dia mengatakan bahwa untuk saat ini dan seterusnya dia tidak ingin

untuk menjadi heteroseksual. Bahkan AW mengatakan bahwa dia tidak ingin untuk menikah dengan perempuan.

Menurut kedua subjek, masyarakat Indonesia masih sulit untuk menerima akan perbuatan homoseksual. di karenakan masyarakat Indonesia sendiri terpaku kepada ajaran-ajaran agama, dan agama sendiri sangat melarang keras akan perbuatan homoseksual. Hal ini sejalan dengan surat Al-A'raaf Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar benar kaum yang melampaui batas. (QS: Al-A'raaf : 81)

Akan tetapi kedua subjek tidak terlalu memikirkan stigma masyarakat yang seperti itu. Kedua subjek menuturkan bahwa yang menjalani hidup mereka sendiri dan semua dampak yang menanggung mereka sendiri.

Selain itu kedua subjek juga tidak mendapatkan perlakuan yang negatif dari masyarakat sekitar di karenakan mereka tidak melakukan hal-hal yang negatif kepada masyarakat. Unsur kebersamaan dan kecerdasan yang terdapat dalam faktor cara pandang (*attitude*) menumbuhkan sebuah gambaran diri yang baik dalam tatanan sosial (kemasyarakatan). (Malikah, 2013)

d. *Emotive*

Kedua subjek mempunyai latar belakang belakang menjadi homoseksual yang berbeda. DK menjadi homoseksual di karenakan DK di ajak berhubungan seksual dengan temannya sewaktu SD. Berbeda dengan AW yang menjadi homoseksual dikarenakan dari kecil AW sudah tertarik dengan laki-laki. Setelah kejadian berhubungan dengan teman SD nya DK tidak langsung sadar akan orientasinya yang berbeda. DK sadar bila orientasinya berbeda ketika dia duduk di bangku SMP dan dia suka untuk melirik teman laki-lakinya yang cakep.

Berbeda dengan AW dia menyadari bahwa orientasinya berbeda ketika dia duduk di bangku kelas empat SD. AW menyadari bahwa sejak DK dia sudah mempunyai orientasi yang menyimpang dan dia lebih suka untuk berkumpul dengan laki-laki di banding perempuan. Masuk ke kelas empat SD AW melakukan aktivitas ciuman dengan teman laki-laki satu kelasnya dan sejak itulah AW menyadari bahwa orientasinya berbeda. Meskipun AW sering melakukan ciuman dengan laki-laki akan tetapi AW tidak pernah mau untuk melakukan hubungan seksual hingga lulus SMA.

Menurut Goleman kesadaran diri adalah keadaan ketika seseorang dapat menyadari emosi yang sedang menghinggapi pikirannya akibat permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk selanjutnya ia dapat menguasainya. (Goleman, D;, 1996).

Kedua subjek juga menggunakan *dating* aplikasi yang khusus untuk para pelaku homoseksual. Tujuan mereka memasang aplikasi *dating* adalah untuk menemukan *support system* di antara kaum homoseksual.

Tidak sedikit kaum homoseksual mendapatkan perilaku *bullying* dari masyarakat sekitar. Sehingga mengakibatkan banyak kaum homoseksual yang susah untuk melakukan *come out*. Alasan mereka takut akan dikucilkan oleh masyarakat dan tidak di anggap oleh sekitar. Berbeda dengan kedua subjek, kedua subjek sudah melakukan *come out* kepada orang lain. Mereka tidak peduli dengan omongan masyarakat sekitar perihal yang negatif tentang homoseksual. Selain itu kedua subjek juga *enjoy* dengan keadaan homoseksual yang sekarang. DK juga tidak merasa terganggu dengan orientasinya. Sedangkan AW juga tidak ada keinginan kembali menjadi heteroseksual.

e. ***Attention***

Menurut Goleman kepercayaan diri merupakan kecakapan utama dalam kesadaran diri. Kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri. (Goleman, D;, 1996). Kedua subjek baik DK maupun AW berani menunjukkan orientasinya kepada orang lain bahwa dia adalah seorang homoseksual. kedua subjek juga bangga dan tidak merasa terganggu akan orientasinya tersebut.

Penampilan adalah hal yang patut dijaga dengan baik demi meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Begitupun juga dengan kedua subjek. Kedua subjek menyatakan bahwa mereka merasa bahwa dirinya adalah laki-laki yang tampan. Dari segi fisik AW memiliki postur tubuh yang proporsional sebagai laki-laki dan wajah yang sesuai dengan usianya. Tidak ada cacat fisik yang mampu membuat dirinya menjadi rendah diri dan kehilangan kepercayaan dirinya. Kesehatan yang buruk dan cacat fisik menghalangi seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan menyebabkannya merasa rendah diri dan terbelakang. Bahkan seseorang yang memiliki bentuk tubuh terlalu gemuk atau terlalu kecil menurut usianya tidak mampu mengikuti lingkungannya sehingga mengakibatkan perasaan rendah diri (Hurlock,, 1991)

Berbeda dengan DK, DK memiliki postur tubuh yang kurang proporsional. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat DK menjadi rendah diri. Di sisi lain DK mempunyai kulit yang putih dan bersih yang membuatnya percaya diri. Selain mempunyai kulit yang putih DK juga termasuk kedalam seseorang yang tergolong cerdas.

Selain itu AW dan DK juga merasa bahwa mereka harus menjadi dirinya sendiri. Apapun komentar dan pendapat negatif orang lain tentang dirinya tidak membuat mereka sakit hati. Hal

yang berkaitan dengan keadaan fisik adalah daya tarik dan penampilan tubuh di hadapan orang lain. Individu dengan penampilan menarik cenderung mendapatkan sikap sosial yang menyenangkan dan penerimaan sosial dari lingkungan sekitar yang akan menimbulkan konsep yang positif bagi individu. (Setyani, 2007)

Orang-orang disekitar AW juga menganggap bahwa dia memiliki bentuk tubuh yang ideal, tinggi dan berpenampilan menarik di beberapa kesempatan. Menurut Pudjijogyanti, tanggapan mengenai fisik seseorang biasanya didasari oleh adanya keadaan fisik yang dianggap ideal oleh orang tersebut atau pandangan masyarakat umum. Seseorang akan berusaha untuk mencapai standar dimana ia dapat dikatakan mempunyai keadaan fisik ideal agar mendapat tanggapan positif dari orang lain. Kegagalan atau keberhasilan mencapai standar fisik ideal sangat mempengaruhi pembentukan citra fisik seseorang. (Prawoto,, 2010)

Berbagai hal yang terjadi dalam hidup AW dan DK mampu membentuk kesadaran diri termasuk penilaian terhadap perlakuan yang diberikan oleh orang lain. Perlakuan orang lain kepada kaum homoseksual seperti *bullying* hingga sampai pengusiran dari masyarakat tersebut. Perlakuan masyarakat kepada kaum

homoseksual tersebut mengakibatkan para pelaku homoseksual menjadi tidak berani untuk *come out*.

Sejalan dengan Soedarsono Soemarno yang menjelaskan bahwa pembentukan kesadaran diri pada manusia sangat dipengaruhi oleh penilaian orang lain terhadap diri dan keteladanan dari orang lain. Unsur interaksi sosial yang terjalin di masyarakat dan penilaian orang lain terhadap diri sangat mempengaruhi pembentukan kesadaran diri pada manusia (Malikah, 2013)

Dalam hal ini subjek DK maupun AW sadar bahwa masyarakat Indonesia sangat menentang keras akan perilaku dan aktivitas homoseksual. akan tetapi hal tersebut tidak membuat mereka putus asa dan menyerah. Mereka menerima saran dari masyarakat. Baik DK maupun AW tidak pernah di *bully* oleh masyarakat sekitar dikarenakan mereka tidak mempunyai latar belakang yang buruk dan tidak pernah berbuat hal yang negatif kepada masyarakat.

Mereka sadar bahwa ketika dia berbuat negatif kepada masyarakat maka dampaknya akan ke mereka sendiri. DK dan AW berharap agar masyarakat Indonesia tidak memandang terlalu buruk terhadap pelaku homoseksual. tidak semua para pelaku homoseksual melakukan hal-hal yang negatif. Selain itu dari AW juga berharap kepada pelaku homoseksual agar dapat menjaga

sikap. Sehingga masyarakat juga tidak semakin membenci kepada kaum homoseksual.

Dari hal tersebut mengakibatkan rekonstruksi berpikir pada kedua subjek. Subjek DK berharap dan menginginkan untuk bisa kembali menjadi heteroseksual, sedangkan subjek AW tidak menginginkan untuk kembali menjadi heteroseksual. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari keinginan individu sendiri dan faktor eksternal dari lingkungan sekitar.

2. Dampak Homoseksual.

Selama menjadi homoseksual kedua subjek banyak mendapatkan pengalaman yang berdampak pada kehidupan mereka. Dampak tersebut ada yang positif dan juga ada yang negatif. Menurut DK dampak yang dirasakan selama dia menyadari akan orientasinya tersebut pada dampak kesehatan. Menurutnya berhubungan dengan sesama jenis membuat gampang terkena penyakit HIV. DK juga menuturkan bahwa tidak sedikit para pelaku homoseksual yang terkena penyakit infeksi menular seksual seperti HIV.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sutmoller, Sutmoller menjelaskan bahwa Homoseksual dapat menimbulkan kecenderungan yang tinggi untuk menderita penyakit seperti syphilis and hepatitis B, dan kedua penyakit tersebut dapat menjadi predictor bagi seseorang untuk terjangkit HIV. (Sutmoller, 2002)

DK juga menuturkan bahwa dia pernah terkena penyakit *gonore* akibat dari berhubungan seksual dengan orang lain tanpa menggunakan kondom. DK sangat menyesal dengan apa yang telah diperbuatnya. berbeda dengan AW yang hanya mau berhubungan seksual dengan pasangannya. DK melakukan aktivitas seksualnya dengan cara sodomi. Sodomi ialah perbuatan immoral dan tidak menghargai pasangan seksual karena membiarkan seseorang menikmati sensasi seksual dengan tidak adanya kemungkinan untuk mempunyai anak (Ronald & et al, 2007).

Dalam Al-Qur'an pun terdapat ayat yang menjelaskan tentang perilaku Sodom dan dalam Al-Qur'an sendiri sangat melarang keras akan perbuatan tersebut. "Dan tatkala utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami akan menghancurkan penduduk negeri (Sodom) ini; sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang yang zhalim".QS. Al – Ankaboot : 31)

Selain dari dampak kesehatan, perilaku homoseksual juga berdampak pada bidang sosial. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang taat pada agama. homoseksual juga merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tak sedikit para pelaku homoseksual mendapatkan perlakuan yang buruk dari masyarakat seperti *bullying* baik verbal maupun non verbal.

Dampak lain gerakan kebebasan homoseksual ialah terjadinya peningkatan angka kriminalitas yang dilakukan oleh para *gay* atau lesbian

seperti pemerkosaan, pedophilia dan lain-lain yang sebanding dengan peningkatan angka kriminalitas oleh pelaku heteroseksual. (Ronald & et al, 2007) AW mengatakan bahwa banyak juga para pelaku homoseksual yang sering melakukan *clubbing*. Selain *clubbing* terdapat pula pelaku homoseksual yang melakukan perbuatan yang hina yaitu melakukan Sodom terhadap anak kecil.

3. Faktor yang mempengaruhi *self awareness*

Di Indonesia sendiri perilaku homoseksual sangatlah bertentangan dengan nilai budaya yang berlaku di masyarakat. Perilaku homoseksual juga masih merupakan hal yang tabu khususnya bagi kelompok yang pemikirannya didasari agama. Sebagian besar menghujat perilaku dan orientasi seksual kelompok homoseksual. Hal ini yang menyebabkan AW tidak menunjukkan identitas seksualnya di depan public seperti menakukan PDA (*Public Display Affection*) di depan umum karena tidak sesuai dengan norma dan budaya masyarakat yang berlaku di Indonesia. Terlebih hal tersebut dilakukan oleh pasangan sesama jenis.

Masyarakat Indonesia kebanyakan tidak menerima perilaku homoseksual dikarenakan masyarakat Indonesia sendiri juga mayoritas berpegang teguh pada agama. Imam Ahmad (2915) dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda yang berbunyi Allah **melaknat** siapa saja yang berbuat seperti perbuatan kaum Nabi Luth. Allah melaknat siapa saja yang berbuat seperti perbuatan kaum Nabi Luth, beliau sampaikan sampai tiga kali.

Dari hal tersebutlah AW beranggapan bahwa perilaku homoseksual itu merupakan perbuatan yang salah dan tidak diterima di budaya Indonesian. Selain itu nilai nilai perilaku homoseksual juga tidak sesuai dengan norma yang berlaku di Indonesia. AW juga memaparkan bahwa alasan masyarakat sangat menolak akan perilaku homoseksual dikarenakan masyarakat Indonesia sangat agamis dimana semua agama yang ada di Indonesia sangat melarang akan aktivitas homoseksual.

Dilansir dari the Jakarta post (diakses 7 Oktober 2020 pada pukul 7:45 WIB) Indonesia memang memiliki reputasi sebagai negara Muslim yang relatif moderat dan toleran; namun, survei baru-baru ini mengungkapkan bahwa intoleransi terhadap minoritas sedang tumbuh, dengan tingkat permusuhan tertinggi ditujukan pada komunitas gay dan lesbian. Lingkaran Survei Indonesia (LSI) menemukan dalam jajak pendapat terbaru yang dilakukan pada tahun 2012 bahwa 80,6 persen dari populasi sampelnya secara mengejutkan menolak untuk memiliki gay atau lesbian sebagai tetangga. Angka tersebut melonjak secara signifikan dari 64,7 persen pada tahun 2005.

Selain itu perilaku homoseksual juga tidak dianggap oleh undang-undang dan tidak disahkan hal tersebut tertuang pada Undang-undang KHUP pasal 1 nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan yang berbunyi “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang *pria* dengan seorang *wanita* sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Hal ini berarti bahwa Negara Indonesia hanya mengenal perkawinan antara laki-laki dengan wanita. Dari pasal tersebut dapat diketahui bahwa secara tidak langsung Negara Indonesia tidak menyetujui perihal perilaku homoseksual.

Selain AW, DK juga mengatakan hal yang serupa dengan AW yaitu menurut DK perilaku homoseksual juga merupakan perilaku yang sangat dibenci oleh masyarakat karena bertentangan dengan nilai budaya yang berlaku di Indonesia. DK juga menuturkan bahwa didalam agamanya pun juga melarang akan aktivitas homoseksual. DK mengatakan bahwa didalam agama Kristen apabila terdapat seseorang yang telah melakukan perbuatan zina termasuk perilaku homoseksual maka akan dikenakan sanksi. Sanksi didalam agama Kristen ialah diberlakukan *discommunication* yang mana seorang individu yang melakukan perbuatan tersebut tidak diperbolehkan untuk berkomunikasi dengan orang lain selama masa yang telah ditentukan. Selain itu orang tersebut juga tidak diperbolehkan untuk beribadah di gereja dan tidak boleh mengikuti pengakuan dosa di gereja.

Didalam agama Islampun juga sangat melarang akan aktivitas homoseksual dan Allah juga melaknat akan perbuatan tersebut. Hal ini dijelaskan pada surat al-A'raaf yang artinya "*Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar benar kaum yang melampaui batas*". [QS: Al-A'raaf :81]

Dari pengertian ayat di atas maka sesungguhnya Allah sangat membenci kepada para pelaku homoseksual. selain itu agama manapun juga sangat melarang akan perbuatan homoseksual. hal inilah yang membuat mayoritas masyarakat Indonesia juga sangat membenci perilaku homoseksual. karena perbuatan homoseksual merupakan perbuatan yang inmoral dan tidak sedikit para pelaku homoseksual juga banyak yang melakukan aktivitas yang negatif seperti melakukan *free sex*, *clubbing* dan perbuatan negatif lainnya.

Menurut Igartua dampak yang ditimbulkan pada pelaku homoseksual tidak hanya pada permasalahan kesehatan saja melainkan juga berdampak secara fisik, maupun psikis daripada kaum heteroseksual. Menurutnya perilaku tersebut tidak hanya mengikat pada bahaya perilaku seksual melainkan juga diikuti oleh penggunaan alcohol dan penyalahgunaan obat. (Igartua K. , 2009)

Selain itu Sutmoller menjelaskan bahwa Homoseksual dapat menimbulkan kecenderungan yang tinggi untuk menderita penyakit seperti syphilis and hepatitis B, dan kedua penyakit tersebut dapat menjadi predictor bagi seseorang untuk terjangkit HIV. (Sutmoller, 2002) Sedangkan di Negara Indonesia sendiri tidak melegalkan akan aktivitas homoseksual dan bertindak cabul kepada anak-anak. Sayangnya ancaman tersebut hanya berlaku kepada orang dewasa.

Perilaku homoseksual dapat diperkarakan ke jenjang hukum undang-undang yang mengatur Hal tersebut terdapat didalam undang-undang

KHUP pasal 292 yang berbunyi. “Orang dewasa yang melakukan perbuatan cabul dengan orang lain sesama kelamin, yang diketahuinya atau sepatutnya harus diduganya belum dewasa, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun.”

Hal tersebutlah yang membuat DK maupun AW tidak berani untuk *come out* kepada orang-orang umum. Baik AW maupun DK hanya menceritakan orientasinya tersebut hanya kepada teman-teman terdekatnya saja. Mereka tidak *come out* ke masyarakat dikarenakan mereka tau bahwa perbuatan mereka itu salah dan mereka sadar akan dampak negatif yang akan diterimanya. Selain itu kedua subjek juga sudah menyadari bahwa perbuatan mereka salah dan subjek DK juga menginginkan untuk kembali menjadi heteroseksual dan DK menginginkan suatu saat untuk menikah dengan perempuan.

Setelah menyadari bahwa orientasi seksualnya salah mengakibatkan kedua subjek mempunyai pola pikir tentang orientasinya. Subjek DK menginginkan dan berharap agar bisa kembali menjadi heteroseksual, dikarenakan subjek DK ingin meneruskan keturunan. Selain meneruskan keturunan keluarga DK juga menaruh harapan kepada DK agar segera menikah. Berbeda dengan DK, AW tidak ingin menjadi heteroseksual. Alasan AW tidak mau menjadi heteroseksual dikarenakan AW tidak mau membohongi perasaannya. Selain membohongi perasaan AW juga tidak ingin melukai pasangan wanitanya dikarenakan telah membohonginya. AW juga menginginkan suatu saat akan menikah dengan

laki-laki di luar negeri. Selain itu AW juga mempunyai rencana untuk memberitahukan orientasinya kepada pihak keluarga.

Berbeda dengan DK, AW merasa bahwa dirinya menjadi homoseksual karena bawaan dari lahir. AW juga tidak mau untuk kembali menjadi heteroseksual, karena menurutnya jika dia kembali menjadi heteroseksual maka dia akan membohongi perasaan dirinya dan juga membohongi pasangan perempuannya. AW juga tidak menginginkan untuk menikah dengan perempuan

Dalam hal ini AW masih menikmati akan perilaku homoseksualnya, menurut teori yang dicetuskan oleh Freud AW masih belum bisa untuk mengontrol id dalam dirinya. Id berhubungan erat pada proses fisik untuk memperoleh energi psikis yang digunakan untuk mengoperasikan sistem dari struktur kepribadian lainnya. Id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu: berusaha memperoleh kenikmatan dan menghindari rasa sakit (Bertens, 2006). Dorongan id yang dipunyai oleh AW tidak bisa dia kontrol sehingga AW tidak memiliki *defend mechanism* yang sehat.

4. Dinamika *self awareness* pada subjek Homoseksual

a. Dinamika *self awareness* Subjek DK

DK merupakan seorang mahasiswa yang tinggal dan besar di kota Malang. Kehidupan DK berjalan dengan normal, akan tetapi ketika dia memasuki kelas 6 SD kehidupannya mulai berubah ketika dia berteman

dengan salah satu temannya. Setelah mengenal temannya tersebut DK mulai mencoba hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak seumurannya yaitu berhubungan seksual dengan temannya tersebut. DK sadar akan perbuatannya tersebut ketika DK menginjak kelas 3 SMP.

Kesadaran yang dia dapatkan kala itu dikarenakan dia tertarik dengan teman SMPnya. Sebelum memasuki kelas 3 SMP dan tertarik dengan teman SMPnya DK menganggap bahwa perbuatan yang dilakukan sewaktu SD adalah hal yang wajar dan lumrah. Ketika dia sadar akan orientasinya tersebut, DK mencoba mencari informasi tentang orientasinya melalui internet dan media sosial. Ketika sudah mendapatkan informasi tentang orientasinya tersebut DK tidak berani untuk menceritakan orientasinya kepada orang lain. Selain itu DK juga masih belum berani untuk ketemuan dengan seseorang yang mempunyai orientasi yang sama dengan DK.

Alasan DK tidak mau untuk ketemu di kala itu dikarenakan DK takut dan merasa was-was bila orang lain mengetahui akan orientasinya tersebut. DK mulai menerima bahwa dirinya mempunyai orientasi yang berbeda dengan orang lain ketika dia memasuki SMA. DK menceritakan orientasinya tersebut kepada teman sekolahnya di waktu SMA. Reaksi awal temannya kaget ketika mengetahui bahwa DK mempunyai orientasi yang berbeda, selain kaget temannya juga mulai menjauh dengan DK. DK mendapatkan perlakuan tersebut dari temannya tidak membuatnya untuk menyerah, DK memaklumi apa

yang dilakukan oleh temannya. DK juga tidak terlalu memikirkan stigma dari temannya Karena menurut DK jika dia terlalu memikirkan atas perbuatan temannya DK tidak akan bisa maju.

Selain itu ketika DK memasuki kelas 3 SMA DK mulai memberanikan diri untuk ketemuan dengan orang-orang homoseksual. DK mengenal orang-orang homoseksual melalui media sosial, selain itu DK juga mengunduh aplikasi *dating* yang khusus untuk orang-orang homoseksual. dari aplikasi tersebut DK mendapatkan seorang pacar cowok, akan tetapi DK tidak pernah lama dalam berpacaran. DK mempunyai 4 orang mantan cowok dan DK mengenal mereka melalui media sosial. DK tidak pernah berpacaran lama dengan mantan-mantannya tersebut. DK berpacaran paling lama hanya bertahan selama 1 tahun.

Menurut DK pacaran yang paling berkesan adalah dengan yang satu tahun tersebut. DK berpacaran dengannya banyak menciptakan pengalaman, DK sangat mencintai pacarnya tersebut. Akan tetapi kisah cinta mereka pupus dikarenakan sang pacar berselingkuh dan berhubungan seksual dengan orang lain.

DK juga pernah melakukan hubungan seksual dengan mantan-mantannya tersebut. Setelah putus dengan pacarnya yang satu tahun tersebut DK tidak berpacaran hingga sekarang akibatnya DK sekarang sering juga melakukan *one night stand* dengan orang lain. DK melakukan *one night stand* dikala dia sedang stress. Akibat dari

melakukan *one night stand* DK terkena penyakit menular seksual yaitu *gonore*. DK bisa terkena penyakit *gonore* dikarenakan lawan hubungan seksualnya juga terkena penyakit tersebut. Selain itu DK melakukan hubungan seksual dengan orang tersebut tidak menggunakan kondom. DK sangat menyesal telah melakukan *free sex* hingga mengakibatkan dia terkena penyakit *gonore*.

DK tidak menceritakan tentang penyakitnya tersebut kepada keluarganya. DK hanya menceritakan penyakitnya tersebut kepada satu temannya saja dan teman tersebutlah yang mengantarkan DK untuk berobat ke rumah sakit. DK tidak menceritakan bahwa dia terkena penyakit *gonore* ke keluarganya dikarenakan DK takut bila dia menceritakan hal tersebut akan menimbulkan masalah di keluarganya. Selain itu DK juga tidak menceritakan tentang orientasi seksualnya yang menyimpang kepada keluarganya.

DK tidak menceritakan orientasinya kepada pihak keluarga dikarenakan DK berkaca kepada masyarakat sekitar yang kebanyakan menolak akan aktivitas homoseksual. DK takut bila menceritakan orientasinya ke keluarga dan mendapatkan respon negatif dari pihak keluarga. DK hanya takut dan belum siap menceritakan orientasinya hanya kepada keluarga sedangkan DK menceritakan orientasinya kepada beberapa teman dekatnya. Menurut DK pandangan masyarakat sekitar menilai homoseksual adalah hal yang menjijikan dan laknat.

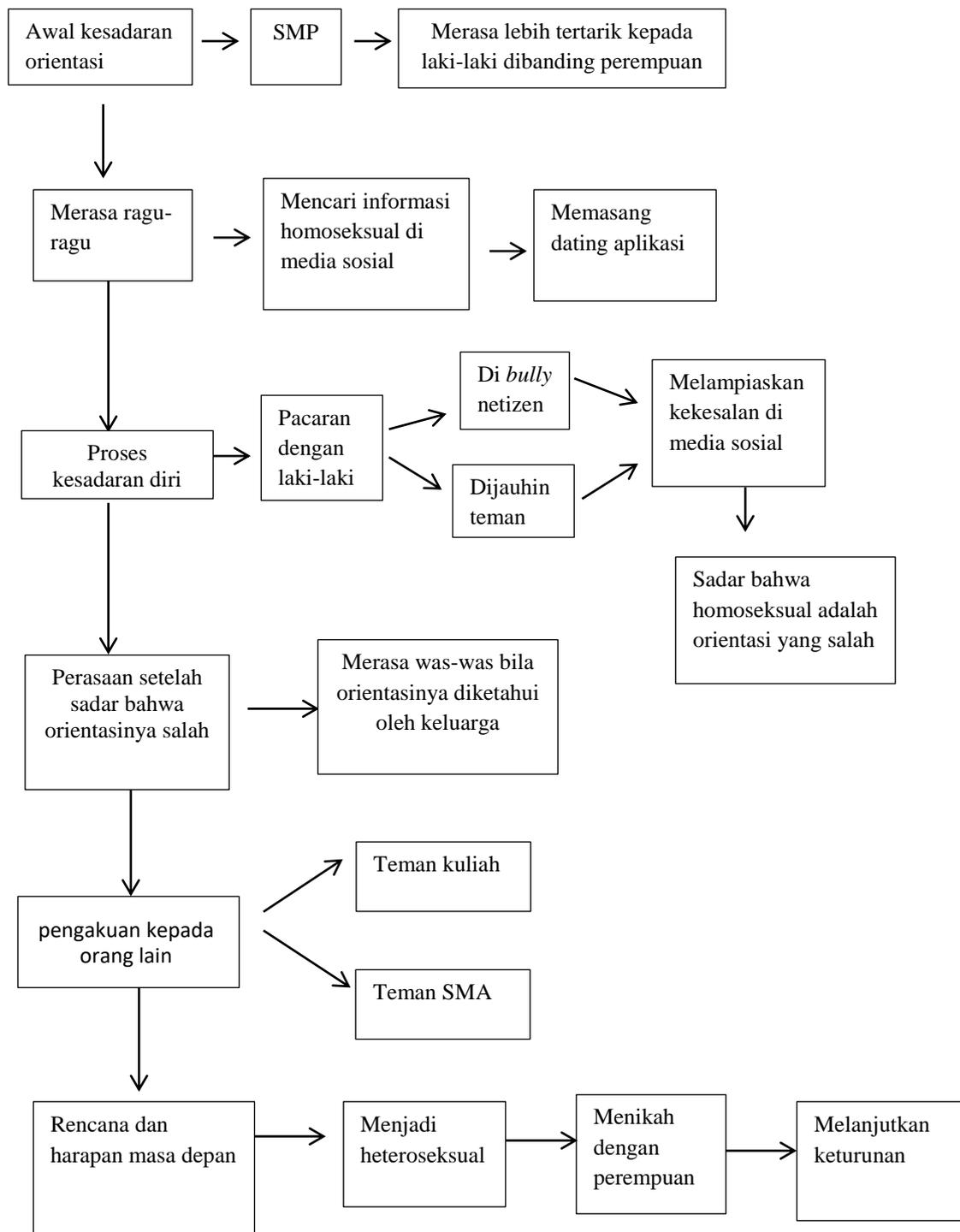
Selain itu DK juga mengatakan bahwa masyarakat Indonesia sendiri sangat agamis dan homoseksual juga sangat bertentangan dengan nilai budaya yang ada di Indonesia. Menurut DK masyarakat juga risih kepada kaum homoseksual, tidak sedikit pula kaum homoseksual yang mengalami kasus *bullying*. Bahkan ada pula teman DK yang sampai di usir oleh masyarakat sekitar di karenakan orientasinya yang menyimpang. Dengan kejadian tersebut DK beranggapan bahwa masyarakat berusaha untuk menghapuskan akan komunitas LGBT dengan cara tidak memandang hak-hak asasi kaum homoseksual.

Selain itu DK juga memaparkan bahwa dampak homoseksual juga tidak hanya dikalangan para pelaku homoseksual saja akan tetapi perusahaan besar seperti *unilever* pun juga terkena imbasnya. *Unilever* terkena imbas pemboikotan oleh masyarakat di karenakan perusahaan tersebut mendukung akan aktivitas LGBT. Dengan pandangan masyarakat yang seperti itu terhadap kaum homoseksual DK tidak bisa berbuat apa-apa dan ketika masyarakat sudah keterlaluhan DK hanya bisa melampiaskan kemarahan dan kekesalannya melalui media sosial seperti *twitter*.

Ketika DK menyuarakan tentang LGBT di akun *twitter*nya DK mendapatkan berbagai respon *pro* dan *kontra* akan pendapatnya tentang LGBT. Tidak sedikit pula *bullyan* dari para *netizen* untuk DK ketika menyuarakan hal tersebut. Akan tetapi DK tidak terlalu memikirkan

tentang respon negatif dari *netizen* tersebut dan DK juga tidak marah akan hal itu.

Selain itu DK juga mengatakan bahwa terdapat pula dampak di bidang agama. Dampak di bidang agama bila pihak gereja mengetahui seorang individu yang mempunyai orientasi seksual yang menyimpang maka akan di berikan sanksi. DK mengatakan bahwa sanksi yang diberikan oleh pihak gereja adalah *discommunication*. Sanksi *discommunication* adalah dimana individu tersebut tidak di perbolehkan untuk berkomunikasi dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.



4.1 Skema Analisis *Self Awareness* subjek DK

b. Dinamika *self awareness* Subjek AW

AW lahir dan besar di keluarga yang agamis selain agamis keluarga AW juga merupakan keluarga yang berpendidikan. Dari SD hingga SMA AW di sekolahkan oleh orang tuanya di sekolah islami yang ada di kota Bandung. Setelah lulus sekolah AW melanjutkan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi yang terletak di Kota Malang.

Sejak kecil AW sudah menyadari bahwa dia mempunyai orientasi yang berbeda. AW kecil merasa bahwa dia lebih nyaman dan tertarik berkumpul dengan laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Ketika AW duduk di kelas 4 SD AW melakukan perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak-anak seumurannya yaitu ciuman. Ketika SD AW melakukan ciuman dengan empat orang temannya yang berbeda.

Sewaktu SMP AW juga pernah melakukan ciuman dengan teman sekolahnya. AW hanya melakukan ciuman dan tidak sampai melakukan hubungan seksual hingga SMP. Di saat dia duduk di bangku SMA AW mencoba untuk dekat dengan seorang perempuan, dan usaha AW untuk mendekati perempuan pun berhasil. Hingga akhirnya AW sampai berpacaran dengan perempuan tersebut. AW berpacaran dengan perempuan sebanyak dua kali. AW berpacaran dengan perempuan yang pertama hanya bertahan satu bulan, dan pacar perempuan yang kedua

hingga dua tahun lamanya. AW berpacaran dengan pacar keduanya dimulai dari SMA kelas 2 hingga masuk kuliah tahun pertama.

Alasan AW berpacaran dengan perempuan kala itu adalah untuk mencari jati diri dan memastikan akan orientasi seksualnya. Akan tetapi saat AW berpacaran dengan perempuan dia merasa bahwa rasa sayang yang dia miliki kepada perempuan tersebut hanyalah rasa sayang sebatas teman dan tidak lebih. Selain itu ketika AW berpacaran dengan perempuan dia juga melakukan ciuman dengan teman laki-laki di sekolahnya. AW sering melakukan ciuman dengan laki-laki akan tetapi dia tidak pernah sama sekali melakukan ciuman dengan pacar perempuannya tersebut. AW tidak mau mencium pacar perempuannya di karenakan AW tidak ada *feel* terhadap perempuan tersebut.

Setelah putus dengan pacar perempuannya AW mulai mencoba terbuka dengan sahabat-sahabat AW tentang orientasi seksualnya. Awalnya AW merasa takut untuk bercerita kepada sahabatnya karena sahabatnya tersebutlah yang selalu mendukung AW selain itu mereka selalu ada baik senang maupun susah. AW takut bila setelah dia cerita tentang orientasi seksualnya kemudian sahabatnya menjauh dan berubah sikap kepada AW. Akan tetapi ketakutan tersebut hilang karena respon dari sahabatnya berbeda dengan apa yang dipikirkannya. Ketika AW selesai cerita sahabat AW tidak menjauh dan masih mau untuk berteman dengan AW.

AW merasa lega setelah menceritakan orientasinya tersebut kepada sahabatnya. AW menceritakan orientasinya hanya kepada teman terdekatnya saja, AW tidak menceritakan orientasinya kepada keluarga. Menurutny keluarga AW sangatlah agamis, jikalau AW menceritakan orientasinya tersebut AW takut tidak di terima oleh keluarganya.

Setelah AW putus dengan pacar perempuannya AW mempunyai seorang pacar laki-laki. AW pernah berpacaran denga dua orang laki-laki. AW berpacaran dengan pacar pertamanya bertahan hingga 3 tahun. Setelah itu AW juga mempunya pacar laki-laki dan bertahan sampai sekarang. Lama hubungan AW dengan pacar yang sekarang berkisar hampir 3 tahun juga.

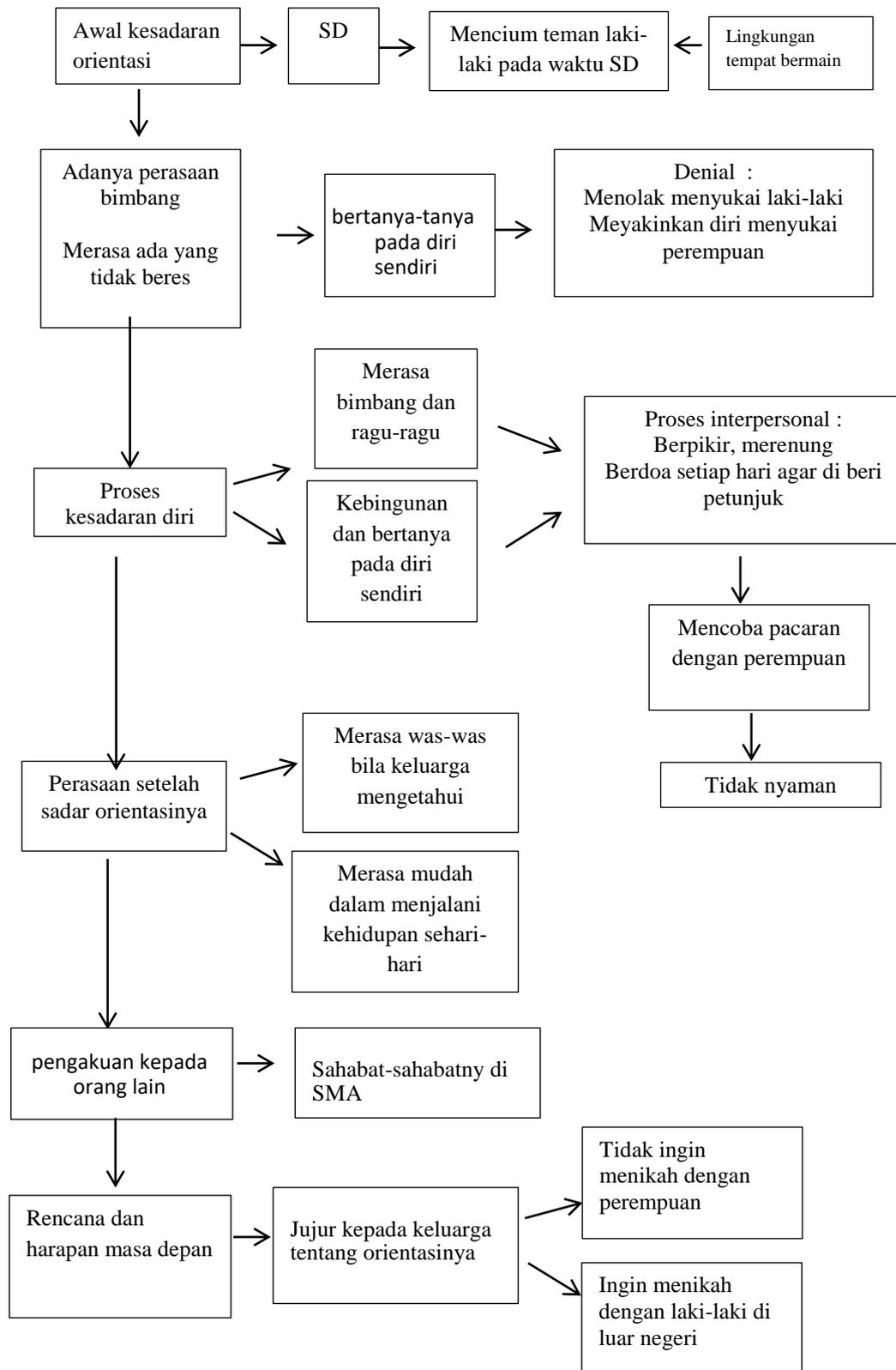
Selama masa sekolah AW tidak pernah melakukan hubungan seksual baik dengan perempuan maupun laki-laki. AW hanya melakukan ciuman hanya dengan laki-laki pada masa sekolah dari SD sampai SMA. Memasuki bangku perkuliahan AW tidak hanya melakukan ciuman. Selain ciuman AW mulai mencoba melakukan hubungan seksual. AW melakukan hubungan seksual tersebut hanya dengan pasangannya. Menurut AW melakukan hubungan seksual dengan pasangan laki-lakinya adalah hal yang wajar.

AW tidak mau melakukan hubungan seksual sembarangan dikarenakan menurutnya tidak sedikit pelaku homoseksual mempunyai riwayat penyakit HIV / AIDS. Dari hal tersebut AW tidak berani melakukan seks sembarangan dengan orang lain. AW juga mengatakan

bahwa Selama AW menjadi seorang homoseksual AW tidak mempunyai riwayat penyakit. Di karenakan AW hanya melakukan hubungan seksual dengan pasangannya saja selain itu AW juga selalu menggunakan kondom ketika berhubungan seksual.

Selain di dampak kesehatan AW mengatakan bahwa terdapat pula dampak sosial yang di rasakan oleh para pelaku homoseksual. dampak sosial yang sering dialami oleh pelaku homoseksual adalah *bullying*. menurut AW Masyarakat Indonesia sangat sulit untuk menerima perilaku homoseksual di karenakan masyarakat Indonesia yang sangat agamis dan berpaku dalam agama. Di agama sendiri perilaku homoseksual sendiri sangat di larang keras.

AW tidak terlalu memikirkan tentang stigma masyarakat yang negatif terhadap kaum homoseksual. menurut AW masyarakat Indonesia sendiri untuk saat ini sudah tidak terlalu keras kepada kaum homoseksual. Menurut AW untuk saat ini masyarakat lebih terbuka dari pada dulu. Di karenakan sekarang banyak *public figure* yang sudah *come out* dan menunjukkan orientasi seksualnya berbeda di ranah umum. AW juga mengatakan bahwa semenjak dirinya menerima akan orientasi seksualnya AW mendapatkan dampak yang positif dibanding negatif. Dampak positif yang diperoleh oleh AW ialah AW merasa lebih mempunyai rasa simpati yang tinggi selain simpati AW juga dapat menghormati akan perbedaan orang lain. Selain itu AW juga merasa bahwa dirinya lebih dewasa dibanding yang dulu



4.2 Skema Analisis *Self Awareness* subjek AW

c. *Dinamika Self awareness pada homoseksual*

Hasil wawancara dengan kedua subjek dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa bagaimana proses kedua subjek dari awal mula menjadi pelaku homoseksual, sampai menyadari bahwa orientasinya adalah hal yang salah. Dapat diketahui bahwa kedua subjek menjadi homoseksual dikarenakan faktor eksternal di masa lalu yang mana lingkungan yang membuat kedua subjek menjadi seorang pelaku homoseksual. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov yang menyatakan bahwa Pengkondisian klasik adalah tipe pembelajaran dimana suatu organisme belajar untuk mengaitkan atau mengasosiasikan stimuli. Dalam pengkondisian klasik, stimulus netral (seperti melihat seseorang) diasosiasikan dengan stimulus yang bermakna (seperti makanan) dan menimbulkan kapasitas untuk mengeluarkan kapasitas yang sama. (Santrock J. W., 2008)

Kedua subjek menyadari bahwa orientasinya berbeda ketika menginjak masa remaja. Sebelumnya kedua subjek tidak mengetahui akan orientasi homoseksual. Ketika menginjak SMP kedua subjek mulai merasa ada yang berbeda pada dirinya, hingga menyebabkan kedua subjek mencari-cari informasi tentang dunia homoseksual di media sosial. Selain itu kedua subjek juga mulai *install* aplikasi *dating* khusus homoseksual. Pada masa mencari informasi tersebut kedua subjek juga menyadari bahwa orientasinya adalah hal yang salah dan tidak sedikit masyarakat Indonesia yang sangat membenci akan orientasi homoseksual. Selain itu homoseksual juga tidak sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku di Indonesia, dikarenakan

masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang agamis. Hal ini juga tertuang pada qur'an surat al-A'raaf ayat 80 yang berbunyi Dan (Kami juga telah mengutus Nabi) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: “Mengapa kalian mengerjakan **perbuatan yang sangat hina** itu, yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelum kalian?” [Al-A'raaf: 80].

Tidak sedikit para pelaku homoseksual menjadi korban *bullying* dari masyarakat karena tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Begitu pula dengan kedua subjek juga pernah mendapat *bullyan* dari orang-orang sekitar. Mulai dari cacian, hinaan, hingga di jauhkan oleh teman. Dari hal tersebutlah yang membuat kedua subjek merasa was-was bila orientasinya diketahui oleh pihak keluarga. Karena pihak keluarga kedua subjek menaruh harapan yang tinggi agar kelak bisa meneruskan keturunan. Reaksi Awal kedua subjek ketika menyadari bahwa orientasinya adalah hal yang salah adalah *denial* di karenakan orientasinya tidak sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku. *Denial* menurut psikoanalisa Sigmund Freud adalah dimana seseorang dihadapkan dengan fakta yang tidak terlalu nyaman untuk diterima dan ditolak, sebagai gantinya individu tersebut sangat menolak walaupun hal tersebut sudah banyak buktinya (Ogden, Sofia, Biebers, & Ashley, 2011). setelah itu kedua subjek mencari *support system* dengan cara berkenalan dengan orang-orang homoseksual lainnya melalui aplikasi *dating* khusus untuk para homoseksual.

Selain berkenalan dengan orang-orang homoseksual kedua subjek juga menceritakan orientasi seksualnya kepada teman-teman terdekat subjek. Respon yang diterima dari teman kedua subjek adalah menerima dengan kondisi seksual subjek, akan tetapi tak jarang teman subjek mengingatkan kedua subjek agar kembali menjadi heteroseksual. Dari respon tersebutlah yang membuat kedua subjek menjadi lebih sadar akan orientasinya. Sehingga membuat kedua subjek dapat mengenali dan memahami dirinya sehingga kedua subjek dapat mengambil keputusan sesuai dengan konsep diri mereka. Kedua subjek juga tidak menyebarkan orientasinya kepada masyarakat dan bersikap sewajarnya. Penampilan kedua subjek pun juga layaknya seperti laki-laki normal dan tidak seperti kewanita-wanitaan. Sehingga masyarakat umum memandang mereka seperti laki-laki heteroseksual dan tidak mengganggu sekitar.

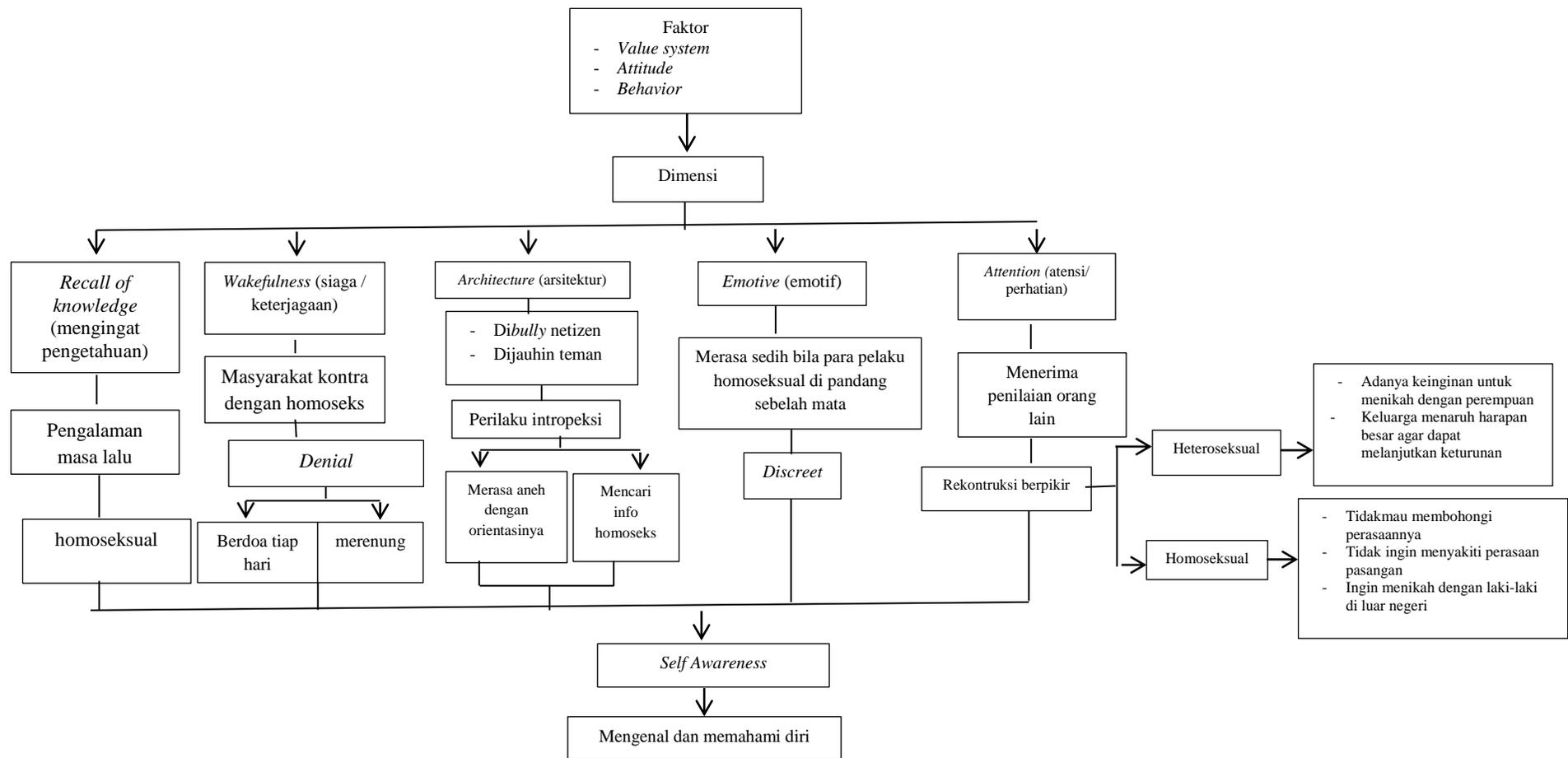
Hal tersebutlah yang membuat DK maupun AW tidak berani untuk *come out* kepada orang-orang umum. Baik AW maupun DK hanya menceritakan orientasinya tersebut hanya kepada teman-teman terdekatnya saja. Mereka tidak *come out* ke masyarakat dikarenakan mereka tau bahwa perbuatan mereka itu salah dan mereka sadar akan dampak negatif yang akan diterimanya. Selain itu kedua subjek juga sudah menyadari bahwa perbuatan mereka salah dan subjek DK juga menginginkan untuk kembali menjadi heteroseksual dan DK menginginkan suatu saat untuk menikah dengan perempuan.

Setelah menyadari bahwa orientasi seksualnya salah mengakibatkan kedua subjek mempunyai pola pikir tentang orientasinya. Subjek DK menginginkan dan berharap agar bisa kembali menjadi heteroseksual, dikarenakan subjek DK ingin meneruskan keturunan. Selain meneruskan keturunan keluarga DK juga menaruh harapan kepada DK agar segera menikah. Berbeda dengan DK, AW tidak ingin menjadi heteroseksual. Alasan AW tidak mau menjadi heteroseksual dikarenakan AW tidak mau membohongi perasaannya. Selain membohongi perasaan AW juga tidak ingin melukai pasangan wanitanya dikarenakan telah membohonginya. AW juga menginginkan suatu saat akan menikah dengan laki-laki di luar negeri. Selain itu AW juga mempunyai rencana untuk memberitahukan orientasinya kepada pihak keluarga.

Berbeda dengan DK, AW merasa bahwa dirinya menjadi homoseksual karena bawaan dari lahir. AW juga tidak mau untuk kembali menjadi heteroseksual, karena menurutnya jika dia kembali menjadi heteroseksual maka dia akan membohongi perasaan dirinya dan juga membohongi pasangan perempuannya. AW juga tidak menginginkan untuk menikah dengan perempuan

Dalam hal ini AW masih menikmati akan perilaku homoseksualnya, menurut teori yang dicetuskan oleh Freud AW masih belum bisa untuk mengontrol id dalam dirinya. Id berhubungan erat pada proses fisik untuk memperoleh energi psikis yang digunakan untuk mengoperasikan sistem dari struktur kepribadian lainnya. Id beroperasi berdasarkan prinsip

kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu: berusaha memperoleh kenikmatan dan menghindari rasa sakit (Bertens, 2006). Dorongan id yang dipunyai oleh AW tidak bisa dia kontrol sehingga AW tidak memiliki *defend mechanism* yang sehat.



Skema 4.3 Hasil *Self Awareness* homoseksual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan mengenai *self awareness* pelaku homoseksual sebagai berikut :

1 Gambaran *Self awareness* yang dimiliki pelaku homoseksual

Dilihat dari segi gambaran *self awareness* yang dimiliki kedua subjek memiliki hasil yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan keduanya memiliki proses *self awareness* yang berbeda pula.

a. *Recall of knowledge*

Orang yang sadar adalah orang yang ingat akan masa lalunya. Dan akan tetap mengenang masa lalunya untuk dijadikan sebagai sebuah pelajaran yang berharga dalam dirinya. Kedua subjek memiliki pengalaman masa lalu yang berbeda hingga menjadikan mereka pelaku homoseksual. Subjek Dk menjadi homoseksual dikarenakan faktor trauma dari masa lalu. Sedangkan AW menjadi homoseksual dikarenakan dia merasakan nyaman dengan laki-laki sejak kecil.

b. *wakefulness*

Kontinum dari tidur hingga terjaga. Kesadaran, sebagai suatu kondisi kesiagaan memiliki komponen arousal. Dalam

bagian kerangka kerja *awareness* ini, kesadaran adalah suatu kondisi mental yang dialami seseorang sepanjang kehidupannya. Kesadaran terdiri berbagai *level awareness* dan esksetasi yang berbeda, dan individu bisa mengubah kondisi kesadaran individu menggunakan berbagai hal.

c. *Architecture*

Diasumsikan bahwa kesadaran berpusat di otak dan dapat didefinisikan melalui penyelidikan terhadap korelasi naural kesadaran di otak dan dapat diidentifikasi melalui penyelidikan terhadap korelasi neural kesadaran. Kedua subjek selama menjadi homoseksual mendapat berbagai masalah diantaranya dijauhin teman dan di *bully* oleh masyarakat dikarenakan orientasinya tidak sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku. Sehingga kedua subjek mengintropeksi diri dan merasa aneh dengan orientasinya tersebut.

d. *Emotive*

Suatu kondisi sadar, yang biasa dianggap sebagai suatu bentuk perasaan atau emosi (berbeda dengan pikiran atau presepsi). Emosi ditimbulkan oleh kondisi-kondisi internal saat merespon peristiwa- peristiwa eksternal. Homoseksual tidaklah sesuai dengan kaidah norma yang berlaku di Indonesia sehingga mengakibatkan kedua subjek merasa sedih dikarenakan para pelaku homoseksual tidak jarang mendapat perlakuan tidak

menyenangkan dari masyarakat. Selain itu para homoseksual juga di pandang sebelah mata oleh masyarakat. Sehingga mayoritas para pelaku homoseksual menyembunyikan orientasinya tersebut.

e. *Attention*

Pemusatan sumber daya mental ke hal-hal eksternal maupun internal. Individu dapat mengarahkan atensi individu ke peristiwa- peristiwa eksternal maupun internal, dan oleh sebab itu, kesadaran pun dapat individu arahkan ke peristiwa eksternal dan internal.

2 Dampak yang muncul dari homoseksual

Dampak yang muncul dari perilaku homoseksual yaitu dampak kesehatan dan dampak sosial.

a. Dampak kesehatan

Dari pengalaman selama menjadi homoseksual yang dialami oleh kedua subjek. Salah satu subjek yaitu DK terkena penyakit menular seksual yaitu *gonore*. Setelah terkena penyakit tersebut DK menyesal telah melakukan *free seks* dan menjadikan hal tersebut sebagai pelajaran.

b. Dampak sosial

Selain berdampak pada kesehatan perilaku homoseksual juga mendapatkan dampak dari bidang sosial. Masih banyak masyarakat Indonesia yang kontra akan Perilaku homoseksual.

hal tersebut yang membuat banyak kaum homoseksual tidak berani untuk *come out* kepada masyarakat. Akan tetapi kedua subjek sudah melakukan *come out* kepada temannya. Setelah melakukan *come out* subjek DK mendapat hujatan dan dijauhin oleh teman. Akan tetapi hal tersebut tidak membuatnya putus asa dan tidak menghiraukan apa yang dikatakan oleh orang lain. Berbeda dengan AW yang mendapat *support* dari sahabatnya ketika dia *come out*.

3. Faktor seseorang menjadi Homoseksual

Dari hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi homoseksual di antaranya susunan kromosom yang lebih dominan, hormonal, struktur otak, kelainan susunan syaraf, dan faktor lainnya seperti faktor psikodinamika yaitu gangguan perkembangan seksual sejak kecil, faktor sosiokultural adanya adat istiadat yang memberlakukan hubungan homoseksual dengan alasan yang tidak benar, dan terakhir adanya faktor lingkungan, dimana memungkinkan dan mendorong hubungan para pelaki homoseksual menjadi erat.

Terlepas dari itu semua subjek pada penelitian menjadi homoseksual dikarenakan faktor lingkungan dimana lingkungan tersebut mendorong subjek menjadi seorang homoseksual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberi beberapa saran sebagai berikut :

- a. Saran bagi pelaku homoseksual agar lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta karena dengan menjauhi sumber masalah dan lebih dekat dengan tuhan maka akan menekan perasaan tertekan dan bersalah. Sehingga dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan bebas bersama orang-orang yang ada di sekitar.
- b. Disarankan kepada masyarakat, untuk memberikan dukungan serta nasehat kepada para kaum homoseksual supaya dapat berubah, serta memberikan sebuah hubungan heteroseksual yang menyenangkan. Dengan demikian diharapkan penyebab perilaku homoseksual yang muncul dapat hilang dengan adanya dukungan dari lingkungan heteroseksual untuk berubah.
- c. Saran bagi keluarga, hendaknya mengajarkan anak tentang pentingnya pendidikan seksual agar anak mengetahui hal yang positif dan negatif sejak dini. Dan apabila terdapat salah satu anggota keluarga yang memiliki orientasi homoseksual hendaknya diberi nasihat dan dukungan serta pendampingan yang *intens* agar kembali kejalan yang benar, dengan diberikan arahan positif dan penanaman agama yang lebih baik serta pemberian *intervensi* untuk meninggalkan dunia homoseksual.
- d. Saran bagi universitas, hendaknya kajian dalam bidang psikologi perkembangan, sosial, dan klinis dapat mengupas secara lebih

mendalam mengenai tahapan-tahapan perkembangan khususnya pada pelaku homoseksual yang kehadirannya semakin hari semakin berkembang pesat di Indonesia.

- e. Saran bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mengembangkan atau membuat penelitian terbaru mengenai *self awareness* melalui metodologi penelitian kualitatif secara mendalam dan memilih subjek yang lebih variatif dan banyak.
- f. Perlu diadakannya penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, menggunakan jumlah sampel penelitian yang lebih banyak dibandingkan penelitian kali ini. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena homoseksual dewasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., & Sihabudin, A. (2011). Pola komunikasi antarpribadi kaum homoseksual terhadap komunitasnya di Kota Serang (Studi fenomenologi komunikasi antarpribadi komunitas gay di Kota Serang Banten. *Thesis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Altman, D. (2012). Men Who have Sex with Men: Stigma and Discrimination. *Viewpoint*, Vol 380, Hal 439-445.
- Anjani, & Sari. (2015). Razia Terhadap LGBT Sebagai Agenda Moralitas Palsu: Kajian Pemberitaan Media di Indonesia. *Jurnal Perempuan*, Vol. 20, No 4, november h. 97-107.
- Ayub. (2015). Penyimpangan Orientasi Seksual (Kajian Psikologis Dan Teologis).
- Azizah, S. N. (2013). Konsep Diri Homoseksual di Kalangan Mahasiswa di Kota Semarang (Studi Kasus Mahasiswa Homoseksual di Kawasan Simpanglima Semarang). *Journal of Non-Formal Education and Community Empowerment*, 2(2).
- Azizah, S. N. (2013). Konsep Diri Homoseksual di Kalangan Mahasiswa di Kota Semarang (Studi Kasus Mahasiswa Homoseksual di Kawasan Simpanglima Semarang). *Journal of Non-Formal Education and Community Empowerment*, 2(2).
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi Diterjemahkan oleh Kartini Kartono*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Clarke , V., Ellis, S. J., Peel, E. &., & Damien, W. (2010). *Lesbian, Gay, Bisexual, Trans & Queer Psychology: An Introduction*. New York: Cambridge University Press.
- Febrya, I. W., & Elmirawati. (2018). Analisis Faktor Penyebab Orientasi Seksual Menyimpang Pada Narapidana Perempuan Di Lapas Kelas II A Pekanbaru .
- Feist, J., & Feist, G. J. (2009). *Teori kepribadian*. . Jakarta: Salemba Humanika.
- Fenigstein, A., Scheier, M. F., & Buss, A. H. (1975). Public And Private Self-Consciousness: Assessment And Theory. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 4 (4)3.
- Fieldman, R. S. (2012). *Pengantar psikologi edisi 10 – buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Galliano, G. (2003). *Gender: Crossing Boundaries*. Canada: Wadsworth/ Thomson Learning.
- Germer, C. K. (2009). *The Mindful Path to Self-Compassion: Freeing Yourself from Destructive Thoughts and Emotions*. The Guilford Press.
- Gesti, L. (2012). *Fenomena Homoseksual di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D;. (1996). *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*. New york: Bantam Books.
- Goodridge , V. D. (2008). *“A Right of Gay Marriage*. Belmont USA: Thomson Higher Education.
- Halleck, S. L. (1971). *M.D. Psychiatry and the Dilemmas of Crime*. Berkeley and Los Angeles: University of California.
- Handayani, S. (2013). Konsep Dan Prestas iDiri Gay Pada Kelompok Kegiatan Seni Di Kota Padang . :*UniversitasAndalas. Padang*.
- Hartz, & Ronald. (2012). Reclaiming the thurth of the market in times of crisis: Course, Transformation and strategies of liberal discourse in Germany. *Culture and Organization*, Vol 18 No. 2 hal 139-154.
- Haskell, & Yablonsky. (1976). *Criminology, Crime and Criminality*. Boston, Houghton Mifflin, 257.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hernandez, L. O. (2009). The association of sexual orientation with self- rated health, and cigarette and alcohol use in Mexican adolescent and youth. . *Social Science & Medicine*, 69, 85-93. .
- Hidayah, F. (2017). DINAMIKA ORIENTASI SEKSUAL PADA KAUM GAY . *Psikologia (jurnal psikologi)*, 53-70.
- Howard-Barr, E., & Barrineau, S. M. (2009). *The truth about sexual behavior and unplanned pregnancy*. United States: DWJ Books LLC.
- Hurlock, B. E. (2004). *perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan : Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- <https://www.thejakartapost.com/news/2012/10/22/homophobia-rise-survey-says.html> diakses pada 6 Oktober 2020 pukul 07.52 WIB
- Igartua, K. (2009). Concordance and discrepancy in sexual identity, attraction, and behavior among adolescent. *Journal of Adolescent Health*, , 35, 602-608.
- iqbal. (2002). *pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. jakarta: ghalia Indonesia.
- Kuang, M. (2010). *Amazing Life*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Levin, M. (2008). *Why Homosexuality is Abnormal*. USA: Thomson Higher Education.
- Maguen, S. (2000). Predictor of HIV antibody testing among gay, lesbian, and bisexual youth. *Journal of Adolescent Health*, 26, 252-257.
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 3, No 1. *hubungan self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung*, 17-31.
- Malikah. (2013). Kesadaran diri proses pembentukan karakter islam. *Jurnal Al-Ulum*, 129-150.
- McGhee, & Derek. (2000). *Homosexuality Law and Resistance*. London: Routledge, , 80.
- Muhammad, H., Mulia , S. M., & Wahid, M. (2011). *Fiqh Seksualitas*. Jakarta: PKBI.
- Niko, N. (2015). *menguak stigma ODHA*. Semarang: Sarana Pustaka.
- Ningsih, Y. T., Duryati, Afriona, V., & Djasfar, T. D. (2017). DINAMIKA PSIKOLOGIS ANAK KORBAN PEDOPHILIA HOMOSEKSUAL (SEBUAH STUDI FENOMENOLOGIS). *Jurnal RAP UNP*, Vol 8 no 1 hal 113-122.
- Noell , J. W., & Ochs, L. M. (2001). Relationship of sexual orientation to substanceuse, suicidal ideation, suicide attempts, and other factors in a population of homeless adolescent. *Journal of Adolescent Health*,, 29, 31-36. .

- Noviana, D., & Primanita, R. Y. (2018). STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF SELF AWARENESS. *Universitas Negeri Padang*.
- Oetomo, D. (2001). *Memberi Suara Pada yang Bisu*. Yogyakarta : PT Galang Press. Yogyakarta: PT Galang Press.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Fieldman, R. D. (2009). *Human Development / perkembangan manusia (edisi 10)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Papilaya, J. O. (2016). Lesbian Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dan keadilan sosial. *Jurnal Humaniora Yayasan Bima Darma*, Vol III. No.1. 25-34.
- permatasari, V., & Gamayanti, W. (2016). Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang. *Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 3, No. 1, Hal: 139 - 152.
- Pratiwi, N. A., Suwito, D., & Hikmayani, N. H. (2014). Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Depresi pada Komunitas Gay di Surakarta. *Nexus Kedokteran Komunitas*, Vol 3 No 1.
- Prawoto,, Y. B. (2010). Hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada remaja kelas XI SMA kristen 2 Surakarta. *Skripsi*.
- Putri, I. K., & Tobing, D. H. (2014). GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PADA PEREMPUAN BALI PENGIDAP HIV-AIDS . *Jurnal Psikologi Udayana*, Edisi Khusus Cultural Health Psychology, 21-32.
- Rahayu, P., Satriani, R., & Mahaswara, H. A. (2014). Aplikasi Gay: Perjuangan dan Ruang Negosiasi Identitas bagi Kaum Gay Muda di Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, Vol 3 no 2.
- rahman, A. (2015). Seksualitas dan kearifan dalam Budaya Bugis. *Makasar: FIS Universitas Negeri Makasar*.
- Rathus, S. A., Navid, J. S., & Rathus, L. F. (2008). *Human Sexuality in a world of diversity (7 edition)*. Boston: Allyn & Bacon.
- Ronald, J. B., & et al. (2007). *Crime, Justice and Society an Introduction to Criminology ed 2*. Colorado: Lynne Rienner Publishers Inc.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolesence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, E. P., & Nuryoto, S. (2002). Penerimaan Diri pada Lanjut Usia Ditinjau dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, No. 2, Hal. 73-88.

- Setyani, U. (2007). Hubungan antara konsep diri dengan intensi menyontek pada siswa SMA negeri 2 Semarang. *skripsi*.
- Siahaan, J. M. (2009). *Perilaku Menyimpang "Pendekatan Sosiologi"*. Jakarta: PT Indeks.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental; konsep, cakupan dan perkembangannya*. . Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Sivasubramanian, M., Mimiaga, M., Mayer, K., Anand, V., Johson, C., Prabhugate, P., et al. (2011). Suicidality, clinical depression, and anxiety disorders are highly prevalent in men who have sex with men in Mumbai, India: findings from a community- recruited sample. *Journal of psychology, Health and Medicine*, 16 (4): 450-62.
- Solso, L., Maclin, H., & Maclin, K. (2008). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sutmoller, F. (2002). Human immunodeficiency virus incidence and risk behavior in the 'projeto rio': result of the first 5 years of the Rio de Janeiro opencohort of homosexual and bisexual mean. *International Journal of Infectious Disease*, 6 (4), 259-265. .
- Texas, L. V. (2008). *Private Rights and Public Morality*. Belmont USA: Thomson Higher Education.
- Timothy, F. M. (2008). *Homosexuality and Nature*. Belmont USA: Thomson Higher Education.
- Tondok, M. S. (2012). melatih kepekaan sosial anak. *Harian Surabaya*, 6.
- Tripp, C. A. (1978). *The Homosexual Matrix*. New York: McGraw-Hill, 5.
- UNDP, U. (2014). Laporan LGBT Nasional Indonesia - Hidup Sebagai LGBT di Asia. *UNDP & USAID*.
- Virilia, S., & Wijaya, A. (2015). Penerimaan Diri pada Penyandang Tunadaksa. *Psychology Forum UMM*, 372-377.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Winarno, & Jacinta. (2008). Emotional Intelligence Sebagai Salah Satu Faktor Penunjang Prestasi Kerja. *Jurnal Manajemen*, Vol8. No 1.

Wulandari, A. R., & Susilawati, L. P. (2016). PERAN PENERIMAAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN DI BALI . *jurnal psikologi udayana*, 135-144 .

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Attention</i> (atensi, perhatian)	pengetahuan yang ada dalam dirinya maupun diluar dirinya	1. bisakah anda bercerita tentang siapa diri anda ? 2. bagaimana lingkungan sekitar menilai penampilan anda saat ini ?
		Kesadaran terhadap perenungan pikiran-pikiran pribadi, memori, dan cita-cita	1. apa cita-cita anda ? 2. mengapa anda ingin menjadi seperti itu ? 3. apakah anda menyukai diri anda ? 4. apakah anda ada niatan untuk berubah ? 5. apa harapan anda terhadap diri anda ? 6. bagaimana anda melihat diri anda di masa depan ?
2.	<i>Wakefulness</i> (siaga, keterjagaan)	Siaga dalam hal yang akan dihadapi	1. perilaku homoseksual itu seperti apa ? 2. menurut anda perilaku tersebut sesuai tidak dengan norma yang berlaku di masyarakat ?

			3. Menurut anda bagaimana pandangan masyarakat tentang perilaku homoseksual?
		Kesadaran diri individu untuk mempersiapkan tindakan yang akan diambil dalam menghadapi suatu persoalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu apa yang membuat kaum homoseksual tidak berani untuk menunjukkan identitas diri mereka ? 2. Apa yang anda lakukan ketika masyarakat menjauhi anda terkait permasalahan orientasi seksual ? 3. ketika anda mempunyai masalah pribadi, apa yang anda lakukan ?
3.	<i>Architecture</i> (Arsitektur)	Kesadaran individu di proses oleh pengalaman yang sudah dialami yang tersimpan di otak individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada sikap/perilaku yang berubah dari orang lain ketika orang tersebut mengetahui kamu gay ? 2. Apa yang dilakukan ketika pertama kali menyadari bahwa kamu tertarik dengan sesama jenis ? 3. Perlakuan apa saja yang kamu dapatkan dari masyarakat selama anda menjadi

			homoseksual ?
		Kesadaran di interpretasikan oleh faktor sensorik, sematik, kognitif dan emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang telah kamu lakukan untuk berdamai dengan permasalahan/perasaan yang kurang menyenangkan ? 2. Pernah atau tidak kamu berharap menghilangkan perasaan suka dengan sesama jenis dan kembali suka dengan lawan jenis ? 3. Kamu berharap nggak untuk kembali suka dengan lawan jenis ?
4	<i>Recall of knowledge</i> (mengingat pengetahuan)	Kesadaran tentang jati diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana awal mula anda dikatakan sebagai homoseksual ? 2. pengalaman homoseksual mana yang lebih banyak positif atau negatif ? 3. apa yang anda lakukan terhadap pengalaman negatif ?
		Sadar akan kelebihan dan kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. apa kelebihan pada diri anda ? 2. apa yang menjadi kekurangan pada diri anda ?

		Tanggung jawab terhadap peristiwa di sekitarnya	1. apakah anda menceritakan perilaku homoseksual anda kepada orang lain ?
		Menyadari tindakan orang lain	2. bagaimana tanggapan orang sekitar tentang homoseksual ? 3. bagaimana sikap anda menghadapi tanggapan orang lain tersebut ? 4. Apakah ada sikap/perilaku yang berubah dari orang lain ketika orang tersebut mengetahui kamu gay ?
5.	<i>Emotive</i> (emotif)	Sadar akan perasaan dan emosi yang dirasakan	1. apa pendapat anda mengenai diri anda sebagai pria homoseksual ?
		Sadar akan emosi yang muncul dalam diri saat berinteraksi dengan dunia luar	1. bagaimana cara anda berinteraksi dengan seseorang yang mengetahui bahwa anda adalah seorang homoseksual ? 2. bagaimana cara anda mengatasi masalah anda terkait orientasi seksual anda ?
		Sadar mendeskripsikan emosi secara subjektif kepada orang lain	1. apa anda memiliki harapan yang berhubungan dengan tanggapan masyarakat tentang orientasi anda ?

Lampiran 2

Verbatim Subjek 1

Verbatim Wawancara

Wawancara ke-1

Nama : DK

Usia : 22 tahun

Waktu : 14 Februari 2020

Sesi : 1 / A

NO	Transkrip Wawancara	Pemadatan Fakta	Koding	Keterangan
1	Sejak kapan suka sama cowok ? Dari SMP kelas 3	- Subjek suka sama cowok dari kelas 3 SMP	- DK.A.1:1	
2	Sebab nya karena apa ? Kejadian itu udah lama se sebelum SMP waktu itu kejadiannya SD sama temen ku, secara nggak langsung dia berhubungan gitu Itu dari SD kelas berapa ? SD kelas 6 soalnya itu temen dekat gitu kemana-	- Subek pernah berhubungan sewaktu SD kelas 6 - Berhubungan dengan teman dekat subjek - Melihat bokep bareng	- DK.A.2:1 - DK.A.2:2 - DK.A.2:3	

	<p>mana itu bareng sama dia sampai akhirnya itu kan dia nya ke rumah, dan kebetulan rumah itu sepi, dia ngajakin ke kamar eh gataunya gitu.</p> <p>Kok mau sih di ajak seperti itu ?</p> <p>Ya dulu kan masih kecil ya ngikut aja sih, belum tau apa-apa yaudah ngikut aja gitu, dan dianya itu juga ngajakin gitu.</p> <p>Ngajakannya gimana ?</p> <p>Waktu itu dia ngajakin nonton bokep bareng gitu terus setelah itu dia ngajakin peluk-peluk, cium-cium gitu.</p> <p>Dia ngelakuin itu apakah cuman peluk dan cium aja ?</p> <p>Enggk sih sampai berhubungan juga pada waktu itu.</p> <p>Berhubungannya pada hari itu juga atau bagaimana?</p> <p>Iya dan kejadiannya itu pas keadaan rumah sepi gitu.</p> <p>Kejadian tersebut terjadi di rumah kamu atau</p>	<p>teman cowok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciuman dengan teman cowok - Pelukan dengan teman cowok - Pernah berhubungan badan waktu kelas 6 SD dengan teman cowoknya - Melakukan hubungan badan di rumah teman subjek - Melakukan hubungan badan sewaktu rumah sepi - Subjek melakukan hubungan badan dengan teman beberapa kali. 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.A.2:4 - DK A.2:5 - DK.A.2:6 - DK.A.2:7 - DK.A.2:8 - DK.A.2:9 	
--	--	---	--	--

	<p>di rumah dia ?</p> <p>Di rumah dia, waktu itu kan rumah nya sepi nah tiba-tiba tuh dia buka baju, tapi berhubungannya itu nggak langsung di hari itu juga sih, masih beberapa kali ketemu gitu.</p> <p>Awalnya peluk-peluk kemudian merambat ke cium gitu, nah hal itu dilakuin terus-terusan pas rumah dia sepi.</p> <p>Nah kan akhirnya ketagihan kan jadinya terus dianya itu juga ya kayak gimana gitu. Terus kan akhirnya kita selama beberapa hari gitu, nggak tiap hari sih cuman sering ya mungkin seminggu dua kali gitu.</p> <p>Terus posisinya itu ada yang tau nggak ?</p> <p>Nggak ada yang tau sih soalnya rumahnya kan sepi, terus kalau sekarang sih ketemu masih sering tapi ya gk kayak dulu lagi soal e sekarang dia juga udah punya istri kan, jadinya ya biasa aja gitu sekarang</p>			
3	Dengan kondisimu yang seperti ini berani	- Subjek berani <i>come out</i>	- DK.A.3:1	

	<p>terbuka sama seseorang ?</p> <p>Kalau aku sih terbuka tapi tergantung orangnya itu ke aku gimana, kalau aku gini ya gini</p> <p>Jadi ada yang tau kalau kamu adalah seorang homoseksual ?</p> <p>Iya</p> <p>Bagaimana respon mereka ?</p> <p>Respon pertama mereka mesti kaget, dan mesti Tanya kok kamu kayak gitu sih,</p> <p>Ada yang lama-lama menjauhi aku tapi akhirnya mereka kembali soal e yaudah lah emang aku kayak gini ya gimana lagi udah kodratnya kayak gini ya gimana</p> <p>Lama-lama dia sadar toh itu juga hak ku sendiri, kalau mereka mau berteman yaudah berteman aja kalau gamau yaudah gapapa akhirnya mereka yang awalnya menjauhi aku kayak rishi sama aku akhirnya balik lagi temenan kayak baikan gitu.</p> <p>Jadi ada beberapa teman normal kamu yan tau</p>	<p>ke orang-orang tertentu</p> <p>- Reaksi orang lain kaget ketika tau bahwa subjek seorang homoseksual</p>	<p>- DK.A.3:2</p>	
--	--	---	-------------------	--

	<p>jika kamu homoseksual ? iya tau, tapi itu cuman ke beberapa orang aja sih</p>			
4	<p>Apa yang kamu lakukan ketika pertama kali kamu tau seorang homoseksual ? Kaget juga sih, emang serius gua gitu gua suka sama cowok. Terus kalau ada orang yang ngasih tau bahwa si A itu juga homo aku pastiin dulu aku lihat siapa dia, serius ngak sih dia kayak gitu?, aku cari-cari nih dianya melalui sosmed, serius ngk sih dianya kayak aku juga, kayak dari IG missal kalau ada followers ku yang ngikutin dia juga berarti dia kayak gitu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memastikan orang lain homoseksual melalui media sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.A.4:1 	
5	<p>Apakah perasaan homoseksual itu mengganggu kamu? Kalau aku sih enggak ya tapi ya ada sedikit perasaan nggak nyaman kenapa sih aku kayak gini. Nggak nyaman nya itu karena apa ? Kayak semisal di kelas terus ada pelajaran tentang homoseksual dan itu selalu di bahas-bahas dan itu</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai perasaan tidak nyaman kenapa bisa menjadi homoseksual - Merasa bahwa menjadi homoseksual itu akan di asingkan dan dijauhi 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.A.5:1 - DK.A.5:2 	

	<p>kayak nggak baik dan minoritas banget, kita itu di pandang minoritas banget dan di pandangnya jelek banget, jadi kayak ngerasa kenapa sih di pandangnya jelek banget padahal kita itu punya hak yang sama,</p> <p>Aku gasukanya karena itu kenapa sih selalu di asingkan dan di jauhi.</p>			
6	<p>Apa yang membuat kamu survive ?</p> <p>Kalau sih yaudah di jalanin aja seperti biasa kalau aku sih gitu aja</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalani kehidupan seperti biasa dan menghiraukan perilaku orang lain terhadap kaum homoseksual 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.A.6:1 	
7	<p>Awal kenal dengan orang-orang yang homoseksual sejak kapan ?</p> <p>SMP kelas 3</p> <p>Untuk awal ketemu dengan orang homoseksual kapan ?</p> <p>SMA kelas 3</p> <p>Jadi kamu ketemu dengan orang homoseksual</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Awal kenal dunia homoseksual kelas 3 SMP - Awal ketemu dengan orang homoseksual kelas 3 SMA - 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.A.7:1 - DK.A.7:2 	

	<p>itu setelah kamu main dengan teman SD mu ? dan main nya sampai kapan ?</p> <p>Iya, mainnya cuman sampai SD itu aja sih kemudian kan SMP itu kita beda sekolah, jadi aku sama dia selepas SD itu udah juarang banget ketemu.</p>			
8	<p>Kamu menerima nggak dengan kondisi kamu yang sekarang ?</p> <p>Aneh sih kenapa bisa seperti kayak gini.</p> <p>Sempet ada pemikiran nggak kalau kamu itu bakal bisa berubah kembali normal ?</p> <p>Sempet</p> <p>Apa yang kamu lakuin agar bisa kembali normal ?</p> <p>Salah satunya ya deket dengan cewek sih biar lupa dan nggak suka cowok lagi</p> <p>Berhasil nggak ?</p> <p>Belum coba sih,</p> <p>Kenapa ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa aneh dengan kondisi homoseksualnya - Ada pemikiran bahwa subjek dapat kembali normal - Untuk saat ini subjek masih tidak mau untuk mencoba kembali normal 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.A.8:1 - DK.A.8:2 - DK..A.8.3 	

	Masih mager hahah, kan di usia segini kan masih seneng-seneng nya nanti kalau udah siap bakal berubah, sekarang nggak usah mikir yang aneh – aneh dulu yang penting sekarang itu <i>safety first</i> gitu lah.			
9	<p>Apa harapan kamu kedepannya?</p> <p>Kembali normal ke asal, sesuai kodrat manusia sih, tapi itu masih nanti lah untuk sekarang jalani dulu aja.</p> <p>Lagian sih sebenarnya dunia kayak gini banyak masalah terutama di masalah kesehatan, Aku juga sekarang udah jarang banget berhubungan gitu.</p> <p>Kapan terakhir ?</p> <p>Udah lama itu sampek lupa kapan terakhir, apalagi kalau berhubungannya itu nggak <i>safety first</i> nanti bisa terkena B24</p> <p>Apa itu B24?</p> <p>B24 itu HIV dan kalau di dunia kayak gini itu</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek berharap bisa kembali menjadi normal - Homoseksual banyak masalah di kesehatan - Berhubungan badan dengan sesama jenis bisa mengakibatkan penyakit HIV 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.A.9:1 - DK.A.9:2 - DK.A.9:3 	

	mikirnya kalau berhubungan ke sana ke B24 gitu.			
10.	<p>Udah mempunyai berapa mantan ?</p> <p>Hmmm berapa ya jarang pacaran aku, aku punya 4 mantan sih tapi yang aku anggep cuman sekitar 3 orang an lah</p> <p>Dengan 3 orang tersebut pernah berhubungan badan nggak ?</p> <p>Pernah sih, tapi aku paling banyak itu <i>one stand night</i>.</p> <p>Sering ngelakuin <i>one stand night</i> dengan orang lain ?</p> <p>Jarang sih.</p> <p>Kenapa ngelakuin <i>one stand night</i>?</p> <p>Ya karena dulu itu aku stress berat gitu terus juga diajakin ketemuan kan, yawes akhirnya berhubungan dengan orang itu. Tapi aku ngelakuin <i>one stand night</i> itu pilih-pilih orang lah nggak mungkin kan kalau aku asal maen dengan orang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai 4 mantan cowok - Pernah berhubungan badan dengan mantannya - Sering melakukan <i>one stand night</i> - Melakukan <i>one stand night</i> ketika stress berat - Pilih-pilih orang ketika melakukan <i>one stand night</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.A.10:1 - DK.A.10:2 - DK.A.10:3 - DK.A.10:4 - DK.A.10:5 	

	<p>Orang yang seperti apa itu ?</p> <p>Ya yang pertama itu dari gaya chatting nya dulu, sama fotonya gitu, dan kebanyakan orang-orang yang ngajakin <i>one night stand</i> itu udah ketauan dari cara chat dia.</p> <p>Kamu tau orang tersebut mau ngajakin <i>one stand night</i> dari chat gimana ?</p> <p>Yaudah gitu chat terus ngode-ngode ngajak ketemuan dan ketemuannya itu di tempat yang sepi kayak di kost dia gitu.</p>			
11.	<p>Ada faktor penguat lain sehingga kamu jadi menyukai sesama cowok ?</p> <p>Hmmm, suka aja sih ngeliat cowok yang bening-bening gitu.</p> <p>Sejak kapan kamu suka melihat cowok yang bening-bening itu ?</p> <p>Sejak SMP itu hehe</p>	- Sejak SMP suka melihat cowok bening	- DK.A.11:1	

VERBATIM SUBYEK DK

Wawancara ke-2

Nama : DK

Usia : 22 tahun

Waktu : 16 Maret 2020

Sesi : II

NO	Transkrip Wawancara	Pemadatan Fakta	Koding	Keterangan
1	<p>Bisakah kamu bercerita tentang siapa diri kamu ?</p> <p>Intinya saya itu orangnya introvert ya, juga susah untuk sosialisasi sih sebenarnya tapi kalau emang udah nemu orang yang kayak cocok dengan kita itu pasti udah klop banget. Trus aku itu juga tipe orang yang perfeksionis, jadi kalau ada apa-apa itu harus sebaik mungkin harus perfect gitu lah. Missal aja kayak ngerjain tugas gitu ya terus ada yang kurang dikit pasti aku gamau lah.</p>	<p>Subjek Anak yang introvert</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek susah untuk bersosialisasi - Tipe orang yang perfeksionis - Orang yang mood-mood an 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK. B.1:1) - (DK. B.1:2) - (DK. B.1:2) - (DK. B.1:3) 	

	<p>Aku sih sebenarnya nggak disiplin tapi gimana ya aku itu orangnya juga agak males gitu, ngerjain skripsi aja udah males. Tanya temen ku lho skripsi ku aja molor sampek baru kemaren tak kerjakno. Tapi ya iku kalau aku wes kadung niat yawes sehari jadi. Lak kadung ngak niat 2 minggu satu bulan ngak jadi-jadi nggak tersentuh ngono. Jadi pokok e aku orang e yo koyok gitu mood-mood an.</p>			
2	<p>Perfeksionis dalam hal apa ? Semua nya sih kalau aku. Kalau aku ya pas lagi makan terus ada yang berserakan dikit gitu wes pasti gamau. Terus kayak tempatnya nggak srek gitu gamau. Dari pengalaman gitu sih soalnya dulu pas waktu pacaran gitu terus kalau si doi ngajakin jalan terus nawarin makan dimana gitu. Aku bilangya biasanya itu di tepi jalan aja</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek tidak suka pada hal yang kotor - 	- (DK B.2:1)	

	<p>gapapa gitu ya bener di tepi jalan tapi tepi jalannya dimana dulu. Dia pasti paham kalau di tepi jalan tempat nya nggak bersih pasti aku gamau. Aku pernah kok sekali di ajakin makan terus tempatnya kayak kumuh banget gitu, terus ya nggak ku makan aku biarin makanannya. Terus dia nanya gitu kamu kenapa jawabku gapapa terus waktu pulang itu aku bilang tempatnya itu gaenak udah gitu tempatnya bau sampah gitu.</p>			
3	<p>Apa kelebihan pada diri kamu ? Aduh nanti di kira sombong pak, kalau kelebihan ku sih kalau di kelas aku mudah menangkap materi, cepet paham, terus mudah di percaya oleh pihak kampus walaupun teman-temanku pinter yang dipilih pasti aku. Terus kelebihan ku ya itu walaupun segoblok-goblok e aku tapi IP yo sek tetep duwur se.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek Mudah menangkap materi - Subjek Cepat paham - Subjek Mudah di percaya - Subjek Tergolong anak yang cerdas 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK. B.3:1) - (DK. B .3:2) - (DK. B 3:3) - (DK. B.3:4) 	

4	Berapa IP mu ? Hmm IP yang kemaren itu 3.6 tapi itu beneran IP ku turun drastis. Pokok dari semester awal itu turun terus kok. Semester awal itu 3.8 trus kemudian 3.7 dan yang terakhir ini 3.6.	- IP tiap semester selalu turun	- (DK. B.4:1)	
5	Kekurangan pada diri kamu ? Kekuranganku mudah putus asa, mudah menyerah kayak pas aku udah nggak bisa nangani yowes lah yaudah mau gimana lagi udah kayak gini dan angkat tangan	- Mudah putus asa	- (DK. B.5:1)	
6	Menurutmu penampilan mu seperti apa ? Aku orangnya sesuka ku ngono kalau nyamanku koyok ngene yowes ngene.	- Tidak terlalu memperhatikan penampilan	- (DK. B.6:1)	
7	Bagaimana cara kamu menjaga penampilanmu ? Aku nggak peduli sih sama penampilan gitu.	- Tidak peduli sama penampilan	- (DK. B.7:1)	
8	Bisa ceritakan awal mula kamu menjadi homoseksual ?	- Awal menjadi homoseksual berawal dari teman	- (DK. B.8:1)	

	Jadi dulu udah pernah aku ceritain di wawancara awal bagaimana aku menjadi seperti ini, itu berawal dari temenku kan. Sebenarnya aku tuh juga nggak tau-tau banget yo terus gara-gara orang ngajakin ketemuan.	- Tau dunia homoseksual gara-gara ngajakin orang ketemuan	- (DK. B 8:2)	
9	Awal mula seperti ini kapan ? Dulu awal mula sih SD kelas 6 terus baru berani ketemu itu SMA kelas 3. Dan itu juga hasilnya zonk-zonk gitu. Nggak sesuai dengan ekspektasiku. Ekspektasiku kayak wow gitu ya tapi pas ketemu itu nggak masuk <i>not in</i> ngono.	- Awal mula menjadi homoseksual dari kelas 6 SD - Berani ketemu dengan homoseksual kelas 3 SMA - Awal ketemu dengan orang tidak sesuai dengan ekspektasi	- (DK. B.9:1) - (DK. B.9:2) - (DK. B.9:3)	
10	Emang kriteria mu itu kayak gimana? Kriteria menurut masing-masing kan berbeda kalau aku sih Nggak ngondek gitu se dan juga harus bersih juga.	- Kriteria subjek tidak ngondek	- (DK. B.10:1)	
11.	Pengalaman menjadi homoseksual itu banyak yang positif atau negatif ?	- Pengalaman banyak yang negative	- (DK. B.11:1)	

	<p>Negatif</p> <p>Pengalaman yang seperti apa itu ?</p> <p>Pengalaman negatif ya di ajak temen, terus di ajak maen terus di tinggal</p> <p>Sering atau nggak ?</p> <p>Nggak sering tapi pernah gitu dan nggak ngehitung sih berapa kali lupa aku.</p> <p>Apa yang kamu lakukan dengan adanya pengalaman negatif tersebut ?</p> <p>Berusaha menghindar sih dengan cara tidak mau lah ketika di ajak ketemuan, kan banyak tuh orang-orang yang ngajak ketemuan tapi ketemuannya di kos, di rumah gitu. Kecuali kalau di ajak ketemuan di luar atau di café gitu aku mau.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman negative berupa habis di ajak berhubungan badan kemudian di tinggal - Sudah beberapa kali mengalami hal pengalaman negatif - Berusaha menghindar dan tidak mau ketika di ajak ketemuan 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK. B.11:2) - (DK.B.11:3) - (DK. B.11:4) 	
12	<p>Apakah kamu menerima diri kamu sendiri dengan keadaan yang seperti ini ?</p> <p>Ya harus menerima diri sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima diri sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK. B.12:1) 	
13	<p>Apakah ada permasalahan yang muncul</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Masalah kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK. B.13:1) 	

	<p>terkait dengan perilaku homoseksual ? ada njir, masalah kesehatan</p> <p>Kalau kamu mengerti adanya permasalahan di kesehatan mengapa kamu lakukan ? Ya khilaf gitu kan aku udah lama nggak pernah maen gitu. Tiba-tiba terakhir maen gituan nggak lama seminggu kemudian itu tiba-tiba sakit gua anjir.</p> <p>kapan terakhir kamu melakukan hubungan itu ? kalau nggak salah bulan januari kemaren gitu deh.</p> <p>Kamu berhubungan itu memakai pengaman nggak ? Enggak, waktu itu nggak make. Nggak kepikiran gitu.</p> <p>waktu kamu berhubungan tanpa pengaman itu sempet kepikiran masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Satu minggu setelah berhubungan badan tiba-tiba sakit - Terakhir melakukan hubungan badan bulan januari - Tidak memakai pengaman ketika berhubungan badan - Sempet kepikiran masalah kesehatan ketika sudah melakukan hubungan badan 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK. B.13:2) - (DK. B.13:3) - (DK. B.13:4) - (DK.B.13:5) 	
--	---	---	---	--

	<p>kesehatan nggak sih ? pastinya ada tapi itu setelah melakukan hubungan itu.</p>			
14	<p>Apakah kamu menceritakan perilaku kamu itu ke orang lain ? Enggak cuman ke temen aja dan bagi orang yang bisa di percaya aja seperti anak ini. Ada nggak sih temen normal kamu yang mengerti bahwa kamu menjadi homoseksual ? Ada sih beberapa tapi itu temen aku SMA. Soal e kan temenku itu dari SMA udah ngerti aku kayak gini. Kalau teman-teman ku kuliah sih ada beberapa tapi hanya beberapa saja Tanggapan mereka itu bagaimana ? Ya awalnya kayak aneh gitu tapi lama-lama yaudah lah namanya juga temen Di jauhin nggak sama temen-temen ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan perilaku homoseksual kepada orang yang di percayai - Hanya beberapa teman yang mengetahui orientasi seksual dari DK - Teman subje merasa awalnya aneh tapi lama-lama bisa memaklumi - Subjek juga mengasingkan diri - Membiarkan orang-orang yang homophobia 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK. B.14:1) - (DK. B.14:2) - (DK. B.14:3) - (DK. B.14:4) - (DK. 1.14:5) 	

	<p>Ya pastinya lah tapi akhirnya juga biasa aja mereka juga kasian lah aku sendirian terus. Tapi emang aku juga mengasingkan diri sih</p> <p>Sikap kamu menghadapi orang lain yang seperti itu bagaimana ?</p> <p>Yaudah sih kalau aku. Mereka juga phobia sama hal yang kayak gitu-gitu.</p>			
15	<p>Menurutmu pria yang ganteng itu seperti apa ?</p> <p>Menurutku ganteng itu relative sih. Yang pasti manly, terus yang punya tubuh ideal yang nggak kurus dan nggak langsing proposional lah. Apalagi kalau udah sixpack menjadi point plus</p> <p>Terus bagaimana dengan diri kamu sendiri ?</p> <p>Ya merasa ganteng sih</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pria ganteng itu yang manly, mempunyai tubuh ideal - sixpack menjadi point plus - Subjek merasa ganteng 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK. B.15:1) - (DK. B.15:2) - (DK. B.15:3) 	
16	<p>Apakah orang-orang homoseksual itu mempunyai bahasa khusus ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada bahasa khusus - Bisa di lihat dari perilakunya 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.16:1) - (DK.B.16:2) 	

	Kalau aku sih nggak ada bahasa khusus paling di lihat dari perilakunya aja, kayak dari gaya jalan seperti kewanitaan kemungkinan dia juga homo.dari cara berpakaiannya gitu kan kelihatan, kayak itu juga kelihatan loh	seperti gaya jalan, dan cara berpakaian		
17	Bagaimana lingkungan sekitar menilai tampilan mu ? Aku sih nggak care sama penampilan kalau mereka bilang aku aneh ya emang aku aneh.	- Orang lain menilai Subjek aneh dalam berpenampilan akan tetapi subjek tidak mempermasalahkan hal tersebut	- (DK.B.17:1) -	
18	Perilaku homoseksual apa yang sering kamu lakukan ? Apa ya, biasanya itu kissing, cudlling terus sama hubungan badan gitu sih itu dengan 1 pasangan atau ganti-ganti pasangan ? dulu sih iya sekarang udah enggak kok. Yaudah lah sayangi diri sendiri apalagi sekarang lagi wabah corona.	- Perilaku yang dilakukan subjek kissing, cudlling, dan berhubungan badan - Dulu sering berganti-ganti pasangan sekarang sudah tidak - Sayangi diri sendiri apalagi sekarang lagi wabah corona	- (DK.B.18:1) - (DK.B.18:2) - (DK.B.18.3)	

19.	<p>Apa yang kamu lakukan ketika pertama kali menyadari bahwa kamu tertarik dengan sesama jenis ?</p> <p>Aku pertama kali menyadari tertarik itu waktu SMP kelas 3.</p> <p>Berarti ketika kelas 6 SD kamu melakukan hubungan itu tidak sadar ?</p> <p>Nggk sih aku nganggepnya biasa gitu kan abis nonton film gitu kan. Eh ternyata pas SMP itu tiba-tiba ngerasa temenku itu kok menarik dan sering ketemu.</p> <p>Apa yang kamu lakukan ketika pertama kali menyadari bahwa kamu tertarik dengan sesama jenis ?</p> <p>Ya aneh aja sih. Dan semisal kalau aku ketauan merasa was-was bahkan sampek sekarang pun masih ngerasa was-was.</p> <p>Keluarga pun juga ngk ada yang tau kalau aku menjadi seperti ini yang tau cuman</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyadari tertarik waktu kelas 3 SMP - Menganggap menonton film porno adalah hal yang biasa - Ketika SMP merasa temen cowoknya menarik - Merasa aneh menjadi homoseksual - Merasa was-was kalau ketahuan - Keluarga tidak ada yang tahu - Yang tahu cuman beberapa teman 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.19:1) - (DK.B.19:2) - (DK.B.19:3) - (DK.B.19:4) - (DK.B.19:5) - (DK.B.19:6) - (DK.B.19:7) 	
-----	--	--	---	--

	temen-teman aja itupun cuman beberapa			
20	<p>Perasaan tersebut apa mengganggu kegiatan mu ?</p> <p>Enggak sih cuman takut aja kalau ada kakak ku di rumah. Kan kalau kakak di rumah laptopku di pakai kakak ku kan. Di laptopku itu juga ada telegram, Line, whatsapp lah takut e moro-moro dee buka telegram. Lah telegram ku iku di salah satu grupnya itu ada grup yang isinya orang homo semua, dan itu isinya video-video gitu kan.</p> <p>Terus ada twitter juga toh, nah twitterku itu akun alter yang isine ya video-video blue cowok sama cowok, dan itu biasane abis make laptop di ruang keluarga, terus kalau kakak ku di rumah langsung minjem laptopku buat <i>striming</i> anime <i>one piece</i>. Nah takut e pas ada notif masuk di telegram atau twitter.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek tidak merasa terganggu dengan perasaan homoseksual - Merasa takut ketika laptop di pakai kakak karena banyak video homo - Salah satu grup di telegram isinya orang homo dan isinya video homo - Makai twitter akun alter yang isinya video porno homoseksual 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.20:1) - (DK.B.20:2) - (DK.B.20.:3) - (DK.B.20:4) 	

21	<p>Setelah kamu mengetahui kamu adalah seorang homoseksual bagaimana hubungan kamu dengan sekitar ?</p> <p>Ya biasa aja sih kalau sama sekelas gak ada seneng gitu soal e bosen lah gak ada yang menarik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak tertarik dengan teman sekelas karena bosan 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.21:1) 	
22	<p>Pertama kali kamu ketemu sama siapa ?</p> <p>Ya itu yang ku bilang tidak sesuai kriteria ku itu, dan itu cuman ketemu aja nggak sampek jadian gitu, coba lak ganteng lak wes seneng aku.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketemu dengan seseorang yang tidak sesuai dengan kriteria - Suka terhadap cowok ganteng 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.22:1) - (DK.B.22:2) 	
23	<p>Kamu jadian udah berapa kali ?</p> <p>Hmm berapa kali ya, nggak banyak sih. Kebanyakan itu LDR.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - jadian sama coowok tidak banyak - kebanyakan pacaran jarak jauh 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.23:1) - (DK.B.23:2) 	
24	<p>Waktu LDR itu pernah ketemu ?</p> <p>Pernah sih, dulu nya dia sempet di malang gitu terus pindah ke Sumatra atau Palembang gitu terus akhirnya gitu males soal e lama-lama males akhire putus</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sempat ketemu dengan pacar sebelum pindah ke Sumatra - Putus karena bosan 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.24:1) - (DK.B.24:2) 	

25	<p>Berapa lama kamu jadian ?</p> <p>Aku sih kalau jadian nggak lama-lama gitu. Paling cepet itu ya jadian cuman satu minggu. Paling lama sama yang terakhir itu 1 tahun. Dan itu pun putus sama yang terakhir gara-gara dia mau ke Surabaya se dan de'e iku bucin ku lah. Aku seneng ke dia itu gara-gara salah satunya itu dia bermobil dan dia itu juga mau komitmen. Terus kalau semisal aku butuh apa-apa dia juga mau nolongin. Kita itu saling bantu gitu lah, dia kan skripsi waktu itu aku juga bantuin dia, bahkan kebanyakan yang ngerjain itu aku. Tapi kalau aku minta apa-apa itu selalu di turutin. Saling menguntungkan gitu lah.</p> <p>Selama jadian itu juga banyak masalah seh, dia itu juga <i>fuckboy</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak pernah lama ketika pacaran - Paling cepat pacaran satu minggu - Paling lama pacaran satu tahun - Putus karena pacar mau ke Surabaya - Suka ke pacar karena bermobil dan komitmen - Pacar selalu menuruti permintaan subjek - Pacar subjek adalah seorang <i>fuckboy</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.25:1) - (DK.B.25:2) - (DK.B.25:3) - (DK.B.25:4) - (DK.B.25:5) - (DK.B.25:6) - (DK.B.25:7) 	
----	---	---	---	--

26	<p><i>Fuck boy yang gimana ?</i></p> <p>Dia itu banyak yang ngedeketin gitu lah, dia juga ganteng soal e. kampus dia juga sebelah sini lho</p> <p>Dia itu anak manajemen rekayasa kompulsi, nah skripsi nya itu aku yang ngerjain tapi wisudanya nggak sama aku.</p> <p>Ketika dia sama aku itu dia pernah berhubungan badan sama orang lain. Dia pernah ketahuan sama aku ketika berhubungan badan itu sekali.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pacar banyak yang ngedeketin - Pacar anak manajemen rekayasa kompulsi - Skripsi pacar subjek yang mengerjakan - Pacar pernah berhubungan badan dengan orang lain ketika masih jadian 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.26:1) - (DK.B.26:2) - (DK. B.26:3) - (DK.1.26:4) 	
27	<p><i>Kamu tau itu dari mana ?</i></p> <p>Ketahuan dari hp nya, kan biasanya itu hp dia aku bawa gitu pas ketemu gitu. Kalau gak gitu biasanya dia bawa hp ku, aku bawa hpnya dia.</p> <p>Gak tau sih kenapa nggak di <i>end chat</i> sama dia. Pas aku bawa apa dia itu aku stalker kan terus di salah satu chat itu aku nemu foto dia</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pacar ketahuan berhubungan badan dengan orang lain melalui HP - Sering tukeran HP dengan pacar 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.27:1) - (DK.B.27:2) 	

	pas lagi berhubungan sama orang lain gitu.			
28	<p>Reaksi mu ke dia ketika kamu mengerti dia maen sama orang lain ?</p> <p>Ya gimana ya waktu itu aku goblok banget bucin banget ke dia. Aku dulu itu sayang banget ke dia.</p> <p>Waktu itu aku marah dan akhire putus gitu ke dia.</p> <p>Dan setelah itu satu minggu kemudian aku balikan sama dia.</p> <p>Aku jadian itu tanggal 14 february terus putusnya itu tanggal 14 february juga.</p> <p>Aku bertahan lama sama dia itu karena dia mau bantu aku dan dia siap sedia, sama keluarga ku itu udah akrab dan aku sama keluarga dia itu juga sudah akrab gitu.</p> <p>Bahkan ketika dia udah jarang ke rumah mama itu sering nanyain dia tumben nggak ke rumah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah kejadian tersebut putus dengan pacar - Satu minggu kemudian balikan dengan pacar - Jadian selama satu tahun - Bertahan karena pacar mau bantu dan siap sedia. - Pacar sama-sama sudah akrab dengan keluarga - Putus karena pacar mau kerja di Surabaya. 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK. B.28:1) - (DK.B.28:2) - (DK.B.28:3) - (DK.B.28:4) - (DK.B.28:5) - (DK.B.28:6) 	

	<p>Terus waktu putus itu dia bilang nya “aku abis ini mau kerja di Surabaya terus gimana kamu masih mau lanjut apa gimana ? kalau aku gamau nyakitin kamu lagi kalau di Surabaya aku juga nggak tau nanti di Surabaya gimana”</p> <p>terus ya tak jawab gini “ya kalau aku sih terserah kamu maunya gimana, kan juga kalau jauhkan juga nggak enak lagian kamu walaupun tiap minggu pulang aku juga nggak ngerti kan kamu nya jalan sama siapa di sana”</p> <p>terus dia jawab nya gini “yawes kalau kamu maunya gitu kita udahan aja tapi kamu tetep jadi adek aku”</p>			
29	<p>Sedih nggak sih pas kamu putus sama dia ?</p> <p>Sedih sih soalnya kan udah sayang banget sama dia, putusnya juga baru tahun kemaren</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sedih ketika putus dengan pacar - Setelah putus tidak pernah pacaran lagi dengan orang lain - Setelah putus pacar dekat 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.29:1) - (DK.B.29:2) - (DK.B.29:3) 	

	<p>tahun 2019 dan semenjak putus dari dia itu aku nggak pacaran lagi sama orang lain.</p> <p>Dan setelah itu kan dia deketin sama anak UNMER langsung aku bilang yaudah sih kalau kamu deket sama dia dan kamu suka sama dia jadian aja sih, walaupun aku sebenarnya di dalam hati emosi sih.</p>	dengan anak UNMER		
30	<p>Selama kamu jadian dengan mantan-mantan kamu apakah selalu berhubungan badan ?</p> <p>Kalau sama yang terakhir ini sih jarang untuk main itu, dan hampir semua nya sih pernah berhubungan badan.</p> <p>Cuman sama yang terakhir ini jarang untuk berhubungan badan paling juga <i>hang out</i> bareng gitu.</p> <p>Aku sempet ke jogja sama dia itu motoran coy sampek aku ngantuk-ngantuk di motor. <i>Backpackeran</i> ngono sampek aku nyasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tiap kali pacaran hampir semua pernah berhubungan badan. - Sama yang terakhir jarang berhubungan badan lebih sering <i>hang out</i> bareng. - Pernah ke jogja motoran sama pacar 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.30:1) - (DK.B.30:2) - (DK.B.30:3) 	

	neng Tulungagung pisan.			
31	<p>Apakah kamu mencari tempat curhat ketika kamu sedih ?</p> <p>Oh ada temen curhat, aku curhat ke dia tapi temenku iki seneng mbek pacarku dan dia itu temen e pacarku. Nah temen ku iku ngechat pacarku macem-macem ngono tentang aku.</p> <p>Tapi aku nggak ngerti se dee iku sampek jadian ta nggak mbek pacarku, ngomong e neng aku se nggak sampek jadian tapi yo mboh maneh.</p> <p>Tekan kono akhire dee bilang kalau mantanku iku tibak e <i>fuckboy</i> yo.</p> <p>Terus tak jawab yo emang kowe tas nyadar yo.</p> <p>Aku seh orang e ngk mudah curhat ke orang lain se.</p> <p>Kalau udah sedih siapa tempat curhat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Curhat ke teman tetapi temannya suka sama pacar subjek. - Subjek orang yang nggak mudah curhat ke orang lain - Curhat cuman ke teman yang di percayai 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.31:1) - (DK.B.31:2) - (DK.B.31:3) 	

	<p>mu?</p> <p>Ya ini salah satunya temenku ini, soal e dia itu juga sebagai kakak ku lah, kalau ada apa-apa itu dia itu yang selalu ceramah ngene-ngene.</p>			
32	<p>Waktu pertama kali menyadari bahwa kamu seorang homoseksual, pertanyaan-pertanyaan apa yang muncul di pikiran mu ?</p> <p>Kenapa kok bisa begini, kenapa sih kok aku bisa suka sama cowok. Ya pastinya itu lah ya</p> <p>Padahal lingkungan ku yo nggak gitu-gitu banget, dan lingkungan ku emang sih individualis biasa lah yo ndek perumahan lak ngono, aku yo jarang keluar rumah sih.</p> <p>Aku sendiri juga kadang nggk tahu tetangga sebelah rumah. Aku sendiri sih jujur lebih suka hidup di kampung dari pada di</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penyesalan subjek karena menjadi homoseksual - Lebih suka tinggal di desa dari pada di kota 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.32:1) - (DK.B.32:2) 	

	<p>perumahan gini.</p> <p>Aku kalau pulang ke rumah e mbah ku yang di kampung di gunung kawi wenak ngono lak isuk sejuk asri bedo mbek ndek kene lak isuk wes ngeng ngeng ngeng ngeng.</p>			
33	<p>Pernah nggak kamu merasa cemas ketika perasaan suka terhadap sesama jenis itu di tahan ?</p> <p>Yo yok opo yo pernah seh aku goblok menunggu satu orang tapi nggak pasti sampek saiki.</p> <p>Menunggu satu orang ? siapa itu ?</p> <p>Ada anak UM ya itu wes dia itu kriteria ku banget gitu, akhire lama-lama yo biasa ae se</p> <p>Dari kecemasan tersebut perilaku yang Nampak itu seperti apa ?</p> <p>Hmm apa yo biasane iku stalking sih.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - menunggu seseorang yang tidak pasti sampai sekarang - menekan kecemasan dengan cara stalking seseorang yang disukai 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.33:1) - (DK.B.33:2) 	
34.	<p>Kamu kenal dengan orang-orang seperti ini dari mana ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kenal dengan orang homoseksual melalui dating 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.34:1) 	

	<p>Dari aplikasi sih seperti <i>Grindr, Blued</i>, sekarang pindah ke <i>tinder</i>.</p> <p>Emang aplikasi dating untuk homoseksual itu apa aja sih ?</p> <p>Tinder, blued, grindr, hornet, opo maneh yo scruf. Itu aja sih setauku.</p>	<p>aplikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dating aplikasi yang digunakan kaum homoseksual berupa tinder, blued, grindr, hornet, scruf. 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.34:2) 	
35	<p>Pernah nggak sih kamu menahan rasa suka dengan sesama jenis ?</p> <p>Pernah ya itu tadi sama anak UM itu</p> <p>Dia suka nggak sama kamu ?</p> <p>dia itu sebenarnya juga suka sama aku dan aku juga posisi deket sama mantanku yang sekarang di Surabaya itu. Nah dulu itu aku dihadapkan sama 2 pilihan. Eh ternyata yang anak UM ini ilang dan akhire aku jadian sama mantanku itu.</p> <p>Dan setelah jadian beberapa bulan itu ternyata dia itu muncul lagi, kemudian dia cerita kalau dia itu sama pacarnya cewek itu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pernah menahan perasaan suka dengan anak UM - Pernah deket dengan anak UM kemudian dia hilang dan lost contact - Berharap bisa pacaran dengan anak UM tersebut - Banyak yang mendekati subjek tetapi subjek tidak interest - Menyukai cowok yang <i>good looking</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.35:1) - (DK.B.35:2) - (DK.B.35:3) - (DK.B.35:4) - (DK.1.35:5) 	

<p>Jadinya aplikasi yang aku punya itu aku hapus dan nomer-nomer itu juga aku hapus juga.</p> <p>Terus akhire setelah putus itu dia bilang ke aku dan akhire aku sama dia itu deket intens gitu lah dan aku deket instens sama dia itu setelah aku juga udah putus dengan mantan ku itu.</p> <p>Terus akhir e dia sering nge vc aku, terus nge telpon aku. Terus akhire dia ngilang lagi dan sampek sekarang aku sama dia lost contact gitu.</p> <p>Apa yang kamu rasain ketika kamu menahan perasaan tersebut ?</p> <p>Yo paling berharap ae kalau emang bisa sama dia ya gpapa kalau emang ngak bisa ya gapapa sama yang lain aja.</p> <p>Kalau sekarang sih yang deket sama aku itu ada tapi ya gitu nggk interest gitu ke dia</p>			
--	--	--	--

	<p>kayak males aja.</p> <p>Kamu suka sama seseorang itu karena apa nya ?</p> <p>Kalau aku sih karena <i>good looking</i> dan enak di pandang lah, selain itu kalau di ajak jalan nggak ngisin-ngisin lah yang manly gitu kalau masalah kaya bawa mobil itu point plus lah.</p>			
36	<p>Apa yang kamu lakuin dengan permasalahan yang kurang menyenangkan ?</p> <p>Aku nggak pernah kepikiran sih, kalau aku sih bodo amat, aku juga nggk terlalu peduli sama sekitar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap bodoh amat dengan permasalahan yang dihadapi - Tidak peduli dengan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.36:1) - (DK.B.36:2) 	
36	<p>Pernah nggak sih kamu mencoba menghilangkan perasaan suka dengan sesama jenis ?</p> <p>Pernah</p> <p>Usaha apa yang kamu lakuin ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pernah menghilangkan perasaan suka dengan sesama jenis dengan cara dekat sama cewek - Pasrah dengan keadaan yang 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.36:1) - (DK.B.36:2) 	

	<p>Ya usaha deket dengan cewek sih tapi ending-ending nya juga suka sama cowok.</p> <p>Kalau udah seperti itu apa yang kamu lakuin ?</p> <p>Kalau aku sih yawes lah mau di paksa gimana pun ujung-ujungnya juga sama cowok.</p> <p>Pengen nggak sih kembali suka sama cewek ?</p> <p>Pingin sih, sampek kemaren tuh aku nanya ke temen ku ada nggak temenmu cewek ada yang jomblo a cariin aku dong.</p> <p>Usaha apa yang kamu lakuin ?</p> <p>Ya itu untuk menumbuhkn rasa suka sama cewek</p>	<p>suka dengan cowok</p> <p>- Subjek minta dikenalkan dengan cewek</p>	<p>- (DK.B.36:3)</p>	
37	<p>Bagaimana menurut mu dengan stigma masyarakat Indonesia melihat homoseksual ?</p> <p>Negative sih kita itu kan sebagai kaum</p>	<p>- Masyarakat Indonesia memandang homoseksual adalah laknat dan negative</p> <p>- Indonesia masyarakat agamis</p>	<p>- (DK.B.37:1)</p> <p>- (DK.B.37:2)</p>	

	<p>minoritas dan mereka itu kayak memandang kita itu laknat gitu ya.</p> <p>Dan Indonesia juga kan kaum yang agamis dan homoseksual merupakan hal yang bertentangan dengan nilai dan budaya yang ada di Indonesia.</p> <p>Tapi kenalan ku itu fine-fine aja sih toh dia yang di bali ada yang sampek nikah kok</p>	<p>dan homoseksual bertentangan dengan nilai dan budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Homoseksual di Bali ada yang sampai nikah 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.37:3) 	
38	<p>Menurutmu homoseksual itu hal yang wajar nggak ?</p> <p>ya enggak sih</p> <p>kenapa enggak ?</p> <p>karena sebagai kodratnya kan manusia itu di ciptakan pasang-pasangan cowok sama cewek. Cowok sama cowok itu kan juga gaboleh.</p> <p>Selain itu kalau cowok sama cowok kan kita gabisa menghasilkan keturunan ya gamasuk gitu lah intine</p>	<ul style="list-style-type: none"> - homoseksual adalah hal yang nggak wajar - kodrat manusia di ciptakan pasangan cowok sama cewek - cowok sama cowok gabisa menghasilkan keturunan - jati diri udah sebagai homoseksual - terlahir menyukai sesama cowok - kelebihan kromosom Y sehingga seperti cewek dan 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.38:1) - (DK. B.38:2) - (DK.B.38:3) - (DK.B.38:4) - (DK.B.38:5) - (DK.B.38:6) 	

	<p>Terus kenapa kamu lakuin itu ?</p> <p>Itu bukanlah hal yang perlu di tanyakan soalnya udah jati dirinya begitu. Dari dalam hatinya udah seperti itu mengatakan kamu itu sebenarnya gini terlahir untuk menyukai gini</p> <p>Jadi menurutmu itu adalah bawaan dari lahir ?</p> <p>Iyo</p> <p>Kan tadi kamu bilang tertarik dengan cowok mulai dari kelas 3 SMP kenapa bilang bawaan dari lahir ?</p> <p>Kan genetika Dan kalau dilihat dari sisi kedokteran itu kita kan mempunyai kromosom yaitu kromosom X dan Y. nah kalau hal itu adanya kromosom yang berlebihan nah aku sepertinya kromosom Y nya yang berlebihan, jadi lebih seperti cewek jadinya itu aku lebih tertariknya</p>	<p>menyukai cowok.</p>		
--	--	------------------------	--	--

	<p>kepada laki-laki</p> <p>Kalau perubahan hormonnya itu nggak seimbang ya jadinya seperti ini jadi lebih sukanya ke sesama dari pada ke yang heterogen.</p>			
39	<p>Apakah kamu memikirkan tentang stigma masyarakat yang negative itu ?</p> <p>Kenapa sih harus memikirkan itu, kalau aku terus-terusan memikirkan hal itu aku ya nggak akan maju, lagian itu juga kehidupan aku dan aktivitasku pasti akan terhambat.</p> <p>Lagian dari ini aku juga dapet support dari berbagai aspek apalagi orang yang kayak gini itu punya riwayat masa lalu yang berbeda-beda. Jadi kita itu bisa saling support dan jadinya ya baik-baik aja aku.</p> <p>Contohnya aku sama dia ini kalau ada apa-apa dia itu selalu mengingatkan aku, kalau aku mau ketemuan sama ini terus dia bilang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek tidak peduli degan stigma masyarakat yang negative - Orang homoseksual mempunyai riwayat masa lalu yang berbeda-beda - Mendapatkan support dari berbagai aspek 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.39:1) - (DK.B.39:2) - (DK.B:39:3) 	

	yawes gapopo ketemuan tapi ojok macem-macem kamu nggak inget a seng kemaren iku yok opo terus sering di sakitin yo sek bandel ae.			
40	<p>Kira-kira kamu mau nikah sama cewek nggak ?? Pingin</p> <p>Kira-kira umur berapa ? Kira-kira 5 tahun dari sekarang lah.</p> <p>Usaha apa yang kamu lakuin sekarang ? Ya dengan deketin cewek, selain itu berusaha nonton video bokep yang normal itu.</p> <p>Emang dulu nonton video yang gimana? yang nggak normal hahaha</p> <p>kalau boleh tau sering nggak nonton video kayak gitu ? enggak, kalau dulu sih emang iya sekarang sih enggak udah bosan ngeliatin yang gitu-</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek pingin menikah sama cewek kira-kira 5 tahun dari sekarang - Kira-kira 5 tahun dari sekarang - Menonton video bokep yang normal - Dulu sering menonton video bokep gay - Menonton video bokep untuk fantasi menghilangkan stress 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.40:1) - (DK.B.40:2) - (DK.B.40:3) - (DK.B.40:4) - (DK.B.40:5) 	

	<p>gitu tok.</p> <p>Kamu nonton video gitu sambil melakukan hal lain nggak ?</p> <p>Oh tidak dong kalau itu, aku mah cuman liat aja.</p> <p>Terus kamu ngelihat itu buat ?</p> <p>Buat fantasi aja sih kalau lagi stress gitu tapin tetep aja itu cuman ke haluan, dan nonton itu juga kadang pas gabut, kalau chat sepi, line sepi, langsung buka twitter akun alter.</p>			
41	<p>Kegiatan mu sehari-hari itu apa ?</p> <p>Makan tidur, aku tadi itu yo abis dari CFD senam tadi itu kan setengah 10 terus nonton tv bentar, setengah 11 ke kamar rebahan sampek jam setengah 3 itu baru bangun dan itu aku juga belum mandi seharian. Rebahan pun paling aku cuman buka twitter.</p>	<p>- Kegiatan sehari-hari makan, tidur, rebahan dan buka twitter</p>	<p>- (DK.B.41:1)</p>	

58	<p>Seberapa besar pengaruh orang tua ke kamu ?</p> <p>Kalau aku sih ini masalah internal, ini pernah kejadian sampek aku nangis-nangis orang tua ku itu mau pisah, tapi akhirnya gajadi pisah karena aku mohon-mohon gitu ke orang tua kalau jangan pisah, dan akhirnya mereka gajaddi pisah.</p> <p>Kejadian mau pisah orang tua itu sering sih tapi parahnya itu yang kemaren pas bulan februari itu dan itu sih paling bikin aku sedih dan nangis nya itu kemaren. Gara-gara itu semangat kuliah itu udah nggak ada, pokok nggak enek semangat sama sekali. Emang mama ku udah bilang kalau papa mu emang gini gini yaudah mama minta cerai aja.</p> <p>Terus aku bilang ke mama mah emang gabisa di pertimbangin lagi ta, emang mama mau nanti pas aku wisuda mama sendirian,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tau mau bercerai. - Tidak ada semangat untuk kuliah - Minta pertimbangan orang tua agar tidak jadi pisah sampai wisuda - Papa subjek selingkuh dengan wanita lain. - Orang tua sering berantem 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.42:1) - (DK.B.42:2) - (DK.B.42:3) - (DK.B.42:4) - (DK.B.42:5) 	
----	--	--	---	--

<p>aku gamau mah aku maunya pas wisuda nanti mama sama papa itu lengkap.</p> <p>Terus mama jawab nya tapi gimana lagi dek papa udah kayak gitu mama tau sendiri kok kalau papa mu gitu, udah ketahuan sendiri kan papa mu kayak gitu toh kamu lihat sendiri kan dengan empat mata kalau papa mu kayak gitu, dan itu pun orang ke tiganya itu temen nya mama sendiri</p> <p>Terus aku bilang gini ke mama yaudah mah kalau emang mama maunya gitu gini aja mah gimana kalau untuk sementara ini mama bertahan dulu kalau emang aku udah wisuda mama yang nentuin gimana-gimana nya. Kalau emang mama mau pisah yaudah gapapa deh yang penting aku wisuda dulu.</p> <p>Yaudah sih itu akhirnya, aku gatau abis wisuda itu apa yang terjadi, aku sih berharapnya enggak sampai itu terjadi.</p>			
--	--	--	--

	Udah sering sih mereka berantem tapi parahnya itu yang kemaren itu.			
43	<p>Kalau orang tua tau bahwa kamu adalah seorang penyuka sesame jenis apa rekasi orang tua mu ?</p> <p>Aduh paling shock mereka, terus Tanya kenapa aku bisa kayak gini, gapernah sih di rumah aku tuh di marahin, di bentak itu gapernah.walaupun aku bangunnya jam 10 jam 11 gitu paling cuman bilang nggak makan a, nggak bangun nggak makan. Paling cuman gitu tok.</p> <p>Kenapa sih kamu bisa seperti itu gara-gara temenmu a paling cuman gitu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua shock jika tau subjek seorang homoseksual - Subjek tidak pernah di marahin - Orang tua hanya menanyakan kenapa bisa sampai suka sama cowok 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.43:1) - (DK.B.43:2) - (DK.B.43:3) 	
44	<p>Hubungan kamu dengan keluarga yang lain itu gimana ?</p> <p>Baik-baik aja sih</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan dengan keluarga baik-baik saja 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.44:1) 	
45	<p>Arti keluarga buat kamu itu seperti apa ?</p> <p>Keluarga itu segalanya buat aku, nggak ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keluarga merupakan segalanya buat subjek 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.45:1) 	

	<p>keluarga aku gabisa sampek seperti ini, mereka yang selalu mendukung aku walaupun gimanaapun mereka, tapi mereka itu yang jadiin aku begini, udah mendukung aku dari kecil, dari TK sampek sekarang, udah ngeluarin biaya banyak lah buat aku, yang semesterannya luar biasa.</p> <p>Aku kadang mikir semesteran ku kayak gini kira-kira aku bisa balikin nggak ya.</p> <p>Kadang suka kesel aja gitu sama mama yang cerewet, kadang kalau udah cerewet tak bercandain gini mah kalau mama cerewet-cerewet nggak usah ikut aku, ikut kakak aja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kesel dengan mama karena mama cerewet. 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.45:1) 	
46	<p>Cita-cita mu apa ?</p> <p>Aku sebenarnya pingin di hukum, pengen jadi polisi, tapi aku ending-ending nya tubuhku kayak gini ya nggak mungkin</p> <p>Dulu juga aku waktu SMP SMA itu tubuhku sakit-sakitan.aku pernah waktu SMP baru</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pingin di hukim mengikuti jejak papa - Waktu SMP sampai SMA sering sakit-sakitan - Waktu SMA kena tipes - Pernah sampai sakit Gonore 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.46:1) - (DK.B.46:2) - (DK.B.46:3) - (DK.B.46:4) 	

	<p>masuk sekolah abis MOS langsung satu minggu kena tipes.</p> <p>Kelas 2 abis liburan masuk sekolah tipes lagi, waktu SMA juga sama tipes lagi.</p> <p>Dan paling parah itu aku pernah kena Gonore, dan dari itu aku merasa harus lebih <i>aware</i>.</p> <p>Aku kan dulu di UMM di tanyain dokternya kok bisa maen sama siapa ya aku jawab e sama temen.</p> <p>Dan pihak keliuarga juga nggak tau.</p> <p>Mama kan juga dokter nah di situ mama tau aku sakit tapi aku cuman nunjukkin obat yang biasa, obat khususnya untuk gonore itu nggak aku tunjukkin.</p>	<p>gara-gara berhubungan badan tanpa kondom</p> <p>- Pihak keluarga tidak ada yan tau kalau pernah sakit gonore</p>	<p>- (DK.B.46:5)</p>	
47	<p>Siapa orang yang berpengaruh dalam hidupmu ?</p> <p>Mama, kalau ada apa-apa aku selalu cerita ke mama untuk ke papa sendiri aku nggak</p>	<p>- Mama adalah orang yang berpengaruh dalam hidup subjek</p> <p>- Ketika ada masalah subjek selalu cerita ke mama</p>	<p>- (DK.B.47:1)</p> <p>- (DK.B.47:2)</p>	

	<p>terlalu dekat sih.</p> <p>Kayak gini kan aku mau keluar kota aku bilang ke mama terus minta uang juga ke mama, jawabnya mama pun malah kenapa nggak bilang ke papa mu ya aku bilang gamau ah mah bilangin ke papa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terlalu dekat dengan papa 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.47:3) 	
48	<p>Apa yang kamu banggakan terhadap diri sendiri ?</p> <p>Turut berbahagia pada diri sendiri kalau di akademik waktu kuliah, walaupun sebodoh-bodohnya aku, semales-malesnya aku masih bisa mempertahankan IPku, walaupun IP ku gapernah naik 4 gitu.</p> <p>Kemudian aku suka diriku dari jenis kulitku, karna aku ya putih gitu</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Banggan dengan akademik di kuliah - Bangga terhadap jenis kulit yang putih 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.48:1) - (DK.B.48:2) 	
49	<p>Apa harapan kamu pada diri kamu ?</p> <p>Harapan ku ya segera kembali ke jalan yang benar</p> <p>Dengan cara ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berharap bisa kembali ke jalan yang benar - Sudah mencari pasangan tapi takut akan mamanya 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.49:1) - (DK.B.49:2) 	

	<p>Cari pasangan.</p> <p>Udah mulai mencari pasangan ??</p> <p>Sebenarnya adaa tapi takutnya cuman satu ya karena mama ku aja, soalnya di keluargaku itu semua tergantung mama kalau aku suka terus mama gak suka ya gimana ya. Aku dari dulu itu sebenarnya udah ada cuman ya itu masalahnya di mama. Soalnya mama itu orang e cerewet kalau soal calon mantu. Apalagi mama ngatur aku harus cari gini gini gitu.</p> <p>Calon pasangan mu itu apakah tau kalau kamu suka cowok juga ?</p> <p>Enggak tau</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Semua keputusan tergantung mama - Mamam cerewet soal mantu - Calon pasangan tidak tau kalau subjek seorang homoseksual 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.49:3) - (DK.B.49:4) - (DK.B.49:5) 	
50	<p>Bagaimana kamu melihat diri kamu di masa depan ?</p> <p>Ya melihatnya aku yakin aku bisa sukses, semuanya bakal tercapai, karena aku punya potensi-potensi yang bisa di kembangkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Yakin bisa sukses dan tercapai - Subjek ppingin buka usaha café - 	<ul style="list-style-type: none"> - (DK.B.50:1) - (DK.B.50:2) 	

	<p>Aku juga bisa bikin usaha kecil-kecilan lah, aku pingin buka usaha café tapi mager, dan lagian juga nggak ada tempat di sini. Belum juga nanti kalau nggak di biyai gimana.</p> <p>Usaha apa yang kamu lakukan untuk mencapai masa depan itu ?</p> <p>Pastinya tetap semangat, nggak males-malesan, ibadah yang tenang</p>			
51	<p>Apakah kamu punya harapan tentang tanggapan masyarakat tentang diri kamu yang seperti ini ?</p> <p>Ya setidaknya jangan jadikan kami sebagai minoritas, ya emang kami minoritas tapi hormat I hak-hak kami, kita punya hak asaasi jangan sembarangan deskriminasi.</p>	- Berharap kepada masyarakat agar menghormati hak-hak kaum homoseksual dan tidak mendeskriminasi	- (DK.B.51:1)	
52	<p>Bagaimana hubungan kamu dengan tuhan ?</p> <p>Gimana ya kadang aku niat, kadang juga enggak, kayak gini kemaren itu ya ibadah</p>	- Tidak terlalu dekat dengan tuhan	- (DK.B.52:1)	

	<p>kadang kalau mager ya nggk ibadah. Terus kemaren juga kan ada puasa pantang aku ya nggak puasa. Kalau di katolik itu kan ada puasa pantang</p>			
	<p>Bagaimana pendapatmu tentang aturan-aturan larangan agama ? Gimana ya aku nggak begitu paham, kalau menurutku ya gaboleh, kalau tuhan bilang gaboleh ya gaboleh di laksanakan.</p>			

VERBATIM SUBYEK DK

Wawancara ke 3

Nama : DK

Usia : 22 tahun

Waktu : 1 Juli 2020

Sesi : III / A

NO	Transkrip Wawancara	Pemadatan Fakta	Koding	Keterangan
1	<p>Merutmu bagaimana pandangan masyarakat tentang perilaku homoseksual ?</p> <p>Kita udah tahu sendiri kan perbuatan itu tidak di perbolehkan dimana pun bahkan di agama juga melarang. Pasti orang menganggap perbuatan menjijikan dan manfaat nya itu apa. Itu kayak mengganggu citra masyarakat. Terus mereka menganggapnya kayak risih dan di jauhin gitu.</p> <p>Ini sih sering terjadi di kaum minoritas seperti kita</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut pandangan masyarakat homomoseksual adalah perbuatan yang menjijikan dan tidak ada manfaat - Masyarakat juga risih terhadap homoseksual - Homoseksual sering di 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.C.1:1 - DK.C.1:2 - DK.C.1:3 	

	<p>seperti sering di hujat, di kucilkan bahkan kemaren aja temen ku sempet di usir-usir</p> <p>jadi pandangan masyarakat terhadap kaum minoritas itu sebagai suatu permasalahan dan hal yang kurang mengenakan di lihat, mereka berusaha untuk menghapuskan dalam artian mereka tidak memandang hak-hak asasi kita.</p> <p>Kan kita sebenarnya juga punya hak asasi tapi masyarakat yang belum <i>aware</i> dan memiliki kesadaran memandang kita sebelah mata dan kita sebagai kaum tidak beragama gitu kaum yang di laknat tuhan.</p> <p>Ya emang sih tuhan nggak suka perbuatan kita, mau gimana lagi. Tapi kalau orang yang <i>aware</i> dan memiliki kesadaran mereka itu <i>welcome</i> gitu yang tidak <i>welcome</i> itu yang susah</p> <p>Tadi bilang temenmu sampai di usir itu kenapa ?</p> <p>Ya biasanya dia itu mengganggu kayak membuat</p>	<p>hujat dan di kucilkan oleh masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Homoseksual adalah sebuah permasalahan yang kurang mengenakan di mata masyarakat - Masyarakat yang belum <i>aware</i> memandang sebelah mata kaum homoseksual - Kaum homoseksual sampai di usir 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.C.1:4 - DK.C.1:5 - DK.C.1:6 	
--	---	--	--	--

	orang lain nggak nyaman, tapi kan ya biasa aja gitu lho kita juga ngga ngapa-ngapain mereka aja yang nggak suka sama kita atau gimana makanya mereka itu langsung mengusir, langsung menghujat.			
2	<p>Bagaimana kamu menanggapi pandangan masyarakat tersebut ?</p> <p>Ya bener sih emang tidak di perbolehkan, emang kita salah sih kita kayak gini tapi kita hidup di negara hukum Indonesia yang sangat menjunjung tinggi hak asasi manusia, lah walaupun kita minoritas kita punya hak asasi lho, kita tidak bisa di hujat dan di lakukan tindak kekerasan se enak nya saja, kita juga punya hak asasi, kita sama kok dengan yang lain, kita juga punya agama sama seperti yang lain. kita juga tiap hari yang islam juga sholat, yang Kristen, nasrani juga ibadah ke gereja. Kita semua itu sama kok kenapa sih harus di beda-beadakan. Memang orientasi kita aja yang berbeda tapi tujuan kita juga sama gitu lho.</p>	- Subjek merasa bahwa kaum homoseksual sering di tindas oleh masyarakat	- DK.C.2:1	

<p>3</p>	<p>Dengan tanggapan mu yang seperti itu pernah nggak kamu di kucilkan oleh masyarakat ?</p> <p>Untuk selama ini sih nggak pernah ya soalnya dari masyarakat itu sendiri nggak begitu tau aku yang kayak gini, kan bersikpa sewajarnya juga di masyarakat nggak terlalu menunjukkan aku kayak gini.</p> <p>Tapi kalau emang ke temen-temen yaudah kayak biasa aja. Mereka sendiri juga udah nggak peduli. Kayak aku chat sama cowok panggilnya sayang-sayang yaudah mereka biasa aja gitu.</p> <p>Temen mu rishi nggak sih kalau gitu ?</p> <p>Ya enggak udah biasa gitu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek tidak pernah di kucilkan oleh masyarakat - Subjek tidak terlalu menunjukkan identitasnya di masyarakat umum - 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.C.3:1 - DK.C.3:2 - 	
<p>4</p>	<p>Caramu untuk mengontrol emosi terhadap pandangan masyarakat tersebut gimana ?</p> <p>di redam sendiri sih, toh kita mau nolongin juga nggak bisa yang membela.</p> <p>Toh yang menghujat itu juga banyak kan. Terlebih lagi masyarakat di Indonesia ini juga mayoritas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek mengontrol emosi dengan meredam sendiri dan diam - Subjek mencurahkan keluh kesahnya di media social <i>twitter</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.C.4:1 - DK.C.4:2 	

	<p>muslim, muslim itu kan tegas kan apalagi kepada kaum kita minoritas apalagi yang seperti ini. Kita mau emosi pastinya juga gabisa dong, akibatnya yaudah kita diem aja, lain kali kita harus hati-hati.</p> <p>Gabisa kita sembrono ngapa-ngapain kalau semisal aku emosi yaudah aku redam sendiri.</p> <p>Semisal ada kejadian apapun yang menimpa golongan kita yaudah aku simpan sendiri aku gabisa menunjukkan ke muka umum.</p> <p>Paling aku juga komplainnya di <i>twitter</i> gitu, biasanya bikin <i>tweet</i>. Terus di <i>twitter</i> itu kemaren juga rame tentang boikot <i>unilever</i> gitu kan. Kenapa yang di boikot itu cuman <i>unilever</i> doang padahal banyak lho produk atau produsen yang mendukung kayak gitu. Kenapa cuman <i>unilever</i> doang ?</p> <p>Kalau boleh tau gimana ceritanya <i>unilever</i> sampai di boikot ?</p> <p>Ya itu ceritanya dia itu mendukung LGBT gitu kan.</p> <p>Itu di Indonesia atau di dunia ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan <i>unilever</i> di boikot oleh masyarakat karena mendukung kaum LGBT - Banyak perusahaan yang mendukung aktivitas LGBT seperti <i>facebook</i>, <i>sturbucks</i>, <i>burger king</i> - Di perusahaan <i>google</i> terdapat sebuah <i>club</i> yang beranggotakan orang-orang LGBT - Saat subjek menyuarakan tentang LGBT di <i>twitter</i> terdapat <i>pro</i> dan <i>kontra</i> di kalangan <i>Netizen</i> - Banyak <i>Netizen</i> yang <i>kontra</i> akan adanya LGBT - Subjek tidak marah ketika 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.C.4:3 - DK.C.4:4 - DK.C.4:5 - DK.C.4:6 - DK.C.4:7 - DK.C.4:8 	
--	--	--	--	--

<p>Di dunia termasuk juga Indonesia, kan warga Indonesia langsung gitu kalau ada apa-apa langsung menyerang, menghujat, aktif membuat <i>twitter</i> gitu. Aku paling nggak suka itu gitu kenapa mereka hanya mendengarkan berita hanya sebelah mata, mereka menerima berita mentah-mentah tanpa tau apa yang sebenarnya. Mereka memboikot produk <i>unilever</i>.</p> <p>Nah di Indonesia sendiri kan banyak produk <i>unilever</i> udah seperti kebutuhan sehari-hari di rumah. Udah gitu banyak lagi produk-produk lain yang mendukung. Kayak semisal dari aplikasi <i>facebook</i> itu mendukung terus anak-anak perusahaannya ada <i>instagram</i>, <i>whatsapp</i>. Kenapa mereka masih menggunakan aplikasi tersebut kalau memboikot. Terus ada lagi <i>sturbucks</i> terus <i>burger king</i> itu juga mendukung. Kenapa masih nongkrong di BK, <i>sturbucks</i>. Terus google itu juga mendukung, terus di perusahaan google itu ada <i>club</i></p>	<p>di hujat di media sosial</p>		
---	---------------------------------	--	--

<p>khusus yang untuk orang-orang yang kayak gitu. Terus kita tiap hari <i>searching</i> nya make google. Terus gitu harus kembali ke jaman batu lagi gitu.</p> <p>Terus kalau udah gitu cara mu mengatur emosi mu gimana ?</p> <p>Ya paling aku menyuarakannya lewat <i>twitter</i> gitu.</p> <p>Kamu menyuarakan lewat <i>twitter</i> itu di hujat nggak sih sama netizen-netizen ?</p> <p>Kadang ada yang menghujat, kan kayak gitu ada yang pro dan kontra, ada juga yang membela gitu.</p> <p>Lebih banyak yang pro atau kontra ?</p> <p>Banyak yang kontra sih tapi yang pro juga ada. Banyak juga rakyat yang <i>aware</i> termasuk juga golongan kita sendiri. Di Indonesia itu banyak kan rakyatnya yang merasa kalau mereka itu adalah orang yang paling benar, susah sih ngadepin orang yang seperti itu</p> <p>Kalau kamu semisal di hujat bagaimana reaksi dan tanggapanmu ?</p>			
--	--	--	--

	<p>Ah yaudah lah biarin aja.</p> <p>Marah nggak kamu kalau di hujat gitu ?</p> <p>Enggak, aku kalau ada orang yang kayak gitu yaudah lah biarin nggak aku bales, kan ini juga sosial media, ngapain perlu di perpanjang lagi</p>			
5	<p>Konsekwensi nya sebagai homoseksual apa ?</p> <p>Konsekwensi nya kemungkinan besar kalau banyak orang yang tau paling cuman di kucilkan aja gitu.</p> <p>Selain itu apa ?</p> <p>Selain itu konsekwensi nya itu mungkin ya kita di lingkungan gini pasti kebanyakan HS (<i>having sex</i>) kalau udah gitu pasti konsekwensinya pasti ke masalah kesehatan. Bisa menyebabkan beberapa penyakit.</p> <p>Kalau di bidang sosial mungkin kita di kucilkan, bidang kesehatan kita mendapat penyakit, kayak gitu-gitu sih.</p> <p>Kalau di agama ku kalau di gereja kita ketahuan kayak gitu itu ada hukuman namanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Konsekwensi bila banyak orang yang tau orang tersebut homoseksual akan di kucilkan di masyarakat. - Kebanyakan homoseksual hanya melakukan HS (<i>Having Sex</i>) - Konsekwensi lain banyak dalam masalah kesehatan - Konsekwensi dalam bidang agama dapat 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.C.5:1 - DK.C.5:2 - DK.C.5:3 - DK.C.5:4 	

	<p><i>discomunication</i></p> <p>Apa itu ?</p> <p>Jadi kita tidak diajak ngomong selama tahun yang ditentukan. Missal kita di tentukan 2 tahun, jadi kita selama 2 tahun itu kita tidak boleh ke gereja. Dan setiap tahun itu kita juga ada pengakuan dosa.</p> <p>Nah kita itu tidak boleh ikut pengakuan dosa, bahkan kita ibadah aja gaboleh.</p> <p>Terus kalau mau beribadah gimana ?</p> <p>Yaudah beribadah sendiri di rumah</p> <p>Bisa seperti itu ?</p> <p>Bisa, tapi dalam artian itu satu jemaat tidak boleh ngobrol sama kita.</p> <p>Pernah kah ada kejadian sampai seperti itu ?</p> <p>Pernah sih orang kayak gitu biasanya yang melakukan zina gitu.</p> <p>Kalau orang yang homo pernah ?</p> <p>Nggak pernah sih kalau itu</p>	<p>hukuman</p> <p><i>discomunication</i> dan tidak di perbolehkan beribadah ke gereja.</p>		
6	Caramu untuk mengatasi konsekwensi tersebut	- Subjek mengatasi	- DK.C.6:1	

	<p>gimana ?</p> <p>Cara mengatasinya menurutku, kita bersikap sewajarnya aja sih kalau keluar gitu.</p> <p>Kalau dalam bidang kesehatan kalau emang kepengen HS banget. Walaupun emang kepengen banget gitu jangan langsung tempel sana tempel sini, tau kesehatan juga. Kalau ada yang ngajak <i>fun</i> langsung berangkat. Ya jangan gitu, siapa tau aja yang ngajakin kamu <i>fun</i> dia punya HIV. Itu lebih bahaya lagi.</p> <p>Tiba-tiba abis selesai <i>fun</i> tiba-tiba ada obat ARV nyesel nggk tuh.</p>	<p>konsekwensinya dengan bersikap sewajarnya</p>		
7	<p>Enjoy nggak sih kamu di dunia seperti ini ?</p> <p>Ada enjoy nya ada enggak.</p> <p>Enjoy nya apa, enggak nya apa ?</p> <p>Enjoynya itu kita bisa saling kenal sesame kita, saling tau pengalaman kita satu sama lain.</p> <p>Terus nggak enjoynya itu tau sendiri kan mereka kebanyakan <i>bersirkel</i> dan bergeng-gengan gitu.</p>	<p>- Kebanyakan kaum homoseksual <i>bersirkel</i> dan bergeng-gengan</p>	- DK.C.7:1	

	Biasanya itu mereka semisal nggak suka sama salah satu dari kita yaudah deh mereka nggak suka udah gitu menyebarkan berita yang enggak-enggak, yang awal beritanya A akhirnya bisa sampai Z gitu.			
8	<p>Menurutmu dunia homoseksual itu salah apa benar ?</p> <p>Ya menurutku salah sih, tapi ya gimana lagi kita gabisa di pungkiri kan emang orientasinya beda. Dari agama sendiri ya di larang.</p> <p>Tapi ya gimana lagi, sebenarnya kita bisa kok kembali ke jalan yang benar, kalau kita ada niatan gitu. Tapi juga harus mantep sih gaboleh setengah-setengah. Kalau setengah-setengah juga gabakalan berhasil.</p> <p>Caranya gimana ?</p> <p>Kita lebih mengurangi kontak aja dengan orang yang seperti ini. Ini yang paling susah sih karena kalau ngurangin kontak itu. Semisal nih ya kita udah kenalan di berbagai aplikasi. Dan kita juga</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa bahwa homoseksual adalah hal yang salah - Untuk menjadi normal itu bisa Asal ada niatan bisa kembali ke jalan yang benar dan gaboleh setengah-setengah dan dengan mengurangi kontak dengan kaum homoseksual bisa kembali ke normal. 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.C.8:1 - DK.C.8:2 	

	<p>gabisa nge <i>unfoll</i> semua nya, pasti bakal ngechat kamu se engaknya gitu kan. Kalaupun nggak ngechat juga bakal muncul di <i>timeline</i> postingannya.</p>			
9	<p>Tadi kamu bilang hal tersebut adalah perilaku yang salah terus kenapa kamu lakuin hal tersebut ?</p> <p>Kalau menurutku sendiri aku kayaknya kelebihan hormone estrogen. Kan di dalam tubuh seseorang itu terdapat hormone estrogen untuk perempuan dan testosterone di laki-laki. Kalau testosterone nya banyak akan kelihatan machonya kalau estrogen nya lebih banyak bakal kelihatan <i>feminimnya</i>. Dan di laki-laki juga ada hormone estrogen yang jumlahnya sedikit.</p> <p>Nah salah satu penyebabnya aku seperti ini adalah mungkin tidak seimbanganya hormone tersebut. Jadi ada tertarik sama itu tadi, jadi semisal hormone estrogennya harusnya 10% dari 100% itu bisa aja lebih tinggi 40% berbanding 60% seperti</p>	<p>- Subjek menjadi homoseksual karena kelebihan hormone estrogen</p>	- DK.C.9:1	

	<p>itu.</p> <p>Selain faktor itu ada faktor lain yang dulu pernah aku ceritakan pas HS sama temen waktu SD itu kan.</p>			
10.	<p>Emang biasanya orang homoseksual itu faktor penyebab nya apa sih yang awalnya <i>straight</i> jadi homo?</p> <p>Biasanya itu kita penasaran, berawal dari penasaran ternyata kok nyaman.</p> <p>Pertama pasti penasaran orangnya, kenapa orang yang kayak gini itu bisa seperti ini. Kalau missal nih punya kenalan terus deket, dan sama cowok kok lebih nyamanan sama cowok gitu, nah kenapa sama cowok kenapa bisa perhatian dan nyaman gitu.</p> <p>Kayak temen ku pernah cerita ke aku dia awalnya <i>straight</i> kenapa dia bisa jadi seperti itu karena gara-gara dia di perhatiin sama temen kos nya, terus akhirnya dia berubah seperti ini. Nah itu juga salah satu penyebabnya.</p> <p>Apalagi ya, ada faktor trauma yang kayak aku tadi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Seorang <i>straight</i> yang menjadi homoseksual berawal dari rasa penasaran - Faktor trauma masa lalu 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.C.10:1 - DK.C.10:2 	

	itu.			
11.	<p>Apakah kamu menerima dirimu ?</p> <p>Pastinya, itu kalau di bidangku masuk ke <i>ideal diri</i> kenapa harus nggak suka sama tubuhnya.</p> <p>Kenapa kamu nggak balik ke jalan yang lurus lagi ?</p> <p>Ya seperti aku bilang tadi orang yang seperti ini itu susah baliknya kalau nggak ada niatan serius untuk berubahnya.</p> <p>Kalau niatan untuk berubah sih pasti ada sih</p> <p>Dengan cara apa ?</p> <p>Ya kita kan harus menuruskan keturunan nih, ya tentunya harus ada ikatan pernikahan dengan cewek. Dan nggak mungkin lah kalau kita nggak nikah, dan menurutku itu adalah satu-satunya cara untuk aku meninggalkan dunia yang seperti ini.</p> <p>Tapi untuk sementara ini aku masih bisa seneng-seneng. Tapi kalau udah masuk ke hubungan yang serius dalam artian keluarga, yaudah aku bisa lepas</p>	- Untuk sekarang subjek tidak memiliki pasangan	- DK.C.11:1	

	<p>kok.</p> <p>Untuk sekarang ada pasangan nggak ?</p> <p>Ya dalam artian ada, ada dalam artian enggak, enggak</p> <p>Maksudnya bagaimana ?</p> <p>Hubungan kita nggak jelas soalnya, tau sendiri aku orangnya gimana, nggak terlalu respon kan, gatau sih dia nya gimana.</p>			
12	<p>Menurutmu homoseksual di terima nggak di budaya barat ?</p> <p>Kalau menurutku sebagian besar udah di terima ya soalnya kan dari berita yang tersebar sendiri banyak dari budaya barat dan melegalkan seperti itu.</p> <p>Bahkan dari jaman dulu pun adakan seperti di yunani dulu pada masa dewa-dewa kan juga sudah ada gitu lho. Mereka itu yang lebih dominan dengan anak-anak muda gitu lah mereka kalau sudah kayak gitu mereka kayak punya wibawa yang lebih tinggi gitu lho, jadi mereka itu punya simpenan buat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian masyarakat barat sudah menerima akan homoseksual - Aktivitas homoseksual sudah ada sejak zaman yunani 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.C.12:1 - DK.C.12:2 	

	<p>hubungan gitu tapi ya itu sudah jadi hal yang wajar gitu lho jadi di budaya barat itu sudah di terima banget gitu lho dan sudah bukan hal yang tabu lagi gitu.</p>			
13	<p>Bagaimana aktivitas homoseks di barat ? dan menurutmu kenapa hal tersebut di budaya barat udah bukan hal yang tabu?</p> <p>Jadi menurutku itu di budaya barat itu aktivitasnya lebih baik gitu dari pada di Indonesia sendiri yang dikit-dikit cuman mentingin seks doang, kalau di budaya barat itu mereka udah kayak saling support gitu dan bahkan mereka ada yang sudah menjalani hubungan, ada yang sampai bikin relasi kayak nikah gitu.</p> <p>Bahkan mereka udah ada yang dapet <i>baby</i> gitu kan itu bagus banget</p> <p>dan kenapa orang barat itu nggak tabu karena mereka berpikinya <i>love is not gender</i> dan nggak memandang apapun jenis kelaminnya. Makanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Homoseksual di barat sudah saling support dan tidak hanya mementingkan seks - Homoseksual di barat ada yang sampai menikah dan punya anak - Menurut budaya barat cinta itu tentang perasaan bukan cinta itu tentang jenis kelamin 	<ul style="list-style-type: none"> - DK.C.13:1 - DK.C.13:2 - DK.C.13:3 	

	dari itu yaudah kalau memang cinta udah susah bagaimana gitu di bedakannya ntah itu sesame hetero atau homo itu kan susah <i>is about feel</i> semua tentang perasaan.			
--	--	--	--	--

Lampiran 3

Verbatim Subjek kedua

VERBATIM SUBYEK AW

Nama : AW

Usia : 25 tahun

Waktu : 2 Juli 2020

Sesi : I / A

NO	Transkrip Wawancara	Pemadatan Fakta	Koding	Keterangan
1	<p>Bagaimana awal mula mas di katakana sebagai homoseksual ?</p> <p>Awal mula dari aku sendiri sih gatau kapan, cuman dari kecil aku udah kayak gini lebih tertariknya sama cowok. Tapi kan masih kecil gitu kan masih cari-cari tertariknya ke cewek apa cowok gitu. Tapi dari SD, SMP, SMA gitu tetep deketnya sebenarnya sama cowok gitu, cuman juga deket sama cewek</p>	<p>- Dari kecil tertarik dengan cowok</p> <p>- SD sampai SMA adalah masa mencari jati diri subjek</p> <p>- Dari SMA tidak tertarik sama cewek</p> <p>-</p>	<p>- AW.A.1:1</p> <p>- AW.A.1:2</p> <p>- AW.A.1:3</p>	

	<p>pacaran sama cewek juga. Sampai akhirnya di SMA baru yang bener-bener kayaknya udah nggak tertarik sama cewek.</p> <p>Dari umur berapa kamu tertarik sama cowok itu ?</p> <p>Dari kecil, seinget aku dari TK udah sama cowok</p> <p>Emang dari awal kecil dulu seperti itu mas atau gimana?</p> <p>Ya dari awal gitu sih kayak misal ada trauma atau kejadian apa gitu enggak ada. Jadi emang dari awal TK dulu ngumpul cewek cowok gitu tetep tertariknya sama cowok gitu.</p>			
2	<p>Ada pacar cowok ?</p> <p>Iya ada.</p> <p>Itu mulai kapan ?</p> <p>Jadi <i>official</i> mulai <i>kiss</i> sama cowok itu dari SD gitu</p> <p>SD udah pernah <i>kiss</i> ?</p> <p>udah cuman, kayak masih maen-maen aja gitu lho</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek mempunyai pacar seorang cowok - Pertama <i>kiss</i> dengan cowok waktu SD - Pacar pertama dengan seorang cewek pada 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.2:1 - AW.A.2:2 - AW.A.2:3 	

	<p>nggak bawa-bawa hati gitu SMP gitu juga SMA gitu juga tapi enggak ada jadian itu enggak pernah. Jadi pertama kali pacaran itu SMA sama cewek. Terus sama cowok itu pas masuk kuliah.</p> <p>Kiss sama cowok itu sama temen atau gimana mas ?</p> <p>Yah sama temen sebaya sekelas gitu, adek kelas pernah kalau kakak kelas gapernah</p> <p>Kok bisa kok dia mau sampek <i>kiss</i> gitu gimana ceritanya?</p> <p>Gatau ya, aku juga agak lupa lama banget udah berapa tahun yang lalu itu. Cuman kalau enggak salah tuh pas maen maen gitu terus gatau ya kadang kalau temen ngajak aja gitu mau aja, enggak ada kayak feeling gitu</p> <p><i>kiss</i> pipi atau bibir ?</p> <p><i>kiss</i> bibir.</p> <p>Serius ? itu dari kelas berapa ?</p> <p>Iya serius, dari kelas 4 mungkin kayak nya kalau</p>	<p>waktu SMA</p> <p>- Awal mula pacaran dengan cowok pada waktu masuk kuliah</p> <p>- Waktu SD pernah <i>kiss</i> dengan 4 orang cowok</p> <p>- SMP dan SMA <i>kiss</i> dengan 3 orang cowok</p> <p>- Dari kelas 4 SD sudah mulai berpelukan sesama cowok</p> <p>- Mencoba pacaran dengan cewek waktu SMA</p> <p>- Sayang ke cewek tersebut hanya sekedar sayang sebagai teman</p> <p>- Kenal cewek tersebut dari temannya temen</p>	<p>- AW.A.2:4</p> <p>- AW.A.2:5</p> <p>- AW.A.2:6</p> <p>- AW.A.2:7</p> <p>- AW.A.2:8</p> <p>- AW.A.2:9</p> <p>- AW.A.2:10</p>	
--	--	--	--	--

<p>kecil tuh deket sama temen-temen kayak cuman meluk biasa aja gitu udah.</p> <p>Kan biasa anak kecil itu kan agak-agak gimana gitu kalau ngumpul.</p> <p>Sudah berapa orang <i>kiss</i> waktu SD ?</p> <p>Haha aduh lupa berapa orang nggak ngitung. Nggak banyak banget sih paling 3 atau 4</p> <p>Terus waktu SMP nya ?</p> <p>SMP itu paling 2 apa 3 gitu SMA juga sama.</p> <p><i>Kiss</i> aja gitu ?</p> <p>Iya. Paling kalau sex gitu sampek SMP enggak.</p> <p>Tadi mas bilang pernah pacaran sama cewek itu gimana ceritanya ?</p> <p>ya nggak gimana-gimana sih. Kan biasanya kita pas sekolah agak aktif di organisasi di OSIS, kebetulan dulu aktif pastinya kan banyak koneksinya banyak kenalan belum lagi dari adek kelas, kakak kelas itu ada. Tapi aku juga udah lupa pertamanya gimana, tapi dia itu temennya temen aku gitu tapi beda kelas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pacaran sama cewek tersebut sekitar 2 tahun dan putus nyambung - Selama pacaran dengan cewek subjek juga ketemuan dengan cowok homoseksual dan melakukan <i>kiss</i> - Tidak pernah mencium pacar ceweknya - 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.2:11 - AW.A.2:12 - AW.A.2:13 	
---	---	---	--

<p>Terus namanya anak SMA . walaupun aku tertarik sama cowok itu sempet <i>kiss</i> juga di sekolah. Tapi tetep di mata temen yang deket itu berusaha biasa gitu lho.</p> <p>Masih nggak berani ngomong kalau nanti nggak punya temen atau gimana kan. Terus udah deh akhirnya kenalan-kenala akhirnya nyoba deh pacaran gitu. Kalau di bilang sayang sih sayang tapi cuman sebatas sayang ke temen aja gitu lho nggak bisa lebih dari itu.</p> <p>Berapa tahun pacaran sama cewek itu ?</p> <p>Setahun atau dua tahun gitu dan putus nyambung juga sih kan biasa anak kecil. Biasanya kan dulu waktu SMA suka mamer-mamerin ini lho pacar saya gitu kan.</p> <p>Jadi kayak nutupin gitu eh tapi nggak nutupin sih sebenarnya kalau di bilang kayak gitu emang masih nyoba bisa nggak sih kayak temen-temen. Tapi ternyata udah di coba pun gabisa nggak sreg gitu.</p>			
--	--	--	--

	<p>Jadi kesan nya gimana ya, di luar itu maksain supaya keliatan normal di mata temen-temen.</p> <p>Tapi di sisi lain angapannya gini aku tetep pacaran sama tuh cewek tapi kadang ketemuan atau <i>kiss</i> lagi sama cowok. Sedangkan pacar aku yang cewek itu gak pernah aku <i>kiss</i> gitu.</p> <p>Sama sekali belum pernah <i>kiss</i> sama cewek ?</p> <p>Belum pernah, kayak gamau aja gitu sih</p> <p>Yang gamau siapa mas atau ceweknya ?</p> <p>Akunya</p> <p>Kenapa nggak mau ?</p> <p>Gatau ya kayak apa ya rasanya tapi mungkin rasanya kayak kalau cowok ngelihat cowok lain deket. Tapi kalau buat gitu enggak gitu. Kayak ada yang nahan gitu.</p>			
3.	<p>Pengalaman homoseksual mana yang lebih banyak positif atau negatif ?</p> <p>Kalau aku sih tergantung kalau positif negatifnya</p>	<p>- Subjek tidak pernah sex sembarangan</p> <p>- Subjek melakukan sex</p>	<p>- AW.A.3:1</p> <p>- AW.A.3:2</p>	

<p>dari mananya.</p> <p>Kalau menurut aku sendiri positif sih. Walaupun aku kayak gini gapernah sex sembarangan. Iya dulu sih <i>kiss</i> sana sini cuman kalau HS gapernah sembarangan pasti sama orang yang udah jadi pacar udah gapernah ganti-ganti.</p> <p>Terus setelah nerima diri sendiri dan lebih terbuka juga jadinya lebih njalanin hari-hari lebih enak gak ada yang perlu di takutin gitu.</p> <p>Kalau negatifnya apa ya, nggak terlalu mikir negatifnya sih tapi ada beberapa mungkin jadi kesannya pergaulannya bebas yak an ke sana ke sini dari aplikasi kenal sana sini gitu nyoba fun sana sini gitu sih. Tapi untungnya aku nggak kayak gitu tetep sama satu orang aja.</p> <p>Mas nya pasang aplikasi nggak ?</p> <p>Masang.</p> <p>Apa nama aplikasinya mas ?</p> <p>Aplikasi dating sih, kalau sekarang yang di pakai</p>	<p>hanya dengan pacar</p> <p>- Subjek memasang aplikasi dating yaitu <i>blued</i></p> <p>-</p>	<p>- AW.A.3:3</p>	
--	--	-------------------	--

	cuman tinggal <i>blued</i> . Kalau dulu itu ada <i>hornet</i> , ada tinder, ada <i>grindr</i> juga.			
4	<p>Apa yang kamu lakukan terhadap pengalaman negatif ?</p> <p>Bingung sih sebenarnya negatif nya apa. Setelah aku agak terbuka Aku masih belum ngerasa nemuin hal-hal yang negatif gitu.</p> <p>Terbuka maksudnya gimana mas ?</p> <p>Ya ke orang lain gitu.</p> <p>Jadi temen mas tau kalau mas suka sama cowok juga ?</p> <p>Ada beberapa, jadi setelah SMA itu kan masih sama temen-temen sahabatan gitu lah ada 7 orang anggep kita satu geng gitu. Terus akhirnya pada kuliah terus masing-masing mencar terus di sana tuh mungkin yang namanya temen pasti seharusnya nerima apa adanya gitu. Yang di harapkan emang gitu. Walaupun mereka emang nggak setuju mereka tipenya bakal <i>support</i> kayak gitu kan yang di</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pacaran sama cewek dari kelas 2 SMA sampai masuk kuliah semester 2 - Dari kuliah semester 3 sampai lulus pacaran sama cowok - Subjek mempunyai sahabat yang terdiri dari 7 orang - Cerita tentang orientasi seksual ke sahabatnya waktu kuliah - Subjek merupakan seseorang yang tidak banyak memiliki teman - Subjek mendapatkan 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.4:1 - AW.A.4:2 - AW.A.4:3 - AW.A.4:4 - AW.A.4:5 - AW.A.4:6 	

	<p>harapin.</p> <p>Nah aku mikir waktu itu setelah kuliah terus putus sama yang cewek. Jadi dulu pacaran sama cewek itu kelas 2 apa kelas 3 gitu lupa sampai kuliah semester 2 itu putus baru di kuliah dapet cowok sampai lulus sekitar 3 tahun lebih.</p> <p>Nah setelah dapet cowok itu kesannya kayak gimana ya temen-temen tuh segalanya di ceritain nih deket sama cewek waktu ada masalah, sedangkan aku sendiri itu kayak masih ngebohongin mereka gitu lho. Kita <i>hangout</i> kemana bahas nya cewek, itu kayak beban sendiri gitu.</p> <p>Aku sahabatan dari 7 itu yang 1 kenal dari SD 1 dari SMP tapi banyak nya kenal dari SMA kan solid gitu. Di sisi aku tuh kayak ngebohongi mereka sedangkan mereka blak-blak an kalau ada apa-apa di ceritain gitu. Akhirnya pas setelah kuliah ada cowok aku cerita gitu.</p> <p>Awalnya sih takut karena kan nggk ngerti mereka</p>	<p><i>support</i> dari sahabatnya</p> <p>-</p>		
--	---	--	--	--

<p>mau gimana apalagi udah temenan lama. Akupun tipe orang yang nggak banyak temen, dari dulu temenan ya nggak banyak dan nggak suka temenan yang terlalu banyak orang. Terus akhirnya aku chat di grup aku bilang “guys aku mau jujur sebenarnya aku tuh suka sama cowok”. Pas aku bilang gitu grup itu hening banget udah nggak ada respon gitu terus nggak lama kemudian baru ngebales “udah santai aja nggak usah mikir aneh-aneh nanti kalau udah pulang ke bandung kita obrolin”.</p> <p>Lega tapi kayak masih setengah gitu kan kayak gapapa tapi nanti kita obrolin kayak apa lagi gitu kan. Mereka masih nggak gitu jadi temen soalnya kalau mereka ilang kan bingung harus ke siapa lagi. Yang ngesupport selama ini ya mereka.</p> <p>Selama ini aku dapet <i>support</i> kalau nggak dari temen-temen yang sama kayak gini ya sama siapa lagi gitu.</p> <p>Akhirnya setelah semester 2 aku kalau nggak salah</p>			
--	--	--	--

	<p>semester 2 waktu itu bilang ke temen-temen. Terus abis itu pulang, pas pulang kita biasanya ngumpul nongkrong dimana rutinitas kami gitu nongkrong di satu rumah teurs bakar-bakar.</p> <p>Nah di sana di obrolin nah untungnya mereka nanya sih sama pertanyaan nya “dari kapan, kenapa” kayak gitu kan. Terus aku bilang “kalau kenapa aku nggak tau karena kalau di bilang trauma juga bukan trauma, kadang kan ada orang bilang aku kayak gini karena dulu <i>broken home</i> tapi Alhamdulillah keluarga ku baik-baik aja kan, tapi dari mana penyebabnya sih agak bingung”.</p> <p>Untung nya mereka nerima gitu, jadi sampai sekarang 7 orang itu masih <i>support</i> sih.</p>			
<p>5.</p>	<p>Mas nerima diri sendiri nggak ?</p> <p>Iya tentu. Uh dulu tuh sempet bingung, bingung nya tuh kenapa kayak gini terus di sisi dari keluarga itungannya juga agak agamis gitu kan ya. Jadi agak sulit kan pasti. Terus sekoahnya juga istilahnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek berasal dari lingkungan yang agamis - Subjek menerima diri apa adanya dan cuek terhadap lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.5:1 - AW.A.5:2 	

	<p>sekolah islam ada pesantrennya gitu, tapi nggak ikut pesantrennya.</p> <p>Jadi itungan lingkungannya agak agamis gitu kan terus kok beda sendiri. Yang lain bahas ABC banyak akunya kayak ikut-ikutan aja lah.</p> <p>Terus waktu itu aku bener-bener oke aku beda, bukan beda sih sebenarnya tapi aku lebih seneng nyebut diri sendiri itu <i>special</i>. Itu di SMA karena di situ tuh aku udah ngeliat temen-temen yang itungannya mereka itu mungkin juga dari komunitas LGBT.</p> <p>Aku kan gatau ya cuman secara penampakan fisik mereka sedikit agak-agak seperti kewanita-wanitaan gitu tapi mereka itu cuek aja udah aku kayak gini.</p> <p>Nah dari situ kayak secara nggak langsung ke diri sendiri mereka aja yang kayak gitu PD kenapa aku yang nggak kayak gitu gabisa PD nerima apa adanya.</p> <p>Banyak orang kan ngelihat mereka pasti banci</p>	<p>sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek menjadi percaya diri di karenakan melihat dari banci di sekolahnya dan banci tersebut tidak peduli dengan hujatan sekitarnya. - Tiap angkatan di sekolahnya pasti ada seorang homoseksual - 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.5:3 - AW.A.5:4 - 	
--	---	---	---	--

<p>mereka pasti LGBT kayak gitu. Dan itu mereka cuek aja gitu di sekolah PD PD aja nggak malu gitu. Secara nggak langsung sih mereka ngemotivasi, walaupun aku nggak kenal deket. Dan tiap angkatan itu pasti ada.</p> <p>Tau dari mana mas kalau setiap angkatan itu pasti ada ?</p> <p>Jadi waktu itu aku masuk, kan sekolah nya yayasan nah sekolah nya itu SD SMP SMA nya 1 tempat gitu. Jadi keliatan mana kelas 1,2,3 nah itu di mulai aku siswa baru kana ada tuh yang agak lekong. Kelas 2, 3 nya juga ada yang agak lekong gitu. Terus aku naik kelas 2 angkatan barunya juga ada gitu. Cuman satu orang an lah.</p> <p>Sebenernya sempet sih dulu ada kejadian, mungki sahabat-sahabat aku tuh mulai ngira gitu jadi dulu waktu SMA sebelum aku bener-bener nerima itu kelas 1 kayaknya. Jadi kayak di introgasi gitu sama sahabatku 2 orang mungkin mereka niatnya baik</p>			
---	--	--	--

	<p>cuman ingin tahu, cuman akunya takut gitu jadi aku nya ngeles-ngeles gitu nah tapi di situ aku cuman batin ngapain sih malu dengan diri sendiri. Toh aku kayak gini juga nggak ngerugiin orang lain menurutku gitu. Istilahnya secara fisik pun aku juga nggak ngelukain siapapun gitu, secara mental juga nggak ngelukain siapapun. Keadaannya dulu waktu di sekolah gitu.</p> <p>Di situ mulai udah lah aku kayak gini terima apa adanya , di situ mulai sama cewek kayak di batesin. Di batesin itu kayak udah deh nggak bener kasian ke ceweknya.</p> <p>Aku tuh mikirnya gini ceweknya bener-bener suka sedangkan akunya setengah-setengah gitu lho kan kasian. Di situ tuh aku mulai berani dan ngeliat temen-temen yang beda mereka PD dan akhirnya kepancing sendiri. Yaudah PD aja gitu.</p>			
6.	Kira-kira ada yang tau nggak mas kalau mas kayak gini ?	- Subjek memiliki 3 orang mantan 2 cewek dan 1	- AW.A.6:1	

	<p>Nggak tau ya. Maksudnya secara terus terang aku nggak bilang tapi nggak tau kalau ada yang tau.</p> <p>Mas sendiri punya berapa mantan ?</p> <p>Cowok 1 cewek 2.</p> <p>Sekarang ada pasangan ?</p> <p>Ada</p> <p>Cowok atau cewek ?</p> <p>Cowok</p>	<p>cowok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekarang subjek mempunyai pasangan cowok - subjek tidak menceritakan bahwa ia adalah seorang homoseksual kepada lingkungan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.6:2 - AW.A.6:3 	
7	<p>Pernah ngelakuin apa aja sama cowok ?</p> <p>Selayaknya pacaran sih biasa aja. Ya biasa kayak kegiatan sehari-hari. Ya mungkin <i>kiss</i>, <i>sex</i> juga iya kayak gitu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Selama pacaran sama cowok subjek pernah melakukan <i>kiss</i>, <i>sex</i>, pelukan - Sedangkan sama cewek subjek tidak pernah melakukan <i>kiss</i>, dan <i>sex</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.7:1 - AW.A.7:2 	
8.	<p>Apakah dunia homoseksual itu mempunyai bahasa khusus ?</p> <p>Bahasa khusus ? ada sih pasti panggilan panggilan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Homoseksual mempunyai bahasa khusus seperti panggilan 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.8:1 	

	<p>khusus, cara ngobrol khusus, kode-kode khusus ya ada sih sebenarnya.</p> <p>Apa itu ?</p> <p>Aku nggak terlalu ngerti juga, nggak terlalu banyak tau cuman dari cara kita nggenalin dari tipe-tipe dia termasuk <i>role-role</i> gitu kan ada yang <i>top</i> ada yang <i>bottom</i> ada yang <i>vers</i>.</p> <p>Apa itu ?</p> <p>Kalau <i>top</i> itu apa ya yang perannya sebagai cowok</p> <p>Kalau <i>bot</i> itu reseverse yang perannya sebagai cewek gitu sih.</p> <p>Kalau <i>versatile</i> itu kayak sana sini bisa. Tipe rakus gitu.</p> <p>Trus ada banyak sih sebenarnya, yang muda itu apa yang tua di sebut apa. Itu ada cuman nggak terlalu hafal sih itu.</p> <p>Dari tipe-tipe itu sebenarnya ada kode-kode nya cuman aku nggak hafal gitu.</p>	<p>dan cara ngobrol khusus</p> <p>- Dalam dunia -</p> <p>homoseksual terbagi menjadi 3 <i>role</i> yaitu <i>top</i>, <i>bottom</i>, dan <i>versatile</i></p> <p>-</p>	<p>- AW.A.8:2</p>	
<p>9.</p>	<p>Kelebihan mas apa ?</p>	<p>- Subjek merupakan</p>	<p>- AW.A.9:1</p>	

	<p>Kelebihan secara apa ?</p> <p>Kelebihan dari bidang apa aja gitu ?</p> <p>Kalau selama ini aku tuh jelas percaya diri, terus juga kalau ada yang mau tuh bener-bener di kejar. Terus apa lagi ya kayaknya dikit banget kelebihannya.</p> <p>Terus nggak cepet nggambil keputusan aku tipe orang yang kalau ada apa-apa di pikirin agak lama menurutku sih itu lebih ke hati-hatian lah. Paling itu aja terus setia gitu.</p>	<p>orang yang percaya diri dan tidak mudah menyerah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek merupakan orang yang sangat hati-hati dan tidak mudah langsung mengambil keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.9:2 	
10.	<p>Setia ? sama yang sekarang udah berapa tahun?</p> <p>Aduh 2 tahun berapa bulan lupa 8 bulan atau 9 bulan pokoknya bulan September ini 3 tahun deh.</p> <p>Kalau sama mantan-mantan itu ?</p> <p>Jadi dulu itu mantan dari SMP eh sori SMA sampai kuliah jadi sekitar 1 tahun atau 2 tahun gitu.</p> <p>Terus dari kuliah sampai lulus berarti 3 tahun lebih.</p> <p>Terus yang terakhir ini dari lulus sampai sekarang, 2 tahun lebih.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek merupakan seorang yang setia - Subjek pacaran dengan pacarnya saat ini sudah memasuki usia 2 tahun 9 bulan 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.10:1 - AW.A.10:2 	

	<p>Katanya mantan 3, terus yang 1 nya ?</p> <p>Oh iya yang pertama banget itu cuman satu bulan kalau nggak salah.</p>			
11.	<p>Untuk kekurangan mas sendiri apa ?</p> <p>Kekurangannya kadang cepet males, terus sedikit emosional sih tapi enggak yang emosional banget sih. Kalau ada masalah-masalah itu pasti karena itu tadi tipenya sering mikir jadi dibawa agak di pikir mateng gitu, agak baper gitu, bucin. Itu aja sih</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek merupakan seorang yang cepat bosan dan malas - Subjek juga baperan 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.11:1 - AW.A.11:2 	
12.	<p>Menurutmu cowok yang ganteng atau <i>gentle</i> itu seperti apa ?</p> <p>Kalau secara fisik itu lebih suka yang tinggi, nggak tinggi banget sih cuman menurutku orang <i>ideal</i> yang agak sepantar atau yang agak bawah gitu tapi kadang juga tertarik sama yang lebih tinggi 3 atau 5 cm an gitu lah. Tinggi ku kan 170 kan ya 173-175 gitu.</p> <p>Terus kalau dari muka sebenarnya suka yang matanya agak sipit, rambutnya agak keriting,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Cowok ganteng menurut subjek adalah cowok tinggi, mata sipit, rambut agak keriting, bibir tidak tebal dan berisi - Cowok <i>gentle</i> menurut subjek memiliki sifat yang sabar, mempunyai pendirian dan tekun. - Subjek menyukai cowok 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.12:1 - AW.A.12:2 - AW.A.12:3 	

	<p>bibirnya ngk terlalu tebal, terus kalau badannya sebenarnya yang ngisi aja sih nggak terlalu kurus, nggak terlalu gemuk gitu.</p> <p>Kalau dari fisik itu sih, kalau dari sifat yang jelas prefensi 1 orangnya harus sabra tapi dia juga yang jelas nggak maen kasar.</p> <p>Terus juga punya pendirian dia maunya apa pengennya apa, pinter dalam artian nggak perlu pinter kayak pelajaran gitu ya, dalam artian pinter apa yang dia pengenin terus di tekunin.</p> <p>Kalau umur aku sebenarnya suka yang lebih muda</p>	yang lebih muda.		
13	<p>Kalau kamu sendiri bagaimana mas ?</p> <p>Aduh jadi harus nilai diri sendiri nih ?</p> <p>Iya</p> <p>Kalau ganteng banget enggak, sedeng deh rata-ratanya cowok bandung kayak gitu hehehe.</p>	- Subjek termasuk cowok yang ganteng	- AW.A.13:1	
14	<p>Bagaimana lingkungan sekitar menilai penampilmu saat ini ?</p> <p>Sebenarnya kalau selama ini nggak ada yang</p>	- Subjek tidak pernah mendapat perlakuan jelek dan <i>judge</i> dari	- AW.A.14:1	

	<p><i>ngejudge</i> gitu sih karena penampilan ku biasa kayak cowok biasa gitu sih.</p> <p>Kalau aku nanya ke temen-temen setelah <i>come out</i> mereka bilang aku kayak cowok biasa gitu cowok <i>straight</i>.</p> <p>Terus cara ngomong aku kayak ke cewek-cewek an itu juga enggak. Yaudah selama ini aku gapernah ngedapet <i>judge</i> kayak “dih kok lekong” itu nggak pernah.</p> <p>Terus kalau pakai baju walaupun kadang aku make celana ijo baju kuning, pink, yang istilahnya agak feminim itu nyantai-nyatai aja nggak pernah ada yang <i>ngejudge</i>.</p>	<p>orang lain.</p> <p>-</p>		
15	<p>Perilaku homoseksual yang sering kamu lakuin apa ?</p> <p>Perilaku homoseksual yang sering aku lakuin karena sekarang kebetulan ada pacar ya otomatis ngelakuin hal sama pacar. Ya mungkin kalau dari beberapa orang masih nganggep tabu atau kayak gimana gitu tapi ya kayak biasa.</p>	<p>- Perilaku homoseksual yang sering di lakuin subjek tidur bareng, cium, kadang sex bareng pacar</p> <p>- Orang tua dari pacar subjek tidak mengetahui</p>	<p>- AW.A.15:1</p> <p>- AW.A.15:2</p>	

<p>Cuman pelukan, tidur bareng, ciuman , kadang sex, secara visualnya gitu.</p> <p>Tapi ngelakuin hal lain juga sih kayak missal belajar bareng, nemenin dia kuliah, karena dia masih kuliah sekarang kayak gitu sih, bantuin tugasnya, terus juga deket sama orang tau gitu sih.</p> <p>Orang tuanya tau nggak kalau dia homoseks gitu ?</p> <p>Enggak tau tapi kayaknya sebernernya kayak orang tua ku sih punya firasat tapi nggak bilang kayak gitu lho.</p> <p>Cuman ya aku berusaha jadi orang yang sebisa mungkin deket sama keluarga nya bisa percayaan kalau dia ada apa-apa gitu lho. Walau cuman di anggep sebagai temen tapi kan dapet sebuah kepercayaan orang tua kan lumayan, jadi tetep jaga sikap kayak gitu sih. Jadi yang di lakuin menurutku normal-normal aja sih. Kayak selakayknya gitu gak sampek aneh-aneh bahkan ada beberapa</p>	<p>bahwa pacar subjek merupakan homoseksual</p> <p>- Beberapa homoseksual melakukan hal seperti <i>clubing</i></p>	<p>- AW.A.15:3</p>	
--	--	--------------------	--

	homoseksual yang <i>ngeclub</i> , kami nggak ngelakuin.			
16	<p>Menurutmu apa yang membuat homoseksual tidak menunjukkan identitas diri mereka ke public?</p> <p>Waduh, terutama pasti karena masyarakat di kitanya masih sulit untuk menerima. Jelas mereka susah keluar karena apa-apa dikaitin sama agama dan itu nggak salah sebenarnya di kaitin sama agama cuman masalahnya orang-orang setelah kaitin ke agama kadang bawanya jadi kekerasan na di situ yang bikin ketakutan.</p> <p>Sampek ke <i>bullying</i> berarti ?</p> <p>Ya entah itu cuman omongan atau bahkan perilaku. Jangan kan gitu aku dulu pas waktu SMA walaupun aku kagum sama temen-temen aku yang maaf ya anggep aja banci misalnya. Secara nggak langsung aku yang terpendam kayak duh keren banget mereka bisa se PD itu jalan ke kantin, ngobrol, pakek pakaian mereka PD aja. Tapi saat mereka di</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat Indonesia masih sulit untuk menerima homoseksual sehingga mengakibatkan homoseksual tidak menunjukkan identitas diri mereka atau <i>coming out</i> - Tidak sedikit masyarakat Indonesia mengaitkan perilaku homoseksual kedalam agama dan berujung kedalam kekerasan - Pada saat kaum homoseksual di <i>bully</i> subjek tidak bisa membela dan tidak 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.16:1 - AW.A.16:2 - AW.A.16:3 	

	<p><i>bully</i> pun aku nggak berani nolong apa-apa gitu. Atau di colek-colek gitu sama cowok-cowok lain walaupun cuman bercandaan tapi kan menurut mereka agak sakit ya. Tapi aku gitu juga nggak berani untuk nolong mereka karena apa kalau aku bantu pasti aku kena. Pada saat itu pemikiran ku begitu, tapi semakin dewasa semakin PD sama diri sendiri. Kalau ada yang gitu kan udah bisa lah. Merutuku sih seperti itu di masyarakat.</p> <p>Kalau ke keluarga itu juga sulit banget, aku aja berani malah ke temen kan. Padahal seharusnya yang pertama tau itu keluarga kan. Tapi karena keluarga itu lebih keras di banding yang lain walaupun sebenarnya nggak tau ya keluarga mau lebih keras atau terima apa adanya.</p> <p>Karena emang ada beberapa teman aku yang mereka bilang ke keluarga nggak di terima, ada yang ke kampus malah di usir gitu <i>random</i> jadi nggak tau gitu. Cuman ambil amannya pasti susah kalau buat</p>	<p>berani menolong apa-apa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keluarga subjek tidak ada yang mengetahui bahwa subjek seorang homoseksual - Beberapa temen subjek yang homoseksual tidak di terima oleh keluarganya karena homoseksual adalah sebuah aib - Temen subjek ada yang pernah di usir dari kampus - <i>Come out</i> merupakan hal yang susah - Keluarga subjek merupakan keluarga yang tidak setuju dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.16:4 - AW.A.16:5 - AW.A.16:6 - AW.A.16:7 - AW.A.16:8 	
--	--	--	---	--

	<i>come out.</i>	aktivitas homoseksual		
17	<p>Ada hambatan nggak sih ketika berinteraksi dengan orang lain ?</p> <p>Enggak ada sih.</p> <p>Cuman orang-orang tertentu mas seperti itu ?</p> <p>Ya cuman orang-orangnya yang menurutku aku yang bisa di percaya ya aku kasih tau, temen kuliah ada beberapa, temen SMA beberapa gitu aja sih.</p>	<p>- Subjek memberitahu orientasi seksualnya kepada orang-orang yang dapat di percaya</p>	- AW.A.17:1	
18	<p>Kita kan hidup di negara yang mayoritas muslim, menurutmu bagaimana pandangan masyarakat terhadap pelaku homoseksual ?</p> <p>Menurutku aku sekarang di 2020 saat ini. Untungnya sekarang masyarakat udah agak lebih terbuka maksudnya mulai berpikir selama kaum LGBT PD dengan diri sendiri apa yang mereka lakukan nggak ngerugiin orang lain, mereka cuman berkeaktivitas masyarakat <i>fine-fine</i> aja. Saat ini sih aku melihatnya kayak gitu cuman emang ada beberapa suara yang tetep nggak ngebolehkan. Sekarang ada ya <i>pride</i></p>	<p>- Menurut subjek masyarakat mulai lebih terbuka terhadap LGBT</p> <p>- Banyak para youtuber yang transgender</p> <p>- Kebanyakan masyarakat masih menolak tetapi sudah tidak seperti dahulu dan masyarakat sudah mulai <i>aware</i> dengan</p>	<p>- AW.A.18:1</p> <p>- AW.A.18:2</p> <p>- AW.A.18:3</p>	

	<p>moon yang di Jakarta ada yang ngelakuin kayak gitu. Temen-temen media sosial pun ada beberapa yang sudah <i>come out</i> kalau bisa di bilang <i>youtuber-youtuber</i> pun ada yang emang rata-rata transgender kayak gitu. Mungkin sih menurut aku orang-orang itu mungkin ya kalau di liat dari media sosial sekarang mulai nerima yang <i>transgender</i>. Tapi kalau kayak <i>lesbian, gay</i> itu masih jarang banget atau mungkin karena emang masih jarang yang istilahnya seleb atau orang-orang yang jadi <i>public figure</i> masih jarang yang keluar atau <i>come out</i> gitu. Rata-rata kan <i>trans</i> jadi pandangannya masih ke sana gitu.</p> <p>Jadi kebanyakan pandangan masyarakat itu masih menolak ya ?</p> <p>Iya masih kebanyakan tapi mulai terbuka menurutku sih gitu. Gak kayak pas jaman ku kuliah jaman aku SMA gitu, sekarang sudah mulai enak.</p>	LGBT.		
19	Bagaimana kamu menanggapi pandangan	- Subjek pengen	- AW.A.19:1	

	<p>masyarakat tersebut ?</p> <p>Gimana ya gabisa di salahin sebenarnya cuman dari dulu yang aku pengen tuh masyarakat Cuman ngerti kalau kita bilang diri kita ini LGBT gaperlu di <i>deskriminasi</i>, yang kita punya pun ngak akan pernah berubah dari dulu sampai sekarang. Orang banyak juga yang gini, kamu kok kaya gitu sih. misalnya gini aku <i>come out</i> nih orang-orang sama aku anaknya baik, pengertian missal kayak gitu. Terus ternyata aku <i>come out</i> langsung kayak jjik gitu apa sih kok aku bisa kenal sama dia.</p> <p>Kesannya kalau kita bilang identitas kita kayak gimana itu sifat kita berubah semua, jadi kayak orang yang berbeda gitu lho dan itupun di masyarakat sampek sekarang masih kayak gitu kesannya jelek. Karena apa menurut aku juga di masyarakat berita-berita pun masih kurang yang positif tentang LGBT gitu. Mulai dari dulu banget pembunuhan, <i>sex party</i>, rata-rata yang kayak gitu.</p>	<p>masyarakat lebih <i>aware</i> terhadap LGBT dan tidak perlu <i>deskriminasi</i> terhadap LGBT.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berita-berita tentang LGBT yang beredar di social media masih banyak yang negatif. - Waktu SMA subjek takut <i>come out</i> karena ada berita tentang emon si LGBT pembunuh. - Subjek berharap masyarakat lebih <i>aware</i> dan banyak membaca berita yang positif tentang LGBT - Subjek berharap kepada kaum LGBT untuk 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.19:2 - AW.A.19:3 - AW.A.19:4 - AW.A.19:5 	
--	---	--	--	--

	<p>Cemburu terus penipuan ada kan berita yang agak lucu menurutku. Yang kayak nikah yang ternyata ujungnya cowok. Berita masih yang gitu-gitu jadi di masyarakat menurutku edukasinya masih gitu.</p> <p>Oh dulu pas SMA kenapa aku takut bilang ke temen karena dulu pas SMA itu ada kasus nya yang dari jombang yang ujungnya mutilasi.</p> <p>Emon ?</p> <p>Iya itu jadi kesannya <i>gay</i> di masyarakat kita itu pembunuh sempet lho kayak gitu. Oh jangan dia <i>gay</i> dia pasti <i>psikopat</i> pasti membunuh. Dan itu pun aku ngomong gitu karena ngalamin ya dulu sama omongan temen-temen makanya takut itu sih.</p> <p>Nah untuk nangepinnya sekarang mau nggak mau pelan-pelan pasti cuman yang selalu aku harapin tuh gini. Dari masyarakat yang nerima banyak baca-baca banyak cari berita-berita yang LGBT itu adalah sisi positifnya orang itu gabisa di sama ratakan satunya jelek ya enggak semuanya jelek</p>	<p>menjaga sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada tahun 2018 terdapat berita bahwa homoseksual mengadakan <i>sex party</i> di sebuah hotel mewah - Media lebih banyak meliput berita negatif tentang LGBT - Banyak kaum LGBT yang sukses di luar negeri - Banyak <i>youtubers</i> yang LGBT 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.19:6 - AW.A.19:7 - AW.A.19:8 - AW.A.19:9 	
--	---	--	--	--

<p>kayak gitu. Dan aku juga pengennya dari LGBT nya sendiri pun jaga sikap. kadang ada mereka yang ya emang capek sendiri sih nangepinnya sikap-sikapnya yang agak-agak ngeresahin di public gitu lah. Atau omongan-omongan yang mungkin masih agak kasar atau gimana gitu dan itu nambah kebencian di masyarakat.</p> <p>Kalau menurutku sih gitu jadi dari 2 sisi nya, masyarakatnya harus bisa buka mata. Dari komunitasnya juga harus bisa jaga sikap kayak gitu. Jaga sikap bukan berarti ngebatesin kreativitas ya. Banyak kreativitas yang positif. Kayak missal gini nih kasus di tahun 2018 atau 2019 itu yang <i>sex party</i> tau nggak sih?.</p> <p>Yang di Surabaya itu nggak sih ?</p> <p>Heem yang di rumah mewah, di situ kan kesannya di masyarakat LGBT itu pasti <i>sex party</i>. Jadi jelek kan di masyarakat. Padahal terus terang ya aku <i>sex nya</i> ya cuman sama satu orang aja ngapain banyak,</p>			
--	--	--	--

	<p>ngapai bagi-bagi gitu. Itu urusan <i>privat</i> gitu kan. Jadi itu yang di <i>shoot</i> sama media. Sedangkan gini kebanyakan kalau mau tau LGBT kita yang sukses itu nggak di Indonesia mereka pindah ke luar negeri, ada yang di Prancis, ada yang di Amerika dan mereka sukses di sana macam-macam lah tapi nggak di <i>shoot</i> kan. nggak ada yang di berita jadi pembicaraan di public jadi susah gitu. Yang di <i>shoot</i> media yang mana ya yang jelek-jelek aja. Tapi sekarang agak mending karena adanya bukan hanya TV ada <i>youtube</i>. <i>Youtube</i> kan agak terbuka ya beberapa orang di <i>youtube</i> banyak yang <i>lesbian couplean</i>, <i>transgender couplean</i> itu ada. Cuman ya emang nggak semua orang bisa mengakses ke sana sih gitu.</p>			
20	<p>Caramu mengontrol emosi bagaimana ? Buat ngontrol emosi sebenarnya apa ya aku tuh orang yang tipenya jarang banget marah jadi kalau ada masalah itu santai cari tau dimana masalahnya,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek merupakan tipe orang yang jarang marah - Cara subjek 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.20:1 - AW.A.20:2 	

	<p>apa yang harus di lakuin gitu sih. Jarang yang kayak langsung marah.</p> <p>Jad sebenarnya kalau ngontrol emosi tuh dari kebiasaan, aku dari kecil di biasain sama orang tua kalau ada masalah pikirin dulu jangan langsung ngomong kalau misalnya ada masalah lagi marah jangan ambil keputusan karena nggak akan bijak. Kalau ada masalah udah sendiri aja dulu jangan kontak sama orang lain karena bisa jadi orang lain ngasih nasehat malah jadinya kepicu marah, tersinggung.</p> <p>Jadi kalau missal aku ada masalah sama pacar nih yaudah santai aja dulu toh mau nya apa kayak gitu kan. Akunya intropeksi diri agar nemu solusinya terus di selesaiin jadi gaperlu marah kayak gitu sih.</p>	<p>mengontrol emosi dengan berdiam diri dan memikirkan bagaimana cara penyelesaian dari masalah tersebut.</p> <p>-</p>		
21	<p>Konsekwensi mu sebagai seorang homoseksual itu apa ?</p> <p>Konsekwensinya jelas sampai sekarang masih belum bisa bener-bener terbuka gitu kan. Dan itu</p>	<p>- Subjek masih belum bisa benar-benar terbuka kepada orang lain.</p>	- AW.A.21:1	

	<p>ngeganjel banget karena terus terang aja kayak sekarang adekku keluar kemana jawabnya ke pacar. Kalau aku bilang sama orang tua ke pacar, pasti orang tua nanya pacar yang mana kok gapernah di ajak maen ke rumah. Terus bilang cowok gitu mati aku maksudnya gatau apa yang bakal di lakuin sama orang tua.</p> <p>Aku gatau apa yang bakal mereka pikirin tapi tetep kepikiran suatu saat secepatnya kalau bisa sebelum umur 30 udah kebuka. Karena masih ada teman-teman yang udahlah sama cewek aja, aku terus terang aja gamau. Maksudnya gamau tuh gini aku harus berhubungan tapi palsu yang kecewa dan kasian kan ceweknya, kasian ke keluarga. Kalau cuman di liat kenapa harus ngorbanin diri sendiri supaya bisa diliat normal di mata masyarakat kayaknya gaperlu gitu. Ngapain kita ngorbanin apa yang kita sayang, apa yang diri kita sendiri korbanin supaya masyarakat mandang kita normal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek ingin sebelum umur 30 sudah <i>come out</i> ke keluarganya. - Subjek enjoy di dunia homoseksual dan tidak ingin kembali ke jalan yang lurus 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.21:2 - AW.A.21:3 	
--	---	---	--	--

	Gaperlu menurutku sih.			
22	<p>Dari pernyataan mas di atas sekarang mas ada rasa tertarik nggak sih ke cewek gitu ? atau suatu saat aku bakalan kembali ke jalan yang lurus gitu?</p> <p>Kalau aku tuh sampai sekarang ke cewek itu. Tadi kan aku bilang pernah berusaha pacaran dengan cewek dan terus terang pun kalau aku blak-blak an sama cewek terus terang pun ceweknya mau sampek <i>sex</i> itu dia mau. Tapi akunya yang enggak, karena emang akunya yang nggak tertarik sama cewek gitu.</p> <p>Tapi tetep aku masih bisa ngebedain mana yang cantik mana yang enggak mana yang seksi mana yang enggak. Aku punya penilaian ke sana tapi buat hubungan secara seksualitas enggak.</p> <p>Enjoy nggak di dunia yang seperti ini ?</p> <p>Ya enjoy sih aku enjoy-enjoy aja karena kalau kita makin banyak pikiran stress nanti.</p>	<p>- Subjek tidak mempunyai rasa tertarik dengan perempuan</p> <p>-</p>	- AW.A.22:1	

<p>23</p>	<p>Menurumu homoseksual itu salah apa benar ?</p> <p>Waduh bingung sebenarnya aku kalau di Tanya gitu. Salah apa enggak, pasti yang jelas orang-orang acuannya pasti sama agama. Mereka bilang di agama salah gitu kan dan aku sih gamau memperlakukan itu. Maksudnya yaudah gapapa yang penting jangan sampai mereka bawaanya kekerasan ke kita.</p> <p>Kalau aku sih sekarang mikirnya gini walaupun misalnya homoseksual itu salah bukan berarti homoseksual gaboleh ibadah. Tetep pribadi boleh kan berdoa dengan tuhan nya sendiri.</p> <p>Kalau dari bener apa salah kalau di mata masyarakat itu salah tapi menurutku bener-bener aja sih gitu.</p> <p>Itu aku gatau ya bener apa salah pendapatku tapi itu pendapatku sendiri. Jadi kebanyakan orang ngeliat kalau suka sama cowok itu gaboleh ibadah jadi merembet kemana-mana. Menurutku kalau sampai</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut subjek homoseksual adalah sesuatu yang wajar - Subjek pernah berada di fase tiap hari berdoa agar kembali normal tetapi pada ujungnya subjek masih tertarik pada cowok. 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.23:1 - AW.A.23:2 	
------------------	--	--	--	--

	<p>seperti itu berlebihan dan jangan salah aku pernah ada di fase dimana tiap hari berdoa, ibadah kalau missal suka sama cewek kasih cewek yang benar, tertarikin ke cewek.</p> <p>Kalau sama cowok yaudah kasih jalan ke cowok ya akhirnya kayak gini. Maksudku aku percaya dari atas udah di kasih jalannya kayak gini yaudah di nikmatin gitu dan itu bukan satu dua tahun bahkan aku ngelakuin itu berdoa dari TK kan aku bilang. Dari SD, SMP, SMA pun tiap hari aku berdoanya kayak gitu. Akhirnya menurutku sama yang di atas di kasih jalan seperti ini ya gapapa aku juga enjoy gitu.</p> <p>Bener-bener menerima dan tidak menyalahkan siapapun ya berarti ?</p> <p>Enggak, aku nggak nyalahin keluarga, nggak nyalahin temen, nggak nyalahin tuhan, nggk ada yang aku salahin.</p>			
24	Pernah nggak mas mencoba menghilangkan	- Subjek pernah	- AW.A.24:1	

	<p>perasaan suka sama cowok ?</p> <p>Ya pernah berusaha banget malah. Pernah sih dulu aku di SD itu sempet setahun atau dua tahun gamau kontak sama cowok tuh dalam artian kalau ada yang pengen di <i>kiss</i> itu aku tolak, itu sempet. SMP pengen sama cewek aja, SMA juga pengen sama cewek juga, tapi ujungnya pun hambar.</p> <p>Temen-temen bilang udah sama cewek aja coba liat ke sana liat anak-anak baru siswa baru deketin, minta nomernya smsan terus ngobrol-ngobrol di sekolah tapi tetep aja sukanya yang bener-bener sayang cinta nya itu nggak dapat. Kayak masih hambar gitu.</p> <p>Sayang sih sayang tapi sayangnya itu cuman sekedar teman, sahabat. Jadi kalau di Tanya pernah nggak mencoba balik itu sering berkali-kali.</p> <p>Sekarang sih enjoy aja aku kayak gini, bukan sekarang sih harusnya dari dulu tapi proses <i>denial</i> nya itu lama banget, dan setelah nerima itu lega,</p>	<p>menghilangkan rasa suka terhadap cowok selama setahun</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teman-teman subjek pernah mengajak untuk mendekati cewek tetapi subjek menolak. - Subjek merasa bahwa ketika pacaran dengan cewek itu hambar. - 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.24:2 - AW.A.24:3 	
--	--	--	--	--

	<p>sekarang gimana kita mau di sayang sama orang lain kita pengen orang lain nerima kita tapi kitanya gabisa nerima diri sendiri kan susah.</p> <p>Jadi harus nerima diri sendiri percaya baru <i>come out</i> walaupun aku gatau mereka bakal ngejauh apa enggak yang jelas aku gamau ngebohongin lagi.</p> <p>Udah nyampek sini kalau mereka ngomongin cewek ya aku ngomongin cowok gitu.</p>			
25	<p>Waktu pertama kali suka sama cowok ada nggak pertanyaan yang muncul di pikiran kenapa mas ?</p> <p>Banyak, mulai dari kok bisa, kenapa harus cowok, kenapa nggak kayak temen-temen yang lain.</p> <p>Terus terang aja ya kenapa secara seksual tertariknya sama cowok ngeliat cewek pake baju ketat biasa aja tapi ngeliat celana pendek ketat luar biasa gitu lah.</p> <p>Terus kalau ada cowok pinter tertarik gitu sedangkan cewek pinter biasa aja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak pertanyaan dalam diri subjek kenapa bisa subjek suka sama cowok. - Subjek biasa aja ketika melihat cewek memakai baju seksi. - 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.25:1 - AW.A.25:2 	

	Cewek saling peluk biasa aja kalau cowok saling peluk kok beda kayak gitu sih.			
26	<p>Kamu berharap nggak udah kembali ke jalan yang lurus ?</p> <p>Jadi heteroseksual gitu ? jadi straight ?</p> <p>Iya.</p> <p>Enggak. Kayaknya menurutku aku jadi kayak gini itu belajar menjadi dewasa. Belajar dari gimana kita ngehandle masalah, belajar dari caranya nerima diri sendiri, naanggepin <i>judgement</i> dari orang missal gitu beberapa walaupun nggak semua dan aku ngk terlalu banyak di <i>judge</i>.</p> <p>Jadi kalau semisal aku jadi heteroseksual kayaknya lempeng-lempeng aja gitu.</p> <p>Berarti emang udah nggak ada rencana untuk kembali ke straight ya ?</p> <p>Sebenrnya bukan nggak pengen sih tapi emang dari awalpun aku ngerasa aku udah nggak <i>straight</i>.</p> <p>Kalau kembali tuh kesannya aku tuh <i>staright</i> terus</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek tidak berharap untuk menjadi <i>straight</i> - Menurut subjek menjadi homoseksual bisa menjadikannya lebih dewasa - Subjek tidak ada niatan untuk menikah dengan cewek. - 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.26:1 - AW.A.26:2 - AW.A.26:3 	

	<p>tiba-tiba di tengah aku oleng missal jadi homoseksual gitu dan ternyata oleng lagi normal gitu missal.</p> <p>Dari awal pun sama cewek itu nggak deh.</p> <p>Ada niatan nggak sih nikah sama cewek gitu ?</p> <p>Enggak sampek sekarang enggak. Karena aku tuh kalau missal nikah sama cewek itu palsu banget. Cuman buat di percaya sama orang tua cuman buat supaya di nilai baik oleh masyarakat.</p> <p>Walaupun ada sih orang yang lesbian gitu walaupun di depan dating sama cowok tapi di belakang punya cewek juga tapi menurutku enggak, ngapain kayak gitu. Jadi terus terang aja walaupun susah.</p>			
27	<p>Tadi mas bilang kalau lesbi udah nikah sama cowok terus dating nya sama cewek, nah bagaimana menurut mas dengan orang yang seperti itu ?</p> <p>Sebenarnya ada sih temenku yang kayak gitu jadi</p>	<p>- Ada teman homoseksual subjek yang sudah menikah tapi masih <i>dating</i> dengan cowok</p> <p>-</p>	- AW.A.27:1	

<p>dia udah nikah tapi masih dating sama cowok. Jadi aku terus terang nggak setuju banget. Yang namanya hubungan palsu, nggak setuju dari dulu. Kalaupun ternyata dia emang bisexsual artinya suka sama pria suka sama wanita menurutku bakal lebih bijak kalau dalam satu hubungan ya sama satu aja jadi kalau missal dia mutus buat nikah sama wanita ya udah sama itu cewek aja.</p> <p>Urusin perempuan itu bener-bener sayangi 100% cintai 100% siapa tau malah nanti bakal punya anak.</p> <p>Sekarang gimana perasaan perempuannya kalau missal ini perempuannya <i>staright</i> ya kalau suaminya masih ketemu sama cowok lain. kebayang nggak sih ? perempuan di selingkuhin perempuan lagi aja udah nangis apalagi di selingkuhin sama cowok.</p> <p>Makin sakit hati gitu kan. Cuman menurutku hati itu gabisa di mainin. Gaboleh di mainin</p>			
--	--	--	--

<p>28</p>	<p>Hubunganmu sama keluarga gimana ?</p> <p>Sampek sekarang baik-baik aja sih. Nggak ada masalah satupun, orang tua ke aku baik-baik aja, aku ke orang tua juga baik-baik aja, nggak ada masalah.</p>	<p>- Hubungan subjek dengan keluarga baik-baik saja</p> <p>-</p>	<p>- AW.A.28:1</p>	
<p>29</p>	<p>Apakah saat ini kamu dapat membiarkan perasaan suka dengan sesama tanpa memikirkan stigma dari masyarakat ?</p> <p>Iya bisa cuek-cuek aja sih sekarang. Mungkin aku di dukung oleh lingkungan ku di sini sih. Beberapa kalau aku jalan ke mall gitu ada banyak sih cowok sama cowok ke mall gitu gandengan gitu kayak udah santai sih sekarang. Ya mungkin masih agak tabu sih tapi ada beberapa yang mereka bener-bener mereka berdua udah pacaran gitu. Jujur aja dek aku nggak kepikiran sampek ke situ.</p> <p>Jujur gini sih kenapa aku nggak kepikiran karena akupun tau di masyarakat masih ada norma dimana jadi pegangan tangan, peluk-pelukan afeksi itu</p>	<p>- Subjek tidak memikirkan stigma negatif masyarakat tentang LGBT</p>	<p>- AW.A.29:1</p>	

	harus masih di jaga, jadi kalau aku jalan keluar itu masih ngejaga hal tersebut.			
30	<p>Bagaimana perasaan awal dan sikap mu ketika kamu mengetahui bahwa kamu ada seorang penyuka sesama jenis ?</p> <p>Perasaan pas pertama tau kayak gitu tuh bingung kok bisa kayak gini, kenapa bisa beda, terus takut juga. Takutnya tuh kan jadi bahan <i>bullyan</i> gitu terus juga melihat orang-orang sekitar dan public figure juga jarang banget jadi kayak bingung kenapa sih kayak gini, terus takutnya itu juga takutnya kayak gimana sikap orang-orang di sekitarnya gitu paling gitu aja sih awalnya, tapi kesini nya udah nyariin info di internet, buka-buka media yang membahas tentang LGBT dan ternyata emang ada dan nggak sendirian</p> <p>Terus bagaimana cara kamu mengatasi ketakutan tersebut ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa bingung kenapa bisa menjadi homoseksual - Subjek merasa takut ketika menjadi homoseksual menjadi pusat <i>bullyan</i> orang-orang sekitar. - Subjek mulai mencari informasi tentang LGBT di internet - Subjek mencari teman yang orientasi seksualnya sama agar mendapat kan <i>support system</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.30:1 - AW.A.30:2 - AW.A.30:3 - AW.A.30:4 	

	<p>Cara nya yaitu pertama mencari info sebenarnya aku seperti ini sendiri apa gimana gitu, terus ternyata nggak sendiri dari LGBT itu. terus dari situ mulai memahami terutama kalau di Indonesia jarang yang bahas jadi dapet info-info itu dari video, artikel apapun dari luar negeri.</p> <p>Nah dari situ nggak masalah sih nggak perlu takut kan cuman berbeda orientasi seksualnya aja gitu. Nah dari situ itu belajar buat gimana cara nya sayang sama diri sendiri dulu. Gaperlu dengerin omongan orang lain yang jelek gitu lho. Kan ini diri saya yang ngejalanin juga diri saya.</p> <p>Nah terus dari situ mulai ketemu sama temen-temen yang orientasi nya sama dari situ ketemu <i>support system</i> gitu kan nah dari situ ketakutan mulai berkurang</p>	- Subjek tidak terlalu memikirkan omongan jelek dari orang lain.	- AW.A.30:5	
31	<p>Penilaian orang lain kepada kaum homoseksual itu bagaimana ?</p> <p>Sebenarnya sekarang medianya udah mudah di</p>	- Selebgram dan youtubers-youtubers sudah banyak yang <i>come</i>	AW.A.31:1	

	<p>akses teknologi udah banyak terus di Indonesia pun udah banyak yang <i>comeout</i> dari selebgram atau youtubers-youtubers yang udah couple an walaupun tinggalnya di luar negeri. Bisa di bilang masyarakat udah terbiasa sih sebenarnya sekarang.</p> <p>Mungkin sekarang masih ada beberapa yang homophobic sih atau masih ada yang bener-bener nyebarin kebencian.</p> <p>Waktu itu aku juga pernah lihat coment-coment salah satu artis transgender di youtube dan beberapa artis yang seperti itu kemudian di comment “kok yang kayak gitu di dukung sih” kan ada yang kayak gitu-gitu maksudnya padahal orang yang ngedukung itu adalah orang yang yaudah kamu cintai diri kamu sendiri dan itu urusan kamu, kita dukung dan yang penting kamu nggak berbuat kejahatan dan nggak merugikan orang lain. Sebenarnya sisi itu sih yang di dukung tapi masih ada yang ngelihatnya apa sih ngedukung yang</p>	<p><i>out</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Beberapa orang yang homophobic masih menyebarkan kebencian ke kaum homoseks - Kebanyakan masyarakat Indonesia mendukung untuk mencintai diri sendiri asalkan tidak merugikan orang lain - Subjek tidak peduli dengan omongan orang lain yang jelek-jelek tentang dia 	<p>AW.A.31:2</p> <p>AW.A.31:3</p> <p>AW.A.31:4</p>	
--	--	--	--	--

	<p>kayak gitu jadi sisi bencinya masih ada.</p> <p>Cuman memang kayaknya sih udah lebih sedikit dibanding jaman dulu-dulu gitu</p> <p>Kalau aku sendiri sih gapeduli orang mau ngomong apa yaudah lah orang yang ngejalanin juga aku yak an.</p>			
32	<p>Dampak apa saja yang kamu alami selama menjadi homoseksual ?</p> <p>Kalau untuk dampak lebih banyak di dampak positifnya sih dari pada di negatif.</p> <p>Jadi semenjak menerima diri sendiri kayak gini itu, rasa simpati, rasa menghormati perbedaan sama orang lain itu jadi lebih gede.</p> <p>Terus kalau ada apa-apa nggak menilai dari satu sisi lebih banyak</p> <p>Jadi lihat dulu nih kalau semisal ada satu permasalahan atau misalnya lihat orang lain dengan satu masalahnya pasti lebih belajar melihat lebih dari satu sisi karena setelah terbuka jadi lebih</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek lebih banyak mendapat dampak positif di banding negatif - Munculnya rasa simpati dan menghormati perbedaan orang lain - Meningkatnya rasa solidaritas ke sesama LGBT - Subjek merasa cemas akan pemikiran masyarakat yang negatif - Subjek lebih berhati-hati 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.32:1 - AW.A.32:2 - AW.A.32:3 - AW.A.32:4 - AW.A.32:5 	

<p>paham ternyata semua orang nggak bisa hanya dilihat dari luarnya aja.</p> <p>Ternyata semua orang yang misalnya senyum nggak bahagia doang kayak gitu lho.</p> <p>Jadi dari situ sih dampaknya</p> <p>Terus juga kayak lebih solidaritasnya ke sesama itu jadi lebih tinggi terutama ke orang-orang LGBT lainnya apalagi ke orang-orang yang kesusahan ataupun temen-temen LGBT yang butuh masukan itu lebih solid sih.</p> <p>Untuk dampak negatif dari homoseksual itu apa ?</p> <p>Sebenarnya lebih ke rasa cemas gitu tapi nggak tiap hari sih.</p> <p>Cemas karena mau nggak mau pemikiran masyarakat kan tetep ada yang negatif kan tentang LGBT, jadi mau nggak mau harus siap.</p> <p>Setiap hari harus siap karena siapa tau nanti diluaran sana ada hal-hal yang nggak enak lah.</p>	<p>dalam berkenalan.</p> <p>- Tidak semua LGBT itu baik ada beberapa yang bisa menyebarkan aib.</p>	<p>- AW.A.32:6</p>	
--	---	--------------------	--

	<p>Jadi lebih ke rasa cemas aja sih jadi LGBT itu.</p> <p>Cemas karena masyarakat masih agak susah gitu.</p> <p>Udah terbuka tapi tidak sepenuhnya terbuka gitu.</p> <p>Paling itu aja.</p> <p>Oh iya sama satu lagi ada ketakutan masih ada. Kan sekarang apa-apa itu di spoilt di <i>twitter</i> di <i>spoilt</i> di <i>intagram</i>. Jadi harus hati-hati banget kalau kenal sama orang baru walaupun kenal sama-sama di satu komunitas karena tetep aja kalau kenal di satu komunitas terus sifatnya buruk kan bisa aja ntar nyebar-nyebarin yang nggak bener gitu lho</p> <p>Cuman itu aja sih negatifnya cemas ke masyarakat, takut sebagian oknum-oknum dari sesama gitu.</p>			
33.	<p>Kalau di dampak kesehatan ada nggak ?</p> <p>Kalau dampak kesehatan sih di akunya sampek sekarang nggak ada masalah.</p> <p>Ya cuman harus hati-hati aja lagian aku juga nggak langsung asal ngeseks sama orang. Aku kalau main gitu ya sama pasangan aja sih.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek tidak mempunyai dampak di kesehatan - HIV / AIDS bisa ditularkan oleh LGBT - Tidak semua LGBT sehat 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.33:1 - AW.A.33:2 - AW.A.33:3 	

	Karena kalau main sembarangan gitu takut kena HIV/AIDS gitu. Kita nya sehat kan juga belum tentu lawan main kita sehat juga kan.			
34	<p>Kalau dampak sosial ?</p> <p>Kalau sosial sih aman-aman aja gitu karena aku orangnya juga cuek sih jadi aman-aman aja.</p> <p>Karena kan sekarang masyarakat Indonesia sendiri masih belum banyak yang <i>aware</i> gitu kepada komunitas LGBT nah akibatnya orang-orang LGBT itu sering dikucilkan gitu dan di pandang sebelah mata</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak masyarakat Indonesia yang belum <i>aware</i> kepada LGBT - Masyarakat memandang LGBT sebelah mata dan di kucilkan 	<ul style="list-style-type: none"> - AW.A.34:1 - AW.A.34:2 	

Lampiran 4

Verbatim Subjek Informan DK

VERBATIM TEMAN SUBJEK DK

Nama : teman kuliah subjek DK (A)

Usia : 22 tahun

Waktu : 4 Agustus 2020

Sesi :

NO	Transkrip Wawancara	Pemadatan Fakta	Koding	Keterangan
1.	Sejak kapan kamu tau kalau DK suka sama cowok ? Aku tau kalau dia suka sama cowok itu sejak SMP.	- DK suka dengan cowok sejak SMP	- A.1:1	
2	Kamu tau gara-garanya dia suka sama cowok ? Jadi dia SD itu hanya cuman maen-maen sama temennya tapi tidak sampai melakukan hubungan cuman maen-maen aja. Terus abis itu mulai sejak	- Sejak SD DK sudah mulai masturbasi dengan temannya - DK orientasi seksual yang menyimpang	- A.2:1 - A.2.:2	

<p>SMP dia itu mulai ada ketertarikan yang menyimpang itu</p> <p>Maen-maennya itu yang bagaimana ?</p> <p>Kalau istilahnya itu mereka berdua cuman masturbasi, nah jadi mereka berdua melakukan itu terus setelah lulus dia kan masuk SMP. Nah sejak SMP itu dia mulai ada tertarik yang lain gitu. Jadi dari sejak SMP itu dia benar-benar memiliki penyimpangan itu sampai sekarang pun dia juga masih.</p> <p>Dari SMP itu dia cuman tertarik aja nah setelah SMP kan dia masuk SMA. Nah mulai dari SMA itu dia mulai mengenal sosial media jadi dia itu kayak punya kenalan gitu yang tertarik dengan sesama nya juga.</p> <p>Dan ketika kuliah dia jadi punya banyak hubungan dengan orang.</p> <p>Hubungan dalam artian sebagai pacar gitu, juga melakukan hubungan sex juga pernah begitu.</p>	<p>dari SMP sampai sekarang</p> <ul style="list-style-type: none"> - SMA mulai mengenal dengan orang-orang homoseksual - Ketika kuliah DK mempunyai banyak hubungan dengan orang - DK pernah berganti-ganti pasangan sex. 	<ul style="list-style-type: none"> - A.2:3 - A.2:4 - A.2:5 	
--	--	---	--

	<p>Abis itu setelah dia punya hubungan pacar dia juga pernah melakukan hubungan sex gitu dan mungkin dia juga pernah berganti-ganti sama orang juga tapi nggak tau juga kan yang menjalani juga dia, kita hanya sebagai teman hanya tau garis besarnya aja tidak sampai mendetail.</p>			
3.	<p>Apa yang kamu ketahui dalam hal hubungan dia ?</p> <p>Jadi seingetku itu dia punya beberapa pasangan, saya juga lupa nama-namanya cuman seingetku ada yang satu kampus tapi beda fakultas itu ada. Itu cuman bertahan beberapa bulan, abis itu ia putus terus dapet lagi beda fakultas lagi. Terus ada lagi yang beda kota seingetku yang dari Surabaya itu juga ada.</p> <p>Terus yang di jember juga ada, terus yang beda kampus itu ada anak polinema itu dia pacaran kayaknya nggak sampek lama sih cuman 2-3 bulanan gitu ya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - DK mempunyai beberapa pasangan - Rata-rata DK berpacaran hanya bertahan 2-3 bulan - DK sangat aktif di media sosial terutama <i>twitter</i> - DK Punya kenalan orang Palembang dan pernah di kirimin barang 	<ul style="list-style-type: none"> - A.3:1 - A.3.:2 - A.3:3 - A.3:4 	

	<p>Terus karena dia juga aktif di sosial media tuh terutama di twitter atau mungkin di aplikasi lain. tapi yang aku tau itu dia aktif di twitter itu dia punya banyak kenalan juga.</p> <p>Terus abis itu dia pernah cerita ke aku kalau dia itu punya kenalan orang Palembang sampek orang Palembang itu ngasih barang juga ke dia gitu.</p>			
4	<p>Sekarang dia punya pasangan ?</p> <p>Untuk saat ini dia masih belum punya pasangan cuman kalau kenalan atau teman dekat atau istilahnya PDKTan itu mungkin ada beberapa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Saat ini DK masih belum mempunyai pasangan 	<ul style="list-style-type: none"> - A.4:1 	
5.	<p>Kamu tau nggak hubungan dia sama keluarga itu bagaimana ?</p> <p>Kalau seingetku hubungan dia sama keluarga itu baik-baik aja terutama sama ibuk itu paling baik hubungannya sama kakak juga baik meskipun kakaknya jauh di Surabaya tapi tetep komunikasinya baik.</p> <p>Untuk ayahnya sendiri itu kerja nya aku lupa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan dengan keluarga baik-baik saja - Kurang begitu dekat dengan ayahnya - Orang tua DK tidak harmonis dan mau pisah 	<ul style="list-style-type: none"> - A.5:1 - A.5:2 - A.5:3 	

	<p>seperti apa cuman seperti konsultan jadi beliau itu sering keluar kota jadi hubungannya itu kurang begitu dekat.</p> <p>Abis itu dia juga pernah cerita kalau di dalam keluarganya ada sedikit keretakan di orang tuanya gitu, tapi dia itu memohon-mohon kalau jangan sampai ada kata pisah gitu mungkin itu juga yang membuat kehidupan dia bukan ke lebih baik mungkin dia jadi banyak terbebani seperti itu.</p>			
6	<p>Kamu tau kehidupan awal mula dia suka sama cowok ?</p> <p>Kurang begitu tau sih cuman tau ku gara-gara SD itu kan pernah masturbasi berdua terus SMP itu dia memiliki ketertarikan ke lain. alasan lebih detailnya itu kurang begitu tau.</p>			
7.	<p>Kalau hubungan dia dengan lingkungan sekitar bagaimana ?</p> <p>Kalau sama temen-temennya itu masih baik untuk</p>	<p>- Dk lebih banyak berinteraksi di kampus di banding lingkungan</p>	<p>- A.7:1</p>	

	<p>dia sendiri dengan lingkungan rumahnya aku juga kurang tau, tapi dia pernah cerita kalau dia itu jarang banget keluar rumah gitu dan juga lingkungan rumahnya itu lingkungan pekerja juga jadi sepi dan tidak terlalu banyak orang yang seumuran dia.</p> <p>Dia berinteraksi dengan lingkungan itu lebih banyak di kampus dari pada di rumahnya, dan interaksi teman di kampus dan SMA masih bagus gitu.</p>	<p>rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hubungan DK sama temannya baik-baik saja - DK jarang keluar rumah 	<ul style="list-style-type: none"> - A.7:2 - A.7:3 	
8.	<p>Dia suka sama perempuan juga ?</p> <p>Jadi seingetku dia pernah cerita ke aku kalau si perempuannya mau ya ayo gapapa.</p> <p>Aku kan pernah bawa dia ke temen-temen ku nah di situ kan juga ada cewek nya.</p> <p>Pada waktu itu aku kumpul bahas penelitian gitu kan nah si DK itu gabut akhirnya ikut kumpul lah dengan temen-temenku akhirnya kita ngobrol-ngobrol nah di situ aku kenalin sama temen-</p>	<ul style="list-style-type: none"> - DK masih mempunyai ketertarikan dengan perempuan - DK rela pindah agama jika menemukan cewek yang beda iman asalkan cewek tersebut benar-benar serius 	<ul style="list-style-type: none"> - A.8:1 - A.8:2 	

	<p>temenku cewek dan salah satu temenku ada yang suka.</p> <p>Terus aku kasih tau ke DK kalau temenku suka sama DK, tapi ya beda agama terus DK nya bilang “kalau dia nya mau gapapa aku bisa kok pindah agama jika emang si cewek itu bener-bener serius”.</p> <p>Abis itu kasih tau ke temen ku cewek nah temen ku cewek itu masih agak bimbang karena si DK nya itu beda agama.</p> <p>Cuman setau ku kalau sama cewek si DK masih mau.</p>			
9.	<p>DK berpacaran itu berapa lama ?</p> <p>Dia itu pacaran paling lama seingetku 2 tahun</p> <p>Kalau sama siapanya aku lupa namanya soalnya dia curhatnya udah lama gitu.</p> <p>Terus aku sendiri orangnya juga pelupa kalau soal nama gitu. Seingetku 2 tahun paling lama.</p> <p>Tau nggak pas itu dia putusnya gara-gara apa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - DK pacaran paling lama 2 tahun - Putus dengan yang 2 tahun di karenakan LDRan da nada pihak ke 3 	<ul style="list-style-type: none"> - A.9:1 - A.9:2 	

	<p>?</p> <p>Putusnya itu karena LDR kalau gak salah terus DK nya gamampu selain itu juga ada pihak ke 3.</p>			
10	<p>DK pernah sakit ?</p> <p>Pernah.</p> <p>Kalau boleh tau sakit apa ?</p> <p>Waktu itu bulan januari atau akhir tahun 2019 itu kalau gasalah, dia itu minta tolong sama aku untuk nemenin dia ke rumah sakit.</p> <p>Aku kan penasaran terus nanya ke dia kenapa emang e.</p> <p>Nah DK nya bilang kalau dia ngerasa gejala sakitnya itu kalau buang air kecil ada warna putih-putih, takutnya kena gonore atau syphilis gitu kan, nah abis itu yaudah aku anterin ke rumah sakit muhammadiyah malang.</p> <p>Terus abis itu dia juga takut di tanyain orang tuanya sakit apa, soalnya kan orangtua DK itu dokter kenapa nggk Tanya sama orang tuanya saja</p>	<ul style="list-style-type: none"> - DK memiliki riwayat penyakit gonore - DK tidak bilang ke orang tua kalau DK sakit gonore - Orang tua DK adalah seorang dokter - DK menyesal karena udah melakukan free sex 	<ul style="list-style-type: none"> - A.10:1 - A.10:2 - A.10:3 - A.10:4 	

<p>kan.</p> <p>Tapi DK nya bilang kalau takut bilang ke ibunya perihal sakitnya itu takut ibunya tau kalau orientasinya DK menyimpang.</p> <p>Yaudah akhirnya aku temenin, pas nyampeknnya ke sana dia nya itu takut kan yaudah aku tenangin mudah-mudahan enggak.</p> <p>Akhirnya setelah daftar dan di panggil dan dia cerita-cerita sama dokternya terus dia bilang kalau gejalanya kayak gitu.</p> <p>Akhirnya dia kan cerita jujur sama dokternya, namanya juga dokter kan pasti menyimpan rahasia pasiennya kan dan nggak akan di sebarin mau pasiennya itu menyimpang atau enggak itu tetep di simpen.</p> <p>Akhirnya dia di kasih saran dan di kasih obat juga sama dokternya. Terus sejak saat itu aku beri tau juga kalau emang dia emang dengan kesehatannya dan sekarang kan dia juga udah merasakan kalau</p>			
---	--	--	--

	<p>dia itu sudah mengalami hal yang seperti ini nah saran dari ku itu jangan sering di lakukan meskipun kamu pake pengaman tetep aja kan seperti itu hasilnya aku bilang gitu.</p> <p>Yaudah dia nya bilang iya. Nah sekarang dia kayaknya udah kapok juga dana udah jarang berhubungan gitu.</p> <p>Tapi kalau untuk pacar mungkin dia juga masih cari juga kayak gitu.</p>			
11	<p>Tau nggak orang yang paling berpengaruh dalam hidup DK ?</p> <p>Kalau menurutku dalam lingkup keluarga orang paling berpengaruh dalam hidup DK itu ibunya karena selain dia sebagai seorang ibu yang dekat sama anaknya, dan yang sering di rumah itu ibunya, sedangkan ayahnya kerjanya itu kan sering keluar kota gitu kan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu adalah orang yang paling berpengaruh pada hidup DK - Ayah DK sering keluar kota 	<ul style="list-style-type: none"> - A.11:1 - A.11:2 	
12	<p>Tau nggak cara DK menghadapi stigma masyarakat yang seperti itu ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - DK tidak terlalu memikirkan tentang 	<ul style="list-style-type: none"> - A.11:3 	

	<p>Maksudnya yang kontra dengan homoseks ?</p> <p>Iya betul</p> <p>Kalau menurutku sih dia kayaknya fine-fine aja mau pendapat orang itu kontra, mau pendapat orang itu pro karena yang menjalani dia itu kan dia sendiri yang tau dia sendiri yang merasakan juga dia sendiri, mau orang bilang pro atau kontra itu urusan orang masing-masing.</p> <p>Toh pasti jika memang pilihan DK seperti ini pasti kemungkinan besar tergantung orang tua juga kan otomatis dia harus ke luar negeri untuk melakukan pernikahan, tapi kalau emang nggak di setuju dia harus merubah dirinya dan menikah dengan sesuai yang ada.</p> <p>Jadi dia itu di jalanin dulu apa yang kedepannya masih belum di pikirkan.</p> <p>Tapi dia sudah memikirkan jika harus meninggalkan dunia yang seperti itu dan juga harus seperti kehidupan normal dia siap.</p>	<p>stigma masyarakat</p> <p>-</p>		
--	---	-----------------------------------	--	--

	<p>Jadi dia itu mengikuti alurnya kehidupannya sendiri.</p> <p>Untuk sama masyarakat dia itu bodoh amat mau dia pro atau kontra dia nggak masalah</p>			
--	---	--	--	--

Lampiran 5

Verbatim Subjek Informan AW

VERBATIM TEMAN SUBJEK AW

Nama : teman subjek AW (T)

Usia : 22 tahun

Waktu : 4 Agustus 2020

Sesi :

NO	Transkrip Wawancara	Pemadatan Fakta	Koding	Keterangan
1	Awal kenal dengan AW kapan ? Kenal pas SMA, awal pendaftaran masuk sekolah	- Kenal AW sejak awal masuk SMA	- T.1:1	
2.	Tau dia suka sama cowok itu sejak kapan ? Dia awal dulu cerita pas udah masuk kuliah sih, dan itupun dia ceritanya via grup <i>whatsapp</i> jadi nggak secara langsung gitu	- AW cerita tentang orientasi seksualnya sewaktu masuk kuliah semester 2 - Temen AW terlihat kaget karena AW terlihat seperti	- T.2:1 - T.2:2	

	<p>cerita nya ke aku.</p> <p>Ya awalnya sih sempet kaget dia cerita seperti itu karena kan dia nggak keliatan seperti cewek, dia itu cowok banget gitu lah. Ceritanya itu nggak ke aku aja sih tapi ke temen-temen juga. Kan dulu kita punya geng gitu nah se geng itu kita punya 7 anggota termasuk AW.</p> <p>Waktu itu sih AW cerita pas pertengahan masuk kuliah semester 2 sih. Gatau kenapa waktu itu dia tiba-tiba dia cerita kalau dia suka sama cowok. Kaget sih kita nya kalau dia suka sama cowok gitu. Pada saat itu kan posisinya pada masih kuliah kan pada jauh-jauh nggak satu tempat gitu. Akhirnya temen aku langsung bilang “oalah yaudah jangan di pikirin dulu, ntar kalau udah liburan semesteran kita kumpul terus bicarain ini”. Kurang lebihnya gitu sih</p>	<p>cowok pada umumnya tidak ada tanda homoseks</p>		
--	---	--	--	--

	soalnya aku udah agak lupa udah lama soalnya itu.			
3.	<p>Bagaimana respon mu ketika kamu tau bahwa AW adalah seorang homoseks?</p> <p>Ya awalnya kaget sih mas, soalnya kan dia itu nggak keliatan kalau suka sama cowok juga. Kan biasanya kalau ada cowok yang suka sama cowok juga itu kan agak aneh istilahnya rada ngondek gitu ya mas tapi sih AW ini biasa aja gitu <i>manly</i> lah istilahnya. Terus juga dulu itu pas SMA si AW itu juga pacarannya sama cewek gitu mas, jadi kita nggak nyangka aja sih AW itu suka sama cowo.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Respon teman AW kaget ketika mengetahui AW seorang homoseks - AW merupakan cowok yang <i>manly</i> - AW sempat pacaran dengan cewek 	<ul style="list-style-type: none"> - T.3:1 - T.3:2 - T.3:3 	
4	<p>Seberapa dekat kamu dengan AW ?</p> <p>Kalau dekat sih dekat banget sih mas soalnya kan dulu waktu SMA kita se geng gitu.</p> <p>Tapi mungkin kalau sekarang udah jarang</p>			

	ketemu soalnya kan udah pada sibuk masing-masing gitu mas.			
5.	<p>Tau nggak gara-garanya apa sih AW itu jadi suka sama cowok ?</p> <p>Kalau gara-garanya pas awal dia cerita itu dia suka sama cowok gitu tapi pas kita tanya gara-gara apa kok bisa suka sama cowok dia bingung dan nggak ngerti gara-gara apa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Teman AW tidak mengetahui awal mula AW suka sama cowok gara-gara apa. 	<ul style="list-style-type: none"> - T.5:1 	
6	<p>AW ada rasa tertarik nggak sih sama cewek ?</p> <p>Awal dulu sih masih ada rasa tertarik sama cewek gitu soalnya kan dulu AW pacaran sama cewek 2 kali kalau nggak salah dia pacaran sama cewek itu. Yang 1 emang cuman bentar sih tapi yang satunya ini lama mulai dia kelas 2 SMA pertengahan sampai masuk kuliah semester 2.</p> <p>Kalau untuk sekarang ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - AW mempunyai mantan cewek sebanyak 2 orang - AW pernah pacaran dengan cewek sekitar 2 tahunan - Untuk sekarang AW tidak tertarik dengan cewek - AW tidak mempunyai minat untuk menikah dengan cewek 	<ul style="list-style-type: none"> - T.6:1 - T.6:2 - T.6:3 - T.6:4 	

	<p>Kalau untuk sekarang kayaknya enggak sih mas setiap kali kita ketemu itu kan kita sering tuh godain cewek-cewek atau ngobrolin soal cewek nah dianya itu responnya biasa aja gitu pas kita Tanya kapan rencana dia nikah eh dia malah bilanganya “kalau nikah sama cewek kayak enggak deh soalnya aku udah nggak tertarik sama cewek sih tapi kalau nikah sama cowok lihat ntar kalau di restuin bakal ke luar negeri tapi kalau enggak ya mending aku sendiri dari pada nikah sama cewek”.</p>			
7	<p>AW punya berapa mantan ? Kalau cewek sih dia punya 2 mantan tapi kalau yang cowok itu aku kurang tau sih. tapi setauku sekarang dia masih pacaran sama cowok gitu.</p>	<p>- Sampai sekarang AW masih mempunyai pasangan cowok</p>	<p>- T.7:1</p>	
8	<p>Kalau hubungan AW sama keluarganya bagaimana ?</p>	<p>- Hubungan AW dengan keluarganya baik-baik saja</p>	<p>- T.8:1</p>	

	Setauku sih hubungan dia sama keluarganya dia <i>fine-fine</i> aja sih nggak ada permasalahan sama sekali.			
9	<p>Kalau hubungan dia sama lingkungan sekitar bagaimana ?</p> <p>ya <i>happy</i> aja sih mas seperti biasa nggak ada yang berubah gitu</p> <p>maksudnya nggak ada berubah ?</p> <p>ya dari awal kita kenal sampai sekarang ya seperti itu gitu nggak ada yang berubah tetep ceria gitu orangnya</p>	- AW <i>happy</i> dan <i>enjoy</i> dengan kehidupan nya sekarang	- T.9:1	
10	<p>Enjoy nggak sih dia di dunia yang seperti itu ?</p> <p>Sejauh sama kita dia <i>enjoy-enjoy</i> aja sih.</p>			
11	<p>Tau nggak sih dia pacaran sama pasangannya sekarang udah berapa lama ?</p> <p>Kalau itu kurang tau saya mas soalnya dia jarang cerita soal itu sih.</p>	<p>- Keluarga AW tidak mengetahui kalau AW adalah seorang homoseks</p> <p>- AW hanya terbuka dengan orang-orang terdekatnya</p>	<p>- T.11:1</p> <p>- T.11:2</p>	

	<p>AW terbuka nggak sih ke semua orang tentang orientasi seksualnya ?</p> <p>Sepertinya dia cuman terbuka sama orang-orang yang dia percaya aja sih mas tapi kalau untuk ke semua orang kayaknya enggak, buktinya keluarga dia masih nggak tau kalau AW itu seorang homoseksual. Jadi terbukanya ke sahabat aja gitu sih kayaknya</p>			
12	<p>Pernah nggak sih ngeliat dia emosi</p> <p>Sejauh ini nggak gapernah sih aku liat dia emosi sampai marah-marah gitu. Tapi kalau dia lagi kesel gitu dia langsung diem gitu tapi diemnya nggak lama sih.</p>	<p>- AW merupakan seorang yang jarang sekali emosi</p>	<p>- T.12:1</p>	
13	<p>Tanggapan dia tentang stigma masyarakat yang pro dan kontra gimana ?</p> <p>Kalau tanggapannya sih dia ke yang kontra tentang LGBT itu dia cuek-cuek aja sih mas,</p>	<p>- AW tidak terlalu memikirkan stigma masyarakat tentang pro kontra LGBT</p>	<p>- T.13:1</p>	

	<p>nggak mikirin tentang omongan masyarakat. Selagi yang dilakuin dia bener dan nggak ngerugiin orang dia cuek sih mas mau orang ngomong jelek tentang LGBT ya dia bodoh amat gitu.</p>			
14.	<p>Terus untuk tanggapan mas sendiri tentang LGBT bagaimana ?</p> <p>Kalau tanggapanku sendiri tentang LGBT ya gimana ya mas lebih ke arah biasa aja sih soalnya kan yang ngejalani hidup mereka itu ya mereka sendiri bukan aku. Toh baik atau buruknya tergantung individu itu sendiri kan mas.</p> <p>Asal nggak ngerugiin orang lain sih aku fine-fine aja sih mas nggak masalah.</p>	<p>- Teman subjek juga tidak terlalu <i>menjudge</i> LGBT</p>	<p>- T.14:1</p>	
15	<p>Apakah AW ada niatan untuk menikah ?</p> <p>Kalau nikah sih kayaknya sih nggak ada.</p> <p>Alasannya apa ?</p> <p>Karena dia udah nyaman gitu dengan apa</p>	<p>- Subjek tidak ingin menikah</p>	<p>T.15:1</p>	

	yang dijalanin sekarang.			
--	--------------------------	--	--	--

Lampiran 6

Kategorisasi Subjek DK Mengenai *Self Awareness* pada Kaum Homoseksual

No	Kategori	Sumber
1	<i>Self Awareness</i>	
	1. Sadar dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan perilaku	
	- Subjek suka sama cowok dari kelas 3 SMP	DK.A.1:1
	- Subjek pernah berhubungan sewaktu SD kelas 6	DK.A.2:1
	- Awal kenal dunia homoseksual kelas 3 SMP	DK.A.7:1
	- Awal ketemu dengan orang homoseksual kelas 3 SMA	DK.A.7:2
	- Mempunyai 4 mantan cowok	DK.A.10:1
	- Melakukan <i>one stand night</i> ketika stress berat	DK.A.10:4
	- Awal menjadi homoseksual berawal dari teman	DK. B.8:1
	- Tau dunia homoseksual gara-gara ngajakin orang ketemuan	DK. B.8:2
	- Awal ketemu dengan orang tidak sesuai dengan ekspektasi	DK. B.9:3
	- Sudah beberapa kali mengalami hal pengalaman negatif	DK.B.11:3
	- Menyadari tertarik waktu kelas 3 SMP	DK.B.19:1
	- Penyesalan subjek karena menjadi homoseksual	DK.B.32:1
	- Subjek merasa bahwa homoseksual adalah hal yang salah	DK.C.8:1
	- Seseorang menjadi homoseksual itu bisa karena Faktor trauma masa lalu	DK.C.10:2
	- Subjek menjadi homoseksual karena kelebihan hormone estrogen	DK.C.9:1
	- Faktor trauma masa lalu	DK.C.10:2
	- Untuk sekarang subjek tidak memiliki pasangan	DK.C.11:1
	- Merasa bahwa menjadi homoseksual itu akan di asingkan dan dijauhi	DK.A.5:2
	- Pilih-pilih orang ketika melakukan <i>one stand night</i>	DK.A.10:5
	- Menceritakan perilaku homoseksual kepada	DK. B.14:1
		DK.B.23:1
		DK.B.25:2

	<p>orang yang di percayai</p> <ul style="list-style-type: none"> - jadian sama cowok tidak banyak - Paling cepat pacaran satu minggu - Paling lama pacaran satu tahun - menunggu seseorang yang tidak pasti sampai sekarang - Pernah menahan perasaan suka dengan anak UM - Orang homoseksual mempunyai riwayat masa lalu yang berbeda-beda - DK suka dengan cowok sejak SMP - Sejak SD DK sudah mulai masturbasi dengan temannya - DK orientasi seksual yang menyimpang dari SMP sampai sekarang - DK mempunyai beberapa pasangan - Rata-rata DK berpacaran hanya bertahan 2-3 bulan 	<p>DK.B.25:3</p> <p>DK.B.33:1</p> <p>DK.B.35:1</p> <p>DK.B.39:2</p> <p>A.1:1</p> <p>A.2:1</p> <p>A.2.:2</p> <p>A.3:1</p> <p>A.3.:2</p>
	<p>2. Kepekaan terhadap perasaan orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reaksi orang lain kaget ketika tau bahwa subjek seorang homoseksual - Memastikan orang lain homoseksual melalui media sosial - Subjek tidak pernah di kucilkan oleh masyarakat - Bisa di lihat dari perilakunya seperti gaya jalan, dan cara berpakaian - Pacar subjek adalah seorang <i>fuckboy</i> - Sedih ketika putus dengan pacar - Mendapatkan support dari berbagai aspek - Berharap kepada masyarakat agar menghormati hak-hak kaum homoseksual dan tidak mendeskriminasi - Banyak yang mendekati subjek tetapi subjek tidak interest - DK Punya kenalan orang Palembang dan pernah di kirimin barang - Hubungan DK sama temannya baik-baik 	<p>DK.A.3:2</p> <p>DK.A.4:1</p> <p>DK.C.3:1</p> <p>DK.B.16:2</p> <p>DK.B.25:7</p> <p>DK.B.29:1</p> <p>DK.B.39:3</p> <p>DK.B.51:1</p> <p>DK.B.35:4</p> <p>A.3:4</p> <p>A.7:2</p>

	<p>saja</p> <p>-</p>	
	<p>3. Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek berani <i>come out</i> ke orang-orang tertentu - Ada pemikiran bahwa subjek dapat kembali normal - Subjek berharap bisa kembali menjadi normal - Tipe orang yang perfeksionis - Subjek tidak suka pada hal yang kotor - Subjek Mudah menangkap materi - Subjek Cepat paham - Subjek Mudah di percaya - IP tiap semester selalu turun - Mudah putus asa - Menerima diri sendiri - Subjek susah untuk bersosialisasi - Beberapa teman SMA mengerti bahwa subjek homoseksual - Subjek juga mengasingkan diri - Keluarga tidak ada yang tahu - Subjek orang yang nggak mudah curhat ke orang lain - 	<p>DK.A.3:1</p> <p>DK.A.8:2</p> <p>DK.A.9:1</p> <p>DK. B.1:2</p> <p>DK B.2:1</p> <p>DK B.2:1</p> <p>DK. B.3:1</p> <p>DK. B .3:2</p> <p>DK. B 3:3</p> <p>DK. B.4:1</p> <p>DK. B.5:1</p> <p>DK. B.12:1</p> <p>DK. B.1:2</p> <p>DK. B.14:2</p> <p>DK. B.14:4</p> <p>DK.B.19:6</p> <p>DK.B.31:2</p>
	<p>4. Perilaku introspeksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai perasaan tidak nyaman kenapa bisa menjadi homoseksual - Subjek merasa aneh dengan kondisi homoseksualnya - Sejak SMP suka melihat cowok bening - Orang yang mood-mood an - Pengalaman banyak yang negative - Kriteria subjek tidak ngondek - Berusaha menghindar dan tidak mau ketika di ajak ketemuan - Terakhir melakukan hubungan badan bulan 	<p>DK.A.5:1</p> <p>DK.A.8:1</p> <p>DK.A.11:1</p> <p>DK. B.1:3</p> <p>DK. B.11:1</p> <p>DK. B.10:1</p> <p>DK. B.11:4</p> <p>DK. B.13:3</p>

	<p>januari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dulu sering berganti-ganti pasangan sekarang sudah tidak - Sama yang terakhir jarang berhubungan badan lebih sering <i>hang out</i> bareng - Untuk sekarang subjek tidak memiliki pasangan - Untuk menjadi normal itu bisa Asal ada niatan bisa kembali ke jalan yang benar dan gabolet setengah-setengah dan dengan mengurangi kontak dengan kaum homoseksual bisa kembali ke normal. - Seorang <i>straight</i> yang menjadi homoseksual berawal dari rasa penasaran - Merasa was-was kalau ketahuan - Setelah putus tidak pernah pacaran lagi dengan orang lain - Subjek minta dikenalkan dengan cewek - Subjek pingin menikah sama cewek kira-kira 5 tahun dari sekarang - Berharap bisa kembali ke jalan yang benar - Saat ini DK masih belum mempunyai pasangan - 	<p>DK.B.18:2</p> <p>DK.B.30:2</p> <p>DK.C.11:1</p> <p>DK.C.8:2</p> <p>DK.C.10:1</p> <p>DK.B.19:5</p> <p>DK.B.29:2</p> <p>DK.B.36:3</p> <p>DK.B.40:1</p> <p>DK.B.49:1</p> <p>A.4:1</p>
	<p>5. Sadar diri dalam bertindak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berhubungan dengan teman dekat subjek - Melihat bokep bareng teman cowok - Ciuman dengan teman cowok - Pelukan dengan teman cowok - Melakukan hubungan badan di rumah teman subjek - Melakukan hubungan badan sewaktu rumah sepi - Untuk saat ini subjek masih tidak mau untuk mencoba kembali normal - Pernah berhubungan badan dengan mantannya - Sering melakukan <i>one stand night</i> - Berani ketemu dengan homoseksual kelas 3 SMA 	<p>DK.A.2:2</p> <p>DK.A.2:3</p> <p>DK.A.2:4</p> <p>DK A.2:5</p> <p>DK.A.2:7</p> <p>DK.A.2:8</p> <p>DK..A.8.3</p> <p>DK.A.10:2</p> <p>DK.A.10:3</p> <p>DK. B.9:2</p> <p>DK. B.11:2</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman negative berupa habis di ajak berhubungan badan kemudian di tinggal - Tidak memakai pengaman ketika berhubungan badan - Sempet kepikiran masalah kesehatan ketika sudah melakukan hubungan badan - Kenal dengan orang homoseksual melalui dating aplikasi - Subjek tidak terlalu menunjukkan identitasnya di masyarakat umum - Subjek mengontrol emosi dengan meredam sendiri dan diam - Subjek mencurahkan keluh kesahnya di media social <i>twitter</i> - Subjek mengatasi konsekwensinya dengan bersikap sewajarnya - Pria ganteng itu yang manly, mempunyai tubuh ideal - Merasa aneh menjadi homoseksual - Subjek tidak merasa terganggu dengan perasaan homoseksual - Merasa takut ketika laptop di pakai kakak karena banyak video homo - Salah satu grup di telegram isinya orang homo dan isinya video homo - Makai twitter akun alter yang isinya video porno homoseksual - kebanyakan pacaran jarak jauh - Subjek tidak pernah lama ketika pacaran - Dating aplikasi yang digunakan kaum homoseksual berupa tinder, blued, grindr, hornet, scruf. - Bersikap bodoh amat dengan permasalahan yang dihadapi - jati diri udah sebagai homoseksual - terlahir menyukai sesama cowok - kelebihan kromosom Y sehingga seperti cewek dan menyukai cowok. 	<p>DK. B.13:4</p> <p>DK.B.13:5</p> <p>DK.B.34:1</p> <p>DK.C.3:2</p> <p>DK.C.4:1</p> <p>DK.C.4:2</p> <p>DK.C.6:1</p> <p>DK. B.15.1</p> <p>DK.B.19.4</p> <p>DK.B.20:1</p> <p>DK.B.20:2</p> <p>DK.B.20.:3</p> <p>DK.B.20:4</p> <p>DK.B.23:2 DK.B.25:1 DK.B.34:2</p> <p>DK.B.36:1</p> <p>DK.B.38:4</p> <p>DK.B.38:5</p> <p>DK.B.38:6</p> <p>DK.B.40:3</p> <p>DK.B.40:4</p> <p>DK.B.40:5</p>
--	---	---

	<ul style="list-style-type: none"> - Menonton video bokep yang normal - Dulu sering menonton video bokep gay - Menonton video bokep untuk fantasi menghilangkan stress - Orang tua shock jika tau subjek seorang homoseksual - menekan kecemasan dengan cara stalking seseorang yang disukai - SMA mulai mengenal dengan orang-orang homoseksual - Ketika kuliah DK mempunyai banyak hubungan dengan orang - DK pernah berganti-ganti pasangan sex - Dk lebih banyak berinteraksi di kampus di banding lingkungan rumah - DK jarang keluar rumah - DK menyesal karena udah melakukan free sex 	<p>DK.B.43:1</p> <p>DK.B.33:2</p> <p>A.2:3</p> <p>A.2:4</p> <p>A.2:5</p> <p>A.7:1</p> <p>A.7:3</p> <p>A.10:4</p>
	<p>6. Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek Anak yang introvert - Subjek Tergolong anak yang cerdas - Tidak terlalu memperhatikan penampilan - Subjek merasa ganteng - Sayangi diri sendiri apalagi sekarang lagi wabah corona - Pernah menghilangkan perasaan suka dengan sesama jenis dengan cara dekat sama cewek - Banggan dengan akademik di kuliah - Bangga terhadap jenis kulit yang putih 	<p>DK. B.1:1</p> <p>DK. B.3:4</p> <p>DK. B.6:1</p> <p>DK. B.15:3</p> <p>DK.B.18.3</p> <p>DK.B.36:1</p> <p>DK.B.48:1</p> <p>DK.B.48:2</p>
	<p>7. Menerima penilaian orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjalani kehidupan seperti biasa dan menghiraukan perilaku orang lain terhadap kaum homoseksual - Membiarkan orang-orang yang homophobia 	<p>DK.A.6:1</p> <p>DK. 1.14:6</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Orang lain menilai Subjek aneh dalam berpenampilan akan tetapi subjek tidak mempermasalahkan hal tersebut - Subjek tidak peduli dengan stigma masyarakat yang negative - Subjek tidak marah ketika di hujat di media sosial - Teman subjek merasa awalnya aneh tapi lama-lama bisa memaklumi - DK tidak terlalu memikirkan tentang stigma masyarakat - - 	<p>DK.B.17:1</p> <p>DK.B.39:1</p> <p>DK.C.4:8</p> <p>DK. B.14:3</p> <p>A.11:3</p>
2	<p>Nilai budaya yang berlaku di timur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat Indonesia memandang homoseksual adalah laknat dan negative - Indonesia masyarakat agamis dan homoseksual bertentangan dengan nilai dan budaya - homoseksual adalah hal yang nggak wajar - kodrat manusia di ciptakan pasangan cowok sama cewek - Menurut pandangan masyarakat homoseksual adalah perbuatan yang menjijikan dan tidak ada manfaat - Masyarakat juga risih terhadap homoseksual - Homoseksual adalah sebuah permasalahan yang kurang mengenakkan di mata masyarakat - Masyarakat yang belum <i>aware</i> memandang sebelah mata kaum homoseksual - Subjek merasa bahwa kaum homoseksual 	<p>DK.B.37:1</p> <p>DK.B.37:2</p> <p>DK.B.38:1</p> <p>DK. B.38:2</p> <p>DK.C.1:1</p> <p>DK.C.1:2</p> <p>DK.C.1:4</p> <p>DK.C.1:5</p> <p>DK.C.2:1</p> <p>DK.C.4:3</p>

	<p>sering di tindas oleh masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan <i>unilever</i> di boikot oleh masyarakat karena mendukung kaum LGBT - Banyak <i>Netizen</i> yang <i>kontra</i> akan adanya LGBT - Konsekwensi bila banyak orang yang tau orang tersebut homoseksual akan di kucilkan di masyarakat 	<p>DK.C.4:7</p> <p>DK.C.5:1</p>
	<p>Nilai budaya yang berlaku di barat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sering melakukan <i>one stand night</i> - Perilaku yang dilakukan subjek kissing, cudlling, dan berhubungan badan - Menganggap menonton film porno adalah hal yang biasa - Tiap kali pacaran hampir semua pernah berhubungan badan - Homoseksual di Bali ada yang sampai menikah - Banyak perusahaan yang mendukung aktivitas LGBT seperti <i>facebook, sturbucks, burger king</i> - Di perusahaan <i>google</i> terdapat sebuah <i>club</i> yang beranggotakan orang-orang LGBT - Kebanyakan homoseksual hanya melakukan HS (<i>Having Sex</i>) - Homoseksual di barat sudah saling support dan tidak hanya mementingkan seks - Homoseksual di barat ada yang sampai menikah dan punya anak - Menurut budaya barat cinta itu tentang perasaan bukan cinta itu tentang jenis kelamin 	<p>DK.A.10:3</p> <p>DK.B.18:1</p> <p>DK.B.19:2</p> <p>DK.B.30:1</p> <p>DK.B.37:3</p> <p>DK.C.4:4</p> <p>DK.C.4:6</p> <p>DK.C.5:2</p> <p>DK.C.13:1</p> <p>DK.C.13:2</p> <p>DK.C.13:3</p>
3.	<p>Dampak homoseksual</p> <ul style="list-style-type: none"> - Homoseksual banyak masalah di kesehatan - Berhubungan badan dengan sesama jenis bisa mengakibatkan penyakit HIV 	<p>DK.A.9:2</p> <p>DK.A.9:3</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Satu minggu setelah berhubungan badan tiba-tiba sakit - cowok sama cowok gabisa menghasilkan keturunan - Pernah sampai sakit Gonore gara-gara berhubungan badan tanpa kondom - Homoseksual sering di hujat dan di kucilkan oleh masyarakat - Kebanyakan homoseksual hanya melakukan HS (<i>Having Sex</i>) - Konsekwensi lain banyak dalam masalah kesehatan - Konsekwensi dalam bidang agama dapat hukuman <i>discommunication</i> dan tidak di perbolehkan beribadah ke gereja - DK memiliki riwayat penyakit gonore - Perusahaan <i>unilever</i> di boikot oleh masyarakat karena mendukung kaum LGBT - 	<p>DK. B.13.2</p> <p>DK.B.38:3</p> <p>DK.B.46:4</p> <p>DK.C.1:3</p> <p>DK.C.5:2</p> <p>DK.C.5:3</p> <p>DK.C.5:4</p> <p>A.10:1</p> <p>DK.C.4:3</p>
--	---	---

Lampiran 7

Kategorisasi Subjek AW Mengenai *Self Awareness* pada Kaum Homoseksual

No	Kategori	Sumber
1	<i>Self Awareness</i>	
	<p>1. Sadar dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan perilaku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dari kecil tertarik dengan cowok - Dari SMA tidak tertarik sama cewek - Awal mula pacaran dengan cowok pada waktu masuk kuliah - Pacaran sama cewek tersebut sekitar 2 tahun dan putus nyambung - Pacaran sama cewek dari kelas 2 SMA sampai masuk kuliah semester 2 - Dari kuliah semester 3 sampai lulus pacaran sama cowok - Subjek memiliki 3 orang mantan 2 cewek dan 1 cowok - Selama pacaran sama cowok subjek pernah melakukan <i>kiss, sex, pelukan</i> - Subjek pacaran dengan pacarnya saat ini sudah memasuki usia 2 tahun 9 bulan - Subjek ingin sebelum umur 30 sudah <i>come out</i> ke keluarganya - Cerita tentang orientasi seksual ke sahabatnya waktu kuliah - Subjek pernah menghilangkan rasa suka terhadap cowok selama setahun - Subjek tidak ada niatan untuk menikah dengan cewek. - 	<p>AW.A.1:1 AW.A.1:3 AW.A.2:4 AW.A.2:11 AW.A.4:1 AW.A.4:2 AW.A.6:1 AW.A.7:1 AW.A.10:2 AW.A.21:2 AW.A.4:4 AW.A.24:1 AW.A.26:3</p>
	<p>2. Kepekaan terhadap perasaan orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sayang ke cewek tersebut hanya sekedar sayang sebagai teman - Subjek menjadi percaya diri di karenakan melihat dari banci di sekolahnya dan banci tersebut tidak peduli dengan hujatan sekitarnya - Subjek juga baperan - Pada saat kaum homoseksual di <i>bully</i> subjek tidak bisa membela dan tidak berani menolong apa-apa - Tiap angkatan di sekolahnya pasti ada seorang homoseksual - Selebgram dan youtubers-youtubers sudah banyak yang <i>come out</i> 	<p>AW.A.2:9 AW.A.5:3 AW.A.11:2 AW.A.16:3 AW.A.5:4 AW.A.31:1</p>

-	
<p>3. Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek mempunyai pacar seorang cowok - Subjek melakukan sex hanya dengan pacar - Subjek merupakan orang yang percaya diri dan tidak mudah menyerah - Subjek merupakan orang yang sangat hati-hati dan tidak mudah langsung mengambil keputusan - Subjek merupakan seorang yang cepat bosan dan malas - Subjek merupakan tipe orang yang jarang marah - Subjek merupakan seorang yang setia - Orang tua dari pacar subjek tidak mengetahui bahwa pacar subjek merupakan homoseksual - Subjek memberitahu orientasi seksualnya kepada orang-orang yang dapat di percaya - Subjek biasa aja ketika melihat cewek memakai baju seksi - Subjek tidak berharap untuk menjadi <i>straight</i> - 	<p>AW.A.2:1 AW.A.3:2 AW.A.9:1 AW.A.9:2 AW.A.11:1 AW.A.20:1 AW.A.10:1 AW.A.15:2 AW.A.17:1 AW.A.25:2 AW.A.26:1</p>
<p>4. Perilaku introspeksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - SD sampai SMA adalah masa mencari jati diri subjek - Mencoba pacaran dengan cewek waktu SMA - subjek tidak menceritakan bahwa ia adalah seorang homoseksual kepada lingkungan sekitar - Subjek merupakan orang yang sangat hati-hati dan tidak mudah langsung mengambil keputusan - Subjek berharap kepada kaum LGBT untuk menjaga sikap - Cara subjek mengontrol emosi dengan berdiam diri dan memikirkan bagaimana cara penyelesain dari masalah tersebut - Subjek mendapatkan <i>support</i> dari sahabatnya - Subjek menjadi percaya diri di karenakan melihat dari banci di sekolahnya dan banci tersebut tidak peduli dengan hujatan sekitarnya - <i>Come out</i> merupakan hal yang susah - Subjek pernah berada di fase tiap hari berdoa agar kembali normal tetapi pada ujungnya subjek masih tertarik pada cowok - Subjek merasa bahwa ketika pacaran dengan cewek itu hambar - Banyak pertanyaan dalam diri subjek kenapa bisa subjek suka sama cowok 	<p>AW.A.1:2 AW.A.2:8 AW.A.6:3 AW.A.9:2 AW.A.19:5 AW.A.20:2 AW.A.4:6 AW.A.5:3 AW.A.16:7 AW.A.23:2 AW.A.24:3 AW.A.25:1</p>

	<p>5. Sadar diri dalam bertindak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek memasang aplikasi dating yaitu <i>blued</i> - Waktu SD pernah <i>kiss</i> dengan 4 orang cowok - SMP dan SMA <i>kiss</i> dengan 3 orang cowok - Dari kelas 4 SD sudah mulai berpelukan sesama cowok - Dari kelas 4 SD sudah mulai berpelukan sesama cowok - Selama pacaran dengan cewek subjek juga ketemuan dengan cowok homoseksual dan melakukan <i>kiss</i> - Tidak pernah mencium pacar ceweknya - Sekarang subjek mempunyai pasangan cowok - Selama pacaran sama cowok subjek pernah melakukan <i>kiss, sex, pelukan</i> - Sedangkan sama cewek subjek tidak pernah melakukan <i>kiss, dan sex</i> - Subjek enjoy di dunia homoseksual dan tidak ingin kembali ke jalan yang lurus - Ada teman homoseksual subjek yang sudah menikah tapi masih <i>dating</i> dengan cowok - Sayang ke cewek tersebut hanya sekedar sayang sebagai teman - Subjek tidak pernah sex sembarangan - Cowok ganteng menurut subjek adalah cowok tinggi, mata sipit, rambut agak keriting, bibir tidak tebal dan berisi - Cowok gentle menurut subjek memiliki sifat yang sabar, mempunyai pendirian dan tekun. - Subjek menyukai cowok yang lebih muda - Keluarga subjek tidak ada yang mengetahui bahwa subjek seorang homoseksual - <i>Come out</i> merupakan hal yang susah - Subjek pengen masyarakat lebih <i>aware</i> terhadap LGBT dan tidak perlu <i>deskriminasi</i> terhadap LGBT - Waktu SMA subjek takut <i>come out</i> karena ada berita tentang emon si LGBT pembunuh - Banyak kaum LGBT yang sukses di luar negeri - Subjek masih belum bisa benar-benar terbuka kepada orang lain - Subjek tidak mempunyai rasa tertarik dengan perempuan - Menurut subjek homoseksual adalah sesuatu yang wajar - Subjek pernah berada di fase tiap hari berdoa agar kembali normal tetapi pada ujungnya subjek masih tertarik pada cowok 	<p>AW.A.3:3</p> <p>AW.A.2:5</p> <p>AW.A.2:6</p> <p>AW.A.2:7</p> <p>AW.A.2:7</p> <p>AW.A.2:12</p> <p>AW.A.2:13</p> <p>AW.A.6:2</p> <p>AW.A.7:1</p> <p>AW.A.7:2</p> <p>AW.A.21:3</p> <p>AW.A.27:1</p> <p>AW.A.2:9</p> <p>AW.A.3:1</p> <p>AW.A.12:1</p> <p>AW.A.12:2</p> <p>AW.A.12:3</p> <p>AW.A.16:4</p> <p>AW.A.16:7</p> <p>AW.A.19:1</p> <p>AW.A.19:3</p> <p>AW.A.19:8</p> <p>AW.A.21:1</p>
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Teman-teman subjek pernah mengajak untuk mendekati cewek tetapi subjek menolak - Subjek tidak berharap untuk menjadi <i>straight</i> - Subjek tidak ada niatan untuk menikah dengan cewek. - 	<p>AW.A.23:1 AW.A.23:2</p> <p>AW.A.24:2</p> <p>AW.A.26:1</p> <p>AW.A.26:3</p>
	<p>6. Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek termasuk cowok yang ganteng - Subjek merupakan cowok manly - Subjek merupakan orang yang percaya diri dan tidak mudah menyerah - 	<p>AW.A.13:1 AW.A.9:3 AW.A.9:1</p>
	<p>7. Menerima penilaian orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek tidak terlalu memikirkan omongan jelek dari orang lain - Subjek menerima diri apa adanya dan cuek terhadap lingkungan sekitar - Subjek tidak pernah mendapat perlakuan jelek dan <i>judge</i> dari orang lain - Subjek tidak memikirkan stigma negatif masyarakat tentang LGBT - Menurut subjek menjadi homoseksual bisa menjadikannya lebih dewasa - Subjek tidak peduli dengan omongan orang lain yang jelek-jelek tentang dia 	<p>AW.A.30:5</p> <p>AW.A.5:2</p> <p>AW.A.14:1</p> <p>AW.A.29:1</p> <p>AW.A.26:2</p> <p>AW.A.31:4</p>
2.	<p>Nilai budaya yang berlaku di timur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek berasal dari lingkungan yang agamis - Tiap angkatan di sekolahnya pasti ada seorang homoseksual - Masyarakat Indonesia masih sulit untuk menerima homoseksual sehingga mengakibatkan homoseksual tidak menunjukkan identitas diri mereka atau <i>coming out</i> - Tidak sedikit masyarakat Indonesia mengaitkan perilaku homoseksual kedalam agama dan berujung kedalam kekerasan - Beberapa teman subjek yang homoseksual tidak di terima oleh keluarganya karena homoseksual adalah sebuah aib - Kebanyakan masyarakat masih menolak tetapi sudah tidak seperti dahulu dan masyarakat sudah mulai <i>aware</i> dengan LGBT - Teman subjek ada yang pernah di usir dari 	<p>AW.A.5:1 AW.A.5:4</p> <p>AW.A.16:1</p> <p>AW.A.16:2</p> <p>AW.A.16:5</p> <p>AW.A.18:3</p> <p>AW.A.16:6</p>

	<p>kampus</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keluarga subjek merupakan keluarga yang tidak setuju dengan aktivitas homoseksual - Menurut subjek masyarakat mulai lebih terbuka terhadap LGBT - Kebanyakan masyarakat masih menolak tetapi sudah tidak seperti dahulu dan masyarakat sudah mulai <i>aware</i> dengan LGBT - Berita-berita tentang LGBT yang beredar di social media masih banyak yang negatif - Media lebih banyak meliput berita negatif tentang LGBT - Beberapa orang yang homophobic masih menyebarkan kebencian ke kaum homoseks - Kebanyakan masyarakat Indonesia mendukung untuk mencintai diri sendiri asalkan tidak merugikan orang lain - 	<p>AW.A.16:8</p> <p>AW.A.18:1</p> <p>AW.A.18:3</p> <p>AW.A.19:2</p> <p>AW.A.19:7</p> <p>AW.A.31:2</p> <p>AW.A.31:3</p>
	<p>Nilai budaya yang berlaku di barat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Homoseksual mempunyai bahasa khusus seperti panggilan dan cara ngobrol khusus - Dalam dunia homoseksual terbagi menjadi 3 <i>role</i> yaitu <i>top</i>, <i>bottom</i>, dan <i>versatile</i> - Perilaku homoseksual yang sering di lakukan subjek tidur bareng, cium, kadang sex bareng pacar - Pada tahun 2018 terdapat berita bahwa homoseksual mengadakan <i>sex party</i> di sebuah hotel mewah - 	<p>AW.A.8:1</p> <p>AW.A.8:2</p> <p>AW.A.15:1</p> <p>AW.A.19:6</p>
3.	Dampak homoseksual	
	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa homoseksual melakukan hal seperti <i>clubbing</i> - Banyak para youtuber yang transgender - Banyak <i>youtubers</i> yang LGBT - Subjek lebih banyak mendapat dampak positif di banding negatif - Munculnya rasa simpati dan menghormati perbedaan orang lain - Meningkatnya rasa solidaritas ke sesama LGBT - Subjek merasa cemas akan pemikiran masyarakat yang negatif 	<p>AW.A.15:3</p> <p>AW.A.18:2</p> <p>AW.A.19:9</p> <p>AW.A.32:1</p> <p>AW.A.32:2</p> <p>AW.A.32:3</p> <p>AW.A.32:4</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek lebih berhati-hati dalam berkenalan. - Tidak semua LGBT itu baik ada beberapa yang bisa menyebarkan aib - Subjek tidak mempunyai dampak di kesehatan - HIV / AIDS bisa ditularkan oleh LGBT - Tidak semua LGBT sehat - Banyak masyarakat Indonesia yang belum <i>aware</i> kepada LGBT - Masyarakat memandang LGBT sebelah mata dan di kucilkan 	<p>AW.A.32:5 AW.A.32:6 AW.A.33:1 AW.A.33:2 AW.A.33:3 AW.A.34:1 AW.A.34:2</p>
--	--	---

Lampiran 7

Informant Consent Subjek 1

INFORMED CONSENT

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara dan observasi yang digunakan untuk kepentingan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami memohon kesediaan saudara untuk mengikuti lembar kesediaan serangkaian penelitian. Saya sebagai peneliti akan menunjukkan identitas diri saya.

Nama : Moh. Fiqih Dharmawan

NIM : 16410113

Serangkaian penelitian yang saudara jalani meliputi serangkaian wawancara dengan beberapa rangkaian pertanyaan, sembari melakukan observasi berkala. Dengan ini saya selaku peneliti akan bertanggung jawab penuh dan menjaga kerahasiaan dalam kaidah penelitian ini, khususnya dengan hal yang berkaitan dengan publikasi konten penelitian yang berkaitan dengan subjek.

Malang, 10 Februari 2020

Peneliti

Informan

Moh. Fiqih Dharmawan



.....

Lampiran 9

Informant Consent Subjek 2

INFORMED CONSENT

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara dan observasi yang digunakan untuk kepentingan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami memohon kesediaan saudara untuk mengikuti lembar kesediaan serangkaian penelitian. Saya sebagai peneliti akan menunjukkan identitas diri saya.

Nama : Moh. Fiqih Dharmawan

NIM : 16410113

Serangkaian penelitian yang saudara jalani meliputi serangkaian wawancara dengan beberapa rangkaian pertanyaan, sembari melakukan observasi berkala. Dengan ini saya selaku peneliti akan bertanggung jawab penuh dan menjaga kerahasiaan dalam kaidah penelitian ini, khususnya dengan hal yang berkaitan dengan publikasi konten penelitian yang berkaitan dengan subjek.

Malang, 10 Februari 2020

Peneliti

Informan



Moh. Fiqih Dharmawan

.....

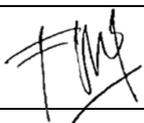
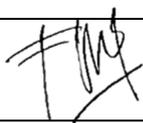
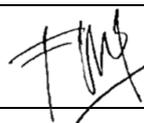
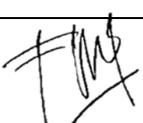
BUKTI KONSULTASI

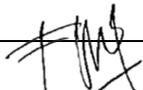
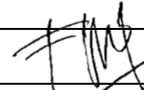
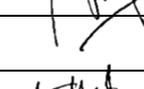
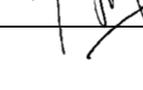
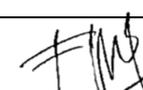
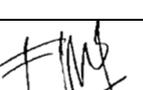
Nama : Moh. Fiqih Dharmawan

Nim : 16410114

Pembimbing : Fina Hidayati, MA

Judul Skripsi : *Self Awareness* Pada Kaum Homoseksual

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	7 November 2019	Pengajuan judul proposal skripsi	1. 
2	21 November 2019	Pengajuan <i>self awareness</i> pada proposal skripsi	2. 
3	28 November 2020	Presentasi <i>self awareness</i> penelitian	3. 
4	2 Desember 2020	Revisi latar belakang penelitian	4. 
5	5 Desember 2019	Revisi bab 2	5. 
6	10 Desember 2019	Revisi bab 3	6. 
7	12 Desember 2019	ACC seminar proposal	7. 
8	16 Desember 2020	Persiapan seminar proposal	8. 
9	20 Desember 2020	Persiapan seminar proposal	9. 
10	20 Januari 2020	Seminar Proposal	10. 
11	3 Ferbuari 2020	Revisi setelah seminar proposal	11. 
12	10 Februari 2020	Persiapan Penelitian dan Pelaksanaan penelitian	12. 
13	14 Ferbruari	Pelaksanaan penelitian	13. 

	2020		
14	16 Maret 2020	Pelaksanaan penelitian	14. 
15	1 Juli 2020	Pelaksanaan penelitian	15.  
16	2 Juli 2020	Pelaksanaan penelitian	16  
17	17 September 2020	Konsultasi bab 4 (secara online)	17 
18	21 September 2020	Revisi bab 4	18. 
19	22 September 2020	Konsultasi bab 4 (secara online)	19. 
20	10 Oktober 2020	Revisi skema bagan penelitian	20. 
21	14 Oktober 2020	Revisi skema bagan penelitian	21 
22	20 Oktober 2020	Konsultasi secara online	22 